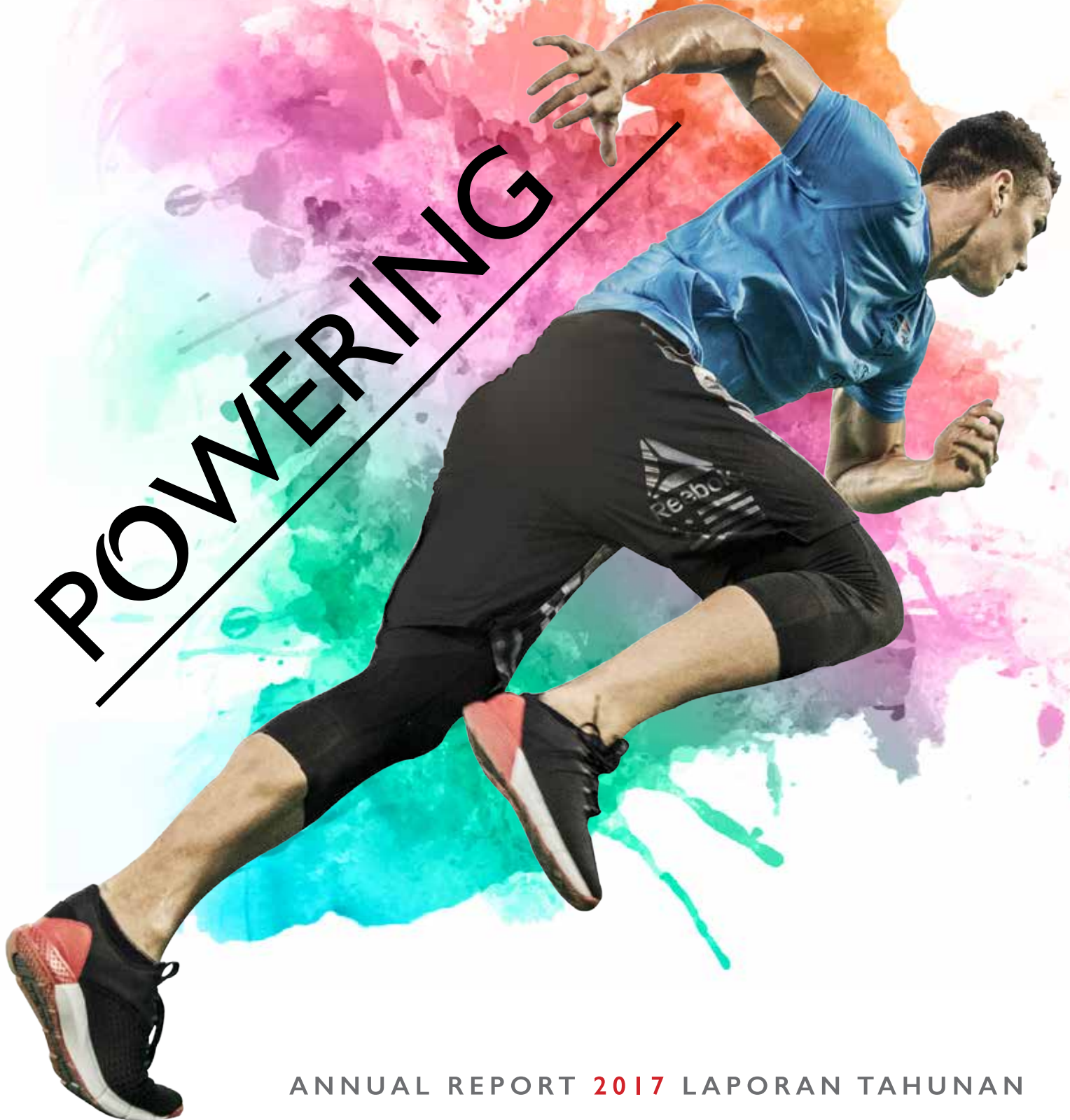


ATHEAD

POWERING



A STRONGER
MAP
(AFTER TRANSFORMATIONAL
AGENDA 2014 – 2016)

MAP YANG LEBIH **KUAT**
(SETELAH AGENDA TRANSFORMASI 2014 – 2016)

POWER

OF

Momentum has picked up across MAP. The Group is now reaping the full benefits of its Transformational Agenda 2014 - 2016. We are driving synergy and capturing higher value from all parts of MAP.

SYNERGY

THE STRONGER MAP (AFTER TRANSFORMATIONAL AGENDA 2014 - 2016) IS NOW FIRING ON ALL CYLINDERS. OUR FUTURE LOOKS VERY PROMISING!
MAP YANG LEBIH KUAT (SETELAH AGENDA TRANSFORMASI 2014 - 2016) KINI BEKERJA SECARA OPTIMAL. MASA DEPAN PERUSAHAAN TERLIHAT MENJANJIKAN!

KEKUATAN SINERGI

Momentum Perusahaan kini meningkat.

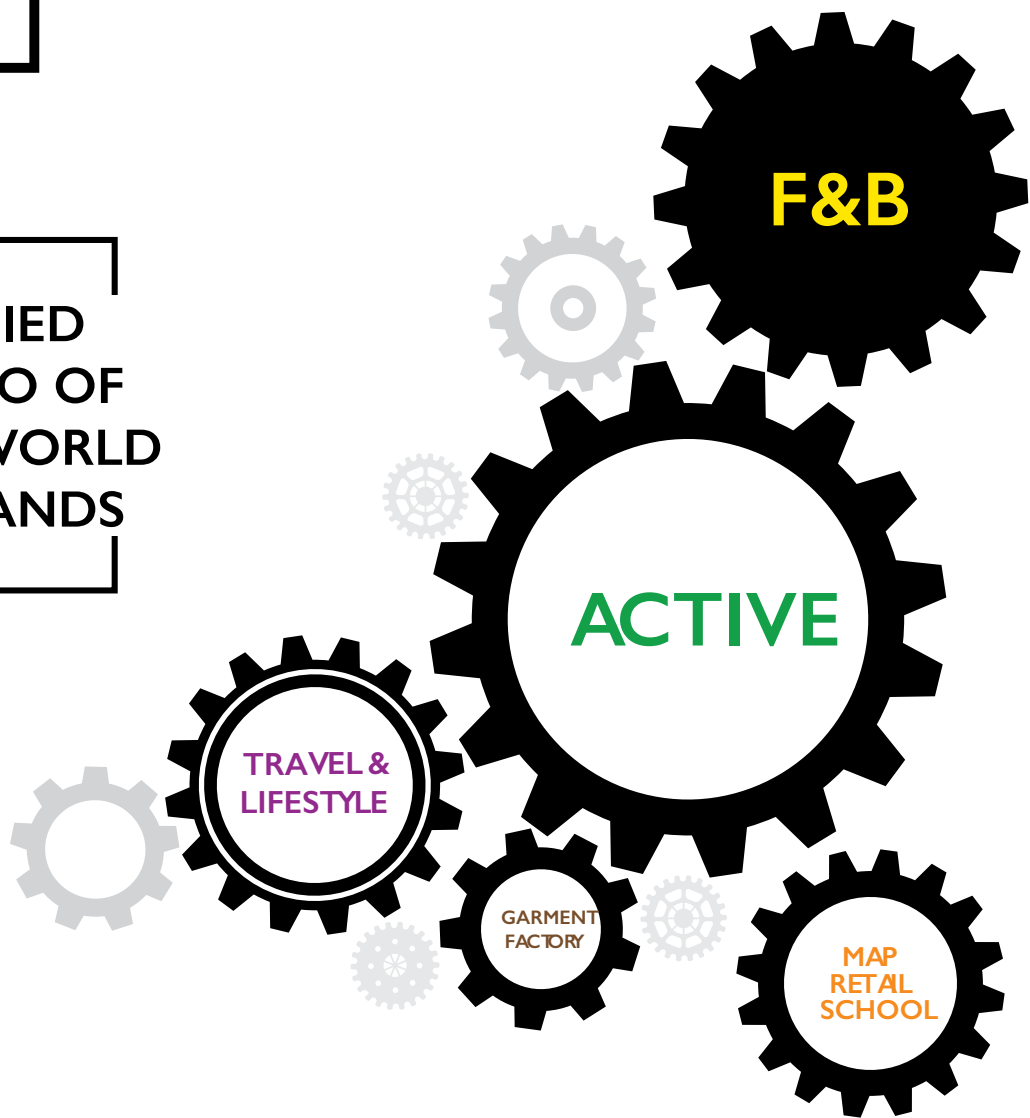
Perusahaan saat ini menuai manfaat sepenuhnya dari Agenda Transformasi 2014 – 2016.

MAP tengah membangun sinergi dan mencapai nilai yang lebih tinggi dari seluruh lini Perusahaan.

POWER OF SYNERGY

KEKUATAN SINERGI

DIVERSIFIED
PORTFOLIO OF
OVER 110 WORLD
CLASS BRANDS



- *Diversifikasi Portofolio*
Lebih dari 110 Merek Kelas Dunia
- *Jaringan Ritel Omni-Channel*
(Lebih dari 2000 Gerai Fisik + Gerai Online Utama)
- *Hadir di Vietnam –*
Sumber Pertumbuhan Baru!
- *Kepemimpinan dan Dominasi Pasar*
- *Akses ke Lokasi Terbaik*

OMNI-CHANNEL
RETAIL NETWORK
(OVER 2000 PHYSICAL STORES +
FLAGSHIP ONLINE STORE)
MAP E M A L L . C O M



**GROWING PRESENCE
IN VIETNAM**
NEW GROWTH FRONTIER!



**MARKET LEADERSHIP
AND DOMINANCE**



**ACCESS TO BEST
LOCATIONS**



001

A STRONGER MAP

MAP yang
Lebih Kuat

011

BRIEF HISTORY

Sejarah Singkat

039

2017 FINANCIAL HIGHLIGHTS

Ringkasan
Keuangan 2017

049

HISTORY OF SHARE LISTING

Riwayat Pencatatan
Saham

002

POWER OF SYNERGY

Kekuatan Sinergi

013

GROWTH OF OUR RETAIL NETWORK

Perkembangan
Jaringan Ritel

041

OUR SHARE PRICE

Harga Saham MAP

051

HISTORY OF OTHER SECURITIES AND SECURITIES RATING

Riwayat Pencatatan Efek
Lainnya dan Peringkat Efek

005

CONTENTS

Daftar Isi

015

POWER OF BRANDS

Kekuatan Merek

043

ORGANIZATION STRUCTURE

Struktur Organisasi

053

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Laporan Dewan Komisaris

007

OVERVIEW OF MAP 2017

Tinjauan MAP 2017

029

OUR DISTRIBUTION BRANDS

Distribusi

045

SUBSIDIARIES (Percentage of Shares, Line of Business, Company's Status and Domicile)

Entitas Anak
(Persentase Saham, Bidang
Usaha, Status Operasi dan
Domisili)

061

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Laporan Direksi

009

VISION & MISSION

Visi & Misi

036

REVIEW OF FINANCIAL YEAR 2017

Tinjauan Keuangan
Tahun 2017

047

SHARE INFORMATION

Informasi Saham

069

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Pembahasan dan
Analisa Manajemen

CONTENTS

DAFTAR ISI

087

**AUDIT
COMMITTEE
REPORT**

Laporan Komite Audit

144

**POWER OF
TRAINING**

Kekuatan Pelatihan

297

**STATEMENT
OF BOARD OF
COMMISSIONERS
AND BOARD OF
DIRECTORS**

*Surat Pernyataan
Dewan Komisaris
dan Direksi*

093

**RISKS AND HOW
WE MANAGE**

*Risiko Perusahaan &
Penanganannya*

149

**CODE OF
CONDUCT**

Kode Etik

301

**CORPORATE
INFORMATION**

*Informasi
Perusahaan*

101

**EVALUATION ON
RISK MANAGEMENT
EFFECTIVENESS**

*Evaluasi Efektivitas
Manajemen Risiko*

153

**THE BOARD OF
COMMISSIONERS**

*Dewan
Komisaris*

104

**GOOD
CORPORATE
GOVERNANCE**

*Tata Kelola
Perusahaan*

161

**THE BOARD OF
DIRECTORS**

Direksi

135

POWER OF CSR

*Kekuatan Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan*

168

**FINANCIAL
REPORT**

Laporan Keuangan



OVERVIEW
OF MAP 2017

TINJAUAN MAP 2017

Over
110
World Class Brands

Over
90
Retail Concepts**

2,167
Retail Stores*

Over
22,000
Employees

Operating in
70
Cities

*Includes 130 Domino's Pizza stores which are 34% owned by MAP and 66% by Everstone Capital - and 84 Burger King stores which are 34% owned by MAP and 66% by Everstone Capital

* As at 31st December 2017

** Inclusive of shop-in-shop concepts

*Lebih dari 110 Merek Kelas Dunia
Lebih dari 90 Konsep Ritel**
2.167 Gerai Ritel *
Beroperasi di 70 Kota di Indonesia
Lebih dari 22.000 Karyawan*

**Termasuk 130 gerai Domino's Pizza dengan 34% kepemilikan oleh MAP dan 66% oleh Everstone Capital & 84 gerai Burger King dengan 34% kepemilikan oleh MAP dan 66% oleh Everstone Capital*

** Per 31 Desember 2017*

*** Termasuk konsep gerai di dalam gerai*



Our Garment Factory at Gunung Putri

POWER OF VISION

VISION & MISSION

VISI DAN MISI

KEKUATAN VISI

Vision

To be the leading omni-channel retailer in Indonesia.

Untuk menjadi peritel omni-channel terdepan di Indonesia.

Mission

To bring health, happiness and a more fulfilling lifestyle to our valued customers through our portfolio of world class brands and omni-channel retail network.

Untuk mendukung kesehatan, kebahagiaan dan gaya hidup yang lebih memuaskan bagi para pelanggan kami melalui portofolio merek kelas dunia, dan jaringan ritel omni-channel.







MAJOR MILESTONES, AWARDS & ACCOLADES

PERISTIWA PENTING & PENGHARGAAN

1995

Incorporation
Started with Sports before venturing into Fashion and Lifestyle

1997

Foray into Kid's products (toys & apparel)

2001

Diversified into Food & Beverage with Starbucks Coffee

Started operations of Garment Factory in Gunung Putri, Bogor

2003

Ventured into Department Stores

2004

IPO (Listing on Indonesia Stock Exchange)

2005

Best Managed Company in Indonesia – Asiamoney

2007

Best Managed Company in Indonesia – FinanceAsia

2011

Top 40 Companies in Indonesia – Forbes Indonesia

2012

Most Admired Companies in Indonesia – Fortune Indonesia

Best Capital Award (nomination) – Indonesia Stock Exchange

#1 Retail Company in Indonesia – SWA Magazine

2013

Nomination for Retailer of the Year (*Emerging Market*) –

World Retail Congress

2014

Most Powerful & Valuable Company in Indonesia (Retail) – Warta Ekonomi

Corporate Social Responsibility (CSR) Award – FinanceAsia

Investor Relations Award – FinanceAsia

Strategic partnership with Everstone for Burger King and Domino's Pizza

2015

Most Admired Companies in Indonesia (Retail) – Warta Ekonomi

Strategic partnership with CVC for Active Division (MAA)

2016

Strategic partnership with General Atlantic for F&B Division (under MBA)

Launch of MAPEMALL.com

Launch of MAP Club

Launch of MAP Retail School

Venture into Vietnam (First Zara Store in HCM City)

2017

IPO of MBA (F&B)

Further expansion in Vietnam (Zara in Hanoi, and Pull & Bear, Massimo Dutti and Stradivarius in HCM City)

Best Mid-Cap Company in Indonesia (3rd placing) – FinanceAsia

Best CEO – Obsession Media Group

Most Powerful Company (Retail Trade) – Warta Ekonomi

“Best CSR” – Padmamitra Award from Jakarta Provincial Government

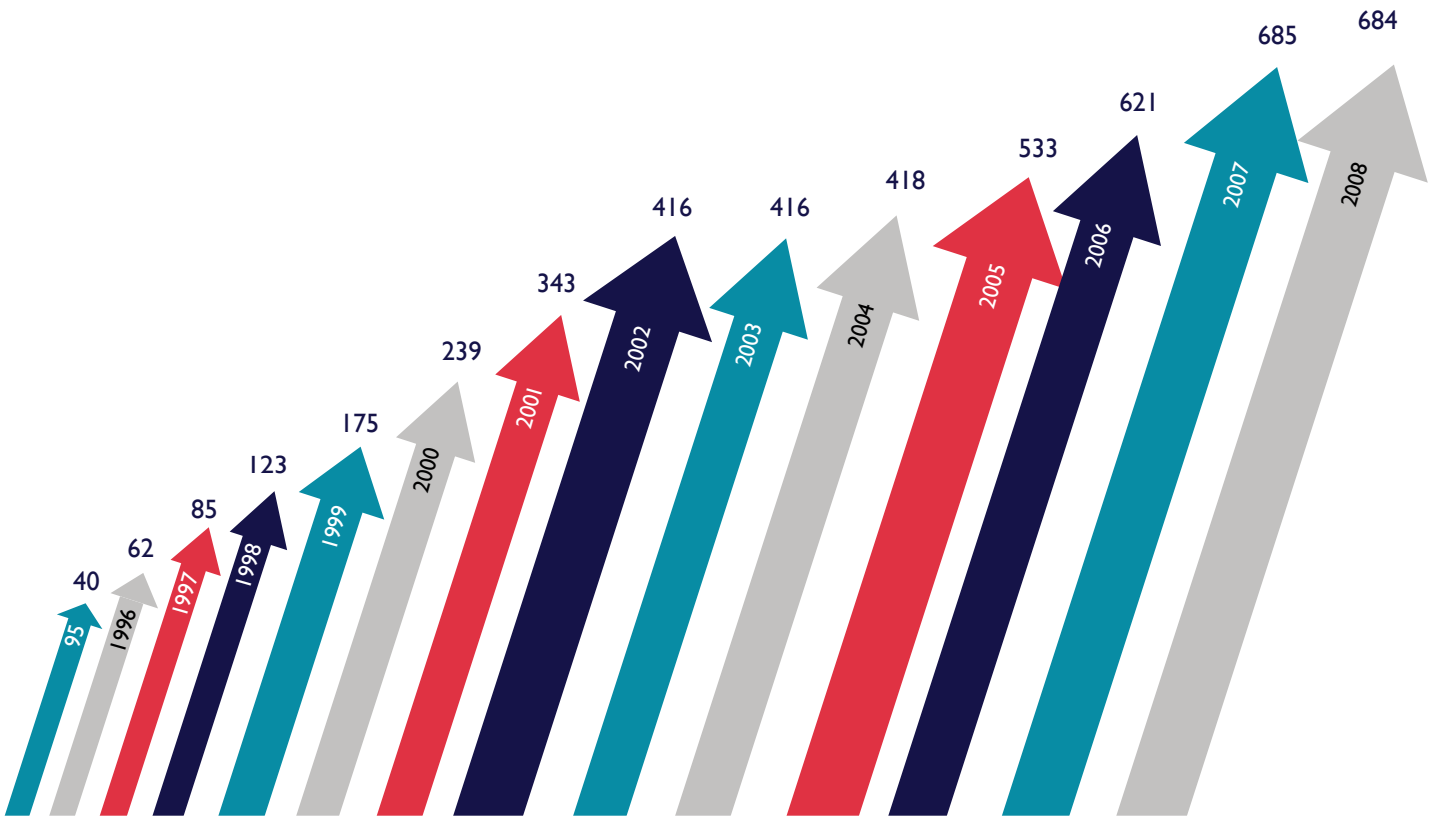
1995 - Tahun pendirian. Berawal dengan ritel produk Sports, sebelum masuk ke bisnis Fashion dan Lifestyle // 1997 - Masuk ke bisnis Kids (mainan dan produk anak-anak) // 2001 - Masuk ke bisnis Food & Beverage dengan Starbucks Coffee. Memulai operasi Pabrik Garmen MAP di Gunung Putri, Bogor // 2003 - Masuk ke dalam bisnis Department Stores // 2004 - Penawaran Saham Perdana (Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) // 2005 - Meraih penghargaan ‘Best Managed Company in Indonesia’ dari majalah Asiamoney // 2007 - Meraih penghargaan ‘Best Managed Company in Indonesia’ dari majalah FinanceAsia // 2011 - Meraih penghargaan ‘Top 40 Companies in Indonesia’ dari majalah Forbes Indonesia // 2012 - Meraih penghargaan ‘Most Admired Companies in Indonesia’ dari majalah Fortune Indonesia. Dinominasikan dalam ‘Best Capital Award’ dari Bursa Efek Indonesia. Meraih penghargaan ‘#1 Retail Company in Indonesia’ dari majalah SWA // 2013 - Dinominasikan sebagai ‘Retailer of the Year (Emerging Market)’ Award - World Retail Congress // 2014 - Meraih penghargaan ‘Most Powerful & Valuable Company in Indonesia (sektor ritel)’ dari majalah Warta Ekonomi. Meraih penghargaan ‘Corporate Social Responsibility’ dari majalah FinanceAsia. Meraih penghargaan ‘Investor Relations’ dari majalah FinanceAsia. Jalinan kemitraan strategis dengan Everstone untuk Burger King dan Domino’s Pizza // 2015 - Meraih penghargaan Most Admired Companies in Indonesia (sektor ritel) dari majalah Warta Ekonomi. Jalinan kemitraan strategis dengan CVC untuk Bisnis Active Perusahaan // 2016 - Jalinan kemitraan strategis dengan General Atlantic untuk Bisnis F&B (MBA). Peluncuran MAPEMALL.com. Peluncuran MAP Club. Peluncuran MAP Retail School. Hadir di Vietnam (Gerai Zara pertama di Ho Chi Minh) // 2017 - Penawaran Saham Perdana MBA (Bisnis F&B). Ekspansi bisnis di Vietnam (Zara di Hanoi, Pull & Bear, Massimo Dutti dan Stradivarius di Ho Chi Minh). Meraih ‘Best Mid-Cap Company’ di Indonesia (urutan ke-3) – FinanceAsia. Meraih penghargaan ‘Best CEO’ dari Obsession Media Group. Meraih penghargaan ‘Most Powerful Company’ (sektor ritel) dari majalah Warta Ekonomi. Meraih penghargaan ‘Best CSR’ dari Padmamitra Award, dari Pemerintah DKI Jakarta.

GROWTH OF OUR RETAIL NETWORK

1995-2017

PERKEMBANGAN JARINGAN RITEL 1995-2017

Kekuatan dalam memimpin dan mendominasi pasar



* As at 31st December 2017

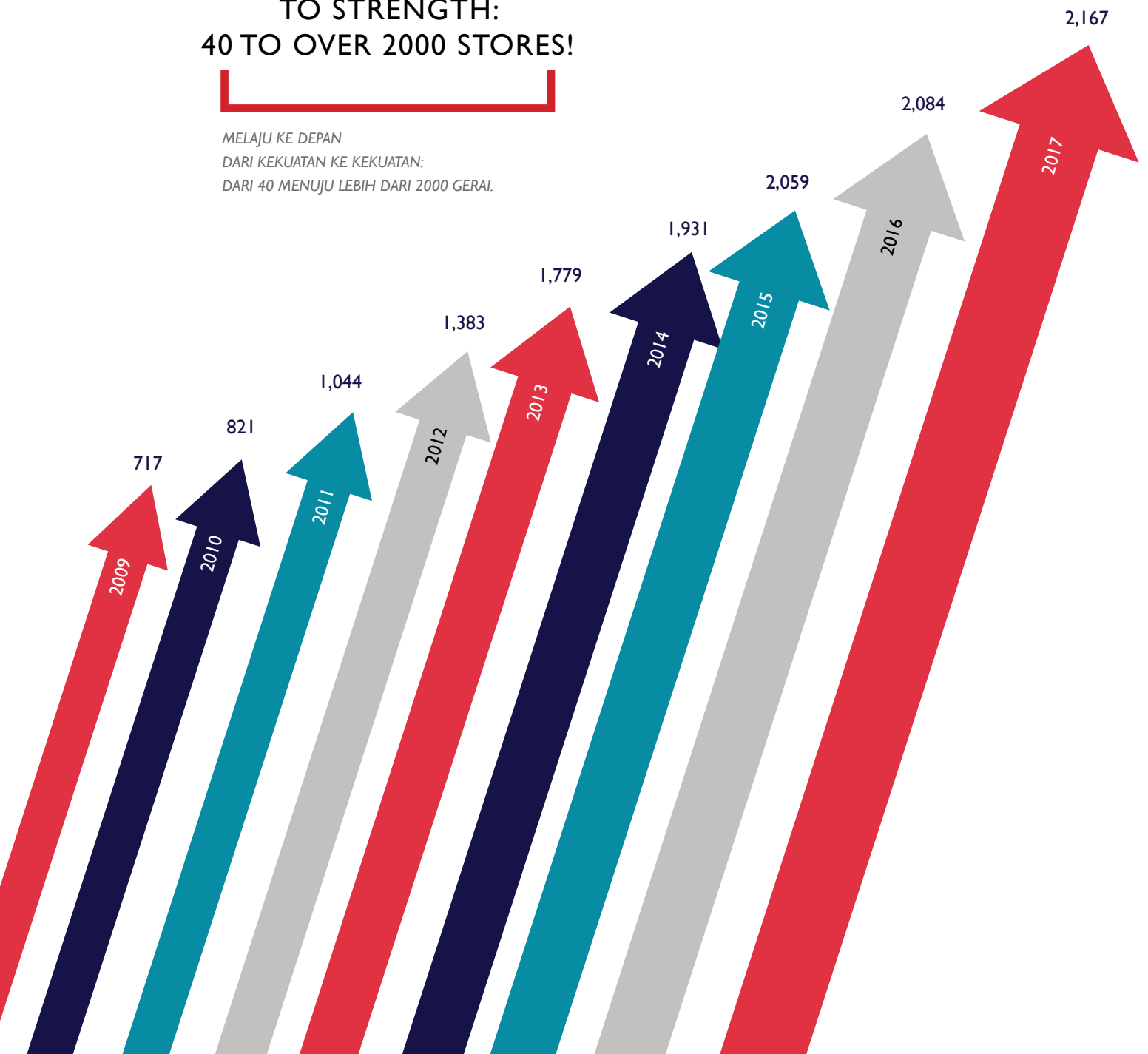
* Includes 130 Domino's Pizza stores which are 34% owned by MAP and 66% by Everstone Capital - and 84 Burger King stores which are 34% owned by MAP and 66% by Everstone Capital

POWERING FORWARD

GOING FROM STRENGTH TO STRENGTH:
40 TO OVER 2000 STORES!

MELAJU KE DEPAN
DARI KEKUATAN KE KEKUATAN:
DARI 40 MENUJU LEBIH DARI 2000 GERAI.

Year & No. of Stores
Tahun & Jumlah Gerai



* Per 31 Desember 2017

* Termasuk 130 gerai Domino's Pizza dengan 34% kepemilikan oleh MAP dan 66% oleh Everstone Capital & 84 gerai Burger King dengan 34% kepemilikan oleh MAP dan 66% oleh Everstone Capital

POWER OF BRANDS

OVER 110 WORLD CLASS BRANDS

KEKUATAN MEREK - LEBIH DARI 110 MEREK KELAS DUNIA

DEPARTMENT STORES | ACTIVE (SPORTS & LEISURE AND KIDS)
FASHION | FASHION FOOTWEAR | FOOD & BEVERAGE
TRAVEL & LIFESTYLE







DEPARTMENT STORES and OTHERS



FASHION


ZARA Massimo Dutti PULL&BEAR

Bershka OYSHO  Stradivarius

ZARA HOME MARKS & SPENCER
LONDON

MANGO SEPHORA  LACOSTE 

NAUTICA TOPSHOP TOPMAN

MaxMara *Miss Selfridge*  TISSOT
SWISS WATCHES SINCE 1853

DOROTHY PERKINS DKNY 

LOEWE COTTON:ON CALVIN KLEIN JEANS

swatch  PANDORA  fcuk SWAROVSKI 
(In Standalone Stores Only)

Cath Kidston  BEN SHERMAN *Original* *Since 1963* h2o+ rubi

[WAREHOUSE.] FOREVER NEW Jurlique

WEEKEND  TRUE RELIGION BRAND JEANS BCBGMAXAZRIA
MaxMara

SPANX  Crabtree & Evelyn OASIS  sunglass hut
BY SARA BLAKELY

LINEA® STACCATO 

STEVE MADDEN **BIRKENSTOCK®**



FASHION FOOTWEAR





ACTIVE SPORTS & LEISURE

PLANET SPORTS.NET **ROOKIE^{USA}** **PLANET SPORTS^{KIDS}**

SOCCER STATION **asics** **the athlete's foot** **eCCO**

speedo **ROCKPORT** **SKECHERS** **new balance**

SPORTS STATION **CONVERSE** **Reebok** **adidas**

LORNA JANE **Payless SHOESOURCE** **FOOTGEAR**
ACTIVE LIVING

GOLF HOUSE
The Ultimate in Golfing

NEW ERA

ACTIVE KIDS

KIDZ STATION

EST. 1895
OSHKOSH
B'gosh

carter's
babies and kids



FOOD & BEVERAGE



STARBUCKS



(MAP 34%, EVERSTONE CAPITAL 66%)



(MAP 34%, EVERSTONE CAPITAL 66%)



TRAVEL & LIFESTYLE



PERFECTING THE JOURNEY

OUR DISTRIBUTION BRANDS

APART FROM RETAILING,
MAP IS ALSO THE
LEADING DISTRIBUTOR
IN INDONESIA FOR
ACTIVE BRANDS!
(Sports & Leisure and Kids)

*Merek Distribusi
Selain ritel, MAP juga merupakan
distributor terkemuka di Indonesia
untuk merek-merek Active!
(Sports, Leisure dan Kids)*





A swimmer is shown from a side profile, swimming in a pool. The swimmer is wearing a bright pink Spalding swim cap and a colorful, abstract-patterned swimsuit in shades of blue, red, and white. The water is clear blue, and lane lines are visible in the background. The overall scene is dynamic and active.

ACTIVE DISTRIBUTION

Sports & Leisure

Distribusi Active - Sports & Leisure





ACTIVE DISTRIBUTION Kids

Distribusi Active - Kids







REVIEW OF FINANCIAL YEAR 2017

TINJAUAN KEUANGAN 2017



FINANCIAL HIGHLIGHTS 2017

R I N G K A S A N
P E N C A P A I A N
T A H U N 2 0 1 7

**15.2% Increase in
Net Revenue
to Rp 16.3 Trillion**

PENDAPATAN BERSIH

Peningkatan pendapatan bersih sebesar 15,2% menjadi Rp 16,3 trilyun

**26.2% Increase in
Operating Profit
to Rp 1.1 Trillion**

LABA USAHA

Peningkatan keuntungan operasional sebesar 26,2% menjadi Rp 1,1 trilyun

**Net Profit
of Rp 350 Billion
(compared to Rp 208 Billion
in 2016)**

LABA BERSIH

Mencatat laba bersih Rp 350 milyar (dibandingkan dengan Rp 208 milyar yang tercatat pada 2016)

2017
FINANCIAL
HIGHLIGHTS
RINGKASAN KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

In billions Rupiah unless stated otherwise

RINGKASAN KEUANGAN

dalam milyar Rupiah kecuali jika disebutkan lain

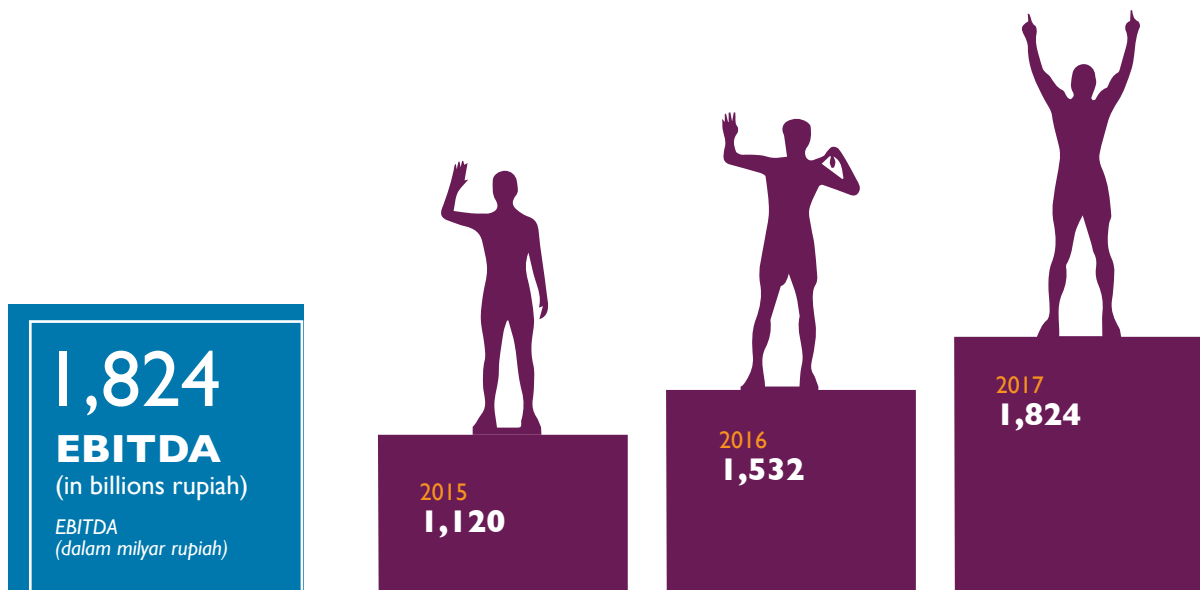
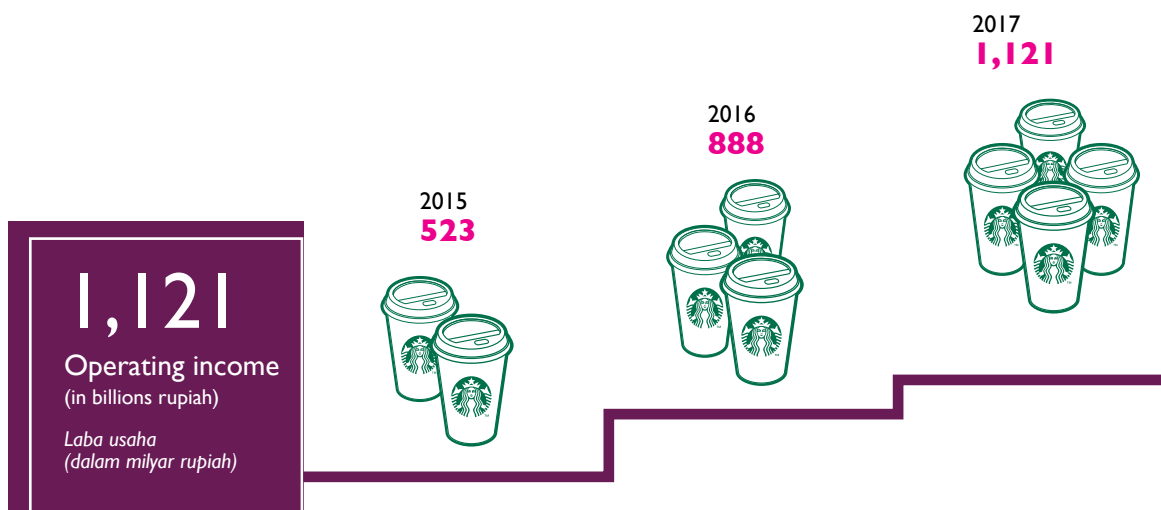
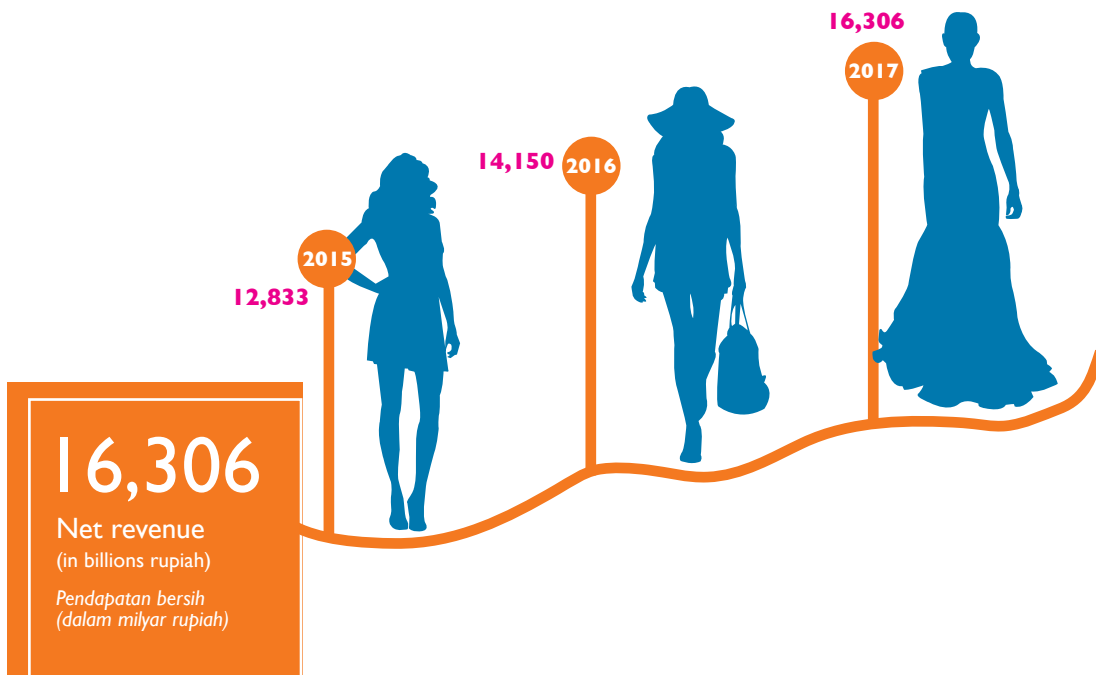
	2017	2016	2015	
Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income				Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Net revenue	16,306	14,150	12,833	Pendapatan bersih
Gross profit	7,856	6,873	6,002	Laba kotor
Operating income ⁽¹⁾	1,121	888	523	Laba usaha (I)
EBITDA	1,824	1,532	1,120	EBITDA
Net income	350	208	30	Laba bersih
Net income attributable to :				Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada :
Owners of the Company	335	208	37	Pemilik Entitas Induk
Non-controlling interest	15	-	(7)	Kepentingan non-pengendali
Comprehensive income	321	229	69	Laba komprehensif
Comprehensive income attributable to :				Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :
Owners of the Company	307	229	76	Pemilik Entitas Induk
Non-controlling interest	14	-	(7)	Kepentingan non-pengendali
Weighted average number of shares (in million shares)	1,654	1,654	1,654	Jumlah rata-rata tertimbang saham (dalam juta lembar)
Basic earnings per share (in full Rupiah amount)	202	126	23	Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)

Statements of Financial Position				Laporan Posisi Keuangan
Assets	11,425	10,683	9,483	Aset
Current assets	6,798	6,616	5,696	Aset lancar
Non-current assets	4,627	4,067	3,787	Aset tidak lancar
Liabilities & Equity	11,425	10,683	9,483	Liabilitas dan Ekuitas
Current liabilities	4,565	4,181	3,291	Liabilitas jangka pendek
Non-current liabilities	2,618	3,299	3,217	Liabilitas jangka panjang
Total equity	4,242	3,203	2,975	Jumlah ekuitas

Ratio analysis and others information				Analisa Rasio & Informasi Lain
Net working capital	2,233	2,435	2,405	Modal kerja bersih
Capital expenditure	1,071	771	624	Pengeluaran modal
Gross profit margin	48.2%	48.6%	46.8%	Marjin laba kotor
Operating profit margin	6.9%	6.3%	4.1%	Marjin laba usaha
Net income margin	2.1%	1.5%	0.2%	Marjin laba bersih
Return on assets	3.1%	1.9%	0.3%	Laba terhadap aset
Return on equity	8.3%	6.5%	1.0%	Laba terhadap ekuitas
EBITDA to sales ratio	11.2%	10.8%	8.7%	Rasio EBITDA terhadap penjualan
Current ratio (x)	1.49	1.58	1.73	Rasio lancar (x)
Net debt to equity ratio	21.3%	29.4%	71.0%	Rasio utang bersih terhadap ekuitas
Liabilities to assets ratio	62.9%	70.0%	68.6%	Rasio liabilitas terhadap aset

Notes:
(1) Operating profit is gross profit less selling expenses and general and administrative expenses

Catatan:
(1) Laba usaha adalah laba kotor dikurangi beban penjualan dan beban umum dan administrasi



OUR SHARE PRICE

HARGA SAHAM MAP

2016

price (Rp)

31 March 2016

HIGHEST LOWEST CLOSING

4,820 4,705 4,800

30 June 2016

4,200 4,140 4,150

30 September 2016

4,720 4,570 4,600

30 December 2016

5,400 5,225 5,400

2017

price (Rp)

31 March 2017

HIGHEST LOWEST CLOSING

6,125 5,675 5,975

22 June 2017

6,800 6,475 6,600

29 September 2017

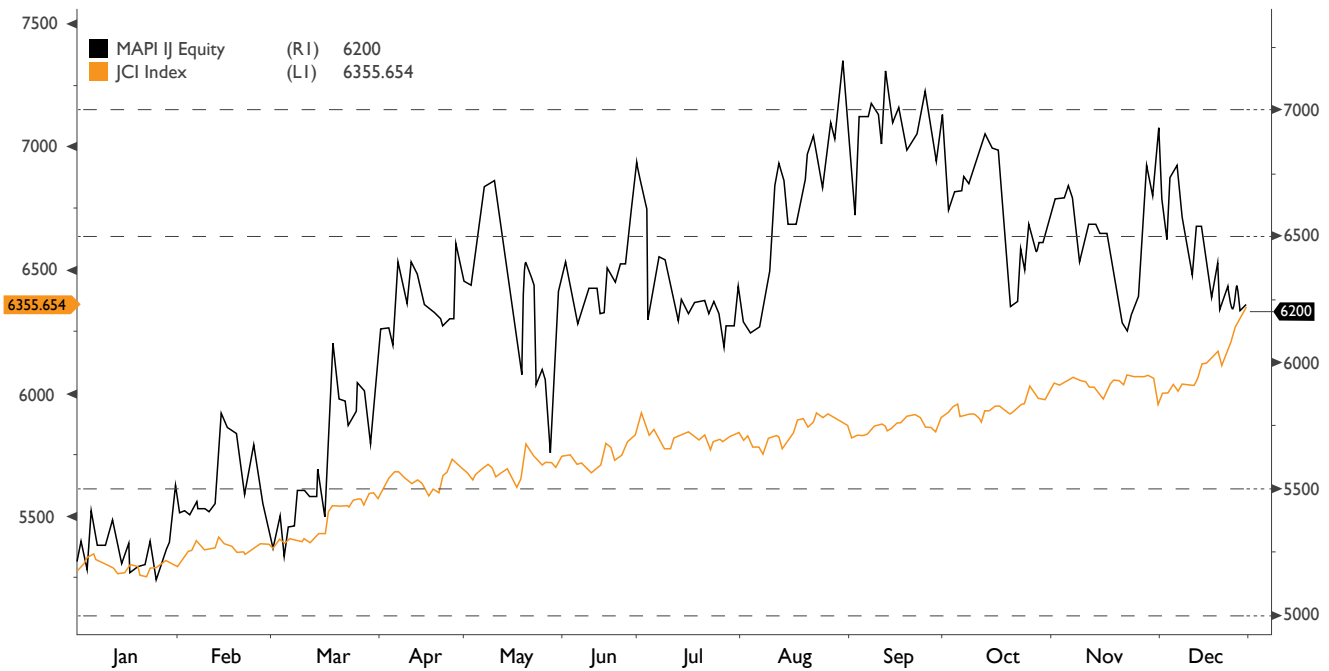
7,000 6,675 7,000

29 December 2017

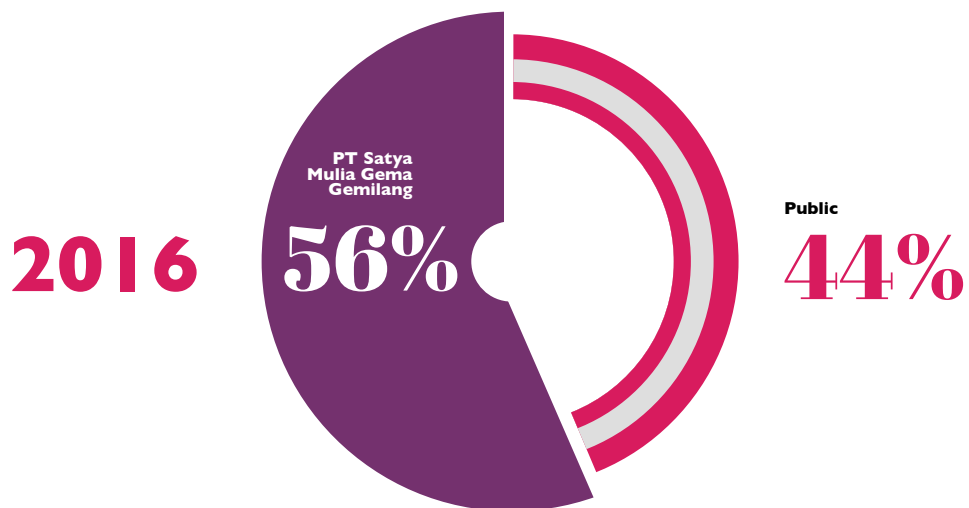
6,400 6,125 6,200

SHARE INFORMATION

INFORMASI SAHAM

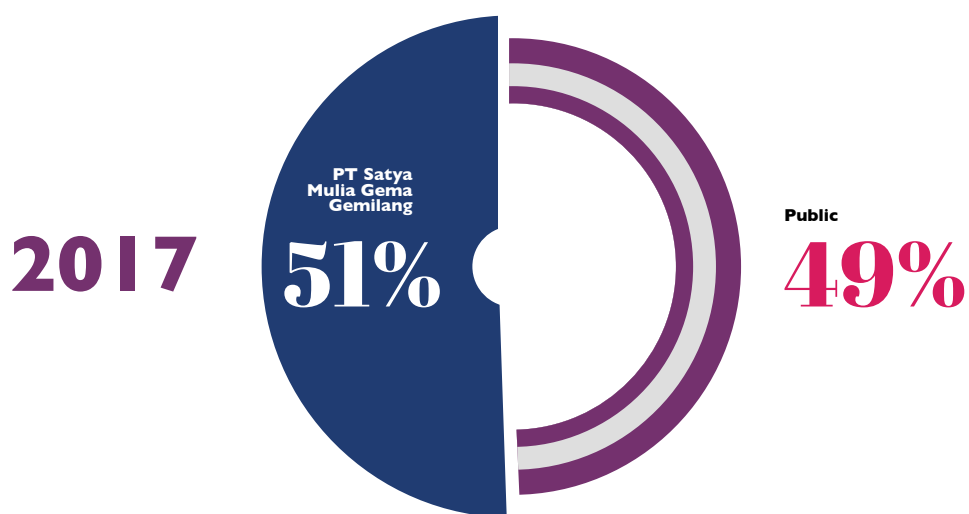


Source/Sumber : Bloomberg Finance LP



**SHARE
OWNERSHIP
STRUCTURE**

**STRUKTUR
KEPEMILIKAN
SAHAM**



• There is no affiliation between members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or Majority and/or Controlling Shareholders.

• Tidak ada hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Mayoritas dan/ atau Pengendali.

ORGANIZATION STRUCTURE

STRUKTUR ORGANISASI

Board of Commissioners

Dewan Komisaris

Mien Sugandhi

President Commissioner | Independent Commissioner
Presiden Komisaris | Komisaris Independen

GBPH H. Prabukusumo, S. Psi

Vice President Commissioner | Independent Commissioner
Wakil Presiden Komisaris | Komisaris Independen

Agus Gozali

Commissioner | *Komisaris*

Handaka Santosa

Commissioner | *Komisaris*

Christine Barki

Commissioner | *Komisaris*

■ Audit Committee

■ Nomination & Remuneration Committee

Group CEO

■ Group CFO

■ Corporate Secretary

■ Internal Audit

Department Stores
Division

Handaka Santosa

Fashion
Division

Ria Hanityo

Active
Division
(Sports, Leisure & Kids)

Michael D. Capper

Food & Beverage
Division

Anthony Cottan

Board of Directors

Direksi

H.B.L. Mantiri

President Director | *Presiden Direktur*

V.P. Sharma

Vice President Director | *Wakil Presiden Direktur*

Susiana Latif

Director | *Direktur*

Sjeniwati Gusman

Director | *Direktur*

Michael D. Capper

Director | *Direktur*

Hendry Hasiholan Batubara

Director | *Direktur*

Johanes Ridwan

Independent Director | *Direktur Independen*



SUBSIDIARIES, PERCENTAGE OF SHARE, LINE OF BUSINESS, COMPANY'S STATUS AND DOMICILE

ENTITAS ANAK, PERSENTASE SAHAM, BIDANG USAHA, STATUS OPERASI DAN DOMISILI

No	Company Name	Direct Ownership	Indirect Ownership	Status
Nomor	Nama Perusahaan	Kepemilikan Langsung	Kepemilikan Tidak Langsung	Status Operasi
RETAIL BUSINESS / PENJUALAN RITEL				
1	PT Mitra Selaras Sempurna	99.998%	0.002%	Operating/Beroperasi
2	PT Sarimode Fashindo Adiperkasa	99.998%	0.002%	Operating/Beroperasi
3	PT Mitramode Duta Fashindo	99.996%	0.004%	Operating/Beroperasi
4	PT Prima Buana Perkasa	99.997%	0.003%	Operating/Beroperasi
5	Map Active (Thailand) Ltd	99.999%	0.001%	Operating/Beroperasi
6	PT Mitra Gaya Indah	-	100%	Operating/Beroperasi
7	PT Putra Agung Lestari	-	100%	Operating/Beroperasi
8	PT Map Active	99.997%	0.003%	Operating/Beroperasi
9	PT Sukses Diva Mandiri	99.996%	0.004%	Operating/Beroperasi
10	PT Bersama Karunia Mandiri	99.996%	0.004%	Operating/Beroperasi
11	Map Active Footwear (S) Pte Ltd	-	100%	Operating/Beroperasi
12	Map Active Footwear Malaysia Sdn Bhd	-	100%	Operating/Beroperasi
13	Map Active International Sdn Bhd	-	100%	Operating/Beroperasi
14	PT Panen Cosmetic Indonesia	-	100%	Operating/Beroperasi
15	PT Panen Fashion Indonesia	-	100%	Operating/Beroperasi
16	PT Panen Wangi Abadi	-	100%	Operating/Beroperasi
17	PT Sarimode Griya	99.990%	0.010%	Operating/Beroperasi
18	PT Prima Mode Indonesia	-	100%	Operating/Beroperasi
19	PT Cemerlang Kharisma Internusa	-	100%	Operating/Beroperasi
20	PT Map Ecom Adiperkasa	99.996%	0.004%	Operating/Beroperasi
21	PT Creasi Mode Indonesia	99.996%	0.004%	Operating/Beroperasi
22	PT Utama Mode Indonesia	99.992%	0.008%	Pre-Operation/Belum beroperasi
23	PT Map Aktif Indonesia	99.995%	0.005%	Pre-Operation/Belum beroperasi
24	PT Map Aktif Adiperkasa	99.999%	0.001%	Operating/Beroperasi
25	Mitra Adiperkasa Vietnam Co. Ltd.	100%	-	Operating/Beroperasi
26	MAP Aktif Adiperkasa Pte. Ltd	-	100%	Operating/Beroperasi
27	PT Omega Fashindo Adiperkasa	99.990%	0.01%	Operating/Beroperasi
28	PT Map Zona Adiperkasa	90.000%	10.000%	Operating/Beroperasi
29	Mitramode Duta Fashion Vietnam Co. Ltd	100%	-	Operating/Beroperasi
30	Prima Buana Perkasa Vietnam Co. Ltd	100%	-	Operating/Beroperasi
31	Bersama Karunia Mandiri Vietnam Co. Ltd	100%	-	Operating/Beroperasi
32	Sukses Diva Mandiri Vietnam Co. Ltd	100%	-	Operating/Beroperasi
33	PT Astec Asia Adiperkasa	90.000%	10.000%	Operating/Beroperasi

as per 31st December 2017

All subsidiaries are domiciled in Jakarta except Map Active (Thailand) Ltd, Map Active Pte Ltd (Singapore), Map Active Trading Pte Ltd (Singapore), Asia Retail Investments Pte Ltd (Singapore), Map Active Footwear Pte Ltd (Singapore), Map Active Footwear Sdn Bhd (Malaysia), Map Active International Sdn Bhd (Malaysia), Mitra Adiperkasa Vietnam Co Ltd (Vietnam), Mitramode Duta Fashion Vietnam Co. Ltd (Vietnam), Prima Buana Perkasa Vietnam Co. Ltd (Vietnam), Bersama Karunia Mandiri Vietnam Co. Ltd (Vietnam), and Sukses Diva Mandiri Vietnam Co. Ltd (Vietnam).

DEPARTMENT STORES

34	PT Panen Lestari Internusa	99.000%	1.000%	Operating/Beroperasi
35	PT Java Retailindo	-	100%	Operating/Beroperasi
36	PT Benua Hamparan Luas	99.997%	0.003%	Operating/Beroperasi
37	PT Panen Selaras Intibuana	-	100%	Operating/Beroperasi
38	PT Alun Alun Indonesia Kreasi	-	100%	Operating/Beroperasi
39	PT Panen GL Indonesia	-	100%	Operating/Beroperasi
40	PT Swalayan Sukses Abadi	-	100%	Operating/Beroperasi

No	Company Name	Direct Ownership	Indirect Ownership	Status
Nomor	Nama Perusahaan	Kepemilikan Langsung	Kepemilikan Tidak Langsung	Status Operasi

CAFES AND RESTAURANTS / KAFE DAN RESTORAN

41	PT MAP Boga Adiperkasa Tbk	79.1%	20.9%	Operating/Beroperasi
42	PT Sari Boga Lestari	99.980%	0.020%	Operating/Beroperasi
43	PT Sari Coffee Indonesia	-	100%	Operating/Beroperasi
44	PT Sari Pizza Indonesia	-	100%	Operating/Beroperasi
45	PT Sari IceCream Indonesia	-	100%	Operating/Beroperasi
46	PT Premier Doughnut Indonesia	-	100%	Operating/Beroperasi
47	PT Sari Food Lestari	-	100%	Operating/Beroperasi
48	PT Agung Mandiri Lestari	-	100%	Operating/Beroperasi
49	PT Sari Gemilang Makmur	-	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi

BOOK STORES / TOKO BUKU

50	PT Kinokunia Bukindo	-	100%	Operating/Beroperas
----	----------------------	---	------	---------------------

MANUFACTURING / MANUFAKTUR

51	PT Mitra Garindo Perkasa	-	100%	Operating/Beroperas
----	--------------------------	---	------	---------------------

OTHERS / LAIN-LAIN

52	PT Siola Sandimas	99.999%	0.001%	Operating/Beroperasi
53	PT Premier Capital Investment	99.500%	-	Operating/Beroperasi
54	Map Active Pte Ltd	100%	-	Operating/Beroperasi
55	Asia Retail Investments Pte Ltd	-	100%	Operating/Beroperasi
56	Map Active Trading Pte Ltd	-	100%	Operating/Beroperasi
57	PT Graha Prima Cemerlang	-	100%	Operating/Beroperasi
58	PT Graha Agung Sukses	-	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi
59	PT Graha Indah Lestari	-	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi
60	PT Kebon Melati Properti	-	100%	Operating/Beroperasi
61	PT Kebon Melati Mas	-	100%	Operating/Beroperasi
62	PT Map Properti Adiperkasa	99.83%	0.17%	Operating/Beroperasi

per 31 Desember 2017

Seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta kecuali Map Active (Thailand) Ltd, Map Active Pte Ltd (Singapura), Map Active Trading Pte Ltd (Singapura), Asia Retail Investments Pte Ltd (Singapura), Map Active Footwear Pte Ltd (Singapura), Map Active Footwear Sdn Bhd (Malaysia), Map Active International Sdn Bhd (Malaysia), dan Mitra Adiperkasa Vietnam Co Ltd (Vietnam), Mitramode Duta Fashion Vietnam Co. Ltd (Vietnam), Prima Buana Perkasa Vietnam Co. Ltd (Vietnam), Bersama Karunia Mandiri Vietnam Co. Ltd (Vietnam), dan Sukses Diva Mandiri Vietnam Co. Ltd (Vietnam).

SHARE INFORMATION

INFORMASI SAHAM

- Dividend (per share)
Dividen (per lembar saham)

2016 - No dividend was paid
Tidak dibagikan Dividen

2017 - Rp 25,-

- Market Capitalization
Kapitalisasi Pasar

2016 - Rp 8,964,000,000,000,-

2017 - Rp 10,292,000,000,000,-

- Outstanding Shares
Jumlah Saham yang Beredar

2016 - 1,660,000,000

2017 - 1,660,000,000

- Trading Volume
Volume Perdagangan

2016 - 482,355,003

2017 - 583,969,618



HISTORY OF SHARE LISTING

RIWAYAT PENCATATAN SAHAM

History of Share Listing

The Company's total share of 1,660,000,000 was listed on the Indonesia Stock Exchange on 10th November 2004, with initial offer price of Rp 625,- per share. Listing of stock was based on effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Service Authority) through letter No. S-1681/BEJ.PSJ/11-2004 dated 8 November 2004

The number of Company's shares since our listing on Indonesia Stock Exchange up to 31 December 2017 remains unchanged.

Company's Shares Buy Back Program

The dampened global economic outlook has affected the global index exchange, including IDX Composite (IHSG). In order to protect the Company's share price and capital market value in a significantly fluctuated market condition, the Company has repurchased its shares (Buy Back) that are issued and registered in Indonesian Stock Exchange (IDX) by referring to Regulation of Financial Service Authority of Indonesia ("OJK") No.02/POJK.04/2013 dated August 23, 2013 regarding Shares Buyback Issued by Issuer or Public Company in Significantly Fluctuated Market Condition, and OJK Circular Letter No. 22/SEOJK.04/2015 dated August 21, 2015 regarding Other Condition as Significantly Fluctuated Market Condition. In the implementation of shares Buy Back, the Company has allocated fund as much as Rp 116,200,000,000,- (one hundred and sixteen billion and two hundred million Rupiah), or approximately 2% (two per cent) of the Company's paid up capital. The Buy Back period was conducted from 1 October – 30 December 2015, the Company has repurchased 6,308,200 shares, with average buy back of Rp 3,303.6108 per share, or total purchase value of Rp 20,864,845,305 (including transaction cost).



Riwayat Pencatatan Saham

Perusahaan mencatatkan 1.660.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2004 dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 625,- per saham. Persetujuan pencatatan saham berdasarkan surat dari Bursa Efek Indonesia No. S-1681/BEJ.PS/11-2004 tanggal 8 November 2004.

Jumlah lembar saham Perusahaan sejak terdaftar pada Bursa Efek Indonesia hingga 31 Desember 2017 tidak mengalami perubahan.

Program Pembelian Kembali Saham Perseroan

Pelemahan pertumbuhan ekonomi global berimbas pada menurunnya index bursa global, termasuk IHSG. Untuk menjaga nilai saham serta nilai capital market Perseroan di bursa yang berfluktuasi sentimen negatif tersebut, Perseroan melakukan pembelian kembali saham Perseroan yang telah dikeluarkan dan tercatat di PT Bursa Efek Indonesia dengan mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 02/POJK.04/2013 tanggal 23 Agustus 2013 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan dan Surat Edaran OJK No. 22/SEOJK.04/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang Kondisi Lain sebagai Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dengan alokasi dana sebanyak-banyaknya Rp 116.200.000.000 (seratus enam belas miliar dua ratus juta Rupiah) untuk membeli kembali sebanyak-banyaknya 2% (dua persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan. Pembelian kembali saham telah dilaksanakan dalam periode 1 Oktober 2015 sampai dengan 30 Desember 2015, dengan jumlah lembar saham yang dibeli kembali sebanyak 6.308.200 lembar. Harga rata-rata pembelian sebesar Rp 3.303,6108 per lembar atau total nilai pembelian sebesar Rp 20.864.845.305 (termasuk biaya transaksi).



HISTORY OF OTHER SECURITIES & SECURITIES RATING

RIWAYAT PENCATATAN EFEK
LAINNYA DAN PERINGKAT EFEK



On 16th December 2009, the Company issued Mitra Adiperkasa I Bond Year 2009 with fixed interest rate and Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Year 2009, with total amount of Rp 364,000,000,000. Both Bonds and Sukuk Ijarah were issued in 2 series; Series A matured in 3 years and Series B matured in 5 years. Bonds Series A is issued with 12.25% fixed interest rate per annum, and Bonds Series B is issued with 13% fixed interest rate per annum. Bonds and Sukuk Ijarah were listed on Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of Bonds and Sukuk, the Company underwent a rating process conducted by domestic rating agency, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) which resulted in the following rating accordingly: idA+ (Single A plus; Stable Outlook) and idA+(Sy) (Single A plus Syariah; Stable Outlook). All proceedings attained from this Bonds and Sukuk Ijarah emission were used for Company's early repayment of syndicated loan Tranche B amounting to USD 16,500,000 and JPY 3,477,000,000, which matured on 8 June 2010.

Acting as the Underwriters for this Bonds and Sukuk Ijarah emission were PT Danareksa Sekuritas, PT HSBC Securities Indonesia, PT Indo Premier Securities and PT Standard Chartered Securities Indonesia. PT Bank CIMB Niaga, Tbk. was also appointed as Trustee in this issuance of Bonds and Sukuk Ijarah. The Bonds and Sukuk Ijarah for Series A and Series B were fully paid on 16th December 2012 and 16th December 2014, respectively.

On 12th December 2012, the Company issued new bonds - Continuous Bonds Mitra Adiperkasa I Phase I Year 2012 with nominal amount of Rp 500 billion. The Bonds were issued in 2 Series; Series A matured in 3 years with 7.95% fixed interest rate per annum, and Series B matured in 5 years with 8.45% fixed interest rate per annum. Proceeds from the offering was used by MAP to repay its principal Bonds and Sukuk Ijarah Series A which matured on 16th December 2012 - as well as for meeting the Company's working capital requirements. For the issuance, the Bonds received 'idAA-' (double A minus) rating from domestic rating agency, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Acting as the Underwriters for this Bonds emission were PT Indo Premier Securities and PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga, Tbk. was also appointed as Trustee in this issuance of Bond. The Continuous Bonds Mitra Adiperkasa I Phase I Year 2012 for Series A, amounting Rp 53 billion was fully paid on 12th December 2015, and The Continuous Bonds Mitra Adiperkasa I Phase I Year 2012 for Series B, amounting Rp 447 billion was fully paid on 12th December 2017.

On 20th February 2014, the Company issued new bonds - Continuous Bonds Mitra Adiperkasa I Phase II Year 2014 with nominal amount of Rp 650 billion. The Bonds were issued in 2 Series; Series A matured in 3 years with 10.9% fixed interest rate per annum, and Series B will mature in 5 years with 11.5% fixed interest rate per annum. The entire proceeds from the offering will be used to repay some of the Company's bank loans in attempt to reduce the company's creditors, made in accordance to the Payment Schedule for each loan. For the issuance, the Bonds have received 'idAA-' (double A minus) rating from domestic rating agency, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Acting as the Underwriters for this Bonds emission were PT Indo Premier Securities and PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga, Tbk. was also appointed as Trustee in this issuance of Bond. The Continuous Bonds Mitra Adiperkasa I Phase II Year 2014 for Series A, amounting Rp 370 billion was fully paid on 20th February 2017.

On 19th September 2014, the Company issued new bonds - Continuous Bonds Mitra Adiperkasa I Phase III Year 2014 with nominal amount of Rp 350 billion. The Bonds were issued in 2 Series; Series A matured in 3 years with 10.3% fixed interest rate per annum, and Series B will mature in 5 years with 10.9% fixed interest rate per annum. The entire proceeds from the offering will be used to repay some of the Company's bank loans, made in accordance to the Payment Schedule for each loan. For the issuance, the Bonds have received 'idAA-' (double A minus) rating from domestic rating agency, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Acting as the Underwriters for this Bonds emission were PT Indo Premier Securities and PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga, Tbk. was also appointed as Trustee in this issuance of Bond. The Continuous Bonds Mitra Adiperkasa I Phase III Year 2014 for Series A, amounting Rp 150 billion was fully paid on 19th September 2017.



Pada 16 Desember 2009 Perusahaan menerbitkan Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi") dan Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 ("Sukuk Ijarah") dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 364.000.000.000,-. Masing-masing Obligasi dan Sukuk Ijarah memiliki 2 Seri, yaitu: Seri A berjangka waktu 3 tahun dan Seri B berjangka waktu 5 tahun. Obligasi Seri A memiliki tingkat bunga tetap 12,25% per tahun dan Obligasi Seri B memiliki tingkat bunga tetap 13% per tahun. Obligasi dan Sukuk Ijarah telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka Penerbitan Obligasi dan Sukuk Ijarah ini, Perusahaan melalui proses pemeringkatan yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dengan hasil pemeringkatan masing-masing: idA+ (Single A plus; Stable Outlook) dan idA+(Sy) (Single A plus Syariah; Stable Outlook). Dana yang diperoleh dari hasil emisi Obligasi dan Sukuk Ijarah ini, seluruhnya digunakan untuk melunasi lebih awal Pinjaman Sindikasi Tranche B Perusahaan sebesar USD 16.500.000 dan JPY 3.477.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 8 Juni 2010.

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Sukuk Ijarah adalah PT Danareksa Sekuritas, PT HSBC Securities Indonesia, PT Indo Premier Securities dan PT Standard Chartered Securities Indonesia. PT Bank CIMB Niaga Tbk ditunjuk sebagai wali amanat dalam penerbitan Obligasi dan Sukuk Ijarah ini. Obligasi dan Sukuk Ijarah Seri A dan Seri B telah dilakukan pembayaran secara penuh yaitu untuk seri A pada tanggal 16 Desember 2012 dan untuk seri B pada tanggal 16 Desember 2014.

Pada 12 Desember 2012 Perusahaan menerbitkan obligasi baru yaitu Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 dengan jumlah sebesar Rp 500 milyar. Obligasi ini terdiri dari 2 Seri, yaitu: Seri A berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga tetap 7.95% per tahun dan Seri B berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap 8.45% per tahun. Dana dari penerbitan Obligasi baru ini digunakan untuk pembiayaan kembali Obligasi dan Sukuk Ijarah Seri A yang jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2012 dan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan.

Untuk penerbitan ini, Obligasi Perusahaan memperoleh peringkat 'idAA-' (double A minus) dari lembaga pemeringkat perusahaan, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Bertindak sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi adalah PT Indo Premier Securities dan PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga Tbk ditunjuk sebagai wali amanat dalam penerbitan Obligasi ini. Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 untuk seri A dengan jumlah sebesar Rp 53 milyar telah dilakukan pembayaran secara penuh pada tanggal 12 Desember 2015 & untuk seri B dengan jumlah sebesar Rp.447 milyar telah dilakukan pembayaran secara penuh pada tanggal 12 Desember 2017.

Pada 20 Februari 2014 Perusahaan menerbitkan obligasi baru yaitu Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 dengan jumlah sebesar Rp 650 milyar. Obligasi ini terdiri dari 2 Seri, yaitu: Seri A berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga tetap 10,9% per tahun dan Seri B berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap 11,5% per tahun. Dana dari penerbitan Obligasi baru ini seluruhnya digunakan untuk membayar sebagian utang bank kepada beberapa kreditur yang dilakukan sesuai dengan jadwal pembayaran masing-masing utang bank tersebut. Untuk penerbitan ini, Obligasi Perusahaan memperoleh peringkat 'idAA-' (double A minus) dari lembaga pemeringkat perusahaan, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Bertindak sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi adalah PT Indo Premier Securities dan PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga Tbk ditunjuk sebagai wali amanat dalam penerbitan Obligasi ini. Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 untuk seri A dengan jumlah sebesar Rp 370 milyar telah dilakukan pembayaran secara penuh pada tanggal 20 Februari 2017.

Pada 19 September 2014 Perusahaan menerbitkan obligasi baru yaitu Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap III Tahun 2014 dengan jumlah sebesar Rp 350 milyar. Obligasi ini terdiri dari 2 Seri, yaitu: Seri A berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga tetap 10,3% per tahun dan Seri B berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap 10,9% per tahun. Dana dari penerbitan Obligasi baru ini seluruhnya digunakan untuk membayar sebagian utang bank kepada beberapa kreditur yang dilakukan sesuai dengan jadwal pembayaran masing-masing utang bank tersebut. Untuk penerbitan ini, Obligasi Perusahaan memperoleh peringkat 'idAA-' (double A minus) dari lembaga pemeringkat perusahaan, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Bertindak sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi adalah PT Indo Premier Securities dan PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga Tbk ditunjuk sebagai wali amanat dalam penerbitan Obligasi ini. Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap III Tahun 2014 untuk seri A dengan jumlah sebesar Rp 150 milyar telah dilakukan pembayaran secara penuh pada tanggal 19 September 2017.



REPORT FROM

BOC *and*
BOD

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM
THE BOARD OF
COMMISSIONERS
LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Dear Shareholders,

Throughout 2017, the BOC continued to perform its supervisory role in guiding and advising the BOD in strategic directions, corporate actions and the strengthening of good corporate governance at MAP.

We applaud the BOD for taking bold steps to respond to the disruption in retail (full details are listed in the BOD report).

MAP has further sharpened its competitive edge and made great strides in our vision to become the leading omni-channel retailer in Indonesia. Special mention must also be made about our growing presence in Vietnam, a crucial part of our Indochina strategy.

Despite continued global uncertainties, we are pleased to announce that 2017 was another year of great progress for MAP: all-time record net revenue of Rp 16.3 trillion (15.2% increase) and a substantial jump in net profit to Rp 350 billion (67.9% increase).

Considering the sterling result of MAP, the BOC is generally satisfied with the performance of the BOD in 2017. The BOC is also pleased with the performance of various committees under its supervision including the audit and nomination & remuneration committees for their role in ensuring good corporate governance at MAP. In 2017, the BOC conducted 3 joint meetings with the BOD to maintain constructive communication, and to actively monitor and provide guidance on Company's policies and strategies.

Going forward, the BOC concur with the view of the BOD on our business prospect for the year ahead. The stronger MAP (after Transformational Agenda 2014 – 2016) is entering a new phase of dynamic growth. Appetite for our brands is unrelenting and growing by the day in tandem with the surge of the middle class. We are also energized by our initial success in Vietnam as we look for meaningful markets outside Indonesia to make the next quantum leap.



Stradivarius store in Ho Chi Minh City, Vietnam

By any measure it has been a most remarkable journey for MAP thus far. Our DNA of “never embracing status quo, constantly evolving with keen sense of entrepreneurship and ability to anticipate change in consumer behaviour and innovate ahead of the curve” has served us well since our incorporation. MAP pioneered modern retailing in Indonesia in the 1990s. We pushed boundaries, blazed new trails and set new standards to become the leading lifestyle retailer in the country today. MAP will always stay true to our heritage and core, but to forge ahead in this era of disruption, we need to step up and raise the bar again. We must change our mindset, think bolder and continue to invest in our brands, people and technologies to become the leader in the new economy.

In closing, the BOC would like to thank the BOD for their vision and crucial role in steering MAP towards omni-channel retailing. We would also like to thank our valued customers, strategic partners and shareholders for their continued trust and support. The stage is now set for MAP to make history again. We have all the ingredients to succeed including the brands, people and strategic partners. Together, we can power ahead to make MAP the most respected company in Indonesia!

For and on behalf of the Board of Commissioners



Mien Sugandhi

President Commissioner | Independent Commissioner





Sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris melakukan peran pengawasannya dalam memberikan pengarahan dan nasehat kepada Direksi terkait arahan strategis, inisiatif Perusahaan dan penguatan Tata Kelola Perusahaan di MAP. Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi atas langkah-langkah yang telah dilakukan untuk merespon disrupsi di industri ritel (penjelasan lengkap tertera dalam Laporan Direksi).

MAP terus mempertajam daya saingnya dan mengimplementasikan sejumlah inisiatif untuk mewujudkan visi Perusahaan untuk menjadi peritel omni-channel terdepan di Indonesia. Perhatian khusus juga perlu diberikan pada kehadiran MAP yang terus berkembang di Vietnam, bagian penting dari strategi Indochina Perusahaan.

Kendati terus dipengaruhi oleh ketidakpastian global, Perusahaan dapat menyampaikan bahwa tahun 2017 merupakan tahun penuh dengan berbagai kemajuan MAP: Pendapatan bersih tertinggi sepanjang sejarah Perusahaan sebesar Rp 16,3 triliun (meningkat 15,2%) dan meningkatnya laba bersih secara signifikan tercatat Rp 350 milyar (naik 67,9%). Sehubungan dengan pencapaian MAP yang luar biasa, Dewan Komisaris menyatakan puas dengan kinerja Direksi selama 2017. Dewan Komisaris juga berterima kasih kepada berbagai komite di bawah supervisinya, termasuk Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi atas peran mereka dalam memastikan penerapan tata kelola perusahaan telah diimplementasikan dengan baik di MAP. Pada tahun 2017, Dewan Komisaris menghadiri 3 rapat gabungan dengan Direksi untuk menjaga komunikasi yang konstruktif, dan secara aktif mengawasi dan memberikan masukan terhadap kebijakan dan strategi yang diimplementasikan Perusahaan.



Our ZARA store in Ho Chi Minh, Vietnam

Menatap ke depan, Dewan Komisaris setuju dengan pandangan Direksi terhadap prospek bisnis MAP selama setahun ke depan. MAP yang lebih kuat (setelah Agenda Transformasi 2014 – 2016) saat ini tengah memasuki fase perkembangan yang dinamis yang baru. Antusiasme yang tinggi untuk merek-merek Perusahaan tak terkalahkan dan terus tumbuh seiring dengan meningkatnya jumlah konsumen kelas menengah. Perusahaan turut optimis dengan sukses awal yang diraih di Vietnam di saat MAP mencari pasar-pasar menarik di luar Indonesia untuk melakukan lompatan strategis berikutnya.

Dilihat dari berbagai pencapaiannya, hingga saat ini MAP telah melewati perjalanan yang luar biasa. Prinsip Perusahaan yang percaya untuk “tidak pernah puas dengan hasil yang diraih, terus berevolusi dengan semangat entrepreneurship, dan kemampuan untuk mengantisipasi perubahan dalam perilaku konsumen dan mengedepankan inovasi” telah berdampak positif sejak pendirian Perusahaan. MAP mempelopori ritel modern di Indonesia pada tahun 1990-an. Kami melintasi batas, membuka jalur, dan menciptakan standar untuk menjadi peritel gaya hidup terdepan di Indonesia dewasa ini. MAP akan terus berpegang teguh pada ‘warisan’ dan prinsip-prinsipnya, namun untuk melaju ke depan di tengah era disrupsi, kami perlu bangkit dan menembus batas. Kami perlu mengubah pola pikir, berpikir lebih berani dan terus berinvestasi dalam merek-merek, karyawan dan teknologi Perusahaan untuk menjadi yang terdepan di era ekonomi yang baru.

Akhir kata, Dewan Komisaris ingin mengucapkan terima kasih kepada Direksi atas visi dan perannya yang sangat penting dalam mengarahkan MAP mencapai visi omni-channel. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pelanggan, mitra strategis dan pemegang saham Perusahaan untuk kepercayaan dan dukungan mereka. Perusahaan kini sudah siap untuk kembali mencatat sejarah. Kami memiliki segala yang dibutuhkan untuk berhasil termasuk merek-merek, karyawan dan mitra strategis. Bersama, kami melaju ke depan untuk membuat MAP menjadi Perusahaan yang dihargai di Indonesia!

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris



Mien Sugandhi

Presiden Komisaris | Komisaris Independen

REPORT FROM
THE BOARD OF
DIRECTORS

LAPORAN DIREKSI



ZARA store in Hanoi, Vietnam

Dear Shareholders,

Over the past decade, MAP's journey has been one of prudent recovery, rebuilding and transformation. A defining moment was the implementation of Transformational Agenda 2014 – 2016 to accelerate the reshaping of MAP. We reset and implemented new ways of working, declared “war on waste” and build a more agile and efficient MAP.

Growth of e-Commerce has posed serious threats to brick-and-mortar retailers in recent years. We realized that across all industries, digital disruption is no longer a hypothetical – it's the new normal. So we wasted no time in crafting a new vision, launched our flagship MAPeMall and stepped up digitalization at MAP.

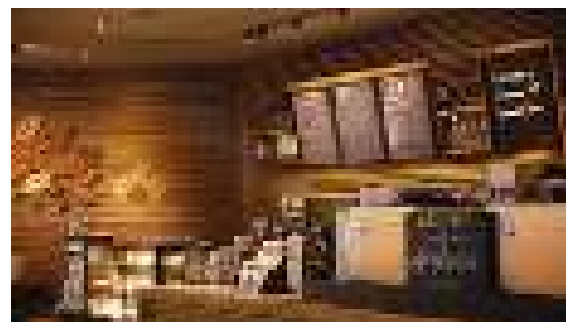
To further strengthen MAP, we started the MAP Retail School and launched MAP Club (loyalty program). Today, we have more than 2 million members in our database – an invaluable asset which enables us to cross sell and execute targeted marketing campaigns. Over 478 students have since graduated from MAP Retail School. Another 56 have qualified as certified competency assessors. We also signed MOU with P4TK to offer our programs to Vocational Schools. Preparation is now underway to launch the MAP Retail College. This college will offer the first-ever higher retail education in Indonesia – another trailblazing feat by MAP!

A critical part of MAP corporate strategy is our strategic partnership with CVC, Everstone and General Atlantic. This has yielded significant value and enabled us to leverage on their financial power and retail expertise to unlock full potential of our brands. On this note, we are proud to announce the successful IPO of MBA (our JV with General Atlantic) in 2017. The year also marked the 15th anniversary of Starbucks and the opening of our 300th Starbucks store in Indonesia.

As we continued to reinvent retail in Indonesia, we were also making waves in Vietnam in 2017. As part of our ambitious Indochina strategy, we launched Zara in Hanoi, and Massimo Dutti, Pull & Bear and Stradivarius in HCM city (to add to our flagship Zara store in HCM city). Sales has been nothing short of spectacular. Our two Zara stores in Vietnam were ranked among the world's top stores in terms of sales achievement in 2017.



IPO of MBA in June 2017

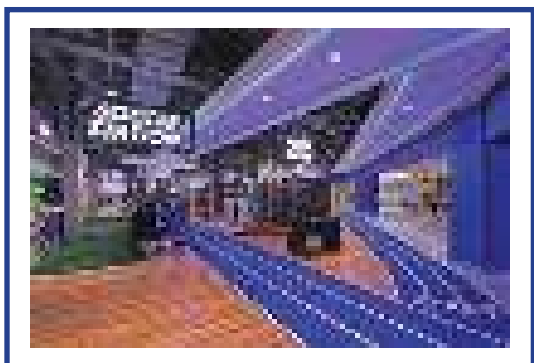


Starbucks 300th Store in Indonesia at Bali Ngurah Rai Airport

To keep MAP on the offensive, we did a strategic review of our brands in 2017. A major outcome was the restructuring of our department stores and the closure of Debenhams and Lotus - a decision we took very reluctantly but a crucial one which allowed us to focus on our flagship SOGO, SEIBU and GALERIES LAFAYETTE stores.

Momentum has picked up across MAP. The Group is now reaping the full benefits of our game-changing Transformational Agenda 2014-2016. We are driving synergy and capturing higher value from all parts of MAP. The stronger MAP (after 2016) is performing better – and this was most evident in our full year 2017 results:

- All-time high record net revenue of Rp 16.3 trillion (up 15.2% compared to FY 2016)
- Best-ever operating profit of Rp 1.1 trillion (up 26.2% compared to FY 2016)
- Significant improvement in net profit to Rp 350 billion (up from Rp 208 billion in FY 2016)





At MAP, a robust governance structure underpins the delivery of our group's strategy. The BOD is pleased to report that good corporate governance practices were well implemented at MAP in 2017. MAP continues to operate to the highest standards of corporate governance, adhering to a set of well defined corporate governance principles and maintaining effective structure and process within the company and its subsidiaries.

MAP is no stranger to awards. As testament to our unparalleled commitment to excellence, we received more awards and accolades in 2017, including:

- “Best Mid Cap Companies in Indonesia” (3rd) - FinanceAsia
- “Best Loyalty Program for MAP Club” (3rd) - Marketing Magazine
- “Marketer of the Year, Asia-Pacific” Award for Burger King
- “Distributor of the Year” Award for Skechers
- “Best in Social Media” Award for SOGO - Tempo Media Group
- “Best in Corporate Image” Award for SOGO - Marketing Magazine
- “Best CEO in Indonesia” Award - Obsession Media Group
- “Top 3 Fashion Brands” for Zara (Brand Asia Award) - Mark Plus Inc.
- “Highest Retail & Store Growth 2017” for Domino's Pizza
- “Best Italian Restaurant” for Pizza Express - NOW! Jakarta Magazine

Looking ahead, we expect global uncertainties to continue. But given the resilience of our brands, the strong purchasing power of the middle class in Indonesia and Vietnam, and the efficiency of the stronger MAP (after 2014 - 2016 Transformational Agenda), we are cautiously optimistic about our business prospect for 2018. The BOD will work closely with the BOC to execute our 2018 strategy for MAP (please see next page).

In closing, the BOD would like to thank the BOC for their continued counsel and guidance. Our appreciation also goes to our valued customers, strategic business partners, principals and shareholders for their support. Last but not least, we would like to thank all the people of MAP for their hardwork and commitment.

At MAP, we see great opportunities in Indonesia and Vietnam. Both countries combine sheer power and potential. With the stronger MAP firing on all cylinders and powering ahead, the future of MAP looks very promising indeed.

For and on behalf of the Board of Directors

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'H.B.L. Mantiri', written over a horizontal line.

H.B.L. Mantiri
President Director

POWERING AHEAD

MAP 2018 STRATEGY



+ Build on 2017 momentum

+ Continue to....

- Harness group synergy to strengthen business across group
- Improve efficiency, productivity and operational excellence
- Accelerate growth agenda with focus on key brands
- Leverage on MAP Retail School to improve customer service and sales
- Step up emphasis on digitalization/ eCommerce
- Sharpening of supply chain (to optimize inventory and cash flow management)
- Work closely/tap on expertise of our strategic partners (CVC, Everstone, General Atlantic and all brand partners)
- Watch our expenses closely (war on waste/reduction of store expenses)
- Optimize headcount across MAP

+ Indochina Strategy – new territories for growth (with focus on Vietnam)

Selama satu dekade terakhir, MAP melewati perjalanan penuh perbaikan, penataan kembali dan transformasi Perusahaan. Sebuah titik penentuan ketika Perusahaan melakukan implementasi Agenda Transformasi 2014 – 2016 untuk mempercepat pembentukan ulang MAP. Kami melakukan restrukturisasi Perusahaan dan menerapkan cara-cara kerja baru, mendeklarasi “war on waste”, dan membangun MAP yang lebih andal dan efisien.

Perkembangan e-Commerce telah menimbulkan ancaman yang serius bagi peritel offline selama beberapa tahun terakhir. Kami menyadari bahwa hal yang tengah terjadi di seluruh industri, disrupsi digital bukan lagi hanya hipotesis – ini adalah hal normal yang baru. Perusahaan tidak membuang waktu untuk membentuk visi baru, meluncurkan MAPeMall dan meningkatkan usaha digitalisasi MAP.

Untuk memperkuat MAP, Perusahaan membuka MAP Retail School dan meluncurkan MAP Club (loyalty program) untuk menarik dan mempertahankan lebih banyak pelanggan. Saat ini, MAP Club memiliki lebih dari 2 juta anggota dalam database-nya – aset yang tak ternilai, memungkinkan MAP untuk melakukan cross-sell dan mengimplementasi kampanye pemasaran yang ditargetkan. Lebih dari 478 siswa telah lulus dari MAP Retail School. 56 siswa lainnya memenuhi syarat sebagai asesor berwenang. MAP juga telah menandatangani MOU dengan P4TK untuk menawarkan program Perusahaan kepada SMK. MAP sudah mulai melakukan persiapan untuk meluncurkan MAP Retail College. Retail College ini akan menyediakan pendidikan ritel yang pertama di Indonesia – hal ini kembali menjadi sebuah pencapaian inovatif bagi MAP!

Sebuah bagian penting dari strategi Perusahaan adalah jalinan kemitraan strategis dengan CVC, Everstone dan General Atlantic. Jalinan kerjasama ini menghasilkan nilai yang signifikan dan memungkinkan Perusahaan untuk menguatkan kekuatan finansial dan keahlian di bidang ritel untuk mencapai potensi penuh merek-merek Perusahaan. Terkait hal ini, kami bangga mengumumkan Penawaran Saham Perdana yang sukses dilakukan untuk MBA (jalinan kerja sama Perusahaan dengan General Atlantic) di tahun 2017. Di tahun ini Perusahaan juga mencatat ulang tahun ke-15 Starbucks Indonesia dan pembukaan gerai Starbucks yang ke-300 di Indonesia.

Sebagaimana senantiasa kami lakukan dalam hal merevolusi ritel di Indonesia, MAP pun melakukan ekspansi di Vietnam pada tahun 2017. Menjadi bagian dari strategi Indochina Perusahaan yang ambisius, MAP membuka gerai Zara di Hanoi, Massimo Dutti, Pull & Bear dan Stradivarius di Ho Chi Minh (sebagai tambahan dari gerai utama Zara yang dimiliki oleh MAP di Ho Chi Minh). Perusahaan mencatat hasil penjualan yang luar biasa. Dua gerai Zara yang dimiliki MAP di Vietnam termasuk dalam gerai Zara tertinggi di seluruh dunia dalam pencapaian penjualan di 2017.

Untuk memastikan Perusahaan tetap kompetitif, kami melakukan peninjauan strategis atas merek-merek Perusahaan di 2017. Hasil utama dari peninjauan tersebut adalah perlunya restrukturisasi bisnis department store dan penutupan gerai Debenhams dan Lotus. Sebuah keputusan yang sangat berat namun penting untuk lebih fokus pada merek Department Store lainnya: SOGO, SEIBU dan GALERIES LAFAYETTE.

Momentum Perusahaan kini meningkat. MAP saat ini menuai manfaat sepenuhnya dari Agenda Transformasi 2014 – 2016. Perusahaan tengah membangun sinergi dan mencatat nilai yang lebih tinggi dari seluruh lini. MAP yang lebih kuat (pasca 2016) mencatat hasil kinerja yang lebih bagus – dan hal ini terbukti dalam pencapaian selama tahun 2017:

- Pendapatan bersih tertinggi sepanjang sejarah Perusahaan sebesar Rp 16,3 trilyun (meningkat 15,2% dari 2016)
- Laba usaha tertinggi sepanjang sejarah Perusahaan sebesar Rp 1,1 trilyun (meningkat 26,2% dari 2016)
- Peningkatan signifikan untuk laba bersih menjadi sebesar Rp 350 milyar (meningkat dari Rp 208 milyar di tahun 2016)

Di MAP, struktur tata kelola perusahaan yang tangguh merupakan dasar keberhasilan strategi Grup Perusahaan. Direksi mencatat bahwa praktik-praktik tata kelola perusahaan telah diterapkan dengan baik selama 2017. MAP terus beroperasi dengan standar tertinggi tata kelola perusahaan, mengikuti prinsip-prinsip tata kelola yang telah dirumuskan dan menjunjung struktur dan proses yang efektif dalam operasional Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Beragam penghargaan telah diraih oleh MAP selama ini. Sebagai bukti dari komitmen MAP yang tak terkalahkan terhadap kesempurnaan di bidang ritel, di tahun 2017 MAP telah menerima sejumlah penghargaan, yakni:

- “Best Mid Cap Companies in Indonesia” (peringkat ke-3) – FinanceAsia
- “Best Loyalty Program for MAP Club” (peringkat ke-3) – Marketing Magazine
- “Marketer of the Year, Asia-Pacific” Award untuk Burger King
- “Distributor of the Year” Award untuk Skechers
- “Best in Social Media” Award untuk SOGO – Marketing Magazine
- “Best in Corporate Image” Award untuk SOGO – Marketing Magazine
- “Best CEO in Indonesia” Award – Obsession Media Group
- “Top 3 Fashion Brands” untuk Zara (Brand Asia Award) - Mark Plus Inc.
- “Highest Retail & Store Growth 2017” untuk Domino’s Pizza
- “Best Italian Restaurant” untuk Pizza Express - NOW! Jakarta Magazine



Menatap ke depan, Perusahaan memperkirakan berlanjutnya ketidakpastian global. Namun melihat kemampuan merek-merek Perusahaan, kuatnya daya beli kelas menengah di Indonesia dan di Vietnam, serta efisiensi dari MAP yang lebih kuat (setelah Agenda Transformasi 2014 - 2016), Perusahaan optimis namun tetap berhati-hati terhadap prospek bisnis di tahun 2018. Direksi akan terus bekerjasama dengan Dewan Komisaris untuk menerapkan strategi Perusahaan di tahun 2018 (silakan merujuk ke akhir halaman).

Sebagai penutup, Direksi mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas nasihat serta bimbingan yang senantiasa diberikan. Rasa terima kasih yang mendalam juga kami sampaikan terhadap para pelanggan, mitra strategis, pemilik merek dan pemegang saham atas dukungan yang senantiasa diberikan kepada Perusahaan. Terakhir, kami mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh karyawan MAP untuk kerja keras dan komitmennya.

MAP melihat peluang yang besar di Indonesia dan Vietnam. Dua negara dengan kekuatan dan potensi yang begitu luar biasa. Dengan MAP yang lebih kuat bekerja secara optimal dan terus melaju, masa depan MAP terlihat menjanjikan.

Terus Melaju: Strategi Perusahaan di Tahun 2018

+ *Membangun momentum di tahun 2017*

+ *Melanjutkan untuk :*


- *Memanfaatkan sinergi Perusahaan untuk memperkuat bisnis di seluruh Grup*
- *Meningkatkan efisiensi, produktivitas dan kesempurnaan operasional*
- *Mempercepat agenda pertumbuhan dengan fokus pada merek-merek utama*
- *Menggunakan MAP Retail School untuk meningkatkan standar pelayanan pelanggan dan penjualan*
- *Meningkatkan penekanan terhadap digitalisasi/eCommerce*
- *Mempertajam rantai pasokan (optimalisasi inventarisasi dan manajemen arus kas)*
- *Bekerja lebih dekat dengan mitra strategis (CVC, Everstone, General Atlantic dan mitra merek lainnya)*
- *Memperhatikan pengeluaran Perusahaan (war on waste/pengurangan biaya gerai)*
- *Optimalisasi jumlah karyawan di seluruh MAP*

+ *Strategi Indochina – pertumbuhan area baru Perusahaan (dengan fokus pada Vietnam)*

Untuk dan atas nama Direksi

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'H.B.L. Mantiri', is written over a horizontal line.

H.B.L. Mantiri
Presiden Direktur



MANAGEMENT
DISCUSSION
and ANALYSIS

Pembahasan dan Analisa Manajemen



MANAGEMENT DISCUSSION *and* ANALYSIS

REVIEW — In 2017, the Company and its subsidiaries recorded net revenue of Rp 16.3 trillion, or 15.2% increase compared to 2016. Gross profit and operating profit grew by 14.3% and 26.2% respectively. EBITDA and net income also showed positive growth of 19.1% and 67.9% respectively.

Specialty stores remained the key contributor to the Company's net sales with contribution of 70.2%, followed by sales from Department Stores at 15.5%, and Food and Beverage at 13%, while Manufacturing, Book Outlets and other Businesses contributed 1.3%.

Apart from being the leading contributor to the Company's net sales, Specialty Stores was also the major contributor to the Company's operating profit at 80.9%, with the remainder coming from Food & Beverage, Department Stores, and Manufacturing, Book Outlets and Others.

On 21st June 2017, MBA, a subsidiary of the Company, listed all its shares on the Indonesian Stock Exchange. With its IPO, Company's ownership of MBA shares stands at 79.1%.

At end of 2017, the Company undertook further expansion in Vietnam with store openings for numerous brands, including Massimo Dutti, Pull&Bear, and Stradivarius in Ho Chi Minh City in September 2017, as well as the opening of the second Zara store in Hanoi on 8 November 2017.



In Indonesia, the Company also fortified its existing business portfolio by opening new stores for Sogo, Foodhall, Zara, Mark&Spencer, Pull&Bear, Massimo Dutti, Berskha, Stradivarius, Cotton On, Oysho, Sephora, Payless, Sports Station, Planet Sports, Converse, Footgear, Skechers, Starbucks Coffee, Pizza Express, Cold Stone Creamery, Krispy Kreme,

Genki Sushi and other Specialty Stores. Aside from opening new stores, the Company also closed several stores, including Debenhams and Lotus, due to changing market trends in modern global retail. Going forward, the Company will focus on its flagship SOGO, SEIBU and Galeries Lafayette stores.



In 2017, the Company divested partial ownership of Burger King. After divestment, the Company's ownership stands at 33.52%.

TINJAUAN Tahun 2017, pendapatan bersih Perusahaan dan entitas anak mengalami pertumbuhan sebesar 15,2% dibandingkan dengan tahun lalu, dengan membukukan pendapatan bersih Rp 16,3 triliun. Laba kotor dan laba usaha masing-masing juga mengalami pertumbuhan sebesar 14,3% dan 26,2%, serta EBITDA dan laba bersih masing-masing juga mengalami pertumbuhan sebesar 19,1% dan 67,9%.

Segmen penjualan ritel tetap menjadi penyumbang utama penjualan bersih Perusahaan, dengan memberikan kontribusi sebesar 70,2%, dan diikuti oleh segmen departement stores yang memberikan kontribusi sebesar 15,5%, serta segmen food & beverage dan segmen manufaktur, gerai buku dan lainnya masing-masing sebesar 13% dan 1,3%.

Segmen penjualan ritel tetap menjadi kontribusi terbesar bagi laba usaha Perusahaan, sebesar 80,9% diikuti segmen food & beverage, segmen departement stores serta dari manufaktur, gerai buku dan lainnya.

Pada tanggal 21 Juni 2017, MBA, entitas anak telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Dengan dilakukannya Penawaran Umum Perdana Saham MBA tersebut, maka kepemilikan Perusahaan atas saham MBA turun menjadi 79,1%.





Di penghujung tahun 2017, perusahaan kembali melakukan ekspansi di Vietnam dengan membuka gerai beberapa merek, seperti Massimo Dutti, Pull&Bear dan Stradivarius di Ho Chi Minh City, Vietnam pada bulan September 2017, serta membuka gerai Zara yang kedua di Hanoi, Vietnam pada tanggal 8 November 2017.

Untuk ekspansi di dalam negeri, Perusahaan membuka gerai-gerai baru untuk Sogo, Foodhall, Zara, Mark&Spencer, Pull&Bear, Massimo Dutti, Berskha, Stradivarius, Cotton On, Oysho, Sephora, Payless, Sports Station, Planet Sports, Converse, Footgear, Skechers, Starbucks Coffee, Pizza Express, Cold Stone Creamery, Krispy Kreme, Genki Sushi dan sejumlah gerai ritel lainnya. Selain membuka gerai-gerai baru, tahun ini Perusahaan juga melakukan penutupan gerai beberapa merek serta penutupan gerai Debenhams dan Lotus, dengan pertimbangan adanya perubahan tren belanja ritel secara global dan Perusahaan akan lebih berfokus pada gerai department store SOGO, SEIBU dan Galeries Lafayette.

Perusahaan kembali melakukan divestasi atas Burger King di tahun 2017 ini, sehingga kepemilikan Perusahaan atas usaha ini turun menjadi 33,52%.





PROFIT & LOSS

The Company posted net revenue of Rp 16.3 trillion in 2017, of which Specialty Stores, Department Stores, and Food & Beverage were the key performers. Specialty Stores contributed Rp 11.4 trillion (70.2%), while Department Stores contributed Rp 2.5 trillion (15.5%). Contribution from Food & Beverage segment was Rp 2.1 trillion (13%), while Manufacturing, Book Outlets and Others made up the remaining Rp 216 billion.

Compared to last year, there was a 20.7% or Rp 363.6 billion increase in net revenue for Food & Beverage, as well as increase of 17.9% or Rp 1.7 trillion for Specialty Stores, and 2.4% or Rp 59 billion increase for Department Stores. However, there was 1.2% decrease for Manufacturing, Book Outlets and Others.

Sales from existing stores (same store sales growth) increased by 3.7%, materially contributing to the overall increase in the Company's sales. Another contributing factor to the Company's sales was additional new stores (with new net area of 15,223 sqm) – bringing total revenue-generating area of the Company to 723,349 sqm by end 2017.

The year also witnessed the Company's gross profit increased by 14.3% or Rp 983.1 billion to Rp 7.9 trillion compared to 6.9 trillion in 2016. Gross profit margin decreased 0.4% from 48.6% in 2016 to 48.2%.

In line with our growth strategy (area expansions and addition of new outlets), the Company saw a 12.5% rise in operating expenses to Rp 6.7 trillion in 2017. The increase was mainly from increase in salaries and allowances, rental and service charges, royalty and technical assistance fees, depreciation, marketing and promotion as well as credit card administration fees.





As a result, the Company posted Rp 232.6 billion increase in operating profit to 1.1 trillion or 26.2% compared to previous year. Biggest contributor to the operating profit was Specialty Stores at 906.7 billion (80.9%)

In 2017, the Company incurred lower interest expense of Rp 17.1 billion from 420.7 billion in 2016 to Rp 403.6 billion. Approximately Rp 147 billion was amortized discount on non-interest bearing bond.

Due to closure of Debenhams, Lotus, and several other brands, loss on disposal/sales of property, plant and equipment, as well as provision for decline in value involving inventories was Rp 36.2 billion and Rp 34.2 billion respectively.

Adding up the impact of the factors mentioned above, the Company posted Rp 350 billion in net income, a 67.9% increase compared to the previous year. Net income for the year attributable to the Owners of the Company is Rp 334.6 billion. Net basic earnings per share of the Company was Rp 202.



LABA & RUGI

Perusahaan berhasil membukukan pendapatan bersih sebesar Rp 16,3 triliun, keberhasilan ini didukung oleh penjualan dari segmen ritel, department stores serta food & beverage. Kontribusi sebesar Rp 11,4 triliun (70,2%) diberikan oleh segmen penjualan ritel, dan Rp 2,5 triliun (15,5%) diberikan oleh segmen department stores, dari segmen food & beverage sebesar Rp 2,1 triliun (13%) serta segmen manufaktur, gerai buku dan lainnya sebesar Rp 216 milyar.

Penjualan bersih tahun ini mengalami kenaikan pada segmen food & beverage sebesar 20,7% (Rp 363,6 milyar), diikuti dengan penjualan ritel, naik sebesar 17,9% (Rp 1,7 triliun), serta segmen department stores naik sebesar 2,4% (Rp 59 milyar). Untuk manufaktur, gerai buku dan lainnya mengalami penurunan sebesar 1,2%, dibandingkan dengan tahun lalu.

Pertumbuhan penjualan dari gerai yang sama tahun ini naik sebesar 3,7%, kenaikan ini menjadi salah satu faktor pendukung pencapaian pertumbuhan penjualan Perusahaan secara keseluruhan. Pada tahun ini Perusahaan tetap melakukan ekspansi dengan menambah jumlah gerai baru dan luas area. Akhir tahun 2017 total luas area gerai Perusahaan mencapai 723.349 m², dengan penambahan bersih hingga 15.223 m² dari luas area gerai tahun lalu.

Untuk Laba kotor Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 14,3% dibandingkan tahun 2016 lalu, atau naik sebesar Rp 983,1 milyar menjadi Rp 7,9 triliun dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 6,9 triliun, tetapi margin laba kotor Perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,4% dari 48,6% di tahun 2016 menjadi sebesar 48,2%.

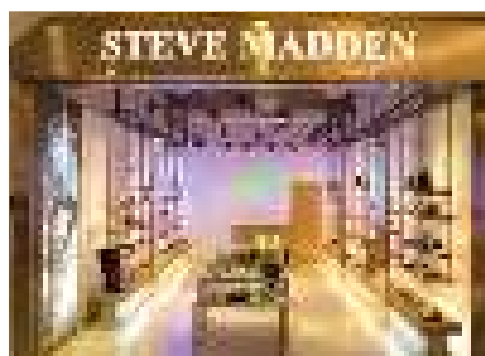
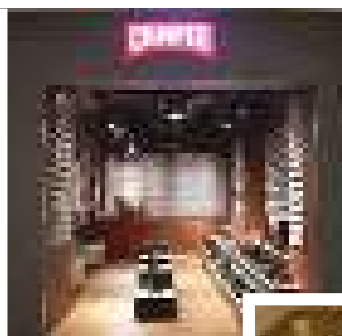
Sehubungan dengan ekspansi usaha yang dilakukan Perusahaan dengan perluasan area dan penambahan gerai-gerai baru, tahun ini beban usaha Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 12,5% menjadi Rp 6,7 triliun. Kenaikan beban usaha yang utama berasal dari kenaikan beban gaji dan tunjangan, beban sewa gerai, royalti dan biaya technical assistance, beban penyusutan, pemasaran dan promosi serta administrasi kartu kredit.

Laba usaha Perusahaan tahun 2017 ini mengalami kenaikan sebesar Rp 232,6 milyar menjadi Rp 1,1 triliun atau naik 26,2% jika dibandingkan dengan tahun lalu. Kontribusi laba usaha terbesar diberikan dari segmen penjualan ritel yaitu sebesar Rp 906,7 milyar (80,9%).

Beban keuangan Perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 17,1 milyar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 420,7 milyar menjadi Rp 403,6 milyar. Sekitar Rp 147 milyar dari beban bunga Perusahaan merupakan amortisasi diskonto dari obligasi tanpa bunga.

Sehubungan dengan penutupan gerai department store Debenhams dan Lotus serta beberapa gerai merek lainnya, kerugian penghapusan/ penjualan asset tetap dan property investasi serta penyisihan penurunan nilai persediaan masing-masing naik sebesar Rp 36,2 milyar dan Rp 34,2 milyar dibandingkan tahun lalu.

Akhirnya pada tahun buku 2017 ini, Perusahaan membukukan laba bersih sebesar Rp 350 milyar, atau naik sebesar 67,9% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebesar Rp 334,6 milyar dan Laba bersih per saham dasar Perusahaan sebesar Rp 202.



BALANCE SHEET



ASSETS

In 2017, the total current assets of the Company increased by Rp 182.3 billion to Rp 6.8 trillion. This surge was attributed mainly to the increase in Prepaid Expenses of Rp 142 billion, and Trade Account Receivables of Rp 126.2 billion. However there was a Rp 239.3 billion decrease for cash and cash equivalents.

Total non-current assets also increased by Rp 559.7 billion to Rp 4.6 trillion. A large portion of this increase was due to increase in property, plant and equipment for business development amounting to Rp 466.3 billion as well as investment properties amounting to Rp 91.9 billion.

As a result of the above mentioned, total Company's assets increased by Rp 741.9 billion to Rp 11.4 trillion in 2017.

ASET

Pada tahun 2017 ini, jumlah aset lancar Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp 182,3 milyar menjadi Rp 6,8 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan biaya dibayar dimuka sebesar Rp 142 milyar, serta piutang dagang sebesar Rp 126,2 milyar, namun mengalami penurunan pada kas dan setara kas sebesar Rp 239,3 milyar.

Jumlah aset tidak lancar Perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar Rp 559,7 milyar menjadi Rp 4,6 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan aset tetap Perusahaan untuk pengembangan usaha sebesar Rp 466,3 milyar serta properti investasi sebesar Rp 91,9 milyar.

Secara keseluruhan, jumlah aset mengalami peningkatan sebesar Rp 741,9 milyar dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp 11,4 triliun di tahun 2017.

LIABILITIES

In 2017, the Company's liabilities decreased by Rp 297 billion to Rp 7.2 trillion, due mainly to Repayment of Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I (amounting to Rp 967 billion), conversion of Map Boga Adiperkasa Bonds (amounting to Rp 725 billion) to 431,548,900 MBA shares, as well as increase in Trade Account Payable amounting to Rp 196.6 billion, and increases in Other Account Payable amounting to Rp 155.5 billion.

DIVIDEND

In 2017, the Company distributed dividend of Rp 41.3 billion or Rp 25 per share, as well as appropriated general reserve of Rp 5 billion.

LIABILITAS

Liabilitas Perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 297 milyar menjadi Rp 7,2 triliun. Penurunan liabilitas ini terutama karena adanya pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa sebesar Rp 967 milyar, konversi utang Obligasi Map Boga Adiperkasa sebesar Rp 725 milyar menjadi 431.548.900 lembar saham MBA, serta adanya penambahan utang bank jangka pendek sebesar Rp 711 milyar, kenaikan utang usaha sebesar Rp 196,6 milyar dan kenaikan utang lain-lain sebesar Rp 155,5 milyar.

DIVIDEN

Pada tahun 2017 ini, Perusahaan membagikan dividen atas laba bersih Perusahaan tahun 2016 sebesar Rp 41,3 milyar atau Rp 25 per lembar saham, serta pembentukan dana cadangan umum sebesar Rp 5 milyar.

CASH FLOW

OPERATING ACTIVITIES

In 2017, the amount of total net cash provided by operating activities was Rp 1.4 trillion. Total cash generated from Company's operations increased by Rp 131.8 billion.

INVESTING ACTIVITIES

In 2017, the amount of total net cash used for investing activities of the Company was Rp 1 trillion whereby almost entirely was allocated for capital expenditure.

FINANCING ACTIVITIES

In 2017, net cash used by the Company was Rp 523.7 billion which was used to pay off Company's Bonds.

END OF THE YEAR

Total cash and cash equivalents at the end of the year 2017 was Rp 1.3 trillion and Rp 239.3 billion, or 15.7% decrease from the Rp 1.5 trillion posted in 2016.

OTHER ANALYSES

In 2017, the Company's gross profit margin decreased by 0.4%, from the 48.6% posted in 2016 to 48.2%. The Company's 2017 net income margin of 2.1% showed an increase compared to the 1.5% in 2016. The same trend was reflected in the return on equity ratio from 6.5% to 8.3% in 2017. The Company's posted net debt to equity ratio decreased to 21.3% in 2017, compared to 29.4% in 2016.

The Company is in the retail industry, and most transactions were settled using cash and credit cards. This minimized the Company's exposure to unpaid trade account receivables.

In 2017, there were no transactions carrying conflict of interests with affiliated parties.

The implementation of new accounting standards (amendments to standards as well as interpretation in 2017) has not resulted in material impact to disclosure or on the amounts recognized in the current and previous year's consolidated financial statement of the Company.





ARUS KAS

AKTIVITAS OPERASI

Jumlah kas bersih yang diperoleh Perusahaan dari aktivitas operasi sebesar Rp 1,4 triliun. Jumlah kas yang dihasilkan dari operasi Perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 131,8 milyar.

AKTIVITAS INVESTASI

Jumlah kas bersih yang digunakan oleh Perusahaan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp 1 triliun, dimana hampir seluruhnya digunakan untuk perolehan aset tetap untuk pengembangan usaha (capital expenditure).

AKTIVITAS PENDANAAN

Jumlah kas bersih yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 523,7 milyar, dimana sebagian besar dipergunakan untuk melunasi utang obligasi.

AKHIR TAHUN

Tahun buku 2017 ditutup oleh Perusahaan dengan jumlah kas dan setara kas sebesar Rp 1,3 triliun, mengalami penurunan kas dan setara kas sebesar Rp 239,3 milyar, sekitar 15,7% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 1,5 triliun.

ANALISA LAINNYA

Pada tahun 2017, terjadi penurunan margin laba kotor Perusahaan sebesar 0,4% dibandingkan dengan tahun 2016 lalu sebesar 48,6% menjadi sebesar 48,2%. Rasio laba bersih terhadap pendapatan bersih Perusahaan naik menjadi 2,1%, dibandingkan dengan rasio yang sama pada tahun 2016 sebesar 1,5%. Rasio laba terhadap ekuitas juga naik menjadi 8,3% dibandingkan tahun 2016 sebesar 6,5%. Serta rasio utang bersih terhadap ekuitas turun menjadi 21,3% di tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar 29,4%.

Perusahaan memiliki tingkat risiko piutang tak tertagih Perusahaan relatif minim, hal ini terkait dengan sebagian besar transaksi penjualan dilakukan dengan pembayaran tunai dan kartu kredit.

Selama tahun 2017, Perusahaan tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak yang berafiliasi.

Adanya penerapan beberapa standar baru, serta perubahan standar dan interpretasi di tahun 2017, tidak ada yang berpengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.





B U S I N E S S P R O S P E C T

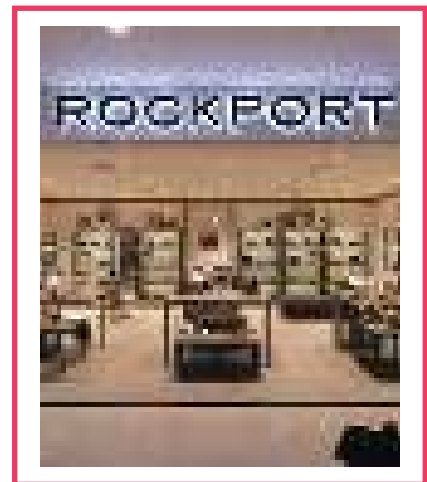
GDP growth for Indonesia was 5.07% in 2017 – highest since 2013. Many indicators, like foreign direct investments, continuous bureaucratic reforms, low inflation, strong forex reserves and increase in foreign tourist arrivals, are pointing towards a positive trend in economic growth. As a result, the Indonesian Government has projected higher GDP growth of 5.4% for 2018.

While Indonesia's economic fundamentals remain strong, we are wary about rising external pressures, particularly the threat of global trade war and its impact on world economy resulting from President Trump's "America First" Policy. In its annual review of Indonesia's economic policies, IMF warned that "risks to outlook for Indonesia remain tilted to the downside, including spikes in global financial volatility, uncertainty around USA economic policies, lower growth in China and geopolitical tensions". These factors could have a negative impact on Indonesia and MAP.

On the positive side, the main engine of Indonesia's economic growth is consumer spending which stood at 56% of economic growth in 2017 – and is still growing at a rate of around 5%. MAP is now a much stronger company after completion of Transformation Agenda 2014-2016. Our strong 2017 result is a solid testament to the resilience of our brands and customers. We will continue to monitor external risks closely as we execute our 2018 strategy.

Taking everything into consideration, we are cautiously optimistic about our business prospect for year 2018.

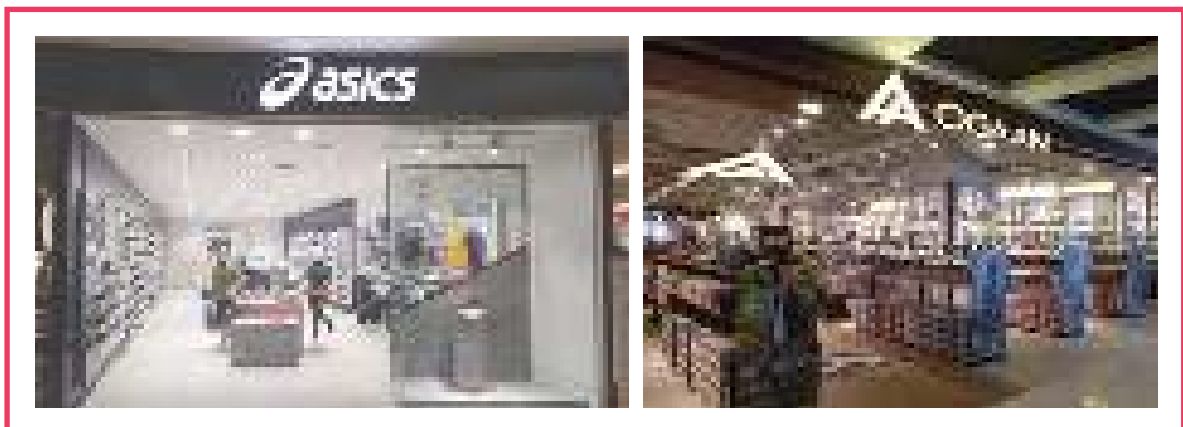
PROSPEK USAHA – PDB Indonesia mencapai 5,07% pada tahun 2017, pencapaian tertinggi sejak 2013. Banyak indikator, seperti investasi langsung luar negeri, reformasi birokrasi yang terus-menerus, tingkat inflasi yang rendah, kuatnya cadangan valuta asing dan meningkatnya kedatangan wisatawan, menunjukkan tren yang positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagai dampaknya, Pemerintah Indonesia telah memproyeksikan pertumbuhan PDB Indonesia mencapai 5,4% untuk 2018.




Meskipun fundamental ekonomi Indonesia dalam kondisi kuat, Perusahaan tetap waspada terhadap meningkatnya tekanan eksternal, terutama dari ancaman persaingan perdagangan global dan dampaknya terhadap ekonomi dunia yang dihasilkan oleh kebijakan “America First” dari Presiden Trump. Dalam tinjauan tahunan kebijakan ekonomi Indonesia, IMF memperingatkan bahwa “risiko terhadap prospek bagi Indonesia tetap mengacu ke sisi bawah, termasuk meningkatnya ketidakstabilan ekonomi global, ketidakpastian kebijakan ekonomi Amerika Serikat, pertumbuhan yang rendah di Cina dan ketegangan geopolitik”. Faktor-faktor tersebut dapat berdampak negatif bagi Indonesia dan MAP.

Di sisi yang positif, mesin utama pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah pengeluaran konsumen dengan kontribusi 56% terhadap pertumbuhan ekonomi di tahun 2017 – dan terus meningkat dengan tarif sekitar 5%. MAP kini adalah perusahaan yang lebih kuat setelah Agenda Transformasi 2014 – 2016. Pencapaian Perusahaan di tahun 2017 merupakan bukti ketahanan merek dan pelanggan kami. Perusahaan akan terus memantau risiko eksternal secara seksama seiring dengan implementasi strategi Perusahaan di tahun 2018.

Mempertimbangkan seluruh faktor di atas, MAP optimis namun tetap berhati-hati menghadapi prospek usaha di tahun 2018.





MANAGEMENT
DISCUSSION &
ANALYSIS



AUDIT COMITTEE REPORT



—In compliance with regulations pertaining to the Audit Committee - and in consideration of the Audit Committee's role in supporting the Board of Commissioners' oversight functions, the following is a report on the activities of the Audit Committee for year ending 31st December 2017.

The Audit Committee was formed based on Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies, rules and regulations on Good Corporate Governance issued by BAPEPAM and LK, the Indonesia Stocks Exchange (PT Bursa Efek Indonesia) and the National Committee on Good Corporate Governance Polivies (KNKCG) and OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015, dated December 29, 2015, regarding the Establishment and Guidelines for the Work of Audit Committees, as well as regulations of Indonesia Stock Exchange No. Kep-305/BEJ/2004 dated July 19, 2004, on the Establishment and Working Guidelines for the Audit Committee.

As at 31st December 2017, the members of the Audit Committee were GBPH H. Prabukusumo (Chairman), Imam Sugiarto (member) and Riono Trisongko (member).

In support of the Board of Commissioners' oversight functions, the duties and responsibilities of the Audit Committee include:

1. To support the implementation of an effective internal control system.
2. To conduct an evaluation of the financial statements based on accounting principles and applicable regulations.
3. To review the scope and consistency of the external audit, the honorarium for the external audit as well as the independency and objectivity of the external auditor.
4. To prepare a description of the duties and responsibilities of the Audit Committee for the current fiscal year, as required by the external auditor.

In fulfillment of its responsibility to disclose its examination of the Company's Annual Report, the Audit Committee herewith concluded that:

1. The consolidated financial statement for the year ended 31st December 2017 has been structured in accordance with standard accounting practices in Indonesia.
2. The Company has complied with capital market and all other rules and regulations of the Government of Indonesia. The Company is also continually looking for ways to strengthen its good corporate governance policies.
3. The Company has executed its operational activities with continuous improvement under the guidance of the Directors and Commissioners.
4. The Public Accountant for 2017 has completed their duties according to professional standards, particularly in their independence as External Audit.



In performing its duties, the Company's Audit Committee worked closely with Directors, Management as well as both the internal and external Auditors. The Audit Committee, however, functioned independently.



LAPORAN KOMITE AUDIT

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit Perusahaan melakukan komunikasi yang intensif dengan Direksi, Manajemen termasuk juga Auditor Internal serta Auditor Eksternal. Namun demikian, Komite Audit melaksanakan fungsinya secara independen.

Memenuhi sejumlah peraturan dan ketentuan yang berlaku sehubungan dengan Komite Audit - dan dengan mempertimbangkan peran Komite Audit dalam mendukung Dewan Komisaris menjalankan fungsi kepengawasannya, berikut adalah laporan kegiatan Komite Audit untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Pembentukan Komite Audit ini didasarkan pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, peraturan-peraturan mengenai Tata Kelola Perusahaan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK), PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance (KNKCG) serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dan peraturan Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/2004 tertanggal 19 Juli 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Adapun keanggotaan Komite Audit per 31 Desember 2017 terdiri dari GPBH H. Prabukusumo (Ketua), Imam Sugiarto (anggota) dan Riono Trisongko (anggota).

Sesuai dengan fungsi Komite Audit yang mendampingi Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan, maka tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Mendukung implementasi sistem pengendalian internal yang baik.
2. Melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan teraudit berdasarkan peraturan dan prinsip akuntansi yang berlaku.
3. Melakukan kajian atas lingkup dan konsistensi audit eksternal, honorarium audit eksternal serta kemandirian dan objektivitas auditor eksternal.
4. Memberikan penjabaran tugas dan tanggung jawab Komite Audit untuk Tahun Buku yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan auditor eksternal.



Dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk menyampaikan hasil Laporan Tahunan Perusahaan, Komite Audit dengan ini menyimpulkan bahwa:

1. Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017 telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
2. Perusahaan telah mematuhi peraturan-peraturan Pasar Modal dan peraturan perundangan lainnya yang berlaku di Indonesia. Perusahaan melanjutkan upayanya untuk menerapkan kebijakan tata kelola perusahaan yang baik.
3. Perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan melakukan peningkatan secara berkesinambungan di berbagai aspek sesuai dengan pengarahannya dari Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Akuntan Publik untuk tahun 2017 yang ditunjuk telah menyelesaikan tugas mereka dengan memenuhi standar profesional, khususnya dalam hal independensinya sebagai Auditor Eksternal.

GBPH H. Prabukusumo, S. Psi
Chairman of the Audit Committee
Ketua Komite Audit









RISKS AND
HOW WE
MANAGE

R I S I K O & P E N A N G A N A N N Y A





R I S K S &
H O W W E M A N A G E
R I S I K O P E R U S A H A A N & P E N A N G A N A N N Y A

MAP is subject to variety of risks. It is crucial for the company to identify and control these risks to optimize shareholder value and ensure that a proper system of checks and balances is in place to effectively manage the risks without inhibiting business flexibility and operation.

Set forth below are some of the major risk factors associated with the Company. Additional risks not presently known to the Company, or currently deemed less material, may also have an adverse effect on the business



Economic Risks

MAP's operation is highly susceptible to the state of domestic, regional and global economic conditions. Changes in consumer confidence and the health of the economy may have a material adverse effect on our business in many ways, including slowing demand for our products and ultimately, our financial performance. To mitigate exposures to such risks, external economic outlook is carefully considered and continuously monitored when developing strategies. We have a planning and management review process (including periodic monitoring of budgets and expenditures) to respond to changes in economic conditions.

Political & Social Risks

MAP may be impacted by political and social changes, increased scrutiny by authorities and political developments relevant to the retail sector. The Company tries to anticipate and has specified insurance policies as well as crisis management processes involving our CEO and senior management team to respond to emergencies and/or catastrophic events. Apart from covering operational risks pertaining to health and safety of employees and customers, the company is also protected by public liability insurance coverage. The Company is also covered up to a certain limit for possible business interruption.

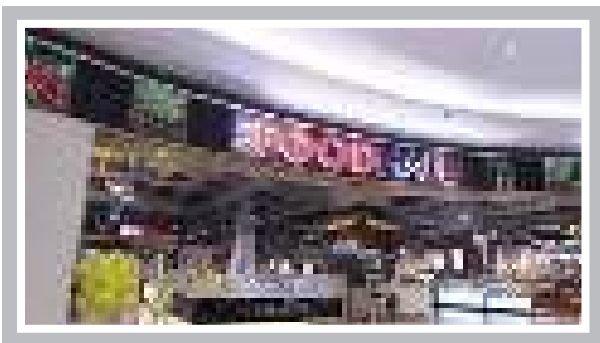
Regulatory Risks

Our business and the retail sector as a whole are subject to a wide array of laws and regulations. Significant legislative changes and failure to comply with applicable laws and regulations could adversely affect our financial performance and operations.

However, the Company continuously monitors legal and regulatory compliance. We also regularly participate in discussions with regulatory authorities as well as the industry to provide feedback on regulatory reforms and developments in the retail industry.

Competitive Risks

The Company engages in intense competition with other retail companies. If we are unable to positively differentiate ourselves from other retailers, our results could be adversely affected. To circumvent competition, we create an attractive value proposition through a careful combination of price, product assortment, convenience, customer service and marketing efforts. We also continue to invest heavily in innovation and technologies to build customer satisfaction and loyalty, providing many compelling reasons to shop with MAP.





New Business Risks

As part of our aggressive growth strategy, a substantial part of our business is dependent on our ability to invest in new growth areas to create new revenue streams, and make trend-right decisions. Failure to predict constantly changing consumer preferences, spending patterns and other lifestyle decisions may lead to deterioration in our financial results.

There is no guarantee that the Company will achieve success in all new ventures. However, to mitigate risks, we conduct market feasibility studies before acquiring new brands or venturing into new cities or malls.

Financial Risks

The principal financial risks faced by the Company include changes in foreign currency, interest rate, market liquidity/funding, and access to financing resources. To hedge exposure to these risks, the Company established policies, guidelines and control procedures to manage and report exposure to such risks.



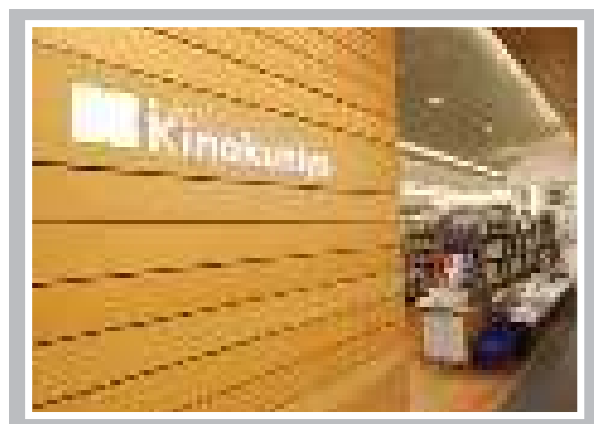
Partnership Relations Risks

While we do not own many of the brands in our portfolio, MAP plays a highly significant role and much of our success depends on the relationship we uphold with principals as well as the strength and popularity of the respective brands.

Either with the brand, or with its principal, there is no assurance that the Company will be able to maintain these relationships. To address the possible risks of principal's termination or failure to renew existing contracts, we set out a clearly defined partnership strategy – while improving relationships with our brands' principals.

Litigation

We face risks of litigations, regulatory investigations and actions by regulators or private parties in connection with our operations. Any substantial legal liability or regulatory action could have a material adverse effect on our business, results of operations, financial condition, cash flows, reputation and credibility. To protect the Company from these risks, MAP takes great care in complying with regulations. The Company has also put in place contract policies to manage contractual agreements with principals, vendors, third party strategic partners and customers.





Usaha MAP berhadapan dengan sejumlah risiko. Oleh karena itu sangatlah penting bagi Perusahaan melakukan identifikasi dan mengendalikan risiko ini untuk mengoptimalkan nilai pemegang saham dan memastikan bahwa sebuah sistem evaluasi tersedia untuk secara efektif mengatasi risiko tanpa menghambat fleksibilitas dan operasi bisnis —

Berikut adalah faktor risiko utama yang terkait dengan Perusahaan. Risiko-risiko tambahan yang saat ini belum diketahui Perusahaan, atau saat ini dianggap kurang berpengaruh, kemungkinan juga memiliki efek yang tidak mendukung usaha Perusahaan.

Risiko Ekonomi

Operasi MAP rentan terhadap kondisi ekonomi domestik, regional dan global. Perubahan tingkat kepercayaan konsumen dan kesehatan ekonomi dapat memiliki pengaruh merugikan terhadap bisnis dalam banyak cara, termasuk melemahnya permintaan untuk produk kami, dan akhirnya, melemahnya kinerja keuangan Perusahaan.

Untuk mengurangi terjadinya risiko tersebut, Perusahaan mempertimbangkan dengan hati-hati dan memantau secara terus menerus perkiraan kondisi ekonomi eksternal pada saat mengembangkan strategi. Kami memiliki perencanaan dan proses manajemen (termasuk pemantauan periodik anggaran dan pengeluaran) untuk mengantisipasi perubahan dalam kondisi ekonomi.

Risiko Politik & Sosial

MAP dapat terpengaruh oleh perubahan politik dan sosial, meningkatnya pengawasan oleh otoritas dan perkembangan politik yang berkaitan dengan sektor ritel. Perusahaan berusaha mengantisipasi dan telah menetapkan kebijakan asuransi serta proses manajemen krisis dengan melibatkan CEO dan tim manajemen senior untuk mengantisipasi keadaan darurat dan/atau peristiwa bencana. Di samping mencakup risiko operasional yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan karyawan dan pelanggan, Perusahaan juga dilindungi oleh asuransi public liability. Selain itu Perusahaan juga mengantisipasi terhentinya aktivitas usaha dengan menetapkan batas saat terjadinya gangguan pada kegiatan usaha Perusahaan..

Risiko Regulasi

Bisnis kami dan sektor ritel secara keseluruhan terkait dengan sejumlah hukum dan peraturan. Perubahan legislatif yang signifikan dan kegagalan untuk mematuhi peraturan hukum dan regulasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan operasi Perusahaan. Namun, Perusahaan terus-menerus memonitor kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Kami juga secara teratur berpartisipasi dalam diskusi dengan pihak berwenang serta pemegang andil dalam industri untuk memberikan umpan balik mengenai reformasi regulasi dan perkembangan dalam industri ritel.

Risiko Kompetisi / Persaingan Usaha

Perusahaan terlibat dalam persaingan yang ketat dengan perusahaan ritel lainnya. Jika kita tidak mampu membedakan diri dari peritel lainnya secara positif, dapat berpengaruh pada hasil Perusahaan. Untuk menghindari persaingan, kami membuat proposisi nilai yang menarik melalui kombinasi yang cermat atas harga, penawaran produk, kenyamanan, layanan pelanggan dan upaya pemasaran. Kami juga terus berinvestasi dalam inovasi dan teknologi untuk membangun kepuasan pelanggan dan loyalitas, memberikan alasan yang tepat untuk berbelanja dengan MAP.





Risiko Bisnis Baru

Sebagai bagian dari strategi pertumbuhan Perusahaan yang agresif, bagian penting dari bisnis kami bergantung pada kemampuan untuk berinvestasi dalam area pertumbuhan baru untuk membuat aliran pendapatan baru, dan membuat keputusan yang benar berdasarkan tren. Kegagalan untuk memprediksi preferensi konsumen yang terus berubah, pola pengeluaran dan keputusan gaya hidup lainnya dapat menyebabkan memburuknya hasil keuangan Perusahaan.

Tidak ada jaminan bahwa Perusahaan akan mencapai kesuksesan dalam semua usaha baru. Namun, untuk mengurangi risiko, kami melakukan studi kelayakan pasar sebelum mengakuisisi merek baru atau membuka gerai di kota-kota atau mal-mal baru.

Risiko Keuangan

Risiko utama keuangan yang dihadapi oleh Perusahaan termasuk perubahan dalam nilai tukar mata uang asing, suku bunga, likuiditas/pendanaan pasar, dan akses pada sumber-sumber pembiayaan. Untuk menghindari kerentanan terhadap risiko-risiko tersebut, Perusahaan menerapkan kebijakan, pedoman dan prosedur kontrol untuk mengelola dan melaporkan eksposur terhadap risiko-risiko tersebut.

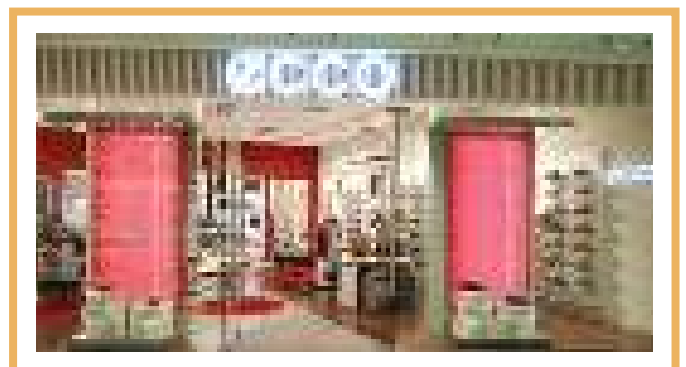
Risiko Hubungan Kemitraan

MAP bukanlah pemilik dari sebagian besar merek dalam portofolio Perusahaan, namun MAP memainkan peran yang sangat penting dan keberhasilan Perusahaan bergantung pada hubungan kami dengan pemilik merek, serta berdasarkan kekuatan dan popularitas dari merek terkait.

Baik dengan merek, ataupun berdasarkan pemiliknya, tidak ada jaminan bahwa Perusahaan akan mampu mempertahankan hubungan ini. Untuk mengatasi kemungkinan pemutusan hubungan dengan pemilik merek atau kegagalan untuk memperpanjang kontrak yang ada, kami menerapkan strategi kemitraan yang jelas – sementara meningkatkan hubungan dengan para pemilik merek.

Litigasi

Perusahaan menghadapi risiko litigasi dan penyelidikan peraturan serta tindakan oleh penindak peraturan atau pihak swasta sehubungan dengan operasi Perusahaan. Kewajiban hukum dan tindakan peraturan yang sangat penting tersebut dapat memberikan dampak buruk pada bisnis, hasil operasi, kondisi keuangan, arus kas, reputasi dan kredibilitas Perusahaan. Untuk melindungi Perusahaan dari risiko-risiko tersebut, MAP mematuhi kebijakan yang ada. Perusahaan juga telah menempatkan kebijakan-kebijakan kontrak dengan pemilik merek, penyalur jasa atau barang, pihak ketiga, mitra-mitra strategis dan para pelanggan.



EVALUATION ON RISK MANAGEMENT EFFECTIVENESS

EVALUASI EFEKTIVITAS
MANAJEMEN RISIKO

MAP manages risks in a structured, controlled and effective way. Our risk management approach is embedded in the normal course of business. Internal assurance and compliance monitoring are in place to review the strategy risk setting.

Our Internal Audit Unit plays a key role in ensuring that operational risks and business execution risks are properly addressed and managed.

In 2017, the Internal Audit Unit together with the Board of Commissioners undertook on-going risk assessments to identify and consider major internal and external risks to the business model of the Company. No significant changes were noted in the recent risk environment and the Directors concerned were assigned to manage the risks within their respective streams.



MAP mengelola risiko dengan cara yang terstruktur, terkendali dan efektif. Pendekatan manajemen risiko Perusahaan telah tertanam dalam kegiatan operasional sehari-hari Perusahaan. Jaminan kepatuhan dan pemantauan internal telah ditempatkan untuk menelaah pengaturan strategi risiko Perusahaan. Unit Internal Audit Perusahaan memainkan peran penting dalam memastikan risiko operasional dan eksekusi bisnis Perusahaan telah ditangani dan dikelola dengan tepat.

Pada tahun 2017, Unit Internal Audit bersama dengan Dewan Komisaris melakukan kajian risiko secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi dan mempertimbangkan risiko-risiko utama internal dan eksternal yang berdampak pada model bisnis Perusahaan. Tidak ada perubahan signifikan yang dicatat dalam ruang lingkup risiko, dan anggota Direksi yang bersangkutan telah ditunjuk untuk mengelola risiko di areanya masing-masing.





GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Executive Summary

MAP is committed to excellence in corporate governance and maintains clear policies and practices that promote Good Corporate Governance (GCG). In recognition of the fact that sound and transparent GCG is essential to the maximization of shareholder value, MAP is committed to ensure that all risks and challenges are handled and mitigated through a comprehensive, efficient and effective mechanism.

Each year the Company upholds and improves its execution of GCG principles. We actively instill, at all levels of the Company, the awareness that good GCG implementation will bring positive results to all stakeholders. Awareness campaigns are conducted through various training sessions - supplemented by periodic up-to-date manuals, incorporating internationally accepted GCG regulations and best practices.





MAP strongly believes that any successful business must be committed to a strong company culture emphasizing the importance of sustainable GCG and building a trusting relationship with all constituents. To this end, both the Board of Commissioners and Board of Directors performed their duties and functions professionally, transparently and responsibly with due consideration to the interests of the Company, its stakeholders and society at large.

To supervise the overall affairs of the Company in various areas and assist the Board in discharging its responsibilities, MAP has also established Internal Control Committees as bodies that serve to enhance the transparency and objectivity of management. Presently, the Company has in place established relevant rules as well as a structure that includes the Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Corporate Secretary, Internal Audit Unit, Internal Control, Independent Directors and Independent Commissioners.

Complementing the GCG implementation, the Company continues to instill and foster a culture of Corporate Social Responsibility (CSR) that permeates MAP's operations at every level. Each year, MAP participates in various charity and community programs as part of its CSR initiatives, including areas such as health, education, sports and environment.

Ringkasan

MAP berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan dan mempertahankan kebijakan dan praktik-praktik yang mendukung Tata Kelola Perusahaan yang baik. Dengan memahami fakta bahwa Tata Kelola Perusahaan yang solid dan transparan sangat penting untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, MAP berkomitmen untuk memastikan bahwa semua risiko dan tantangan ditangani dan diantisipasi melalui mekanisme yang komprehensif, efisien dan efektif.

Setiap tahun Perusahaan menjunjung tinggi dan meningkatkan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Kami secara aktif menanamkan, di semua tingkat Perusahaan, kesadaran bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan keadilan, akan membawa hasil positif kepada seluruh pemangku kepentingan. Kampanye kesadaran dilakukan melalui berbagai sesi pelatihan, di atas pembentukan manual prosedur kerja yang rinci dan secara berkala diperbaharui, sesuai dengan peraturan-peraturan Tata Kelola Perusahaan yang diterima secara internasional dan berdasarkan praktik terbaik.

Perusahaan sangat percaya bahwa setiap bisnis yang sukses harus berkomitmen untuk menanamkan budaya perusahaan yang kuat yang menekankan pentingnya penyelenggaraan Tata Kelola Perusahaan yang

berkelanjutan dan membangun hubungan kepercayaan dengan semua konstituen. Untuk mencapai tujuan ini, Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugas dan fungsi secara profesional, transparan dan bertanggung jawab dengan pertimbangan untuk kepentingan Perusahaan, pemangku kepentingan dan masyarakat luas.

Untuk mengawasi keseluruhan urusan Perusahaan di berbagai bidang dan membantu Dewan dalam melaksanakan tanggung jawabnya, MAP juga telah membentuk Komite Pengendalian Internal sebagai badan yang berfungsi untuk meningkatkan transparansi dan objektivitas manajemen. Saat ini, Perusahaan telah menempatkan peraturan yang relevan dan sebuah struktur yang mencakup Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal, Unit Pengendalian Internal, Direktur Independen dan Komisaris Independen.

Untuk menyempurnakan penerapan Tata Kelola Perusahaan, maka Perusahaan terus menanamkan dan menumbuhkan budaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang meliputi seluruh operasi MAP di semua tingkat. Perusahaan mengambil bagian dalam berbagai program amal sebagai bagian dari inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, termasuk di bidang kesehatan, pendidikan, olah raga dan kepedulian lingkungan.







Board of Commissioners

The Board of Commissioners (“BOC”) is responsible for overseeing the Board of Directors (“BOD”), in their role in managing the company in accordance with GCG principles. The BOC also provides inputs to the BOD pertaining to their management of the Company - as well as other duties mandated by the Annual General Meeting of Shareholders (“AGMS”) and the Articles of Association of the Company or applicable laws and regulations.

In compliance with the Articles of Association, laws and regulatory provisions, members of the BOC must prioritize the Company’s best interest over other interests, whilst making necessary adjustments to support a more effective implementation of GCG to enhance the Company’s competitiveness.

Each BOC member holds his or her position for a two-year term according to the decision of an AGMS. Upon expiration of this term, members may be re-appointed for another two-year term.

In 2017, the Company and its Subsidiaries gave total remuneration amounting to Rp 6,281,784 thousands to BOC – with Directors and key personnel receiving Rp 179,783,321 thousands and THB 5,035,027.

During full year 2017, the BOC convened six meetings with 100% attendance to address and decide on strategic issues with Directors.





Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi, terkait dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Dewan Komisaris juga memberikan masukan kepada Direksi sehubungan dengan pengelolaan Perusahaan, serta untuk pelaksanaan tugas-tugas lain sebagaimana yang diamanatkan pada Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham (RUPS) dan anggaran dasar Perusahaan atau hukum dan peraturan yang berlaku.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, undang-undang dan ketentuan-ketentuan, anggota Dewan Komisaris harus memprioritaskan kepentingan Perusahaan di atas kepentingan lainnya, dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan sehingga meningkatkan daya saing Perusahaan.

Masing-masing anggota Dewan Komisaris memegang masa jabatan untuk dua tahun sesuai keputusan RUPS dan mendekati akhir masa jabatannya, anggota dapat diangkat kembali untuk masa jabatan dua tahun berikutnya.

Pada tahun 2017, Perusahaan dan Entitas Anak memberikan Rp 6.281.784 ribu kepada Dewan Komisaris dan sebesar Rp 179.783.321 ribu dan THB 5.035.027 kepada anggota Direksi dan personel kunci.

Sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris menghadiri enam rapat dengan 100% tingkat kehadiran untuk membicarakan dan mengambil keputusan mengenai isu-isu strategis dengan Direksi.



Board of Directors

The Board of Directors (“BOD”) is responsible for formulating corporate policies and strategies - as well as execution of management actions to achieve established targets as stipulated in the Articles of Association.

The Company’s Directors are appointed by election at the Annual General Meeting of Shareholders for a two-year term and they can be re-elected for another two-year term.

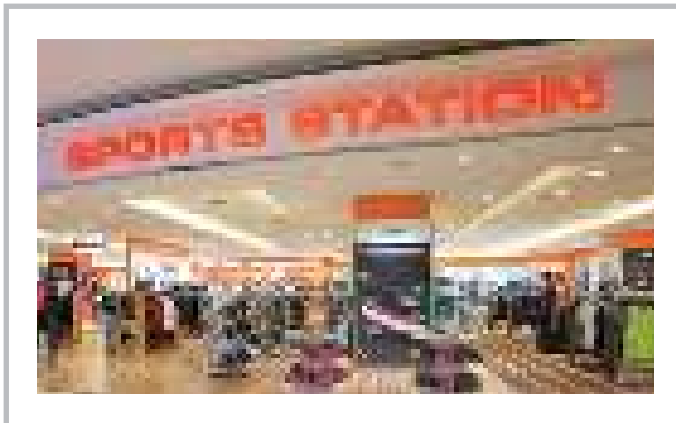
In 2017 the total remuneration for members of the Board of Commissioners amounted to Rp 6,281,784 thousands - while remuneration for members of the Board of Directors and key personnel amounted to Rp 179,783,321 thousands and THB 5,035,027.

Direksi

Direksi bertanggung jawab dalam merumuskan berbagai kebijakan dan strategi Perusahaan – serta melaksanakan semua tindakan manajemen untuk mencapai target yang telah ditentukan – sebagaimana dinyatakan pada anggaran dasar Perusahaan.

Penunjukan anggota Direksi dilakukan berdasarkan pemilihan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk masa jabatan dua tahun dan selanjutnya dapat dipilih kembali untuk masa jabatan dua tahun berikutnya.

Pada tahun 2017, total remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris sebesar Rp 6.281.784 ribu dan untuk anggota Direksi serta personel kunci sebesar Rp 179.783.321 ribu dan THB 5.035.027.







Disclosure of Affiliation with Other Members of The Board of Commissioners, Directors, and Shareholders

Pursuant to Regulations of Financial Service Authority (OJK) number 33/POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company, members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company have no affiliation with fellow members of the Board of Commissioners, the Board of Directors or Controlling Shareholders of MAP.

Ungkapan Hubungan Afiliasi antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham

Memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, atau Pemegang Saham Utama MAP.

Enhancement of BOC & BOD Competencies

Both the Board of Commissioners and Directors members did not participate in any competency enhancement program throughout 2017.

Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris & Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak mengikuti program peningkatan kompetensi selama tahun 2017.





Company Policy on Meeting Frequency of the Board of Commissioners

In accordance with the Regulations of the Financial Services Authority No.33 / POJK.04 / 2014, Article 31, dated December 8, 2014, regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company, the Board of Commissioners shall hold regular meeting at least once every 2 (two) months. In addition, the Board of Commissioners may hold a meeting at any time when deemed necessary by the President Commissioner or 2 (two) or more members of the Board of Commissioners or upon a request of 1 (one) shareholder or more representing at least 1/10 (one tenth) of the total number of shares with valid voting rights.

Frequency of Meetings

During 2017, the Board of Commissioners held 6 (six) meetings.

Attendance of the Board of Commissioners

Period: 1st January – 31st December 2017

Kebijakan Perusahaan tentang Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.33/ POJK.04 / 2014, Pasal 31, tanggal 8 Desember 2014, mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat berkala 1 (satu) kali dalam setiap 2 (dua) bulan. Selain itu, Dewan Komisaris dapat mengadakan rapat setiap saat bilamana dipandang perlu oleh Presiden Komisaris atau 2 (dua) atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama sama mewakili sedikitnya 1/10 (sepersepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Frekuensi Rapat

Selama periode tahun 2017, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 6 (enam) kali.

Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Periode: 1 Januari – 31 Desember 2017

Name Nama	Meeting Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance % Kehadiran
Mien Sugandhi	6	100%
GBPH H. Prabukusumo, S. Psi	6	100%
Agus Gozali	6	100%
Handaka Santosa	6	100%
Christine Barki	6	100%

Company Policy on Meeting Frequency of the Board of Directors

In accordance with the Regulations of the Financial Services Authority No.33 / POJK.04 / 2014, Article 16, dated December 8, 2014, regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company, the Board of Directors shall hold a regular meeting once every month. In addition, the Board of Directors may hold a meeting at any time when deemed necessary by the President Director or 1 (one) or more member of the Board of Directors or upon a request of the Board of Commissioner or 1 (one) shareholder or more representing at least 1/10 (one tenth) of the total number of shares with valid voting rights.

Frequency of Meetings

In 2017, the Board of Directors conducted 12 (twelve) meetings.

Kebijakan Perusahaan tentang Frekuensi Rapat Direksi

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.33/ POJK.04 / 2014, Pasal 16, tanggal 8 Desember 2014, mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi wajib mengadakan rapat berkala setidaknya satu kali setiap bulan. Selain itu, Direksi dapat mengadakan rapat setiap saat setiap kali dianggap perlu oleh Presiden Direktur atau seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan Dewan Komisaris atau salah 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang mewakili setidaknya 1/10 (sepersepuluh) dari jumlah saham dengan hak suara yang sah.

Frekuensi Rapat

Selama periode tahun 2017, Direksi telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 12 (dua belas) kali.

Attendance of the Board of Directors

Period: 1st January – 31st December 2017

Tingkat Kehadiran Direksi

Periode: 1 Januari – 31 Desember 2017

Name Nama	Meeting Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance % Kehadiran
H.B.L. Mantiri	12	100%
V.P. Sharma	12	100%
Susiana Latif	12	100%
Sjeniwati Gusman	12	100%
Michael D. Capper	12	100%
Hendry Hasiholan Batubara	12	100%
Johanes Ridwan	12	100%



Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

In accordance with the Regulations of the Financial Services Authority No.33 / POJK.04 / 2014, Article 16 and 31, dated December 8, 2014, regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company, the Board of Directors shall meet with the Board of Commissioners regularly at least once every 4 (four) months.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.33/ POJK.04 / 2014, Pasal 16 dan Pasal 31, tanggal 8 Desember 2014, mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi wajib mengadakan rapat gabungan berkala dengan Dewan Komisaris setidaknya satu kali setiap 4 (empat) bulan.

Frequency of Meetings

In 2017, the Board of Commissioners and Board of Directors conducted 3 (three) Joint Meetings.

Frekuensi Rapat

Selama periode tahun 2017, telah diadakan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 3 (tiga) kali.

Attendance of the Board of Commissioners and Board of Directors in Joint Meetings

Period: 1st January – 31st December 2017

Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam Rapat Gabungan

Periode: 1 Januari – 31 Desember 2017

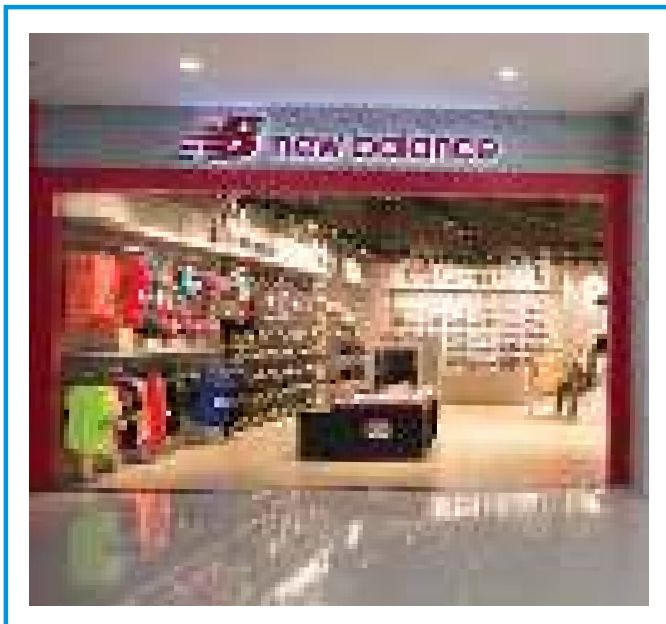
Name Nama	Meeting Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance % Kehadiran
Mien Sugandhi	3	100%
GBPH H. Prabukusumo. S.Psi	3	100%
Agus Gozali	3	100%
Handaka Santosa	3	100%
Christine Barki	3	100%
Name Nama	Meeting Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance % Kehadiran
H.B.L. Mantiri	3	100%
V.P. Sharma	3	100%
Susiana Latif	3	100%
Sjeniwati Gusman	3	100%
Michael D. Capper	3	100%
Hendry Hasiholan Batubara	3	100%
Johanes Ridwan	3	100%

Corporate Secretary

The Corporate Secretary acts as the liaison between the Company and external parties - and serves the interests of both parties, particularly in protecting the Company's image and fulfilling Company's obligations. The Corporate Secretary also manages secretariat duties for the Boards, public and investor relations, legal matter and compliance with authoritative bodies across the industry and the capital market as well as monitoring GCG practices. Through various activities involving the public, the Corporate Secretary assists in promoting the overall corporate image of MAP - and represents the Board of Directors in all external communications, including those of regulators, investors, the capital market community and other stakeholders. Since April 2017, the position of Corporate Secretary has been assumed by Johannes Ridwan who was appointed based on the Resolution of the Board of Directors of PT Mitra Adiperkasa Tbk No. L-001/SK/CS-MAP/IV/2017 dated 6th April 2017.

Johanes Ridwan

An Indonesian citizen, born in 1965. Mr. Johannes Ridwan has been with the Company since 1997. Concurrently, he is also the Independent Director of the Company since June 2011, based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 2 dated 10 June 2011. Mr. Johannes Ridwan earned his Bachelor's Degree in Law from University of Indonesia, in 1990.



Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertindak sebagai penghubung yang menjembatani kepentingan antara Perusahaan dengan pihak eksternal, dan melayani kepentingan kedua pihak, terutama menjaga citra Perusahaan dan pemenuhan tanggung jawab oleh Perusahaan. Fungsi Sekretaris Perusahaan mencakup tugas-tugas kesekretariatan Perusahaan, hubungan investor dan masyarakat, legal dan penegakan kepatuhan terhadap otoritas industri dan pasar modal, serta ketentuan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, Sekretaris Perusahaan turut menjaga citra Perusahaan dan mewakili Direksi dalam kegiatan komunikasi eksternal, khususnya dengan pihak regulator, investor, komunitas pasar modal dan para pemangku kepentingan lainnya. Sejak bulan April 2017, posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Johannes Ridwan yang ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Mitra Adiperkasa Tbk No. L-001/SK/CS-MAP/IV/2017 tanggal 6 April 2017.

Johanes Ridwan

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1965. Menjadi bagian dari Perusahaan sejak tahun 1997, beliau menjabat sebagai Direktur Independen sejak Juni 2011, didasarkan pada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan no. 2, tanggal 10 Juni 2011. Gelar Sarjana diperoleh dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia, pada tahun 1990.

Audit Committee

The Audit Committee functions to support the Board of Commissioners in performing its oversight duties in accordance with prevailing requirements of OJK Regulations No. 55/POJK.04/2015, dated December 29, 2015, regarding the Establishment and Guidelines for the Work of Audit Committees, and the Indonesia Stock Exchange - pertaining to the integrity of financial report, risk management and internal control; compliance with legal and regulatory requirements; the external auditor's performance, qualifications and independence; and the performance of the internal audit function. The Audit Committee, however, functioned independently.

Members of the Company's Audit Committee are elected by the Board of Commissioners. One of the members is the Company's Independent Commissioner who reports directly to the Board of Commissioners. All members of Audit Committee intensively attend meetings which are scheduled every quarter (4 times a year) to review the effectiveness of internal audit functions, evaluate the effectiveness of audit implementation by external auditor; review all financial statement, and evaluate effectiveness of internal control.

In 2017, the Audit Committee members were:

Mr. GBPH H. Prabukusumo, S.Psi (Chairman)

Born on 27 December 1954. He earned his Bachelor's Degree in Psychology from Universitas Gajah Mada, Yogyakarta in 1996. He has served as Independent Commissioner of the Company since June 2009.

Mr. Imam Sugiarto (Member)

Born on 15 July 1959. He earned his Diploma in Accountancy in 1988 from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. He has served as a member of Audit Committee of the Company since 2017.

Mr. Riono Trisongko (Member)

Born on 16 January 1959. He earned his Diploma in Accountancy in 1988. He has served as a member of Audit Committee of the Company since 2017.

Appointment of Chairman and Members of the Audit Committee was based on Resolutions of Board of Commissioners' meeting on 20 January 2017.



Komite Audit

Peran Komite Audit adalah untuk mendukung kinerja Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit serta Bursa Efek Indonesia yang merujuk kepada integritas laporan keuangan, manajemen risiko dan pengendalian internal; kepatuhan kepada hukum dan peraturan lainnya; kinerja, kualifikasi, serta independensi auditor eksternal dan kinerja fungsi audit internal. Komite Audit melaksanakan fungsinya secara independen.

Anggota Komite Audit Perusahaan dipilih oleh Dewan Komisaris. Salah satu anggotanya adalah Komisaris Independen Perusahaan dan bertanggungjawab secara langsung kepada Dewan Komisaris. Seluruh anggota Komite Audit menghadiri pertemuan intensif yang dijadwalkan sekali setiap kuartal (4 kali setahun) untuk mengkaji keefektifan fungsi audit internal, penerapan audit oleh auditor eksternal, mengkaji seluruh laporan keuangan serta melakukan evaluasi efektifitas pengendalian internal.

Pada tahun 2017, para anggota Komite Audit terdiri dari:

Bapak GBPH H. Prabukusumo, S.Psi (Ketua)

Lahir pada 27 Desember 1954, beliau memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 1996. Sejak Juni 2009, menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan.

Bapak Imam Sugiarto (Anggota)

Lahir pada 15 Juli 1959, beliau meraih Diploma di bidang Akuntansi pada tahun 1988. Sejak tahun 2017 menjabat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan.

Bapak Riono Trisongko (Anggota)

Lahir pada 16 Januari 1959, beliau meraih Diplomas di bidang Akuntansi pada tahun 1988. Sejak tahun 2017 menjabat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan.

Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Audit Perusahaan adalah berdasarkan Berita Acara Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 20 Januari 2017.





Remuneration and Nomination Committee

On 8 December 2014, The Financial Service Authority (Otoritas Jasa Keuangan - “OJK”) issued regulation No. 34/POJK.04/2014 on Nomination and Remuneration Committee of Public Companies.

The Nomination and Remuneration Committee is intended to support the supervisory function of the Board of Directors, Board of Management and employees’ nominations, and their remunerations.

The criteria and rules for the appointment of members of the Nomination and Remuneration Committee, are discussed and decided at the General Meeting of Shareholders.

a. Structure and Membership

In 2017, the Nomination and Remuneration Committee was made up of:

- Chairman : GBPH H. Prabukusumo, S. Psi.
(Independent Commissioner)
- Member : Handaka Santosa
- Member : Kiswati

b. Duties and Responsibilities

The Committee is responsible for the following duties:

I. Nomination Functions:

1. Make recommendations to the BOC on:
 - a. Composition and nomination procedure of membership of the BOD and/or BOC;
 - b. Required policies and criteria for nomination procedure
 - c. Performance evaluation policies for BOD and/or BOC
2. Assist the BOC in evaluating the performance of the BOD and/or BOC based on the prepared benchmarks
3. Make recommendations to the BOC on programs for developing the capabilities of the BOD and/or BOC
4. Propose to the BOC any candidate who might qualify as a member of the BOD or BOC to be submitted to the general meeting of shareholders (“GMS”)

Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tanggal 8 Desember 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan, Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 mengenai Komite Nominasi dan Remunerasi.

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi dimaksudkan sebagai wujud dukungan terhadap fungsi pengawasan atas penerapan kebijakan nominasi dan remunerasi Direksi, Tim Manajemen dan karyawan.

Sehubungan dengan kriteria dan peraturan pengangkatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dibicarakan dan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

a. Struktur dan Keanggotaan

Pada tahun 2017, Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari:

- Ketua : GBPH H. Prabukusumo, S.Psi
(Komisaris Independen)
Anggota : Handaka Santosa
Anggota : Kiswati

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab untuk:

I. Fungsi Nominasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait:
 - a. Komposisi dan proses nominasi jabatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris
 - b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi
 - c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan evaluasi kinerja Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris.
4. Melakukan telaah dan memberikan usulan calon anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang memenuhi syarat untuk disampaikan ke RUPS.





II. Remuneration Functions:

- I. Make recommendations to the BOC on:
 - a. Remuneration Structure
 - b. Policy on remuneration
 - c. Amount of remuneration

2. Assist the BOC in evaluating the performance of the BOD and/or BOC in accordance with their remunerations.

a. Frequency and Attendance

The Nomination and Remuneration Committee met 3 times in 2017, representing an attendance rate of 100%.

b. Performance Assessment of Members of the Boards of Commissioners and Directors

The individual performance of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors is assessed on an annual basis by the Nomination and Remuneration Committee.

c. Remuneration Policy for Members of the Boards of Commissioners and Directors

The amount of the remuneration received by the Board of Commissioners and Board of Directors is determined annually by the Nomination and Remuneration Committee. The calculation of this amount is reviewed by the Board of Commissioners and presented to the Annual General Meeting of Shareholders for their approval.

The following factors are included in the calculation of remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors for the year 2017, which was approved at the Annual General Meeting of Shareholders on 23 May 2017: individual performance, the Company's results, market competitiveness, the Company's financial capacity, and other matter.

The General Meeting of Shareholders also authorized the Board of Commissioners to design, establish and execute the remuneration system, including honoraria, allowances, salaries, bonuses and other remuneration for members of the Company's Board of Directors.

In 2017, the total remuneration for members of the Board of Commissioners amounted to Rp 6,281,784 thousands - while remuneration for members of the Board of Directors and key personnel amounted to Rp 179,783,321 thousands and THB 5,035,027.



II. Fungsi Remunerasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Struktur Remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris
 - b. Kebijakan atas Remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris
 - c. Besaran Remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja Direksi dan/atau Dewan Komisaris berikut dengan remunerasi mereka.
 - a. Frekuensi Rapat dan Kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi bertemu 3 kali pada tahun 2017, dengan tingkat kehadiran mencapai 100%.
 - b. Penilaian Kinerja Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan penilaian kinerja individual terhadap setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi setahun sekali.
 - c. Kebijakan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan perhitungan jumlah nilai remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi setahun sekali. Perhitungan jumlah tersebut ditinjau oleh Dewan Komisaris dan dipresentasikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk dimintakan persetujuan.

Komponen penghitungan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2017, yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham tahunan pada tanggal 23 Mei 2017 termasuk kinerja individual, hasil-hasil yang dicapai Perseroan, persaingan pasar, kapasitas keuangan Perseroan dan hal-hal lain.

Rapat Umum Pemegang Saham juga memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk merancang, membentuk dan mengimplementasikan sistem remunerasi, termasuk honoraria, tunjangan, gaji, bonus dan remunerasi lain bagi anggota Direksi Perseroan.

Pada tahun 2017, total remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris sebesar Rp 6.281.784 ribu dan untuk anggota Direksi serta personel kunci sebesar Rp 179.783.321 ribu dan THB 5.035.027.



Internal Audit Unit

Pursuant to Bapepam - LK Rule No. IX.1.7 on the formation and Charter's guidelines on Internal Audit Unit, the Company established an Internal Audit Unit on 7 December 2009. The Internal Audit Unit was established to improve the efficiency and effectiveness of the Company's operations, including risk management governance. The Internal Audit Unit is neutral and operates independently from other business activities of the Company.

Duties and responsibilities of the Internal Audit Unit include, among others, the development and execution of the Annual Internal Audit Plan - as well as the testing, evaluation and implementation of internal control and risk management system. The Internal Audit Unit also conducts evaluation and assessment of various key corporate functions including finance, accounting, operations, human resources, marketing and information technology. Another responsibility of the Audit Internal Unit is to conduct Investigative Auditing if deemed necessary to protect the Company's interest.

The Internal Audit Unit monitors, analyzes and reports the Follow-Up Auditing process to ensure that all internal audit findings and related recommendations are properly addressed. In carrying out its responsibilities, the Internal Audit Unit works closely with the Audit Committee.

Independency, integrity, honesty and objectivity, as well as the quality of audit implementation are always upheld based on Code of Ethics by the Internal Auditor. All audit results are submitted to the organizational unit to be evaluated – as well as the President Director and Board of Commissioners.

Trisnowibowo

Indonesian citizen, born in 1959, Mr. Trisnowibowo is currently an Internal Auditor for MAP. Prior to joining MAP, Mr. Trisnowibowo held various executive positions at Indonesian Financial and Development Supervisory Agency (1983 – 2000) and Department of Finance – Directorate General for State Financial Monitoring (1981 – 1983). He earned his Master of Business Administration Degree from University of New Brunswick, and his Diploma IV Degree from State College of Accountancy (STAN).



Unit Audit Internal

Sesuai Peraturan Bapepam - LK No. IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah membentuk Unit Audit Internal per tanggal 7 Desember 2009. Unit Audit Internal dibentuk untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kegiatan Perusahaan termasuk tata kelola manajemen risiko. Unit Internal Audit bersifat netral dan beroperasi secara independen dari kegiatan usaha lainnya dalam Perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal mencakup antara lain, penyusunan dan pelaksanaan Rencana Audit Internal Tahunan, serta menguji, mengevaluasi dan menerapkan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko. Unit Audit Internal juga melaksanakan evaluasi dan penilaian atas berbagai fungsi utama dalam Perusahaan termasuk di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran dan teknologi informasi. Tanggung jawabnya yang lain adalah melakukan audit investigasi, apabila diperlukan untuk mengamankan kepentingan Perusahaan.

Unit Audit Internal juga memantau, menganalisa dan melaporkan proses tindak lanjut untuk memastikan penemuan audit internal dan rekomendasi yang terkait telah tertangani. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya Unit Audit Internal bekerja sama dengan Komite Audit.

Independensi, integritas, kejujuran dan objektivitas serta mutu pelaksanaan audit selalu menjunjung Kode Etik sebagai Auditor Internal. Seluruh hasil audit diserahkan kepada unit organisasi untuk dievaluasi - dan juga kepada Presiden Direktur serta Dewan Komisaris.

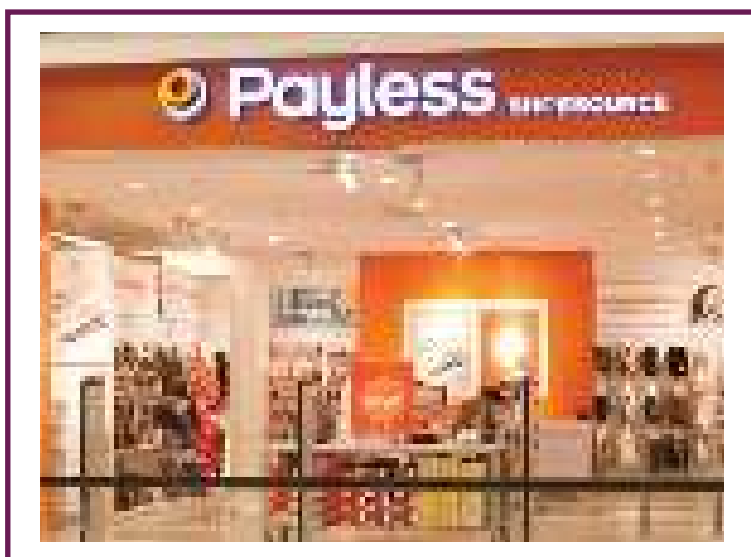
Trisnowibowo

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1959, Bapak Trisnowibowo saat ini menjabat sebagai Auditor Internal Perusahaan. Sebelum bergabung dengan MAP, Bapak Trisnowibowo memegang posisi penting di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (1983 – 2000) dan di Departemen Keuangan – Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara (1981 – 1983). Beliau memperoleh gelar MBA dari University of New Brunswick, dan gelar D4 diraihnya dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN).

Review of Internal Audit Effectiveness

Our internal audit activities in 2017 included review of MAP stores and Warehouse for: Inventory / Merchandise, Cash Count (Petty Cash and Cash Register), Fixed Asset, Gift Vouchers (for stores selling Gift Vouchers) and General Store Operations such as the condition of stores, grooming of store staff and administration in the stores. In total, we conducted an average of two to three internal audits for stores and one for Warehouse in 2017. These audits were conducted without prior notice to minimize fraud, and additional audits were conducted for stores to minimize stock losses.

Follow up investigations were conducted for variance of stocks and the stores responsible for the missing stocks. To ensure better transparency and accountability, additional audits were conducted at the request of management as and when required. The overall audit result in 2017 was satisfactory, in line with the Company's expectation. Reviews of most stores were generally positive with strong customer engagement, but we are continually looking for ways to strengthen the Company's internal control.



Tinjauan Efektivitas Audit Internal

Kegiatan audit internal kami pada tahun 2017 meliputi tinjauan dari gerai-gerai dan gudang MAP terkait: Inventory / Merchandise, Perhitungan Kas (Petty Cash dan Cash Register), Aset Tetap, Gift Voucher (untuk gerai-gerai yang menjual Gift Voucher) dan General Store Operations seperti kondisi gerai, penampilan staf di gerai dan juga kegiatan administrasi di gerai-gerai. Secara keseluruhan, rata-rata kami melakukan dua sampai tiga kali audit internal untuk gerai-gerai, dan satu kali untuk gudang di 2017. Audit ini dilakukan tanpa pemberitahuan sebelumnya untuk meminimalkan penipuan, selain itu audit tambahan dilakukan agar gerai-gerai bisa meminimalkan hilangnya stok barang.

Tindak lanjut atas investigasi dilakukan terhadap beragam stok barang dan pertanggungjawaban gerai-gerai atas stok barang yang hilang. Untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik, audit tambahan dilakukan atas permintaan manajemen dan apabila diperlukan. Hasil audit secara keseluruhan pada tahun 2017 cukup memuaskan, sejalan dengan ekspektasi perusahaan. Meskipun tinjauan secara umum dari sebagian besar gerai kami positif dengan keterlibatan pelanggan yang kuat, namun kami terus mencari cara untuk memperkuat pengendalian internal Perusahaan.

Whistleblowing System

Whistleblowing System is a mean of communication that handles complaints in a responsive, transparent, safe and responsible manner - which also guarantees the confidentiality and security of the whistleblower in conveying allegations of irregularity or breach of Company policy and provision. The system is a fairly reliable method and a key tool in our efforts to uphold the implementation of good corporate governance. The company has implemented the Whistleblowing system since October 2010.

A whistleblower is an employee or other individual associated with MAP who in good faith reports what they believe to be a breach of Company policy.

The company recognizes that the success of the whistleblowing system is determined by several factors, namely the commitment of management, dissemination, understanding and acceptance of guidelines by all employees as well as a tangible follow-up. The Company has executed all these critical factors flawlessly to date.

The Company's philosophy in the implementation of whistleblowing system is as follows: "Everyone associated with the Company are required to oversee and take responsibility of themselves and their surroundings."

Ethical reporting standards applicable in this system are as follows:

1. Any complaint or disclosure on any allegation should be informed through facilities that have been provided, e.g. telephone, SMS, WhatsApp, e-mail and snail mail addressed to the Hotline Service
2. The whistleblower should provide sufficient information which includes: name, address and employee ID (specifically for employees of the Company)
3. The whistleblower must provide a telephone number where he or she can be contacted
4. The whistleblower must fill in and submit the whistleblowing form for administration purposes
5. During the investigation process, confidentiality, presumption of innocence and professionalism must be prioritized
6. Confidentiality of whistleblower's identity is guaranteed by the Company



Whistleblowing System

Salah satu program yang diterapkan oleh Unit Audit Internal adalah Whistleblowing System. Whistleblowing System merupakan sistem yang menangani pengaduan secara tanggap, transparan, aman dan bertanggungjawab, yang menjamin kerahasiaan dan keamanan whistleblower untuk menyampaikan dugaan adanya penyimpangan atau pelanggaran terhadap kebijakan dan ketentuan Perusahaan. Sistem ini merupakan metode yang cukup handal serta menjadi salah satu wujud implementasi Perusahaan dalam menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Perusahaan telah menjalankan sistem ini sejak Oktober 2010.

Whistleblower adalah karyawan atau orang-orang di lingkungan perusahaan, yang melaporkan suatu tindakan yang dianggap melanggar kebijakan dan ketentuan Perusahaan.

Perusahaan menyadari bahwa keberhasilan Whistleblowing System ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu komitmen manajemen, sosialisasi, pemahaman dan penerimaan seluruh karyawan serta tindak lanjut yang nyata. Oleh karenanya seluruh faktor keberhasilan tersebut telah dijalankan dan tetap dipegang teguh hingga saat ini.

Filosofi yang diterapkan Perusahaan dalam menjalankan Whistleblowing System ini, yaitu: "Jadikan setiap orang yang berhubungan dengan Perusahaan menjadi pengawas atas dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya."

Adapun standar etika pelaporan yang berlaku dalam sistem ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaduan harus melalui sarana yang telah disediakan, yaitu telepon, SMS, WhatsApp, email dan surat yang ditujukan ke alamat Hotline Service
2. Identitas whistleblower harus jelas, antara lain: nama, alamat, dan nomor induk karyawan (khusus bagi pelapor karyawan Perusahaan)
3. Whistleblower harus memberikan nomor telepon yang dapat dihubungi
4. Whistleblower mengisi formulir whistleblowing untuk kepentingan administrasi
5. Dalam melakukan proses pemeriksaan atas setiap pengaduan, wajib mengedepankan kerahasiaan, asas praduga tidak bersalah dan profesionalisme
6. Identitas whistleblower dijamin kerahasiaannya oleh Perusahaan



Several key aspects in implementing the Company's whistleblowing system include:

A. Structure

- Based on management discussions
- In accordance with the Law on Witness and Victim Protection (Law No. 13/2006).
- Policy: Whistleblowing process, information that can be accepted and be accounted for, follow-up action, confidentiality and protection of whistleblower.

B. Process

- Monitor technical implementation
- Utilize a tool for assisting preliminary analysis of information
- Maintain records or documentation of all complaints received
- Expertise to receive and examine a report
- Periodically assess the effectiveness of the whistleblowing system

C. People

- Compliance with ethical reporting standards
- Conduct socialization to encourage the realization of an ethical and responsible culture in the workplace
- Build whistleblower's trust in the process

Process for dealing with whistleblowing disclosures are as follows:

1. Manager and/or General Manager of Internal Audit receive complaints or disclosure from the whistleblower through the hotline service (telephone, SMS, WhatsApp, e-mail and mail).
2. Manager and/or General Manager of Internal Audit and team carry out investigation to find evidence and conduct interrogation to obtain written acknowledgement from the related parties.
3. The Internal Audit Unit will produce a report of investigation result for complaints that are proven true, by attaching the evidence and statements from the parties concerned. As for complaints that have not been proven, implementation of audit will be terminated or put on hold pending further information from the whistleblower
4. Report of the investigation result will be submitted to the Industrial Relation Department for further follow-up.
5. The Industrial Relation Department will then - alone or together with the Case Centre Department - initiate disciplinary action against the wrongdoer, including hand over to the police authority if deemed necessary.

Sejumlah aspek yang perlu diperhatikan dalam menjalankan Whistleblowing System adalah:

A. Struktur

- Berdasarkan keputusan manajemen
- Sesuai dengan peraturan perundangan perlindungan saksi (UU No.13/2006)
- Kebijakan: proses whistleblowing, informasi yang dapat diterima dan dapat dipertanggungjawabkan, tindak lanjut, kerahasiaan informasi dan perlindungan atas pelapor

B. Proses

- Memperhatikan teknis pelaksanaan di lapangan
- Menggunakan perangkat untuk membantu analisa awal informasi
- Melakukan dokumentasi atas pengaduan yang diterima
- Memiliki keahlian dalam menerima dan memeriksa laporan
- Melakukan penilaian efektivitas whistleblowing system secara berkala.

C. Pelapor

- Memperhatikan standar etika pelaporan
- Mengikuti sosialisasi untuk mendorong terciptanya budaya beretika dan bertanggungjawab
- Membangun kepercayaan whistleblower

Langkah-langkah dalam penanganan pelaporan dari Whistleblower adalah sebagai berikut :

1. Manajer dan/atau GM Audit Internal menerima pelaporan dari Whistleblower melalui hotline service (telepon, SMS, WhatsApp, email dan surat).
2. Manajer dan/atau GM Audit Internal bersama team melakukan investigasi untuk mencari bukti-bukti serta melakukan interogasi untuk mendapatkan pengakuan tertulis dari pihak-pihak terkait.
3. Unit Audit Internal akan membuat Laporan Hasil Investigasi untuk pengaduan yang terbukti kebenarannya dengan melampirkan bukti-bukti serta Surat Pernyataan dari pihak-pihak terkait. Sedangkan untuk pengaduan yang tidak/belum terbukti, pelaksanaan audit akan dihentikan atau menunggu pelaporan lanjutan dari whistleblower.
4. Laporan Hasil Investigasi akan diserahkan kepada Industrial Relation Department untuk ditindak lanjuti.
5. Industrial Relation Department sendiri atau bersama Case Centre Department akan menetapkan sanksi terhadap pelaku penyimpangan/ pelanggaran maupun proses kepada pihak kepolisian bila diperlukan.





Litigasi

Tidak ada masalah hukum yang melibatkan Perusahaan, Entitas Anak, Dewan Komisaris dan/atau Direksi selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham

Di tahun 2017, MAP menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) bertempat di Hotel Ayana Midplaza Jakarta, pada tanggal 23 Mei.

Akses Informasi

Untuk informasi lebih lanjut tentang Perusahaan, silakan menghubungi:

Sekretaris Perusahaan PT Mitra Adiperkasa Tbk
 Telefon : 62-21-574 5808
 Faksimile : 62-21-574 0150
 E-mail : corporate.secretary@map.co.id
 atau kunjungi situs Perusahaan di www.map.co.id

Litigation

There were no legal/regulatory disputes involving the Company, subsidiaries of the Company, the Board of Commissioners and/or the Board of Directors during the financial year ended 31st of December 2017 that could have adverse effect on the Company's business or operation.

General Meeting of Shareholders

In 2017, MAP held the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) at Ayana Midplaza Jakarta Hotel, on 23rd May.

Access to Information

For more information on the Company, please contact us at:

Corporate Secretary of PT Mitra Adiperkasa Tbk

Telephone : 62-21-574 5808
 Facsimile : 62-21-574 0150
 E-mail : corporate.secretary@map.co.id
 or visit our website at www.map.co.id

Announcement

13th April 2017 in one Indonesian newspaper

Invitation

28th April 2017 in one Indonesian newspaper

Date of AGMS

23rd May 2017

Pemberitahuan

13 April 2017 di satu harian berbahasa Indonesia

Undangan

28 April 2017 di satu harian berbahasa Indonesia

Tanggal Acara RUPST

23 Mei 2017



General Meeting of Shareholder's Agenda

In order to comply with Regulation of Financial Services Authority ("POJK") No. 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding the Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Company, the Board of Directors of PT Mitra Adiperkasa, Tbk. (the "Company") hereby announces the Summaries of Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") and the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") of the Company (the AGMS and EGMS collectively referred to as "GMS"), which are as follows:

AGMS' Agendas:

1. The approval and ratification of the Report of the Board of Directors regarding the course of the Company's business and financial administration for the financial year ended 31st December 2017 as well as the approval and ratification of the Company's Financial Statements including the Balance Sheet and Profit/Loss of the Company for the financial year ended 31st December 2017 audited by an Independent Public Accountant, and approval on the Company's Annual Report, the report of the Board of Commissioners' supervisory duties for the financial year ended 31st December 2017 and to provide release and discharge of responsibility (acquit et de charge) to all members the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for their management and supervision actions during financial year ended 31st December 2017.
2. Approval on the Company's net profit utilization plan for financial year ended 31st December 2017.
3. Appointment of an Independent Public Accountant's office who will audit the books of the Company for financial year ended 31st December 2017 and the granting of authority to the Board of Directors of the Company to determine the honorarium of said Independent Public Accountant and other requirements of their appointment.

Agenda Rapat Umum Pemegang Saham

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") Nomor 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Direksi PT Mitra Adiperkasa, Tbk. ("Perseroan") dengan ini memberitahukan Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS Tahunan") dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS Luar Biasa") Perseroan (secara bersama-sama RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa disebut "RUPS"), sebagai berikut:

Mata acara RUPS Tahunan:

1. Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Direksi mengenai jalannya usaha Perseroan dan tata usaha keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 serta persetujuan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan termasuk di dalamnya Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Independen, dan persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan, laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017
2. Persetujuan atas rencana penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
3. Penunjukan kantor Akuntan Publik Independen yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukannya.

Realization of General Meeting of Shareholders 2017

The Company convened an AGMS on 23rd May 2017 at Ayana Midplaza Jakarta Hotel, with the respective resolution among others as follows:

Decisions of AGMS:

Agenda 1

1. Approved the Company's Annual Report for financial year of 2016.
2. Approved the Company's Annual Financial Statements for financial year of 2016, which were audited by Public Accounting Firm of "Satrio Bing Eny & Rekan" as stated in the report No. GA117 0236 MAP IBH, dated 27th March 2017, with "Fairness Without Exception opinion".
3. Approved the Board of Directors' Report and to ratify the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for financial year of 2016, as set forth in the Company's Annual Report.
4. With the approval and the ratification of the Annual Financial Statements and the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for financial year of 2016, therefore, in accordance with Article 17 paragraph 3 of the Company's Articles of Association, members of the Board of Directors of the Company are fully released (acquit et de charge) from their responsibility with respect their management duties and members of the Board of Commissioners of the Company are fully released from their responsibility with respect to their supervisory duties, provided that such duties are recorded in the Annual Report and Annual Financial Statements of the Company for financial year of 2016.

Agenda 2

Approved the determination of the Company's net profit as follows:

1. To be distributed as cash dividend of Rp 41,342,295,000 (forty one billion three hundred forty two million two hundred ninety five thousand Rupiah) or equal to Rp 25 (twenty five Rupiah) per share for 1,653,691,800 (one billion six hundred fifty three million six hundred ninety one thousand eight hundred) shares issued by the Company.
Those eligible for the cash dividend are the shareholders of the Company whose names are recorded in the Register of Shareholders of the Company on 6th June 2017 up to 16.00 Western Indonesia Time and the payment will be made no later than 23rd June 2017.
In relation to the distribution of cash dividends, the Company's Board of Directors shall be authorized to exercise the dividends in accordance with the prevailing provisions and to perform all necessary actions relating to the distribution of such dividends.
2. To comply with the provisions of article 25 paragraph 1 of the Company's articles of association, Rp 5,000,000,000 (five billion Rupiah) shall be incorporated into the Reserve Fund of the Company.
3. The rest will be recorded as Retained Profit.



Tindak Lanjut Agenda RUPS Tahunan 2017

Pada tanggal 23 Mei 2017 bertempat di Hotel Ayana Midplaza Jakarta, Perusahaan menyelenggarakan RUPST yang menyetujui jhal-hal sebagai berikut:

Keputusan RUPS Tahunan

Mata Acara 1

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2016.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2016, yang telah diaudit oleh "Satrio Bing Eny & Rekan" sebagaimana ternyata dalam Lapornya nomor GA117 0236 MAP IBH tanggal 27 Maret 2017 dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian".
3. Menyetujui Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2016 sebagaimana termaktub dalam Laporan Tahunan Perseroan.
4. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2016, maka sesuai dengan ketentuan pasal 17 ayat 3 anggaran dasar Perseroan, diberikan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada para anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada para anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2016, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan dalam tahun buku 2016.

Agenda 3

1. Approved the grant of authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint a Public Accountant who will audit the Financial Position Report, Comprehensive Income Statement and other parts of the Company's Financial Report for the financial year ending on 31st December 2017.
2. Approved the grant of authority to the Board of Directors to determine the amount of honorarium for such a Public Accountant as well as other terms concerning such appointment.



Mata Acara 2

Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih Perseroan sebagai berikut:

1. Untuk dibagikan sebagai dividen tunai sebesar Rp 41.342.295.000,- (empat puluh satu miliar tiga ratus empat puluh dua juta dua ratus sembilan puluh lima ribu Rupiah) atau sebesar Rp 25,- (dua puluh lima Rupiah) per saham bagi 1.653.691.800 (satu miliar enam ratus lima puluh tiga juta enam ratus sembilan puluh satu ribu delapan ratus) saham yang telah dikeluarkan Perseroan.
Yang berhak atas dividen tunai tersebut adalah para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 6 Juni 2017 sampai dengan pukul 16.00 WIB dan pembayarannya akan dilakukan paling lambat tanggal 23 Juni 2017. Sehubungan dengan pembagian dividen tunai tersebut, agar kepada Direksi Perseroan diberi wewenang untuk melaksanakan pembagian dividen tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan untuk itu melakukan semua tindakan yang diperlukan, yang berkaitan dengan pembagian dividen tersebut.
2. Untuk memenuhi ketentuan pasal 25 ayat 1 anggaran dasar Perseroan, sebesar Rp 5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah) akan dimasukkan ke dalam Dana Cadangan Perseroan.
3. Sisanya akan dicatat sebagai Laba Yang Ditahan.

Mata Acara 3

1. Menyetujui pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif dan bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
2. Menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi untuk menetapkan besarnya honorarium bagi Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.



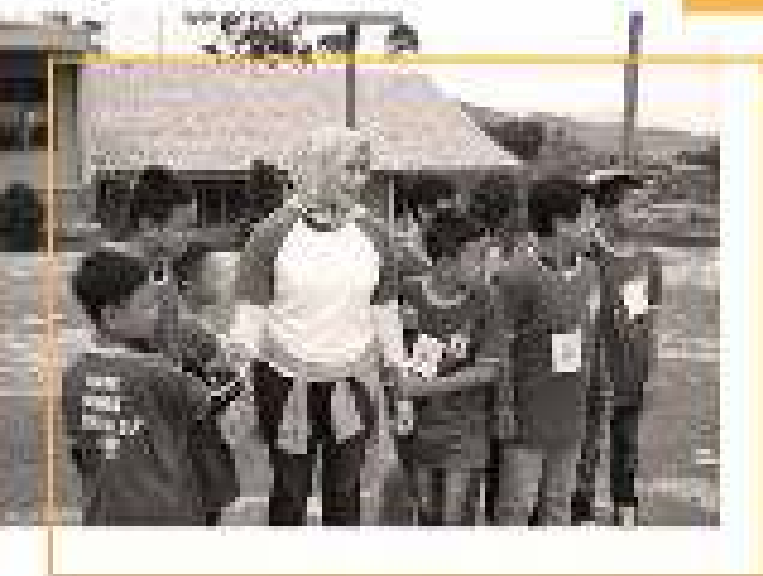


POWER OF
CSR

IMPACTING LIVES

CARE FOR THE COMMUNITY

*KEKUATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
KONTRIBUSI POSITIF TERHADAP KEHIDUPAN
KEPEDULIAN KOMUNITAS*



POWER OF GIVING

Since the beginning, MAP believes that giving ignites change, and the community has always been at the heart and core of what we do. Working hand-in-hand with our partners, we continue to make an impact through our focus on core areas in CSR:

- Increasing the support of education for underprivileged children
- Raising the retail education standard in Indonesia
- Supporting the development of sports in Indonesia by sponsoring major sports events, teams and national athletes.
- Continuing the women's empowerment in family basis effort through soft skill development program, especially in the field of entrepreneurship, child care and family resilience

For more information on our CSR commitment and strategy, please visit: www.map-csr.com.



Highlight of MAP CSR activities in 2017:

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

TANGGUNG
JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN



January

- Rollout of Rumah Belajar Anak Bintang (RajAB – a house of learning initiated by MAP Group for underprivileged children) in Sukawening, Gempolsari, Muaragembong and Cijemit Village, West Java along with Enrichment & Evaluation programs for every RajAB's Mentors.
- Rollout of 6 the smaller scale Rumah Belajar Anak Bintang (RajAB Mini) in neighbouring communities of RajAB.

February

- Parenting Class for the parents of RajAB students as a supporting program.
- Launch of "Parenting-Based Entrepreneurial Mothers' Community" in Pantai Mekar Village, Muaragembong, Bekasi – in cooperation with Amanah Sumarno Halimah Foundation.
- Cold Stone Creamery "Love Donation", in collaboration with 'Young on Top' to support their blood donation event in Bali

March

- Sustainable Development Goals (SDG) Card Workshop.
- Supported “Happiness Day Jakarta” in celebration of ‘International Day of Happiness’ and implementation of Sustainable Development Goals (SDG) in Indonesia.
- “Parenting-Based Entrepreneurial Mothers’ Community” Demo and Workshop in Pantai Mekar Village, Muaragembong, Bekasi – in cooperation with Amanah Sumarno Halimah Foundation.
- Skechers “Run with Heart – 2017” Jakarta Race 1st Series. A 5K Fun Walk & Fun Charity Run at British School Jakarta..
- Starbucks “Project 24” at SD Negeri Sukahurip 2, Kampung Pulo Kukun, Sukahurip, Kec Sukatani, Bekasi, to commemorate World Water Day – a global initiative focused on bringing clean water to the world’s most disadvantaged communities, in collaboration with Planet Water Foundation. Starbucks installed a clean water filtration system (AquaTower) that will supply the daily drinking water requirements to support the needs of the 1,000 surrounding people everyday.

April

- “Parenting-Based Entrepreneurial Mothers’ Community” Demo and Workshop in Pantai Mekar Village, Muaragembong, Bekasi – in cooperation with Amanah Sumarno Halimah Foundation.
- Starbucks “Global Month of Service” in collaboration with Yayasan Sobat Budaya support cultural awareness among youth, including batik workshop, traditional dances and playing of traditional music instruments.
- Official launch of Rumah Belajar Anak Bintang (RaJAB) Cijerah, Kuningan, West Java.
- Parenting Class for the parents of RaJAB students to promote better parenthood

May

- “Parenting-Based Entrepreneurial Mothers’ Community” Demo and Workshop in Pantai Mekar Village, Muaragembong, Bekasi – in cooperation with Amanah Sumarno Halimah Foundation.
- Skechers “Run with Heart – 2017” Jakarta Race 2nd Series. A 5K Fun Walk & Fun Charity Run at Ragunan Zoo Jakarta.
- Skechers “Run with Heart – 2017” Jakarta Race 3rd Series. A 5K Fun Walk & Fun Charity Run at Jakarta International School.

June

- Donation of Mango apparel through CISV Indonesia to support world peace through global friendship.
- MAP “One for One Book Drive” – donation of books from MAP employees for children in need.
- Parenting Class for the parents of RaJAB students to promote better parenthood.
- Cold Stone Creamery “Ramadhan Berbagi” for children in orphanages in cooperation with local partners.
- Pizza Marzano “A World Happier by Pizza”, donated 500 Pizzas to children from Daarul Qur’an Orphanage, Yatim Cinta Foundation, Andalusia Foundation and Riyadhul Mutha-alimin for break fasting.
- Krispy Kreme collaborated with AEON Mall BSD to provide break fasting food for orphans from BSD Orphanage.

July

- MAP “One for One Book Drive” – donation of books from MAP employees for children in need.
- “Parenting-Based Entrepreneurial Mothers’ Community” Demo and Workshop in Pantai Mekar Village, Muaragembong, Bekasi – in cooperation with Amanah Sumarno Halimah Foundation.
- Speedo – Bali 8th Ocean Swim – Paragames 2017 to support fund raising for Bali Disabled Swimming Program.

August

- “Parenting-Based Entrepreneurial Mothers’ Community” Demo and Workshop in Pantai Mekar Village, Muaragembong, Bekasi – in cooperation with Amanah Sumarno Halimah Foundation.
- Community involvement with Nike for Gothia Cup in China, the world’s largest youth football tournament.
- Starbucks “Ayo ke Museum” annual program to raise public interest in Indonesian culture and the importance of visiting museums (over 10,000 participants).
- Starbucks “Water for Change” in partnership with Planet Water Foundation – to help transform the health, productivity, and economic well-being of ten communities in Indonesia (Bekasi, Tangerang, Surabaya, Bali, Lombok, Sumatra) by providing access to clean water as well as education on water-health & hygiene

September

- Certification of “Parenting-Based Entrepreneurial Mothers’ Community” in Pantai Mekar Village, Muaragembong, Bekasi – in cooperation with Amanah Sumarno Halimah Foundation.
- Official launch of Rumah Belajar Anak Bintang (RajAB) Lebak Muncang, Ciwidey, West Java

October

- Starbucks #PINKVOICE in cooperation with Love Pink Indonesia to increase breast cancer awareness in Indonesia. More than 200,000 Pink beverages sold, and the campaign raised Rp 500,000,000 to support Lovepink breast cancer awareness program.
- Starbucks supported Renovation of Schools at a neighbouring village of Starbucks Farmer Support Center in Brastagi.
- Cold Stone Creamery donations for Mount Agung refugees in Karangasem, Bali.



November

- Official launch of Rumah Belajar Anak Bintang (RajAB) Desa Kamojing, Karawang, West Java in cooperation with Bank Mandiri
- Annual Coordination Meeting of Rumah Belajar Anak Bintang (RajAB) with Karang Taruna Jawa Barat
- Launch of “Parenting-Based Entrepreneurial Mothers’ Community” in Kamojing Village, Karawang – in cooperation with Sawo Kecil.
- Starbucks “Drop of Hope, November – January 2018 period”, an annual good cause program inviting customers to donate school needs for students such as uniforms and stationaries to non-profit organizations, where the program reached 1,000 beneficiaries.

December

- “Parenting-Based Entrepreneurial Mothers’ Community” Demo and Workshop in Kamojing Village, Karawang – in cooperation with Sawo Kecil.

KEKUATAN MEMBERI

Sejak awal MAP percaya, bahwa dengan kekuatan memberi dapat menggerakkan perubahan, dan menjaga keselarasan dengan masyarakat sekitar adalah inti dari apa yang kami lakukan setiap hari. Bekerjasama dengan mitra Perusahaan, kami terus berupaya menghasilkan dampak-dampak positif melalui sejumlah fokus kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan:

- Meningkatkan dukungan pendidikan karakter untuk anak-anak dari keluarga pra-sejahtera
- Meningkatkan standar pendidikan ritel di Indonesia
- Mendukung perkembangan olahraga di Indonesia dengan mensponsori berbagai acara, tim serta para atlet olahraga dalam negeri.
- Meneruskan usaha pemberdayaan wanita berbasis keluarga melalui program pengembangan softskill, khususnya bidang kewirausahaan, pengasuhan anak yang bertujuan untuk mewujudkan ketahanan keluarga.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai komitmen dan strategi CSR Perusahaan, kunjungi: www.map-csr.com

Sejumlah inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tahun 2017:



Januari

- Menjalankan program Rumah Belajar Anak Bintang (RaJAB - rumah belajar yang didirikan oleh MAP bagi anak-anak dari keluarga pra-sejahtera) di desa Sukawening, Gempolsari, Muaragembong, dan Cijemit, Jawa Barat dilengkapi dengan kegiatan pengayaan dan evaluasi bagi para mentor secara teratur sepanjang tahun.
- Melaksanakan program 6 buah Rumah Belajar Anak Bintang dalam skala yang lebih kecil (RaJAB Mini), di sekitar lokasi RaJAB berdiri.

Februari

- Sesi panduan pengasuhan anak bagi para orangtua siswa RaJAB sebagai program pendukung.
- Peluncuran program "Komunitas Ibu Wirausaha berbasis Pengasuhan" di Desa Pantai Mekar, Muaragembong, Kab. Bekasi – bekerjasama dengan Yayasan Amanah Sumarno Halimah.
- Cold Stone Creamery "Love Donation", bekerjasama dengan 'Young on Top' untuk mendukung kegiatan donor darah di Bali.

Maret

- Sosialisasi Sustainable Development Goals (SDG) Card.
- Mendukung "Happiness Day Jakarta" dalam rangka menyongsong International Day of Happiness dan upaya menyukseskan Sustainable Development Goals (SDG) di Indonesia.
- Demo dan Workshop "Komunitas Ibu Wirausaha Berbasis Pengasuhan" di Desa Pantai Mekar, Kec. Muaragembong – Kab. Bekasi bekerjasama dengan Yayasan Amanah Sumarno Halimah
- Skechers Run with Heart – 2017 Jakarta Race Series 1, kegiatan 5K FunWalk & Fun Run untuk menggalang donasi - British School Jakarta.
- Dalam memperingati Hari Air Sedunia, pegawai Starbucks bersama Planet Water Foundation melaksanakan 'Project 24' di SD Negeri Sukahurip 2, Kampung Pulo Kukun, Sukahurip, Kec. Sukatani, Bekasi. Starbucks membangun sistem saringan air bersih serta AquaTower guna memberikan akses terhadap penyediaan air bersih bagi 1.000 masyarakat setempat setiap harinya.

April

- Demo dan Workshop “Komunitas Ibu Wirausaha Berbasis Pengasuhan” di Desa Pantai Mekar, Muaragembong – Kab. Bekasi bekerjasama dengan Yayasan Amanah Sumarno Halimah.
- Starbucks “Global Month Service” bekerjasama dengan Yayasan Sobat Budaya mendukung pelestarian kekayaan budaya Indonesia di kalangan pemuda. Bentuk kegiatan program ini beragam, mulai dari membuat, menari tarian tradisional hingga memainkan musik tradisional.
- Peresmian Rumah Belajar Anak Bintang (RajAB) di Desa Cijemit, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.
- Sesi panduan pengasuhan anak bagi para orangtua siswa RajAB sebagai program pendukung.

Mei

- Demo dan Workshop “Komunitas Ibu Wirausaha Berbasis Pengasuhan” di Desa Pantai Mekar, Muaragembong – Kab. Bekasi bekerjasama dengan Yayasan Amanah Sumarno Halimah.
- Skechers “Run With Heart – 2017” Jakarta Race Series 2, kegiatan 5K Fun Walk & Fun Run untuk menggalang donasi – Kebun Raya Ragunan Jakarta.
- Skechers “Run With Heart – 2017” Jakarta Race Series 3, kegiatan 5K Fun Walk & Fun Run untuk menggalang donasi – Jakarta International School.

Juni

- Donasi Pakaian Mango melalui CJSV Indonesia dalam rangka mendukung perdamaian dunia melalui persahabatan global.
- MAP “One for One Book Drive”, donasi buku dari karyawan MAP untuk anak-anak yang membutuhkan.
- Sesi panduan pengasuhan anak bagi para orangtua siswa RajAB, meningkatkan kesadaran akan pengasuhan positif.
- Cold Stone Creamery “Ramadhan Berbagi” untuk anak yatim piatu bekerjasama dengan mitra lokal.
- Pizza Marzano “A World Happier by Pizza”, membagikan Pizza kepada 500 anak dari panti asuhan Daarul Qur’an, Yayasan Yatim Cinta, Yayasan Andalusia dan Riyadul Mutha-alimin untuk berbuka puasa.
- Krispy Kreme bersama dengan AEON Mall BSD menggelar buka puasa bersama dengan anak-anak dari panti asuhan BSD.

Juli

- MAP “One for One Book Drive”, donasi buku dari karyawan MAP untuk anak-anak yang membutuhkan.
- Demo dan Workshop “Komunitas Ibu Wirausaha Berbasis Pengasuhan” di Desa Pantai Mekar, Muaragembong – Kab. Bekasi bekerjasama dengan Yayasan Amanah Sumarno Halimah.
- Speedo – Bali 8th Ocean Swim - Paragames 2017 dalam rangka mendukung penggalangan dana untuk program olahraga renang bagi masyarakat Bali berkebutuhan khusus.

Agustus

- Demo dan Workshop “Komunitas Ibu Wirausaha Berbasis Pengasuhan” di Desa Pantai Mekar, Muaragembong – Kab. Bekasi bekerjasama dengan Yayasan Amanah Sumarno Halimah.
- Nike mendukung Gothia Cup China, turnamen persahabatan remaja internasional.
- Starbucks “Ayo ke Museum” – kegiatan tahunan ini bertujuan meningkatkan minat publik akan kebudayaan Indonesia dan untuk menyadarkan publik akan pentingnya berkunjung ke museum, melibatkan sebanyak 10.000 penerima manfaat.
- Starbucks “Water for Change” bekerjasama dengan Yayasan Planet Water, membantu transformasi kesehatan, produktivitas, dan kemandirian ekonomi 10 komunitas di Indonesia (Bekasi, Tangerang, Surabaya, Bali, Lombok, Sumatra) dengan menyediakan akses kepada air bersih dan edukasi kesehatan dan kebersihan.

September

- Sertifikasi “Komunitas Ibu Wirausaha Berbasis Pengasuhan” di Desa Pantai Mekar, Muaragembong – Kab. Bekasi bekerjasama dengan Yayasan Amanah Sumarno Halimah.
- Peresmian Rumah Belajar Anak Bintang (RajAB) di Desa Lebak Muncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.





Oktober

- Starbucks bersama LOVEPINK (Yayasan Daya Dara Indonesia), melalui kampanye #PINKVOICE mendukung setiap orang untuk menyuarakan isu kanker payudara. Lebih dari 200.000 Pink Beverages terjual dan memberikan kontribusi sebesar Rp 500.000.000,- untuk mendukung program dan kegiatan Lovepink dalam meningkatkan kesadaran akan topik kanker payudara.
- Starbucks Farmer Support Centers, Edukasi Penanaman Kopi bersama masyarakat di pegunungan Muntang, disertai dengan inisiatif renovasi sekolah di Berastagi, Sumatera Timur
- Cold Stone Creamery memberikan donasi untuk pengungsi erupsi Gunung Agung di Karangasem, Bali.

November

- Peresmian RajAB di Desa Kamojing, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, bekerjasama dengan Bank Mandiri.
- Rapat kerja dan koordinasi tahunan Rumah Belajar Anak Bintang bersama Karang Taruna Jawa Barat.
- Peluncuran program “Komunitas Ibu Wirausaha berbasis Pengasuhan” di di Desa Kamojing, Karawang, bekerjasama dengan Sawo Kecil.
- Starbucks Drop of Hope periode November 2017 – Januari 2018, program tahunan yang mengajak customer Starbucks untuk ikut menyumbangkan seragam dan alat-alat sekolah ke Indonesian Street Children Organization (ISCO). Program ini menjangkau hingga 1000 penerima manfaat.

Desember

- Demo dan Workshop “Komunitas Ibu Wirausaha Berbasis Pengasuhan” di Desa Kamojing, Karawang, bekerjasama dengan Sawo Kecil



POWER OF

TRAINING

AND EXCEPTIONAL CUSTOMER SERVICE

*KEKUATAN PELATIHAN
DAN LAYANAN PELANGGAN YANG LUAR BIASA*



HUMAN RESOURCES SUMBER DAYA MANUSIA



Through the years, MAP has consistently contributed in providing jobs to the Indonesian workforce. To date, MAP has a total workforce of 22,782 employees whose jobs expose these employees to the exciting world of world-class retail. From the senior management to the retail floor, the work environment is characterized by diversity and inclusion, exposure to international standards, and a nurturing culture where learning and development is a key focus of the organization.

MAP RETAIL SCHOOL

2017 was a big leap forward for MAP Retail School. There were 478 graduates from Store Operations certified as professional retailers. These graduates are recipients of the competency certificates issued jointly by BNSP and LSP MAP after passing assessment process. MAP Retail School has also certified additional 56 competency assessors, including outstation team in support of outstation program expansion.

In 2017, MAP Retail School registered 5 new certification schemes as part of the expansion to Food & Beverage Division to cater from Barista level up to Store Manager Level. To date, we have a total of 10 certification schemes for MAP Retail School. All curriculums are developed in partnership with Australia Retailers Association (ARA) to ensure alignment with international standards.

SMK COLLABORATION: "FROM EDUCATION TO EMPLOYMENT"

Continuing our commitment to raise the bar of the nation's retail education, MAP Retail School collaborated with P4TK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan). Modern retail curriculum is now a part of the Vocational High School (SMK – Sekolah Menengah Kejuruan) curriculum in Indonesia. We have certified 10 Widya Iswara (teacher trainers from P4TK) who are now acting as our extended hands to train the material to SMK teachers in selected SMKs in Jakarta. Aside from the classroom sessions, the program includes a 3-month on-the-job training in MAP stores. After graduation, outstanding students will be given the opportunity to work with MAP.



INVESTMENT ON LEARNING AND DEVELOPMENT

As our commitment on people development, MAP invested more than Rp 3.6 billion on Learning and Development in 2017. Soft skills training programs were delivered to accommodate the needs of the business units and to complement the technical programs conducted by SBUs, Soft Skill Development programs including Leadership Development Program and the existing MAP Retail School Certification Program.



MAP RETAIL COLLEGE

The bigger plan in MAP Retail School's roadmap is to establish the first Retail College in Indonesia – the MAP Retail College. With MAP Retail College, Indonesian students can look forward to getting a Bachelor's Degree in Retail Management.

EMPLOYEE HEALTH & WELFARE AND IN-HOUSE-CLINIC

Our employees play a critical role in the success of MAP. To improve their health and welfare, the company provides related programs and activities which include the following:

- Yearly Sports Competition for MAP Employees
- Staff Day
- Blood Donation in coordination with Red Cross Indonesia

In addition, MAP provides employees with an in-house Clinic for free consultation on health issues from Monday to Friday (8.30am to 5pm). In 2017, we increased the number of doctors from 1 to 2 doctors so that our in-house clinic can serve more health services for employees.

HEAD COUNT

Over the years, MAP provided many jobs which contributed consistently to the Indonesian Economy. In 2017, MAP had a total headcount of 22,782 employees in 2017.

From this total, 9.3% hold a Bachelor Degree (2,120 employees), 0.5% hold a Master and/or Doctoral degree (114 employees), 4.7% with a Diploma (1,070 employees) and 85.5% (19,478 employees) are Junior High School or High School graduates.

Out of this workforce, 42.3% work in Food & Beverage (including Domino's Pizza and Burger King Indonesia), 21.9% in Fashion (including all Inditex brands), 31.9% in Active (including PAL, Fashion Footwear, and Warehouse), and 3.9% in Others.



SUMBER DAYA MANUSIA

Dari waktu ke waktu, MAP secara konsisten berkontribusi dalam menyediakan lapangan kerja untuk sektor tenaga kerja Indonesia. Hingga kini, MAP memiliki total tenaga kerja sebanyak 22.782 karyawan yang lingkup kerja sehari-harinya mengekspos aset utama perusahaan ini terhadap menariknya industri ritel kelas dunia. Mulai dari tingkat manajemen senior hingga staf Perusahaan di gerai yang dikelola, MAP membangun lingkungan kerja yang menjunjung perbedaan dan inklusif, ekspos terhadap standar ritel internasional, serta memelihara budaya yang mengandung pembelajaran dan pengembangan adalah salah satu fokus utama Perusahaan.

MAP RETAIL SCHOOL

Tahun 2017 jelas merupakan lompatan besar bagi MAP Retail School. Terdapat 478 karyawan dari Operasi Gerai yang tersertifikasi sebagai peritel profesional. Jaringan karyawan ini turut menerima sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh BNSP dan LSP MAP setelah melewati proses penilaian yang ketat. MAP Retail School juga telah memberikan 56 sertifikat untuk asesor kompetensi, termasuk tim ‘outstation’ untuk mendukung ekspansi program ‘outstation’.

Pada tahun 2017, di MAP Retail School telah terdaftar dalam 5 skema sertifikasi baru sebagai ekspansi divisi Food & Beverage untuk tingkat Barista hingga Store Manager. Hingga kini, MAP Retail School memiliki 10 skema sertifikasi. Semua kurikulum telah dikembangkan dalam kemitraan dengan Australia Retailers Association (ARA) untuk memastikan kesetaraan dengan standar Internasional.

KOLABORASI SMK “DARI PENDIDIKAN HINGGA BEKERJA”

Melanjutkan komitmen Perusahaan untuk meningkatkan edukasi ritel di Indonesia, MAP Retail School berkolaborasi dengan P4TK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan). Kurikulum ritel modern kini telah menjadi bagian dari SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Indonesia. Perusahaan telah memberikan sertifikat kepada 10 Widya Iswara (pelatih guru dari P4TK) yang kini menjadi perpanjangan tangan Perusahaan untuk melatih guru-guru SMK di beberapa SMK terpilih di Jakarta. Di samping sesi kelas, program ini meliputi sesi 3 bulan belajar di gerai-gerai MAP. Setelah lulus, siswa terpilih dapat memiliki kesempatan untuk bekerja di MAP.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Dalam komitmen Perusahaan terhadap pengembangan karyawan, MAP telah menanamkan investasi lebih dari Rp 3,6 milyar untuk Pelatihan dan Pengembangan selama tahun 2017. Program pelatihan soft skill telah disampaikan untuk mengakomodir kebutuhan unit bisnis dan untuk melengkapi program teknis yang dilakukan oleh unit bisnis Perusahaan, Pengembangan soft skill termasuk Leadership Development Program dan Program Sertifikasi MAP Retail School.

MAP RETAIL COLLEGE

Rencana MAP Retail School dengan skala yang lebih luas adalah untuk membangun kampus ritel pertama di Indonesia – MAP Retail College. Dengan MAP Retail College, pelajar Indonesia memiliki kesempatan untuk meraih gelar Sarjana untuk bidang Manajemen Ritel.

KESEHATAN & KESEJAHTERAAN KARYAWAN/IIN-HOUSE CLINIC

Karyawan Perusahaan memiliki peran yang penting dalam keberhasilan MAP. Untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan karyawan, Perusahaan menyediakan program dan kegiatan yang berkaitan, yang antara lain meliputi:



- Kompetisi Olah Raga Tahunan untuk Karyawan MAP
- Staff Day
- Kegiatan Donor Darah bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia

Selain itu, MAP menyediakan in-house clinic untuk karyawan mendapatkan konsultasi kesehatan secara gratis dari Senin sampai Jumat (pukul 08.30 – 17.00). Pada tahun 2017, Perusahaan memiliki 2 dokter yang praktek di klinik Perusahaan agar dapat memenuhi kebutuhan kesehatan karyawan.

JUMLAH KARYAWAN

Dari tahun ke tahun, MAP menciptakan lapangan pekerjaan yang secara konsisten memberikan kontribusi pada laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2017, jumlah karyawan Perusahaan mencapai 22.782.

Dari jumlah ini, 9,3% memiliki gelar Sarjana (2.120 karyawan), 0,5% memiliki gelar Pasca Sarjana (114 karyawan), 4,7% memiliki gelar Diploma (1.070 karyawan) dan 85,5% (19.478 karyawan) merupakan lulusan SMP atau SMA.

Dari jumlah karyawan Perusahaan, 42,3% bekerja di Food & Beverage (termasuk Domino's Pizza dan Burger King), 21,9% dalam Fashion (termasuk semua merek Inditex), 31,9% di Active (termasuk PAL, Fashion Footwear, dan Warehouse), dan 3,9% dalam Others.





Code of Conduct

Maintaining high standards of ethical and legal conduct is central to MAP's success. All staff of MAP are expected to comply with applicable legislations as well as internal rules which are laid down in our code of conduct. First implemented in 2001, our code of conduct sets forth the standards and expectation that all staff must fulfil at work. It also serves as a guide to the way we conduct our business and forms the basis for decisions we take every day at MAP.

Culture of respect and equal opportunity

MAP is committed to promoting and maintaining a culture of respect and equal opportunity. We do not discriminate on the basis of gender, religion, race, national or ethnic origin, cultural background, social group, disability or illness, marital status, or age. Decisions pertaining to recruitment, promotions and other related areas are based solely on staff's qualifications and merit.



Confidentiality

Everyone at MAP is expected to protect sensitive information by taking steps to maintain confidentiality, in order to prevent inappropriate disclosure.

Safe and healthy environment

MAP makes a conscious effort to ensure that our work environment and practices are safe, healthy and environmentally sound. Everyone at MAP is expected to act in full compliance with applicable safety, health and environment legislations.

Use of company's asset

MAP provides the tools necessary to perform jobs. These tools are property of MAP and must not be used for personal interest.

Integrity

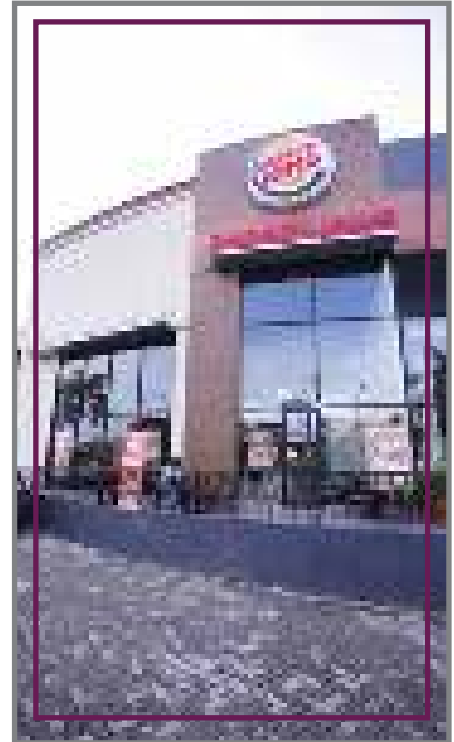
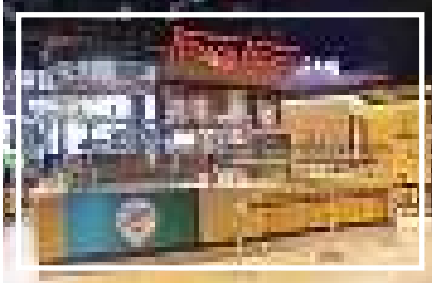
At MAP, we always follow legislations and reasonable business practices. We act at arm's length and adhere to the highest standards of integrity and transparency. We avoid conflicts of interest, and always put the interest of MAP ahead of other personal and business interests.

Commitment to environmental responsibility

We are committed to environmental responsibility and take steps to reinforce this commitment through environmentally-responsible practices.







Kode Etik

Menjunjung tinggi standar perilaku etis dan berbasis hukum sangatlah penting bagi kesuksesan MAP. Seluruh karyawan Perusahaan diharapkan mematuhi semua peraturan yang berlaku, serta peraturan internal yang dijabarkan dalam Kode Etik Perusahaan. Kode Etik Perusahaan pertama kali diimplementasikan pada tahun 2001, yang menetapkan standar dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh seluruh karyawan pada saat bekerja. Kode Etik Perusahaan juga berlaku sebagai panduan untuk menjalankan bisnis, serta sebagai pijakan untuk menetapkan keputusan yang diambil setiap harinya dalam Perusahaan.

Budaya menghormati dan peluang kerja yang setara

MAP memiliki komitmen untuk mempromosikan dan memelihara budaya saling menghormati serta memberikan peluang kerja yang sama. Perusahaan tidak melakukan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kebangsaan atau suku, latar belakang budaya, kelompok social, keterbatasan, status perkawinan, ataupun usia. Keputusan terkait dengan perekrutan, promosi dan hal lainnya semata-mata berdasarkan kualifikasi dan kelayakan karyawan.

Kerahasiaan Perusahaan

Seluruh karyawan MAP diharapkan untuk melindungi informasi sensitive dengan menjaga kerahasiaan, agar dapat mencegah pengungkapan informasi yang tidak pada tempatnya.

Keselamatan dan kesehatan lingkungan

Perusahaan melakukan upaya-upaya untuk memastikan lingkungan dan praktik kerja yang aman, sehat dan stabil. Seluruh karyawan MAP diharapkan untuk bertindak sesuai dengan peraturan keamanan, kesehatan dan lingkungan yang berlaku.

Penggunaan aset Perusahaan

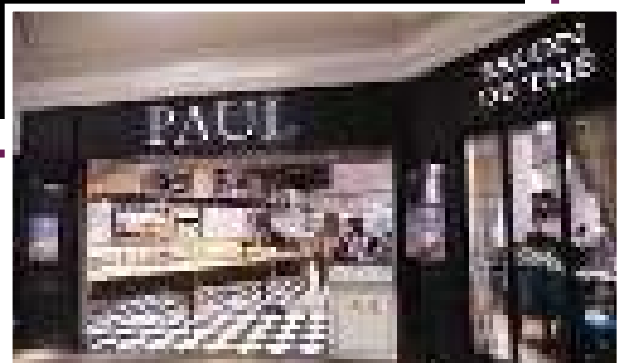
MAP menyediakan sarana yang dibutuhkan untuk karyawan melaksanakan pekerjaan. Sarana tersebut merupakan milik Perusahaan dan tidak boleh dipergunakan untuk kepentingan pribadi.

Integritas

Di Perusahaan, seluruh karyawan harus mengikuti peraturan dan praktik usaha yang wajar. Karyawan bertindak sesuai standard kewajaran dan mengacu pada standar tertinggi integritas dan transparansi. Karyawan diharapkan untuk menghindari konflik kepentingan, dan selalu mengutamakan kepentingan Perusahaan atas kepentingan pribadi dan bisnis lainnya.

Komitmen tanggung jawab terhadap lingkungan

Perusahaan berkomitmen terhadap lingkungan dan mengambil langkah untuk memperkuat komitmen melalui praktik-praktik lingkungan yang bertanggung jawab.



BOARD OF COMMISSIONERS
BOARD OF DIRECTORS

BOC *and*
BOD

DEWAN KOMISARIS
DIREKSI





PRESIDENT COMMISSIONER - INDEPENDENT COMMISSIONER
PRESIDEN KOMISARIS - KOMISARIS INDEPENDEN

Ms. Mien Sugandhi has been the President Commissioner since 2004 based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4, dated 6 September 2004. In pursuant of the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 18, dated 23 June 2005, she was further appointed as Independent Commissioner of the Company.

Ms. Mien Sugandhi currently holds other key positions at Company's subsidiaries. In 1983, she received an award from the Indonesian Red Cross (PMI). She served as the State Minister of Women Affairs from 1993 to 1998 and was an active member of the People's Consultative Assembly (Majelis Permusyawaratan Rakyat/MPR) and the House of People's Representative (Dewan Perwakilan Rakyat/Lemhanas) in 1977 to 1993. She joined a short course of KSA XI organized by Lemhanas in 2003.

As the Minister of Women's Affairs of Ministerial Pembangunan VI, she was conferred the "Bintang Mahaputera Adipradana" by the Government of the Republic of Indonesia on August 17, 1996. She joined the Lemhanas in 2007 as participant of Expert Staff Consolidation, Lecturer, Review Expert, Professional Staff and Tutor – and received certificate signed by Governor of Lemhanas, Prof. Dr. Muladi, SH.



An Indonesian citizen born in 1934, she earned her Doctorate Degree from Northern California Global University, USA, in 2001.

Mien Sugandhi

Mien Sugandhi telah memangku jabatan Presiden Komisaris sejak 2004 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4, tanggal 6 September 2004. Sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 18, tanggal 23 Juni 2005, beliau lebih lanjut ditunjuk sebagai Komisaris Independen Perusahaan.

Saat ini beliau juga menjabat posisi penting pada Anak Perusahaan. Pada tahun 1983, beliau menerima penghargaan dari Palang Merah Indonesia (PMI). Ibu Mien Sugandhi juga pernah menjabat sebagai Menteri Negara Urusan Peranan Wanita sejak tahun 1993-1998 serta menjadi anggota MPR dan DPR tahun 1977-1993. Beliau pernah tercatat mengikuti pendidikan Kursus Singkat Angkatan (KSA) XI yang diselenggarakan oleh Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhanas) pada tahun 2003.

Menerima penghargaan "Bintang Mahaputera Adipradana" dari Pemerintah RI pada tanggal 17 Agustus 1996 ketika menjabat sebagai Menteri Urusan Peranan Wanita Kabinet Pembangunan VI dan menjadi Peserta Konsolidasi Tenaga Ahli, Pengajar, Tenaga Profesional dan Tutor Lemhanas RI tahun 2007 (menerima Sertifikat yang ditandatangani Gubernur Lemhanas RI, Bapak Prof. Dr. Muladi, SH).

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1934, Ibu Mien Sugandhi memperoleh gelar Doktor dari Northern California Global University, Amerika Serikat, pada tahun 2001.

GBPH H. Prabukusumo, S. Psi.

VICE PRESIDENT
COMMISSIONER -
INDEPENDENT
COMMISSIONER
WAKIL PRESIDEN
KOMISARIS -
KOMISARIS INDEPENDEN

Mr. GBPH H. Prabukusumo, S. Psi currently serves as the Vice President Commissioner of the Company, based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No.62, dated 16 June 2010. Previously, he served as a Commissioner as well as Independent Commissioner of the Company, based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 10 dated 26 June 2009.

Concurrently, he is also the President Commissioner of PT Jogjakarta Tugu Televisi (since 2003), Commissioner of BPR Mataram Manunggal in Yogyakarta, President Director of PT Karka Abisatya Mataram (since 1993) and the Commissioner of PT Lintas Indo Cakrawala (since 2010).

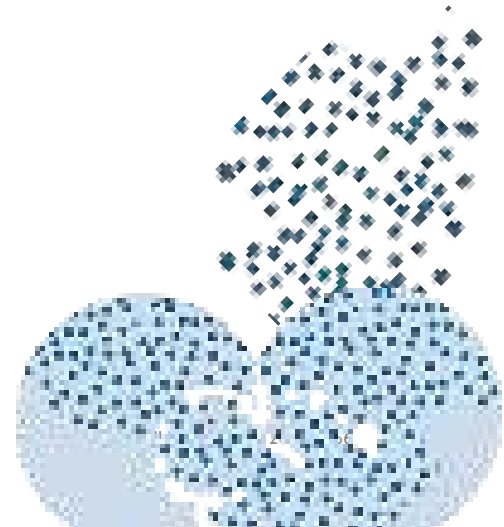
An Indonesian citizen born in 1954, he obtained his Psychology Degree from University of Gajah Mada, Yogyakarta in 1996.

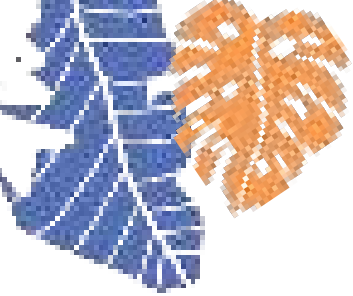


GBPH H. Prabukusumo, S. Psi. saat ini menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perusahaan, berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 62, tanggal 16 Juni 2010. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Komisaris serta Komisaris Independen Perusahaan yang didasarkan pada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.10, tanggal 26 Juni 2009.

Secara bersamaan, saat ini beliau juga merupakan Presiden Komisaris PT Jogjakarta Tugu Televisi (sejak 2003), Komisaris BPR Mataram Manunggal di Yogyakarta, Presiden Direktur PT Karka Abisatya Mataram (sejak tahun 1993) dan Komisaris dari PT Lintas Indo Cakrawala (sejak 2010).

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1954, beliau memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, pada tahun 1996.





Mr. Handaka Santosa was appointed as a Commissioner of the Company in 2014, based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 15, dated 21 May 2014. Prior to his appointment as a member of the Board, Mr. Handaka was the CEO of Senayan City between 2005 and 2014, and an Independent Commissioner of Alfa Retailindo from 2008 to 2011. Currently, he serves as a member of the top management team at SOGO Indonesia. He was also a former Commissioner of the MAP Group up to 2005 and a Director of Gajah Mada Plaza between 1981 and 1988.

Besides his role in the Company, he holds numerous key positions in several leading organizations, including Head of Committee of Property Services Development for Indonesian Chamber of Commerce & Industry (2015 – 2020), Chairman of Indonesia Shopping Centres Management Association (2012 – 2015), Advisor to Indonesia Retail Merchants Association (2011 – 2015), Executive member of the National Consumer Protection Agency (2009 – 2012), General Secretary and Chairman of the Association of Indonesian Retailers (2000 – 2008), and many other organizations.

An Indonesian citizen born in 1956, he earned his Bachelor Degree in Civil Engineering from University of Diponegoro, Semarang, in 1981.



Handaka Santosa

COMMISSIONER
KOMISARIS

Handaka Santosa ditunjuk sebagai Komisaris Perusahaan sejak tahun 2014, berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 15, tanggal 21 Mei 2014. Sebelum pengangkatannya sebagai anggota Dewan Komisaris, beliau menjabat sebagai CEO Senayan City untuk periode tahun 2005 sampai 2014, dan menjadi Komisaris Independen untuk Alfa Retailindo sejak tahun 2008 hingga 2011. Saat ini beliau juga menjadi bagian dari manajemen SOGO Indonesia. Handaka Santosa pernah menjadi Komisaris Perusahaan sampai dengan 2005, serta menjadi Direktur Gajah Mada Plaza pada tahun 1981 hingga 1988.

Selain perannya di Perusahaan, beliau juga memegang posisi penting di sejumlah organisasi, antara lain Ketua Komite Pengembangan Jasa Properti KADIN Indonesia (2015 – 2020), Ketua Umum Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia - APPBI (2012 – 2015), Penasehat Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (2011 – 2015), Anggota Dewan Badan Perlindungan Konsumen Nasional (2009 – 2012), Sekjen dan Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (2000 – 2008), dan beberapa organisasi lainnya.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1956, beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro, Semarang, pada tahun 1981.

Agus Gozali

COMMISSIONER
KOMISARIS

Mr. Agus Gozali was appointed as a Commissioner of the Company based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 15, dated 21 May 2014. He has 10 years of professional service dedicated to the Company, holding several important posts in the Company's subsidiaries. Currently, he also serves as the President Director of PT Panen Lestari Internusa. Prior to his appointment as Commissioner, he held key positions in various Company's subsidiaries, including President Director of PT Panen Lestari Internusa (2013 – present), Director of Operations and Business Development of PT Panen Lestari Internusa (2010 – 2013), and General Manager of Operations and Business Development of PT Panen Lestari Internusa (2008 – 2010). He was previously an entrepreneur in various ventures.

An Indonesian citizen born in 1973, he earned his Bachelor of Science in Hotel Administration from University of Nevada, Las Vegas, USA, in 1997.

Agus Gozali menjabat sebagai Komisaris Perusahaan berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Mitra Adiperkasa Tbk No. 15, tanggal 21 Mei 2014. Selama 10 tahun beliau telah berdedikasi kepada Perusahaan dan memegang beberapa posisi penting pada Anak Perusahaan. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Panen Lestari Internusa. Sebelum pengangkatannya sebagai Komisaris, beliau menempati berbagai posisi penting di Anak Perusahaan, termasuk Presiden Direktur PT Panen Lestari Internusa (2013 – sekarang), Direktur Operasional dan Pengembangan Bisnis PT Panen Lestari Internusa (2010 – 2013), dan General Manager Operasional dan Pengembangan Bisnis PT Panen Lestari Internusa (2008 – 2010). Beliau sebelumnya merupakan seorang entrepreneur di berbagai bidang usaha.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1973, beliau memperoleh gelar Bachelor of Science untuk Hotel Administration dari University of Nevada, Las Vegas, Amerika Serikat, pada tahun 1997.





Christine Barki

COMMISSIONER
KOMISARIS

Christine Barki menjabat sebagai Komisaris Perusahaan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Mitra Adiperkasa Tahun 2016. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Deputy Managing Director PT Panen Lestari Internusa sejak 2014. Sebelumnya, beliau memegang posisi Chief Executive Officer PT Metropolitan Retailmart sejak 1993 – 2014.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1957, beliau memperoleh gelar Honorary Doctor in Management dari University of California (2004), gelar Master of Business Administration dari University of Oklahoma (1985), dan gelar Bachelor in Business Administration dari University of Oklahoma (1979).

Ms. Christine Barki was appointed as a Commissioner of the Company based on the Resolution of the Company's 2016 Annual General Meeting of Shareholders. Concurrently, she serves as the Deputy Managing Director of PT Panen Lestari Internusa since 2014. Prior to that, she was the Chief Executive Officer of PT Metropolitan Retailmart from 1993 – 2014.

An Indonesian citizen born in 1957, she obtained her Honorary Doctorate in Management from the University of California (2004), her Master of Business Administration degree from University of Oklahoma (1985), and her Bachelor's degree in Business Administration from University of Oklahoma (1979).





H.B.L Mantiri

PRESIDENT DIRECTOR

PRESIDEN DIREKTUR

H.B.L. Mantiri telah memainkan peranan penting sebagai Presiden Direktur Perusahaan sejak tahun 2004, didasarkan pada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4, tanggal 6 September 2004.

Sebagai pucuk pimpinan Perusahaan, H.B.L. Mantiri juga memegang banyak posisi penting di Anak Perusahaan. H.B.L. Mantiri aktif mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan militer sejak tahun 1959 hingga tahun 1986, termasuk Lemhanas KRA XIX pada tahun 1986. Sejak tahun 1962 hingga tahun 1995, beliau tercatat aktif berkarir di militer dengan jabatan terakhir sebagai Kasum ABRI. Pengabdiannya kepada negara berlanjut dengan menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia di Singapura dari tahun 1996 hingga 1999.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1939, gelar Doktor Honoris Causa of Ministry in Leadership and Transformation diraihinya dari Sekolah Tinggi Teologi International Harvest (STTIH), pada tahun 2004.

Mr.H.B.L. Mantiri has played a crucial role as the President Director of the Company since 2004, based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4 dated 6 September 2004.

A long-time valued member of the Company, Mr. H.B.L. Mantiri also holds numerous key positions at the Company's subsidiaries. He attended various military education and training facilities from 1959 to 1986, including the Regular Course XIX held by National Resiliency Institute (Lembaga Ketahanan Nasional/Lemhanas) in 1986. He was active in military service from 1962 to 1995, with his last position being the Chief of General Staff of Indonesian Armed Forces. His service to the country continued with his appointment as the Ambassador of Republic of Indonesia to the Republic of Singapore from 1996 to 1999.

An Indonesian citizen born in 1939, he received his Doctor Honoris Causa of Ministry in Leadership and Transformation Degree from Harvest International Theological Seminary in 2004.





V.P Sharma

VICE PRESIDENT
DIRECTOR

WAKIL PRESIDEN
DIREKTUR

Mr.V.P. Sharma has been instrumental in building MAP into the Company it is today since he joined in 1995, and is currently the Vice President Director of the Company, appointed based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4 dated 6 September 2004.

Besides his role in the Company, he also holds numerous key positions at Company's subsidiaries. An inspiration to the MAP team and other entrepreneurs in Indonesia, he was a finalist of Ernst & Young "Entrepreneur of the Year" Award in 2007, and honoured with CNBC "11th Asia Business Leaders Award" in 2012 and 2015.

An Indian citizen born in 1958, Mr. V.P. Sharma is a certified Associate of the Indian Institute of Bankers (India). He earned his MBA from United Kingdom, and both his Bachelor's Degree in Law & Bachelor's Degree in Commerce, from University of Rajasthan (India).



V.P. Sharma sangat berperan dalam membangun MAP menjadi Perusahaan yang saat ini berdiri sejak beliau bergabung pada tahun 1995. Saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perusahaan, yang ditunjuk berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4, tanggal 6 September 2004.

Selain perannya di Perusahaan, beliau juga memegang sejumlah posisi penting pada Anak Perusahaan. Menjadi inspirasi bagi tim MAP dan pelaku usaha lainnya di Indonesia, beliau juga terpilih menjadi salah satu finalis penerima Penghargaan Ernst & Young "Entrepreneur of the Year" pada tahun 2007 dan meraih CNBC "11th Asia Business Leader Award" pada tahun 2012 dan 2015.

Warga negara India kelahiran tahun 1958, V.P. Sharma adalah rekanan bersertifikat dari Indian Institute of Banker, India. Memperoleh gelar MBA dari Inggris, dan gelar Sarjana Hukum sekaligus gelar Sarjana Ekonomi yang keduanya diraih dari University of Rajasthan, India.

Susiana Latif

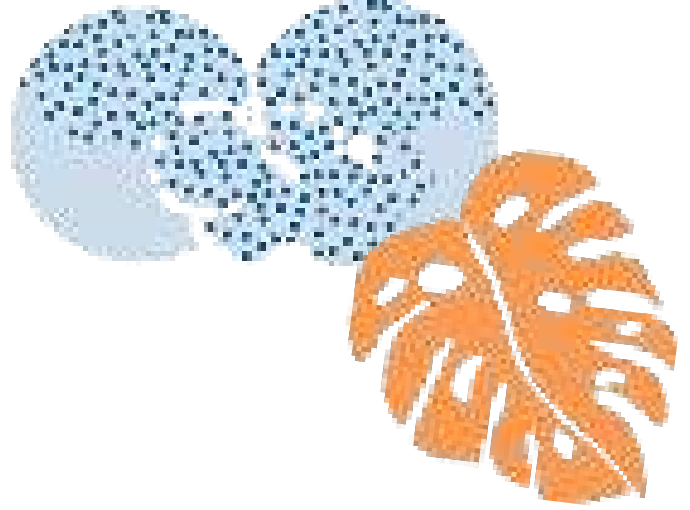
DIRECTOR

DIREKTUR

With years of experience spearheading the Company's financial operations, Ms. Susiana Latif is currently one of the Directors of the Company, appointed based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4 dated 6 September 2004. An Indonesian citizen born in 1958, she earned her Master of Business Administration Degree from Hull University, United Kingdom, in 1996.

Dengan pengalaman bertahun-tahun menjadi ujung tombak atas operasi keuangan Perusahaan, Susiana Latif saat ini adalah salah satu Direktur Perusahaan, yang ditunjuk berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4, tanggal 6 September 2004. Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1958, beliau meraih gelar Master of Business Administration dari Hull University, Inggris, pada tahun 1996.





DIRECTOR
DIREKTUR

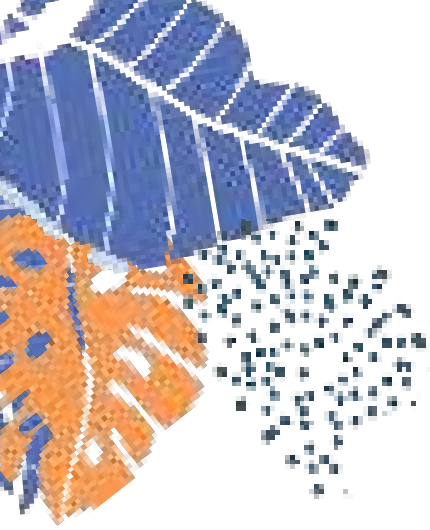
Sjeniwati Gusman

Secara konsisten memberikan kontribusi terhadap berbagai usaha Perusahaan, Sjeniwati Gusman merupakan Direktur Independen Perusahaan dari tahun 2004 hingga 2005 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4, tanggal 6 September 2004. Sejak Juni 2005, beliau telah menjabat sebagai Direktur Perusahaan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.18 tanggal 23 Juni 2005.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1958, Sjeniwati Gusman saat ini memegang posisi lain di Anak Perusahaan. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta, pada tahun 1983.

Consistently contributing to the various endeavours of the Company, Ms. Sjeniwati Gusman was an Independent Director from 2004 to 2005 based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4 dated 6 September 2004. Since June 2005, she has been a Director of the Company, based on the Minutes of Meeting from the Annual General Meeting of Shareholders No. 18 dated 23 June 2005.

An Indonesian citizen born in 1958, Ms. Sjeniwati Gusman currently holds other positions in Company's subsidiaries. She earned her Bachelor's Degree in Economics from University of Atmajaya, Jakarta, in 1983.



Michael D. Capper

DIRECTOR
DIREKTUR

Berdedikasi secara positif pada MAP, Michael D. Capper bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2002 dan telah menjadi Direktur Perusahaan sejak tahun 2010, berdasarkan pada Berita Acara Rapat Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 62, tanggal 16 Juni 2010. Sebelumnya, beliau menduduki posisi Direktur Independen dari tahun 2005 sampai dengan 2006 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 18, tanggal 23 Juni 2005. Ia juga menjabat sebagai Direktur Independen dari 2007 hingga Juni 2010 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 37, tanggal 22 Juni 2007.

Warga negara Inggris kelahiran tahun 1964, Michael D. Capper adalah seorang mantan atlet internasional untuk Britania Raya, dan pemenang dari Hong Kong Marathon, dan sebagai juara bertahan lari sejauh 5 km & 10 km dalam ajang World Master Games. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Arts in English Language & Literature dari Providence College, Rhode Island, Amerika Serikat, pada tahun 1986.

A stalwart of MAP, Mr. Michael D. Capper joined the Company in 2002 and has been a Company Director since 2010, based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 62 dated 16 June 2010. Prior to that, he served as an Independent Director from 2005 to 2006 based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 18, dated 23 June 2005. He also served as an Independent Director from 2007 to June 2010 based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 37 dated 22 June 2007.

A British citizen born in 1964, Mr. Michael D. Capper is a former international athlete for Great Britain, a past winner of the Hong Kong Marathon, and the reigning Double World Masters Games Champion at the 5km & 10km run. He earned his Bachelor of Arts degree in English Language & Literature from Providence College, Rhode Island, USA in 1986.





DIRECTOR
DIREKTUR

A member of the Board since 2010, Mr. Hendry Hasiholan Batubara served as an Independent Director of the Company from June 2010 to June 2011, appointed based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 62 dated 16 June 2010. Following that, he serves as a Director of the Company based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 2 dated 10 June 2011.

An Indonesian citizen born in 1957, Mr. Hendry Hasiholan Batubara is also concurrently the President Director of PT Sumarco Makmun Indah. Mr. Hendry Hasiholan Batubara obtained his Bachelor's Degree in Social and Politics from University of Indonesia, in 1982.

Hendry Hasiholan Batubara

Menjadi Direksi Perusahaan sejak tahun 2010, Hendry Hasiholan Batubara menjabat sebagai Direktur Independen sejak Juni 2010 hingga Juni 2011, ditunjuk berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 62, tanggal 16 Juni 2010. Setelah itu, beliau menjabat sebagai Direktur Perusahaan berdasarkan pada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 2, tanggal 10 Juni 2011.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1957, Hendry Hasiholan Batubara juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Sumarco Makmun Indah. Beliau memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia, pada tahun 1982.



Johanes Ridwan



INDEPENDENT DIRECTOR

DIREKTUR INDEPENDEN

A key member of the company since 1997, Mr. Johanes Ridwan has served as an Independent Director of the Company since June 2011, based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No.2 dated 10 June 2011. An Indonesian citizen born in 1965, Mr. Johanes Ridwan earned his Bachelor's Degree in Law from University of Indonesia, in 1990.

Anggota penting perusahaan sejak 1997, Johanes Ridwan menjabat sebagai Direktur Independen sejak Juni 2011, didasarkan pada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 2, tanggal 10 Juni 2011. Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1965, Johanes Ridwan meraih gelar Sarjana dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia, pada tahun 1990.





FINANCIAL
REPORT
LAPORAN KEUANGAN

THIS PAGE HAS
BEEN INTENTIONALLY
LEFT BLANK.

HALAMAN INI SENGAJA
DIKOSONGKAN.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	111	Schedule I : Statements of Financial Position of Parent Entity
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	113	Schedule II : Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income of Parent Entity
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	114	Schedule III : Statements of Changes in Equity of Parent Entity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	115	Schedule IV : Statements of Cash Flows of Parent Entity
Daftar V : Investasi Dalam Entitas Anak dan Entitas Asosiasi	116	Schedule V : Investments in Subsidiaries and Associates

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG
 TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 DAN INFORMASI TAMBAHAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
 PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
 RELATING TO
 THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016
 PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name	: H. B. L. Mantiri
Alamat Kantor/Office Address	: Sahid Sudirman Centre 29 th Floor, Jln. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jln. Raya Pelepeh Indah QB3 No. 1 RT. 002/RW. 006, Jakarta Utara
Nomor Telepon/Phone Number	: 021-80648596
Jabatan/Position	: Presiden Direktur/President Director

Nama/Name	: Sjeniwati Gusman
Alamat Kantor/Office Address	: Sahid Sudirman Centre 29 th Floor, Jln. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jln. Kembangan Wangi II No. 17, Kembangan, Jakarta Barat
Nomor Telepon/Phone Number	: 021-80648596
Jabatan/Position	: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

state that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;
2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;
2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
 - a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;
 - b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
3. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Maret 2018/March 28, 2018

Presiden Direktur / President Director

Direktur / Director



(H. B. L. Mantiri)

(Sjeniwati Gusman)

Laporan Auditor Independen

No. GA118 0288 MAP IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Mitra Adiperkasa Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. GA118 0288 MAP IBH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Mitra Adiperkasa Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Mitra Adiperkasa Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility For The Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT. Mitra Adiperkasa Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2017, PT. Mitra Adiperkasa Tbk merubah metode pencatatan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi dalam Informasi Keuangan Entitas Induk dari metode biaya menjadi metode ekuitas, yang dilakukan secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Mitra Adiperkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

Our audit of the consolidated financial statements of PT. Mitra Adiperkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT. Mitra Adiperkasa Tbk (Parent Entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investments in subsidiaries and associates (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

As discussed in Note 44 to the consolidated financial statements, in 2017, PT. Mitra Adiperkasa Tbk changed the method to account investments in subsidiaries and associates in Parent Entity Financial Information from cost method to equity method, which have been applied retrospectively and the corresponding figures for prior year have been restated. Our opinion is not modified in respect of this matter.

SATRIO BING ENY & REKAN



Bing Harianto, SE
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0558

28 Maret 2018/March 28, 2018

	31 Desember/ December 31, 2017 Rp'000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016 Rp'000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.286.372.628	5	1.525.716.049	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	287.877.369	6	215.263.717	Other financial assets
Piutang usaha		7		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	175.808	39	347.814	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 13.142.530 ribu pada 31 Desember 2017 dan Rp 4.531.295 ribu pada 31 Desember 2016	501.512.437		375.306.171	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 13,142,530 thousand as of December 31, 2017 and Rp 4,531,295 thousand as of December 31, 2016
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	5.184.933	8,39	2.505.373	Related parties
Pihak ketiga	201.791.005		199.851.176	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 109.464.069 ribu pada 31 Desember 2017 dan Rp 55.520.680 ribu pada 31 Desember 2016	3.066.187.543	9	3.006.977.864	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 109,464,069 thousand as of December 31, 2017 and Rp 55,520,680 thousand as of December 31, 2016
Uang muka	246.974.598		248.031.394	Advances
Pajak dibayar dimuka	511.641.053	10	494.829.667	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	689.353.794	11	547.335.210	Prepaid expenses
Instrumen keuangan derivatif	1.451.202	36	91.464	Derivative financial instruments
Jumlah Aset Lancar	<u>6.798.522.370</u>		<u>6.616.255.899</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	138.553.865	11	114.714.266	Long-term portion of prepaid rent
Investasi pada entitas asosiasi	212.750.011	12	192.847.019	Investments in associates
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	54.521.027	6	77.203.337	Other financial assets - non-current
Aset pajak tangguhan - bersih	177.265.111	35	130.790.615	Deferred tax assets - net
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 79.086.699 ribu pada 31 Desember 2017 dan Rp 75.323.229 ribu pada 31 Desember 2016	323.649.183	13	231.722.153	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 79,086,699 thousand as of December 31, 2017 and Rp 75,323,229 thousand as of December 31, 2016
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 3.780.174.893 ribu pada 31 Desember 2017 dan Rp 3.527.993.233 ribu pada 31 Desember 2016	3.103.305.385	14	2.636.983.103	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation and impairment loss of Rp 3,780,174,893 thousand as of December 31, 2017 and Rp 3,527,993,233 thousand as of December 31, 2016
Biaya lisensi yang ditangguhkan	113.117.228		103.950.249	Deferred license fees
Uang jaminan	371.146.811		333.609.151	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap	132.559.085		243.494.142	Advances for purchases of property, plant and equipment
Lain-lain	-		1.867.854	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>4.626.867.706</u>		<u>4.067.181.889</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	<u><u>11.425.390.076</u></u>		<u><u>10.683.437.788</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Lanjutan)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Continued)

	31 Desember/ December 31, 2017 Rp'000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016 Rp'000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	1.463.681.779	15	752.594.735	Bank loans
Utang usaha		16		Trade accounts payable
Pihak berelasi	33.995.208	39	19.880.169	Related party
Pihak ketiga	1.216.853.970		1.034.350.351	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	8,39	3.749.423	Related parties
Pihak ketiga	739.179.543	17	579.941.136	Third parties
Utang pajak	165.776.911	18	132.701.766	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	389.013.487	19	293.784.970	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	320.854.965		227.540.126	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	228.281.606	20	170.299.212	Bank loans
Obligasi	-	21	964.705.125	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	-		82.260	Finance lease obligations
Utang pembelian kendaraan	6.932.295		1.073.989	Liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	124.922	36	600.984	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>4.564.694.686</u>		<u>4.181.304.246</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	20	99.556.639	Bank loans
Obligasi	1.841.877.076	21	2.509.129.351	Bonds payable
Utang pembelian kendaraan	11.122.181		2.437.892	Liabilities for purchases of vehicles
Uang jaminan penyewa	24.605.192		11.638.584	Tenants' deposits
Liabilitas imbalan kerja	567.644.494	22	459.146.484	Employment benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	13.320.641	35	33.710.640	Deferred tax liabilities - net
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	29.602.794		26.108.419	Decommissioning cost
Instrumen keuangan derivatif	130.108.867	41a	156.895.260	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>2.618.281.245</u>		<u>3.298.623.269</u>	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>7.182.975.931</u>		<u>7.479.927.515</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.660.000.000 saham	830.000.000	23	830.000.000	Subscribed and paid-up - 1,660,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	(6.589.949)	24	(6.589.949)	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	565.692.299	25	-	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	18.819.726	12	15.618.263	Difference due to change in equity of associate
Penghasilan komprehensif lain	(56.046.008)		(28.181.030)	Other comprehensive income
Komponen ekuitas lainnya	507.933.472	41b	507.933.472	Other equity component
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	51.000.000	26	46.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	2.147.886.869		1.859.577.857	Unappropriated
Jumlah	4.058.696.409		3.224.358.613	Total
Dikurangi saham treasuri - 6.308.200 saham	(20.863.387)	27	(20.863.387)	Less treasury shares - 6,308,200 shares
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	4.037.833.022		3.203.495.226	Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	204.581.123	28	15.047	Non-controlling Interests
Jumlah Ekuitas	<u>4.242.414.145</u>		<u>3.203.510.273</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>11.425.390.076</u>		<u>10.683.437.788</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	2017 Rp'000	Catatan/ Notes	2016 Rp'000	
PENDAPATAN		29,39		REVENUES
Penjualan eceran dan grosir	14.765.635.149		12.729.191.758	Retail and wholesale sales
Komis penjualan konsinyasi - bersih	1.452.965.477		1.307.955.615	Consignment sales commission - net
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	82.277.543		104.427.582	Rent and service revenues
Lain-lain	4.854.495		8.040.468	Others
PENDAPATAN BERSIH	16.305.732.664		14.149.615.423	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	8.449.611.432	30	7.276.597.329	COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	7.856.121.232		6.873.018.094	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(5.673.907.302)	31	(5.032.973.082)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1.061.713.816)	32	(952.122.965)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(403.602.836)	33	(420.713.778)	Finance cost
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(82.391.089)	9	(48.156.747)	Provision for decline in value of inventories
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap dan properti investasi	(78.804.766)	13,14	(42.652.386)	Loss on disposals/sales of property, plant and equipment and investment properties
Beban pajak final	(23.294.298)	34	(21.921.298)	Final tax expense
Bagian laba/rugi bersih entitas asosiasi	(5.572.194)	12	(31.036.370)	Equity in net income/loss of associates
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	12.415.077		34.239.300	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	33.184.499		9.537.443	Interest income
Keuntungan atas pelepasan entitas asosiasi	37.722.067	12	41.085.370	Gain on deemed disposal of associates
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(12.705.512)	36	(6.813.253)	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	597.451.062		401.490.328	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(247.369.797)	35	(193.014.693)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	350.081.265		208.475.635	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	(47.204.958)		21.641.583	Remeasurement of defined benefits obligation
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	(448.344)		123.686	Share in other comprehensive income of associates
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(1.853.287)		(4.525.246)	Foreign currency translation
Keuntungan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual	20.703.395	6	2.884.047	Gain on fair value of available-for-sale financial assets
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak penghasilan	(28.803.194)		20.124.070	Total other comprehensive income for the year, net of income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	321.278.071		228.599.705	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	334.651.307		208.475.799	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	15.429.958	28	(164)	Non-controlling Interests
Laba Bersih Tahun Berjalan	350.081.265		208.475.635	Net Income for the Year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	306.786.329		228.599.869	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	14.491.742		(164)	Non-controlling Interests
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	321.278.071		228.599.705	Total Comprehensive Income for the Year
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	202	37	126	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016**

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/ Difference due to change in equity of associate	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income					Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component	Saldo laba/Retained earnings		Saham treasury/ Treasury shares	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation	Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associates	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation	Keuntungan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual/Gain on fair value of available-for-sale financial assets	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated		Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated						
					Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		Rp'000	Rp'000					
Saldo per 1 Januari 2016	830.000.000	(6.589.949)	-	15.618.263	(54.532.882)	1.718.668	4.509.114	-	507.933.472	46.000.000	1.651.102.058	(20.863.387)	2.974.895.357	15.211	2.974.910.568	Balance as of January 1, 2016	
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	21.641.583	123.686	(4.525.246)	2.884.047	-	-	208.475.799	-	228.599.869	(164)	228.599.705	Total comprehensive income for the year	
Saldo per 31 Desember 2016	830.000.000	(6.589.949)	-	15.618.263	(32.891.299)	1.842.354	(16.132)	2.884.047	507.933.472	46.000.000	1.859.577.857	(20.863.387)	3.203.495.226	15.047	3.203.510.273	Balance as of December 31, 2016	
Dilusi kepemilikan saham entitas anak	25	-	-	565.692.299	-	-	-	-	-	-	-	-	565.692.299	190.074.334	755.766.633	Dilution of share in a subsidiary	
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	12	-	-	-	3.201.463	-	-	-	-	-	-	-	3.201.463	-	3.201.463	Dilution of share in an associate	
Dividen tunai	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(41.342.295)	-	(41.342.295)	-	(41.342.295)	Cash dividends	
Cadangan umum	26	-	-	-	-	-	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	-	General reserve	
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(46.266.742)	(448.344)	(1.853.287)	20.703.395	-	-	334.651.307	-	306.786.329	14.491.742	321.278.071	Total comprehensive income for the year	
Saldo per 31 Desember 2017	830.000.000	(6.589.949)	565.692.299	18.819.726	(79.158.041)	1.394.010	(1.869.419)	23.587.442	507.933.472	51.000.000	2.147.886.869	(20.863.387)	4.037.833.022	204.581.123	4.242.414.145	Balance as of December 31, 2017	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	2017 Rp'000	2016 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	16.344.367.175	14.152.070.310	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(2.153.683.233)	(1.912.452.185)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	<u>(12.296.867.117)</u>	<u>(10.390.268.629)</u>	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	1.893.816.825	1.849.349.496	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	211.001.740	135.816.749	Income tax restitution received
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(259.516.980)	(313.640.552)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(485.159.623)</u>	<u>(443.135.703)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>1.360.141.962</u>	<u>1.228.389.990</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	45.550.878	28.606.025	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Penerimaan bunga	32.667.632	7.708.543	Interest received
Penerimaan dividen tunai	15.000.000	15.000.000	Cash dividends received
Penerimaan hasil penjualan properti investasi	53.889	165.545	Proceeds from sales of investment properties
Perolehan properti investasi	(1.266.318)	(588.907)	Acquisitions of investment properties
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(10.595.029)	(23.265.608)	Increase in advances for purchases of property, plant and equipment
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan	(14.095.260)	(21.063.455)	Additions to deferred license fees
Penempatan aset keuangan lainnya	(38.892.519)	(187.144.545)	Placements of other financial assets
Penempatan uang jaminan	(39.642.646)	(33.758.792)	Placements of refundable deposits
Perolehan aset tetap	(1.058.793.477)	(747.740.524)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penempatan investasi pada entitas asosiasi	-	(10.894.000)	Placements of investments in an associate
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.070.012.850)</u>	<u>(972.975.718)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank	2.244.194.871	3.671.677.435	Proceeds from bank loans
Penambahan utang bank jangka panjang	120.000.000	40.000.000	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana entitas anak	37.352.320	-	Proceeds in relation to Initial Public Offering of a subsidiary
Pembayaran biaya emisi saham entitas anak	(6.489.213)	-	Payments of share issuance costs of a subsidiary
Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih	(7.238.799)	1.922.940	Increase of accounts receivable from and payable to related parties - net
Pembayaran pajak penghasilan pemilik saham pendiri atas transaksi saham entitas anak di bursa	(14.424.480)	-	Payments of income tax of founding shareholder for transaction of shares of a subsidiary in the exchange
Pembayaran dividen tunai	(41.342.295)	-	Payments of cash dividends
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembelian aset tetap	(103.571.372)	(138.353.608)	Payments of finance lease obligations and liabilities for purchases of property, plant and equipment
Pembayaran utang bank jangka panjang	(162.122.667)	(156.122.667)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran pokok obligasi	(1.057.000.000)	(42.000.000)	Payments of bonds principal
Pembayaran utang bank	(1.533.107.827)	(3.709.564.995)	Payments of bank loans
Penerimaan dari penerbitan obligasi	-	1.080.002.496	Proceeds from issuance of bonds
Penerimaan premi opsi	-	7.000.000	Proceeds from option premium
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(523.749.462)</u>	<u>754.561.601</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(233.620.350)</u>	<u>1.009.975.873</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.525.716.049	503.892.183	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(5.723.071)</u>	<u>11.847.993</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>1.286.372.628</u>	<u>1.525.716.049</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Mitra Adiperkasa Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan akta notaris No. 105 tanggal 23 Januari 1995 dari Julia Mensana, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-9243.HT.01.01.TH.95 tanggal 31 Juli 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 6 Oktober 1995, Tambahan No. 8287. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 22 tanggal 25 Mei 2015 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan beberapa ketentuan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam sistem Administrasi Badan Hukum dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0936159 tanggal 1 Juni 2015 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 20 September 2016, Tambahan No. 4971/L.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan dan pertambangan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Sahid Sudirman Center, Lantai 29, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Saat ini, kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang perdagangan eceran pakaian, sepatu, aksesoris, tas dan peralatan olahraga di lebih dari 1.900 toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado dan kota-kota lainnya di Indonesia.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah 22.782 dan 22.478 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Mitra Adiperkasa Tbk (the "Company") was established based on notarial deed No. 105 dated January 23, 1995 of Julia Mensana, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-9243.HT.01.01.TH.95 dated July 31, 1995 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 6, 1995, Supplement No. 8287. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 22 dated May 25, 2015 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, concerning the changes in some of the Company's articles of association to adjust and comply with the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 and No. 33/POJK.04/2014. The amendment deed had been received and recorded in the Legal Entity Administration system with Letter of Acceptance Notification of Change in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0936159 dated June 1, 2015 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 75 dated September 20, 2016, Supplement No. 4971/L.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in trading, service, industry, transportation, agriculture, plantation, forestry, fishery, animal husbandry and mining.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with its head office located at Sahid Sudirman Center, 29th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.

The Company started its commercial operations in 1995. Currently, the Company's activities comprise mainly of retail trading of clothing, shoes, accessories, bags and sports equipment in more than 1,900 stores/outlets located in Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado and other cities in Indonesia.

The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 22,782 and 22,478 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Mitra Adiperkasa. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies owned by Mitra Adiperkasa. The Company's majority stockholder is PT Satya Mulia Gema Gemilang. The Company's management as of December 31, 2017 and 2016 consist of the following:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Presiden Komisaris/ Komisaris Independen	Mien Sugandhi	Mien Sugandhi	President Commissioner/ Independent Commissioner
Wakil Presiden Komisaris/ Komisaris Independen	G.B.P.H.H. Prabukusumo, S.Psi	G.B.P.H.H. Prabukusumo, S.Psi	Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
Komisaris	Agus Gozali Handaka Santosa Christine Barki	Agus Gozali Handaka Santosa Christine Barki	Commissioners
Presiden Direktur	Herman Bernhard Leopold Mantiri	Herman Bernhard Leopold Mantiri	President Director
Wakil Presiden Direktur	Virendra Prakash Sharma	Virendra Prakash Sharma	Vice President Director
Direktur Independen	Johanes Ridwan	Johanes Ridwan	Independent Director
Direktur	Susiana Latif Sjениwati Gusman Michael David Capper Hendry Hasiholan Batubara	Susiana Latif Sjениwati Gusman Michael David Capper Hendry Hasiholan Batubara	Directors
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	G.B.P.H.H. Prabukusumo, S.Psi	Mien Sugandhi	Chairman
Anggota	Riono Trisongko Imam Sugiarto	Wahyu Septiana Imam Sugiarto	Members
Sekretaris Perusahaan	Johanes Ridwan	Fetty Kwartati	Corporate Secretary
Audit Internal	Trisnowibowo	Trisnowibowo	Internal Audit

b. Penawaran Umum Saham dan Obligasi Perusahaan

Saham

Pada tanggal 29 Oktober 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-3354/PM/2004 untuk melakukan penawaran umum atas 500.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 10 November 2004, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 10 November 2004 dilakukan pencatatan 1.160.000.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 31 Desember 2017, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.660.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares and Bonds of the Company

Shares

On October 29, 2004, the Company obtained effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) through letter No. S-3354/PM/2004 for the public offering of 500,000,000 shares. On November 10, 2004, the shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

On November 10, 2004, the shares owned by the founding stockholders totaling to 1,160,000,000 shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

As of December 31, 2017, all of the Company's outstanding shares totaling to 1,660,000,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Obligasi

Pada tanggal 5 Desember 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-13876/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa dengan tingkat bunga tetap.

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012, Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 dan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap III Tahun 2014. Obligasi-obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Bonds

On December 5, 2012, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Bapepam-LK (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-13876/BL/2012 for its Sustainable Public Offering I of Mitra Adiperkasa Bonds with fixed interest rate.

In connection with the Public Offering of Sustainable Bonds, the Company has issued Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase I Year 2012, Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase II Year 2014 and Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase III Year 2014. The Bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

c. Subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets**	
		2017	2016		2017	2016
					Rp juta/million	Rp juta/million
Penjualan retail/Retail business						
PT Mitra Selaras Sempurna ("MSS")	Marks & Spencer			2000	451.052	365.143
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Sarimode Fashindo Adiperkasa ("SFA")	Zara			2005	817.915	605.841
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Mitramode Duta Fashindo ("MDF")	Massimo Dutti			2006	87.961	73.709
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Prima Buana Perkasa ("PBP")	Pull & Bear			2008	225.062	170.111
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
Map Active (Thailand) Ltd. ("MAPA (T)")	Adidas dan/and Toys			2001	362.787	323.935
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Mitra Gaya Indah ("MGI") ***)	Camper dan/and Linea			2000	242.861	200.776
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Putra Agung Lestari ("PAL")	Payless Shoesource			2011	311.062	247.826
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Map Active ("MAPA")	-			2008	44.655	144.311
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Sukses Diva Mandiri ("SDM")	Stradivarius			2011	195.673	137.150
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Bersama Karunia Mandiri ("BKM")	Bershka			2011	101.737	72.810
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
Map Active Footwear (S) Pte. Ltd. ("MAPA F(S)")	-			2011	222	52
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Map Active Footwear Malaysia Sdn. Bhd. ("MAPA F(M)")	-			2011	659	1.039
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets**	
		2017	2016		2017 Rp'juta/million	2016 Rp'juta/million
Penjualan retail/Retail business						
Map Active International Sdn. Bhd. ("MAPI (M)")	Spanx			2012	2.773	3.758
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Panen Cosmetic Indonesia ("Pcos")	Alpure, H2O, Jurlique dan/and Crabtree & Evelyn			2014	9.378	9.284
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Panen Fashion Indonesia ("PFI")	Brooks Brothers			2012	72.241	64.815
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Panen Wangi Abadi ("PWA")	Sephora			2014	189.757	163.004
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Sarimode Griya ("SMG")	Zara Home			2013	56.500	51.270
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Prima Mode Indonesia ("PMI")	Penshoppe dan/and Gildan			2012	36.337	29.501
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Cemerlang Kharisma Internusa ("CKI")	Camaieu			2013	6.716	7.381
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Map Ecom Adiperkasa ("MEA")	MAPemall.com			2015	56.027	42.344
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Creasi Mode Indonesia ("CMI")	Cotton On			2013	162.403	133.449
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Utama Mode Indonesia ("UMI")	-			Belum beroperasi/ Dormant	2.482	14.065
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Map Aktif Indonesia ("MAI")	-			Belum beroperasi/ Dormant	987	20.697
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Map Aktif Adiperkasa ("MAA")	Bisnis Aktif/ Active Business			2015	2.795.383	2.585.997
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
Mitra Adiperkasa Vietnam Co. Ltd. ("MAPV")	Zara			2016	333.076	99.389
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		100,00	100,00			
PT Omega Fashindo Adiperkasa ("OFA")	Oysho			2016	41.020	12.386
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
Map Aktif Adiperkasa Pte. Ltd. ("MAA (S)")	-			2016	2.691	1.818
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Mitramode Duta Fashindo Vietnam Co. Ltd. ("MDFV")	Massimo Dutti			2017	27.897	-
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		100,00	-			
Prima Buana Perkasa Vietnam Co. Ltd. ("PBPV")	Pull & Bear			2017	32.729	-
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		100,00	-			
Sukses Diva Mandiri Vietnam Co. Ltd. ("SDMV")	Stradivarius			2017	22.134	-
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		100,00	-			
Bersama Karunia Mandiri Vietnam Co. Ltd. ("BKMV")	Bershka			Belum beroperasi/ Dormant	8.681	-
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		100,00	-			
PT Map Zona Adiperkasa ("MZA")	-			Belum beroperasi/ Dormant	5.239	-
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		90,00	-			
Tidak langsung/Indirect *)		10,00	-			
PT Astec Asia Adiperkasa ("AAA")	-			Belum beroperasi/ Dormant	-	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		90,00	-			
Departemen store/Department stores						
PT Panen Lestari Internusa ("PLI")	Sogo			1989	2.428.209	2.439.376
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,00	99,00			
Tidak langsung/Indirect *)		1,00	1,00			

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets**)	
		2017	2016		2017	2016
					Rp'juta/million	Rp'juta/million
Departemen store/Department stores						
PT Java Retailindo ("JR")	Lotus			2000	3.026	55.814
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Benua Hamparan Luas ("BHL")	Debenhams			2004	119.561	139.445
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Panen Selaras Intibuana ("PSI")	Seibu			2007	247.429	222.850
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Alun-Alun Indonesia Kreasi ("AAI")	Alun-alun Indonesia			2007	32.683	29.345
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Panen GL Indonesia ("PGL")	Galleries Lafayette			2013	108.177	151.840
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Swalayan Sukses Abadi ("SSA")	Foodhall			2014	401.350	319.524
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Kafe dan restoran/Cafe and restaurant						
PT Sari Boga Lestari ("SBL")	Chatter Box			1997	2.963	3.540
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,98	99,98			
Tidak langsung/Indirect *)		0,02	0,02			
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI") ***)	Starbucks			2002	1.242.055	855.865
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI") ***)	Pizza Marzano, Pizza Express			2006	120.699	110.223
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Sari IceCream Indonesia ("SII") ***)	Cold Stone Creamery, Godiva			2007	40.537	31.468
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI") ***)	Krispy Kreme			2006	40.094	29.884
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Sari Food Lestari ("SFL")	Paul			2013	40.154	45.680
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Agung Mandiri Lestari ("AML")	Genki Sushi			2013	133.408	76.022
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Sari Gemilang Makmur ("SGM")	Jamba Juice			2016	12.966	11.217
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Map Boga Adiperkasa Tbk ("MBA") (dahulu/formerly PT Creasi Aksesoris Indonesia ("CAI"))	-			2016	1.496.858	1.233.828
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		79,09	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
Toko buku/Book stores						
PT Kinokunia Bukindo ("KB")	Kinokuniya Book Store			1999	77.618	79.709
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Manufaktur/Manufacturing						
PT Mitra Garindo Perkasa ("MGP") ***)	-			2004	51.543	66.133
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Lain-lain/Others						
PT Siola Sandimas ("SS")	Sunter Mall			1995	112.841	136.170
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Premier Capital Investment ("PCI")	-			2001	3.512	3.542
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,50	99,50			
PT Graha Prima Cemerlang ("GPC")	-			Belum beroperasi/	52.881	52.934
Pemilikan/Ownership:				Dormant		
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Graha Agung Sukses ("GAS")	-			Belum beroperasi/	99.951	100.004
Pemilikan/Ownership:				Dormant		
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Graha Indah Lestari ("GIL")	-			Belum beroperasi/	116.368	116.391
Pemilikan/Ownership:				Dormant		
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets**)	
		2017	2016		2017 Rp'juta/million	2016 Rp'juta/million
Lain-lain/Others						
Map Active Pte. Ltd. ("MAPA (S)")	-			2011	4.030	5.110
Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct *)		100,00	100,00			
Asia Retail Investments Pte. Ltd. ("ARI")	-			2011	63.765	82.962
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Map Active Trading Pte. Ltd. ("MAPT")	-			2011	904	1.147
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Map Properti Adiperkasa ("MPA")	-			Belum beroperasi/ Dormant	65	-
Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct		99,83	-			
Tidak langsung/Indirect *)		0,17	-			
PT Kebon Melati Properti ("KMP")	-			Belum beroperasi/ Dormant	58	-
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)		100,00	-			
PT Kebon Melati Mas ("KMM")	-			Belum beroperasi/ Dormant	52	-
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)		100,00	-			

*) Pemilikan tidak langsung melalui entitas anak.

**) Sebelum eliminasi.

***) Perubahan pemilikan dari Perusahaan ke entitas anak.

*) Indirect ownership through a subsidiary.

**) Before elimination.

***) Change in ownership from the Company to a subsidiary.

Seluruh entitas anak kecuali MAPA (T) (Thailand), MAPA (S) (Singapura), MAPT (Singapura), ARI (Singapura), MAPA F(S) (Singapura), MAA (S) (Singapura), MAPA F(M) (Malaysia), MAPI (M) (Malaysia), MAPV (Vietnam), MDFV (Vietnam), PBPV (Vietnam), SDMV (Vietnam) dan BKMV (Vietnam) berdomisili di Jakarta.

All subsidiaries except MAPA (T) (Thailand), MAPA (S) (Singapore), MAPT (Singapore), ARI (Singapore), MAPA F(S) (Singapore), MAA (S) (Singapore), MAPA F(M) (Malaysia), MAPI (M) (Malaysia), MAPV (Vietnam), MDFV (Vietnam), PBPV (Vietnam), SDMV (Vietnam) and BKMV (Vietnam) are domiciled in Jakarta.

Pada tahun 2017, Grup mendirikan MDFV, PBPV, SDMV, BKMV, MZA, MPA, KMP, KMM dan AAA.

In 2017, the Group established MDFV, PBPV, SDMV, BKMV, MZA, MPA, KMP, KMM and AAA.

Pada tanggal 14 Juni 2017, MBA memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-306/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum atas saham MBA kepada masyarakat. Pada tanggal 21 Juni 2017, seluruh saham MBA atau sejumlah 2.170.922.900 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On June 14, 2017, MBA obtained effective notice from Board of Commissioner of the Financial Services Authority through letter No. S-306/D.04/2017 for the public offering of MBA shares. On June 21, 2017, all of MBA's outstanding shares totaling 2,170,922,900 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Amendments/improvements and interpretations to standards effective in the current year

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amandemen/penyesuaian dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017.

In the current year, the Group has applied a number of amendments/improvements and interpretations to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2017.

Penerapan penyesuaian dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 24 (penyesuaian), Imbalan Kerja
- PSAK 58 (penyesuaian), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

b. Standar, amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan amendemen/penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap – Agrikultur: Tanaman Produktif
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 69, Agrikultur
- PSAK 111, Akuntansi Wa'd

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi

The application of the following improvements and interpretations to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- PSAK 24 (improvement), Employee Benefits
- PSAK 58 (improvement), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- PSAK 60 (improvement), Financial Instruments: Disclosures
- ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property
- ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

b. Standards, amendments/improvements and interpretation to standards issued not yet adopted

The standards and amendments/improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative
- PSAK 13 (amendment), Transfers of Investment Property
- PSAK 15 (improvement), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 16 (Amendment): Property, Plant and Equipment – Agriculture: Bearer Plants
- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities
- PSAK 69, Agriculture
- PSAK 111, Wa'd Accounting

The interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted is:

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration

The standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associates and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contracts - Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts

- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments/improvements and interpretation to standards on the consolidated financial statements is not known or reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau PSAK 57, Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or PSAK 57, Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang pengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid-in capital and is not recycled to profit or loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual entities in the Group, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri, seluruh jumlah selisih kurs yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik entitas induk direklasifikasi ke laba rugi.

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, entitas mereatribusi bagian yang sebanding dari jumlah kumulatif selisih kurs yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke kepentingan non-pengendali pada kegiatan usaha luar negeri tersebut dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingannya, bagian proporsional dari jumlah kumulatif kurs direklasifikasi ke laba rugi.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

On the disposal of foreign operation, all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

In addition, in relation to a partial disposal of a subsidiary that includes a foreign operation that does not result in the Group losing control over the subsidiary, the proportionate share of accumulated exchange differences are re-attributed to non-controlling interests and are not recognized in profit or loss. For all other partial disposals, the proportionate share of the accumulated exchange differences is reclassified to profit or loss.

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- | | |
|---|--|
| <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor. | <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <ul style="list-style-type: none">i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).iii. Both entities are joint ventures of the same third party.iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity. |
|---|--|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
- Pinjaman yang diberikan dan piutang
- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat aset keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola entitas secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

h. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss
- Loans and receivables
- Available-for-sale financial assets

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified as at FVTPL.

Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya Direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti yang dijelaskan pada Catatan 43D.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklas ke laba rugi.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's Board of Directors and Chief Executive Officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 43D.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses are subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively related to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola entitas secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya Direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti yang dijelaskan pada Catatan 43D.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either at FVTPL or at amortized cost.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's Board of Directors and Chief Executive Officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 43D.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang bank, obligasi, liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

j. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, bank loans, bonds payable, finance lease obligations and liabilities for purchases of vehicles, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statements of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

I. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilainya sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

I. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities.)

When a Group entity transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

m. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi selama 2 - 20 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Properti investasi mencakup juga aset dalam penyelesaian dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi (ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset) diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

m. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of inventories at the end of the year.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation of buildings and leasehold improvements is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of investment properties of 2 - 20 years.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Investment property includes construction in progress and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs are amortized when completed and ready for use.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

p. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup diharuskan untuk melakukan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi Biaya Pembongkaran Aset Tetap".

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	3 - 10
Perabot dan peralatan	4 - 8
Kendaraan bermotor	3 - 8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

q. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d di atas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

p. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions

Property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

The Group is required to recognize the initial estimate of the cost of dismantling and removing the assets and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost".

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and leasehold improvements
Machinery, equipment and electrical installations
Furniture and fixtures
Motor vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

q. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 31.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 31.

r. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3q.

s. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3q.

s. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

t. Aset Tak Berwujud – Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap dan/atau properti investasi.

Biaya pembaharuan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

u. Merek Dagang dan Biaya Lisensi yang Ditangguhkan

Merek dagang dan biaya lisensi yang ditangguhkan diakui sebagai aset tidak berwujud dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Merek dagang dan biaya lisensi yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 10 sampai dengan 20 tahun, kecuali untuk biaya awal waralaba diamortisasi selama 5 sampai dengan 10 tahun, terhitung sejak tanggal toko beroperasi secara komersial.

v. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

t. Intangible Assets – Land Rights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and/or investment property.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

u. Trademark and Deferred License Fees

Trademark and deferred license fees are recognized as intangible assets to the extent such assets will generate future economic benefits. Trademarks and deferred license fees are amortized using the straight-line method over 10 up to 20 years, except for initial franchise expense which is amortized over 5 up to 10 years, commencing at the start of each store's commercial operations.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

w. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui di laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

w. Employment Benefits

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law No. 13/2003.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

Other long-term benefit

The Group also provides long leave benefit for all qualified employees.

The cost of providing benefit is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

The other long-term benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

x. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang dagangan (kecuali pendapatan dari penjualan berdasarkan pengiriman, diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan) diakui pada saat barang dibayar di konter penjualan. Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah yang terutang kepada pemilik (*consignor*).

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa ruangan dan *service charge* (jasa pemeliharaan) diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak yang telah terealisasi.

Pendapatan sewa diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan sewa diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu sewa dengan menggunakan metode garis lurus.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomis akan mengalir ke Grup dan jumlah penghasilan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

y. Program Loyalitas Pelanggan

Grup mencatat poin penghargaan loyalitas pelanggan sebagai komponen yang diidentifikasi secara tersendiri dari transaksi penjualan pada saat diberikan.

Grup mengalokasikan imbalan yang diterima atau ditagihkan dari transaksi penjualan ke poin penghargaan dan menangguhkan pengakuan pendapatan tersebut. Imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan diukur dengan mengacu pada nilai wajarnya.

Grup mengakui imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan sebagai pendapatan pada saat poin penghargaan ditukar dan Grup telah memenuhi kewajiban untuk memberikan penghargaan. Jumlah pendapatan yang diakui berdasarkan pada jumlah poin penghargaan yang telah ditukar, relatif terhadap jumlah keseluruhan yang diperkirakan akan ditukar.

Sales of goods

Revenues from cash sales of merchandise inventories (except revenue from sales based on delivery, which are recognized when the goods are delivered to the customers) are recognized when the goods are paid at the sales counter. Revenues from consignment sales are recorded at the amount of sales of consigned goods to the customers less amounts payable to the consignors.

Rental revenue

Revenues from room rental and service charges are recognized based on the terms of the contract.

Rental income received in advance are recorded as unearned income and recognized as income over the rental periods using the straight-line method.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

y. Customer Loyalty Programmes

The Group accounts for award credits of customer loyalty as a separately identifiable component of the sales transaction in which they are granted.

The Group allocates some of the consideration received or receivable from the sales transaction to the award credits and defer the recognition of that revenue. The consideration allocated to the award credits shall be measured by reference to their fair value.

The Group shall recognize the consideration allocated to award credits as revenue when award credits are redeemed and it fulfils its obligations to supply awards. The amount of revenue recognized shall be based on the number of award credits that have been redeemed in exchange for awards, relative to the total number expected to be redeemed.

z. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

z. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

aa. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang disesuaikan dengan jumlah saham treasury.

bb. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup melakukan instrumen keuangan derivatif dalam bentuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 36.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri ketika memenuhi definisi dari derivatif jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

aa. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year as adjusted with the effect of treasury shares.

bb. Derivative Financial Instruments

The Group enters into derivative financial instruments in the form of foreign exchange forward contracts to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 36.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in profit or loss.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when they meet the definition of a derivative, their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

cc. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

cc. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain yang melibatkan estimasi, yang disebutkan di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applying the Group's accounting policies, management has not made critical judgments that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimations, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Receivables

The Group assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables is disclosed in Note 7.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Properties

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 13 dan 14.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 22.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi. Jumlah tercatat pajak penghasilan dibayar dimuka dan utang pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 10, 18 dan 35.

Pengukuran Nilai Wajar dan Proses Penilaian

Beberapa aset dan liabilitas Grup diukur pada nilai wajar untuk tujuan pelaporan keuangan. Manajemen Grup menentukan teknik penilaian dan input yang tepat untuk pengukuran nilai wajar.

Dalam menentukan nilai wajar dari aset atau liabilitas, manajemen Grup melibatkan penilai dari pihak ketiga yang berkualifikasi untuk melakukan penilaian. Manajemen bekerja sama dengan penilai eksternal yang berkualifikasi tersebut untuk menetapkan teknik penilaian dan input yang tepat untuk model penilaian. Data pasar yang dapat diobservasi digunakan dalam penilaian sampai batas data tersebut tersedia. Informasi lebih lanjut mengenai teknik penilaian dan input yang digunakan dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas diungkapkan dalam Catatan 21 dan 43D.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 13 and 14.

Employee Benefits

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits.

The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 22.

Income Tax

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax provisions in the period in which such determination is made. The carrying amounts of prepaid income taxes and income tax payables are disclosed in Notes 10, 18 and 35.

Fair Value Measurements and Valuation Processes

Some of the Group's assets and liabilities are measured at fair value for financial reporting purposes. The Group's management determines the appropriate valuation technique and inputs for fair value measurements.

In determining the fair value of an asset or liability, the Group's management engaged third party qualified valuers to perform the valuation. Management works closely with the qualified external valuers to establish the appropriate valuation technique and inputs to the model. Market-observable data is used in the valuation to the extent that it is available. Further information about the valuation techniques and inputs used in determining the fair value of assets and liabilities are disclosed in Notes 21 and 43D.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2017 Rp'000	2016 Rp'000	
Kas	84.990.326	59.823.532	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Danamon Indonesia	156.655.753	91.829.059	Bank Danamon Indonesia
Bank Ganesha	131.939.428	15.244.978	Bank Ganesha
Bank Central Asia	117.715.803	52.371.437	Bank Central Asia
Bank Maybank Indonesia	82.191.388	60.927.418	Bank Maybank Indonesia
Bank Mandiri	53.483.976	34.303.773	Bank Mandiri
Standard Chartered Bank, Jakarta	2.184.735	141.495.143	Standard Chartered Bank, Jakarta
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	82.455.517	81.808.969	Others (each below 5% of total cash in banks)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Mandiri	25.396.286	88.336.149	Bank Mandiri
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	48.784.963	22.178.527	Others (each below 5% of total cash in banks)
Dong Vietnam			Vietnam Dong
Vietcombank	83.755.141	17.456.214	Vietcombank
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	22.155.551	2.376.561	Others (each below 5% of total cash in banks)
Poundsterling (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	24.309.376	8.551.860	Poundsterling (each below 5% of total cash in banks)
Euro			Euro
Bank Mandiri	9.413.118	40.159.367	Bank Mandiri
Deutsche Bank AG, Jakarta	2.703.776	61.240.447	Deutsche Bank AG, Jakarta
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	10.482.354	633.073	Others (each below 5% of total cash in banks)
Mata uang asing lainnya	8.771.847	8.537.501	Other foreign currencies
Jumlah bank	862.399.012	727.450.476	Total cash in banks
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Maybank Indonesia	155.780.939	150.115.068	Bank Maybank Indonesia
Bank Ganesha	111.900.000	136.712.219	Bank Ganesha
Bank Danamon Indonesia	44.302.351	50.114.754	Bank Danamon Indonesia
Bank Permata	25.500.000	-	Bank Permata
Deutsche Bank AG, Jakarta	1.500.000	1.500.000	Deutsche Bank AG, Jakarta
Bank Mandiri	-	250.000.000	Bank Mandiri
Bank Pan Indonesia	-	100.000.000	Bank Pan Indonesia
Bank Mega	-	50.000.000	Bank Mega
Jumlah deposito berjangka	338.983.290	738.442.041	Total time deposits
Jumlah	1.286.372.628	1.525.716.049	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	1,25% - 8%	1,91% - 8%	Interest rates on time deposits per annum - Rupiah

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

Aset lancar

Current assets

	31 Desember/December 31,		
	2017 Rp'000	2016 Rp'000	
Tersedia untuk dijual	287.877.369	214.635.407	Available-for-sale
Bank garansi	-	628.310	Bank guarantee
Jumlah	287.877.369	215.263.717	Total
Tingkat bunga per tahun	5%	5% - 8%	Interest rate per annum

Tersedia untuk dijual

Pada tahun 2016, Perusahaan dan PLI menunjuk Value Venture Ltd. (pihak ketiga) untuk mengelola dana Perusahaan dan PLI. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 12 bulan dan dapat diperpanjang secara otomatis serta dapat dihentikan apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain.

Available-for-sale

In 2016, the Company and PLI appointed Value Venture Ltd. (third party) to manage the funds of the Company and PLI. The agreements have terms of 12 months and shall be extended automatically and may be terminated by either party at any time by giving written notice to the other party.

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Investasi melalui manajer investasi	272.450.280	211.751.360	Investments through investment manager
Keuntungan perubahan nilai wajar yang belum direalisasi	15.427.089	2.884.047	Unrealized gain on changes in fair value
Jumlah nilai wajar	<u>287.877.369</u>	<u>214.635.407</u>	Total fair value

Perubahan yang belum direalisasi dalam nilai wajar adalah sebagai berikut:

Unrealized changes in fair value are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal	2.884.047	-	Beginning balance
Perubahan nilai wajar	12.382.390	2.884.047	Changes in fair value
Keuntungan atau kerugian translasi	160.652	-	Translation gain or loss
Saldo akhir	<u>15.427.089</u>	<u>2.884.047</u>	Ending balance

Aset tidak lancar

Merupakan investasi yang dilakukan melalui manajer investasi. Penempatan investasi ini dilakukan dengan pihak ketiga. Keuntungan nilai wajar yang belum direalisasi pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 8.321.005 ribu yang dicatat pada penghasilan komprehensif lain dalam laporan perubahan ekuitas.

Non-current assets

Represent investments through investment manager. These investments are placed with third parties. The unrealized gain on fair value as of December 31, 2017 amounting to Rp 8,321,005 thousand is recorded under other comprehensive income in the statement of changes in equity.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customers
Pihak berelasi (Catatan 39)	175.808	347.814	Related parties (Note 39)
Pihak ketiga			Third parties
Piutang penjualan barang	508.210.494	371.928.559	Receivables from merchandise sales
Piutang sewa dan jasa pemeliharaan	6.444.473	7.908.907	Receivables from rental and service charge
Subjumlah	514.654.967	379.837.466	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.142.530)	(4.531.295)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>501.512.437</u>	<u>375.306.171</u>	Total
Jumlah piutang usaha bersih	<u>501.688.245</u>	<u>375.653.985</u>	Net trade accounts receivable

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of trade accounts receivable not impaired
Belum jatuh tempo	396.507.825	327.699.387	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	86.841.870	23.320.764	Under 30 days
31 - 60 hari	6.447.880	12.986.051	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.476.332	5.245.636	61 - 90 days
91 - 120 hari	9.414.338	1.587.415	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	-	4.814.732	More than 120 days
Jumlah piutang usaha bersih	<u>501.688.245</u>	<u>375.653.985</u>	Net trade accounts receivable
c. Berdasarkan mata uang			c. By currencies
Rupiah	305.278.897	213.675.366	Rupiah
Baht Thailand	198.867.688	161.508.823	Thailand Baht
Mata uang lainnya	<u>10.684.190</u>	<u>5.001.091</u>	Other currencies
Jumlah	514.830.775	380.185.280	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(13.142.530)</u>	<u>(4.531.295)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha bersih	<u>501.688.245</u>	<u>375.653.985</u>	Net trade accounts receivable

Piutang penjualan barang terdiri dari piutang penjualan eceran dan penjualan grosir.

Receivables from merchandise sales consist of receivables from retail sales and wholesales.

Piutang penjualan eceran terutama merupakan piutang kepada penerbit kartu kredit dengan jangka waktu 2 sampai 7 hari.

Receivables from retail sales mainly represent receivables from credit card issuers which are collectible within 2 to 7 days.

Piutang penjualan grosir dan pihak ketiga lainnya mempunyai jangka waktu rata-rata kredit 60 hari. Untuk setiap penerimaan pelanggan baru, terutama untuk penjualan grosir, Grup menetapkan sistem pembayaran dimuka dan setelah Grup memperoleh keyakinan atas kualitas pelanggan baru tersebut, Grup akan menetapkan batas kredit pelanggan berdasarkan riwayat pembelian pelanggan baru tersebut.

Receivables from wholesales and other third parties had average credit period of 60 days. For acceptance of any new customer, particularly for wholesales, the Group applies payment in advance system and after the Group gained confidence in the quality of those new customers, the Group will define credit limits of the customer based on the purchase history of each new customer.

Piutang usaha bersih yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Net trade accounts receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in the credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal	4.531.295	3.017.869	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	12.925.174	1.513.426	Impairment losses recognized on receivables
Penghapusan selama tahun berjalan	(4.248.459)	-	Write-off during the year
Pemulihan kerugian penurunan nilai	<u>(65.480)</u>	<u>-</u>	Recovery of impairment losses
Saldo akhir	<u>13.142.530</u>	<u>4.531.295</u>	Ending balance

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui secara individual terhadap piutang usaha dari piutang yang sudah jatuh tempo diatas 120 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pelanggan dan analisis posisi keuangan kini pelanggan.

Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak berelasi karena manajemen berkeyakinan seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Allowance for impairment losses are recognized for individual trade accounts receivable which have been past due for more than 120 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Management believes that the allowance for impairment losses on receivables from third parties is adequate. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

8. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

a. Piutang Lain-lain

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
PT Dom Pizza Indonesia	1.956.668	-	PT Dom Pizza Indonesia
PT Sari Burger Indonesia	1.682.670	2.505.373	PT Sari Burger Indonesia
PT Samsonite Indonesia	1.545.595	-	PT Samsonite Indonesia
Jumlah	<u>5.184.933</u>	<u>2.505.373</u>	Total

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan piutang atas jasa manajemen, pengalihan imbalan pasca kerja dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu untuk pihak berelasi (Catatan 39, 41j, 41k dan 41l).

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang kepada pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya.

b. Utang Lain-lain

	31 Desember/ December 31,		
	2016		
	Rp'000		
PT Dom Pizza Indonesia	3.698.915		PT Dom Pizza Indonesia
PT Samsonite Indonesia	50.508		PT Samsonite Indonesia
Jumlah	<u>3.749.423</u>		Total

Utang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan utang atas pengalihan imbalan pasca kerja (Catatan 39).

Piutang dan utang tersebut disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek karena akan dibayarkan sewaktu diminta dan diharapkan akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan dan tidak dikenakan beban bunga.

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Other Accounts Receivable

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
PT Dom Pizza Indonesia	-		PT Dom Pizza Indonesia
PT Sari Burger Indonesia	2.505.373		PT Sari Burger Indonesia
PT Samsonite Indonesia	-		PT Samsonite Indonesia
Jumlah	<u>2.505.373</u>		Total

Other accounts receivable from related parties represent receivable from management fee, transfer of post-employment benefits and advance payments of expenses for related parties (Notes 39, 41j, 41k and 41l).

Management believes that the accounts receivable from related parties are fully collectible.

b. Other Accounts payable

	31 Desember/ December 31,		
	2016		
	Rp'000		
PT Dom Pizza Indonesia	3.698.915		PT Dom Pizza Indonesia
PT Samsonite Indonesia	50.508		PT Samsonite Indonesia
Jumlah	<u>3.749.423</u>		Total

Other accounts payable to related parties represent payable arising from transfer of post-employment benefits (Note 39).

These receivables and payables are presented as current assets and current liabilities since those are payable on demand and are expected to be settled within a period of less than 12 months and are non-interest bearing.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Barang dagangan			Merchandise
Pakaian dan asesoris	1.232.995.690	1.216.593.888	Clothing and accessories
Sepatu dan asesoris	987.989.694	862.186.059	Footwear and accessories
Produk kesehatan dan kecantikan	224.759.479	217.637.120	Health and beauty products
Mainan anak-anak dan asesoris	208.381.042	228.866.004	Toys and accessories
Pakaian dan asesoris olahraga	168.446.360	141.496.040	Sports wear and sport accessories
Jam tangan dan kacamata	67.594.803	61.055.839	Watches and sunglasses
Pasar swalayan	66.763.311	69.858.955	Supermarket
Makanan dan minuman	49.161.613	43.479.449	Food and beverages
Golf dan asesoris	41.129.271	63.099.819	Golf and accessories
Buku dan alat tulis	22.142.738	26.063.176	Books and stationeries
Produk alat rumah tangga	18.558.106	16.405.519	Homeware products
Raket dan asesoris	2.815.070	5.695.037	Rackets and accessories
Lain-lain	31.915.773	30.395.258	Others
Jumlah barang dagangan	3.122.652.950	2.982.832.163	Total merchandise
Bahan kemasan	49.833.322	53.095.261	Packing materials
Jumlah	3.172.486.272	3.035.927.424	Total
Industri pakaian (manufaktur)			Garment industry (manufacturing)
Barang jadi	99.486	5.548.127	Finished goods
Barang dalam proses	1.060.500	4.348.067	Work in process
Bahan baku	2.005.354	16.674.926	Raw materials
Jumlah persediaan industri pakaian	3.165.340	26.571.120	Total inventories of garment industry
Jumlah persediaan	3.175.651.612	3.062.498.544	Total inventories
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(109.464.069)	(55.520.680)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	3.066.187.543	3.006.977.864	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value of inventories:
Saldo awal	55.520.680	40.475.320	Beginning balance
Penambahan dan pemulihan tahun berjalan - bersih	82.391.089	48.156.747	Provisions and recovery during the year - net
Penghapusan tahun berjalan	(30.502.867)	(32.827.372)	Write-off during the year
Selisih kurs penjabaran	2.055.167	(284.015)	Translation adjustment
Saldo akhir	109.464.069	55.520.680	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

All inventories were insured against fire, theft and other possible risks.

Jumlah nilai pertanggungan persediaan adalah sebagai berikut:

The total sum insured of inventories are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Nilai pertanggungan persediaan			Total sum insured of inventories
Rupiah (dalam ribuan)	2.838.662.666	3.090.436.552	Rupiah (in thousand)
Dong Vietnam (dalam ribuan)	161.936.315	25.847.714	Vietnam Dong (in thousand)
Baht Thailand (dalam jumlah penuh)	49.432.972	55.112.849	Thailand Baht (in full amount)
Ringgit Malaysia (dalam jumlah penuh)	-	525.000	Malaysian Ringgit (in full amount)
Jumlah nilai pertanggungan ekuivalen dalam ribuan Rupiah	2.955.501.774	3.127.935.244	Total sum insured equivalent in thousand Rupiah

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income tax - Article 28A
Tahun berjalan			Current year
Perusahaan	49.698.048	44.243.149	The Company
Entitas anak	133.474.195	103.011.073	Subsidiaries
Tahun sebelumnya	210.637.130	296.358.159	Previous years
Pajak pertambahan nilai - bersih	58.175.430	50.765.563	Value added tax - net
Lain-lain	59.656.250	451.723	Others
Jumlah	511.641.053	494.829.667	Total

Pada tahun 2017, SFA dan SDM memperoleh Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean (SPKTNP) dimana jumlah bea masuk dan denda administrasi pabean yang telah dibayar adalah sebesar Rp 53.422.000 ribu. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pembayaran tersebut dicatat sebagai pajak dibayar dimuka lain-lain karena sedang dalam proses banding.

In 2017, SFA and SDM received Letter of Redetermination of Tariff and/or Customs Value (SPKTNP) wherein the amount of import duty and customs administration fine that have been paid amounting to Rp 53,422,000 thousand. As of the issuance date of the consolidated financial statements, such payments are recorded as prepaid tax others as they are currently on appeal.

Pada tahun 2017, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2013, 2014 dan 2015 dimana nilai restitusi bersih setelah mengkompensasikan dengan utang pajak adalah sebesar Rp 223.771.462 ribu. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB sebesar Rp 4.347.561 ribu disajikan sebagai beban pajak kini (Catatan 35). Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, penerimaan atas restitusi pajak penghasilan sebesar Rp 12.769.722 ribu belum diterima dan dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak ketiga.

In 2017, the Company and its several subsidiaries received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2013, 2014 and 2015 corporate income tax which stated that the Group is entitled to a net tax refund amounting to Rp 223,771,462 thousand after compensating with tax payable. The difference on the amount recorded with SKPLB amounting to Rp 4,347,561 thousand is presented as current tax expense (Note 35). As of the issuance date of the consolidated financial statements, the proceeds from income tax restitution amounting to Rp 12,769,722 thousand has not been received and is recorded as other accounts receivable from third parties.

Pada tahun 2016, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2013 dan 2014 dimana nilai restitusi bersih setelah mengkompensasikan dengan utang pajak adalah sebesar Rp 135.816.749 ribu. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB sebesar Rp 5.816.692 ribu disajikan sebagai beban pajak kini (Catatan 35), sedangkan selisih sebesar Rp 25.487.233 ribu sedang dalam proses banding.

In 2016, the Company and its several subsidiaries received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2013 and 2014 corporate income tax which stated that the Group is entitled to a net tax refund amounting to Rp 135,816,749 thousand after compensating with tax payable. The difference on the amount recorded with SKPLB amounting to Rp 5,816,692 thousand is presented as current tax expense (Note 35), while the remaining Rp 25,487,233 thousand is currently on appeal.

Pada tahun 2016, PLI memperoleh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pajak penghasilan badan tahun 2014 sebesar Rp 306.704 ribu. Berdasarkan SKPKB tersebut, PLI mencatat Rp 1.396.793 ribu sebagai beban pajak kini sehubungan dengan penyesuaian dari pajak kini tahun 2014 (Catatan 35).

In 2016, PLI received Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for 2014 corporate income tax amounting to Rp 306,704 thousand. Based on SKPKB, PLI recorded Rp 1,396,793 thousand as current tax expense pertaining to 2014 adjustment of current tax (Note 35).

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

11. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Sewa dibayar dimuka	783.360.938	619.745.097	Prepaid rent
Dikurangi sewa dibayar dimuka jangka panjang	<u>138.553.865</u>	<u>114.714.266</u>	Less long-term portion of prepaid rent
Sewa dibayar dimuka jangka pendek	644.807.073	505.030.831	Current portion of prepaid rent
Iklan dan promosi	8.073.141	9.866.029	Advertising and promotion
Asuransi	4.966.384	7.118.070	Insurance
Lain-lain	<u>31.507.196</u>	<u>25.320.280</u>	Others
Jumlah	<u><u>689.353.794</u></u>	<u><u>547.335.210</u></u>	Total

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

12. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Nama entitas asosiasi/ Name of associates	Aktivitas utama/ Principal activity	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ Percentage of ownership interest and voting power held by the Group		31 Desember/December 31,	
				2017	2016	2017	2016
				%	%	Rp'000	Rp'000
PT Samsonite Indonesia (SI)	Penjualan retail/Retail business	Samsonite	Jakarta	40,00	40,00	35.168.883	24.754.780
PT Dom Pizza Indonesia (DPI)	Kafe dan restoran/Café and restaurant	Domino's Pizza	Jakarta	33,52	33,52	48.948.931	72.446.092
PT Sari Burger Indonesia (SBI)	Kafe dan restoran/Café and restaurant	Burger King	Jakarta	33,52	49,00	<u>128.632.197</u>	<u>95.646.147</u>
Jumlah/Total						<u><u>212.750.011</u></u>	<u><u>192.847.019</u></u>

Seluruh entitas asosiasi di atas dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

All of the above associates are accounted for using the equity method.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The changes in investments under the equity method are as follows:

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
<u>SI</u>			<u>SI</u>
Saldo awal	24.754.780	25.507.908	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	25.821.851	14.227.501	Equity in net income of associate
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	(407.748)	19.371	Equity in other comprehensive income of associate
Dividen tunai	<u>(15.000.000)</u>	<u>(15.000.000)</u>	Cash dividends
Saldo akhir	<u><u>35.168.883</u></u>	<u><u>24.754.780</u></u>	Ending balance
<u>DPI</u>			<u>DPI</u>
Saldo awal	72.446.092	51.697.360	Beginning balance
Penambahan investasi	-	10.894.000	Additions of investment
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	545.508	41.085.370	Change in equity of associate
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(24.323.857)	(31.512.730)	Equity in net loss of associate
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	<u>281.188</u>	<u>282.092</u>	Equity in other comprehensive income of associate
Saldo akhir	<u><u>48.948.931</u></u>	<u><u>72.446.092</u></u>	Ending balance
<u>SBI</u>			<u>SBI</u>
Saldo awal	95.646.147	109.300.337	Beginning balance
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	39.932.227	-	Change in equity of associate
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(7.070.188)	(13.751.141)	Equity in net loss of associate
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	<u>124.011</u>	<u>96.951</u>	Equity in other comprehensive income of associate
Saldo akhir	<u><u>128.632.197</u></u>	<u><u>95.646.147</u></u>	Ending balance

Atas perubahan kepemilikan ekuitas entitas asosiasi (DPI dan SBI), Grup membukukan keuntungan atas pelepas entitas asosiasi sebesar Rp 37.722.067 ribu dan Rp 41.085.370 ribu masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

In relation with the changes in the ownership of equity of associates (DPI and SBI), the Group recorded gain on deemed disposal of associates amounted to Rp 37,722,067 thousand and Rp 41,085,370 thousand in 2017 and 2016, respectively.

SBI

- Pada tanggal 20 Juni 2017, SBI menerbitkan 58.616 saham baru yang diambil bagian penuh oleh QSR Indoburger Pte. Ltd. sehingga kepemilikan Perusahaan atas saham SBI menurun dari 49% menjadi 41,84%.
- Pada tanggal 27 November 2017, SBI menerbitkan 99.569 saham baru yang diambil bagian penuh oleh QSR Indoburger Pte. Ltd. sehingga kepemilikan Perusahaan atas saham SBI menurun dari 41,84% menjadi 33,52%.

Ringkasan informasi keuangan masing-masing entitas asosiasi ditetapkan di bawah ini:

SBI

- On June 20, 2017, SBI issued 58,616 new shares which was fully taken part by QSR Indoburger Pte. Ltd., hence resulting to a decrease in the Company's interest in SBI from 49% to 41.84%.
- On November 27, 2017, SBI issued 99,569 new shares which was fully taken part by QSR Indoburger Pte. Ltd., hence resulting to a decrease in the Company's interest in SBI from 41.84% to 33.52%.

Summarized financial information in respect of each of the Group's associates is set out below:

	2017			
	SI Rp'000	DPI Rp'000	SBI Rp'000	
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>				<u>Statements of Financial Position</u>
Jumlah aset	225.198.091	369.668.136	570.620.147	Total assets
Jumlah liabilitas	137.275.884	227.768.787	187.602.989	Total liabilities
Jumlah ekuitas	87.922.207	141.899.349	383.017.158	Total equity
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</u>				<u>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</u>
Pendapatan	281.026.916	458.509.944	617.766.935	Revenues
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	64.554.627	(72.564.761)	(16.736.818)	Net income (loss) for the year
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	63.535.257	(71.725.900)	(16.459.553)	Total comprehensive income (loss) for the year
	2016			
	SI Rp'000	DPI Rp'000	SBI Rp'000	
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>				<u>Statements of Financial Position</u>
Jumlah aset	101.064.169	337.095.414	328.804.204	Total assets
Jumlah liabilitas	39.177.219	125.097.564	134.107.455	Total liabilities
Jumlah ekuitas	61.886.950	211.997.850	194.696.749	Total equity
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</u>				<u>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</u>
Pendapatan	179.944.327	367.717.085	409.759.400	Revenues
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	35.568.754	(68.122.484)	(28.063.586)	Net income (loss) for the year
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	35.617.181	(67.497.417)	(27.865.726)	Total comprehensive income (loss) for the year

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the associates recognized in the consolidated financial statements:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	Rp'000	Rp'000	
<u>SI</u>			<u>SI</u>
Aset bersih entitas asosiasi	87.922.207	61.886.950	Net assets of the associate
Proporsi bagian kepemilikan Grup	<u>35.168.883</u>	<u>24.754.780</u>	Proportion of the Group's ownership interest
<u>DPI</u>			<u>DPI</u>
Aset bersih entitas asosiasi	141.899.349	211.997.850	Net assets of the associate
Proporsi bagian kepemilikan Grup	47.564.920	71.062.081	Proportion of the Group's ownership interest
Penyesuaian lain:			Other adjustments:
Keuntungan dari selisih nilai wajar dan nilai buku investasi	<u>1.384.011</u>	<u>1.384.011</u>	Gain on difference between fair value and book value of investment
Nilai tercatat bagian Grup	<u>48.948.931</u>	<u>72.446.092</u>	Carrying amount of the Group's interest
<u>SBI</u>			<u>SBI</u>
Aset bersih entitas asosiasi	383.017.158	194.696.749	Net assets of the associate
Proporsi bagian kepemilikan Grup	128.387.349	95.401.299	Proportion of the Group's ownership interest
Penyesuaian lain:			Other adjustments:
Keuntungan dari selisih nilai wajar dan nilai buku investasi	<u>244.848</u>	<u>244.848</u>	Gain on difference between fair value and book value of investment
Nilai tercatat bagian Grup	<u>128.632.197</u>	<u>95.646.147</u>	Carrying amount of the Group's interest

13. PROPERTI INVESTASI

13. INVESTMENT PROPERTIES

	<u>1 Januari/ January 1, 2017</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassifications</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2017</u>	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	207.260.268	95.415.000	-	-	302.675.268	Land
Bangunan dan prasarana	99.496.135	1.266.318	990.818	284.799	100.056.434	Buildings and leasehold improvements
Aset dalam penyelesaian	288.979	-	-	(284.799)	4.180	Construction in progress
Jumlah	<u>307.045.382</u>	<u>96.681.318</u>	<u>990.818</u>	<u>-</u>	<u>402.735.882</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	75.323.229	4.754.288	990.818	-	79.086.699	Buildings and leasehold improvements
Jumlah tercatat	<u>231.722.153</u>				<u>323.649.183</u>	Net book value
	<u>1 Januari/ January 1, 2016</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassifications</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2016</u>	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	207.260.268	-	-	-	207.260.268	Land
Bangunan dan prasarana	98.383.011	331.428	194.513	976.209	99.496.135	Buildings and leasehold improvements
Aset dalam penyelesaian	976.209	288.979	-	(976.209)	288.979	Construction in progress
Jumlah	<u>306.619.488</u>	<u>620.407</u>	<u>194.513</u>	<u>-</u>	<u>307.045.382</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	70.867.211	4.649.691	193.673	-	75.323.229	Buildings and leasehold improvements
Jumlah tercatat	<u>235.752.277</u>				<u>231.722.153</u>	Net book value

Properti investasi merupakan Sunter Mall di Jakarta dan tanah yang terletak di Jawa Tengah, Jakarta dan Bandung.

Hak legal atas tanah properti investasi berupa Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 41.788 m², termasuk tanah yang sedang dalam proses sertifikasi seluas 21.170 m². HGB tersebut berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2021 sampai 2029. Manajemen Grup berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Beban penyusutan sebesar Rp 4.754.288 ribu dan Rp 4.649.691 ribu masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 dicatat sebagai beban langsung.

Pengurangan properti investasi merupakan penjualan properti investasi dengan penerimaan hasil penjualan sebesar Rp 53.889 ribu dan Rp 165.545 ribu masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

Berdasarkan penilaian dari penilai independen, KJPP Romulo, Charlie & Rekan, dalam laporannya tertanggal 20 Februari 2017, nilai wajar properti investasi Sunter Mall pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 243.096.600 ribu dan dari penilai independen, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan, dalam laporannya tertanggal 3 Januari 2018 dan 30 Januari 2018, nilai wajar properti investasi tanah pada tanggal 30 November 2017 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 887.921.000 ribu. Penilaian dilakukan berdasarkan pendekatan biaya dan pendapatan untuk Sunter Mall dan pendekatan pasar untuk tanah.

Properti investasi telah diasuransikan bersama-sama dengan aset tetap (Catatan 14).

Berdasarkan penelaahan terhadap properti investasi pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai properti investasi.

Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan dari properti investasi pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 30.144.621 ribu dan Rp 36.403.266 ribu.

Beban sewa dan jasa pemeliharaan dari properti investasi pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 19.042.149 ribu dan Rp 19.464.351 ribu.

Investment properties represent Sunter Mall in Jakarta and land located in Central Java, Jakarta and Bandung.

The legal rights over the land of investment properties is Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) with a total area of 41,788 m², including land in process of certification with an area of 21,170 m². The HGBs have periods of 20 years which will expire from 2021 to 2029. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Depreciation expense amounting to Rp 4,754,288 thousand and Rp 4,649,691 thousand in 2017 and 2016, respectively, were recorded under direct cost.

The deductions of investment properties represent sales of investment properties with proceeds from sales amounted to Rp 53,889 thousand and Rp 165,545 thousand in 2017 and 2016, respectively.

Based on valuation carried out by an independent appraiser, KJPP Romulo, Charlie & Rekan, as stated in the report dated February 20, 2017, the fair value of the investment properties of Sunter Mall as of December 31, 2016 amounted to Rp 243,096,600 thousand and from an independent appraiser, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan, as stated in the report dated January 3, 2018 and January 30, 2018, the fair value of the investment properties of land as of November 30, 2017 and December 31, 2017 amounted to Rp 887,921,000 thousand. The valuation was done based on cost and income approach for Sunter Mall and market approach for land.

Investment properties were insured together with property, plant and equipment (Note 14).

Based on the review of investment properties at the end of the year, management believes that there is no indication of impairment of investment properties.

Rent and service revenues from investment properties in 2017 and 2016 amounted to Rp 30,144,621 thousand and Rp 36,403,266 thousand, respectively.

Rent and service expenses from investment properties in 2017 and 2016 amounted to Rp 19,042,149 thousand and Rp 19,464,351 thousand, respectively.

14. ASET TETAP

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2017	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	73.233.041	-	-	-	-	73.233.041	Land
Bangunan dan prasarana	2.456.692.126	94.179	494.232.947	210.933.638	85.129.804	2.825.215.418	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	1.464.557.703	4.042.162	305.323.011	91.777.688	21.681.094	1.703.826.282	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	2.021.063.637	891.725	365.907.221	230.269.172	11.292.682	2.168.886.093	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	28.217.527	-	23.479.118	4.339.377	187.000	47.544.268	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	120.213.031	-	84.224.104	21.393.379	(118.268.580)	64.775.176	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan bermotor	999.271	-	-	977.271	(22.000)	-	Motor vehicles
Jumlah	6.164.976.336	5.028.066	1.273.166.401	559.690.525	-	6.883.480.278	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	1.143.415.797	93.910	237.297.956	150.631.751	-	1.230.175.912	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	895.577.757	3.898.465	195.322.121	74.783.679	-	1.020.014.664	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	1.471.013.563	665.895	244.231.769	202.591.139	-	1.513.320.088	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	13.900.359	-	5.115.440	3.190.306	22.000	15.847.493	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan bermotor	917.833	-	20.360	916.193	(22.000)	-	Motor vehicles
Jumlah	3.524.825.309	4.658.270	681.987.646	432.113.068	-	3.779.358.157	Total
Penurunan nilai	3.167.924	-	816.736	3.167.924	-	816.736	Impairment
Jumlah tercatat	2.636.983.103					3.103.305.385	Net book value
	1 Januari/ January 1, 2016	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	71.654.419	-	1.578.622	-	-	73.233.041	Land
Bangunan dan prasarana	2.151.329.929	(135.160)	328.439.322	60.716.069	37.774.104	2.456.692.126	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	1.266.944.153	(224.782)	208.795.044	55.169.754	44.213.042	1.464.557.703	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	1.872.381.519	(302.084)	208.180.904	84.903.130	25.706.428	2.021.063.637	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	25.528.055	-	8.254.371	5.564.899	-	28.217.527	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	85.561.847	-	142.344.758	-	(107.693.574)	120.213.031	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan bermotor	1.254.450	(16.978)	-	238.201	-	999.271	Motor vehicles
Jumlah	5.474.654.372	(679.004)	897.593.021	206.592.053	-	6.164.976.336	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	965.569.378	(55.337)	204.321.351	26.419.595	-	1.143.415.797	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	757.489.300	(135.044)	175.965.074	37.741.573	-	895.577.757	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	1.296.951.001	(131.723)	239.901.209	65.706.924	-	1.471.013.563	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	15.928.494	-	3.145.668	5.173.803	-	13.900.359	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan bermotor	788.348	(7.640)	264.167	127.042	-	917.833	Motor vehicles
Jumlah	3.036.726.521	(329.744)	623.597.469	135.168.937	-	3.524.825.309	Total
Penurunan nilai	-	-	3.167.924	-	-	3.167.924	Impairment
Jumlah tercatat	2.437.927.851					2.636.983.103	Net book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2017 Rp'000	2016 Rp'000	
Beban pokok industri pakaian (manufaktur)	469.580	402.116	Cost of garment industry (manufacturing)
Beban penjualan (Catatan 31)	611.191.657	546.065.029	Selling expenses (Note 31)
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	70.326.409	77.130.324	General and administrative expenses (Note 32)
Jumlah	681.987.646	623.597.469	Total

Pada tahun 2017 dan 2016, Grup mencatat kerugian penurunan nilai atas aset tetap masing-masing sebesar Rp 816.736 ribu dan Rp 3.167.924 ribu yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih.

In 2017 and 2016, the Group recorded impairment loss on property, plant and equipment amounted to Rp 816,736 thousand and Rp 3,167,924 thousand, respectively, which were presented as part of other gains and losses - net.

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposals/sales of property, plant and equipment are as follows:

	<u>2017</u> Rp'000	<u>2016</u> Rp'000	
Nilai tercatat	124.409.533	71.423.116	Net carrying amount
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	<u>45.550.878</u>	<u>28.606.025</u>	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	<u>78.858.655</u>	<u>42.817.091</u>	Loss on disposals/sales of property, plant and equipment

Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup adalah sebesar Rp 1.849.299.862 ribu dan Rp 1.587.527.822 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Cost of property, plant and equipment that are fully depreciated and are still in use by the Group amounted to Rp 1,849,299,862 thousand and Rp 1,587,527,822 thousand as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang dan Bogor dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 84.650 m². HGB tersebut berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2021 sampai 2042. Manajemen Grup berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several pieces of land with a total area of 84,650 m² located in Jakarta, Tangerang and Bogor with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB). The HGBs have periods ranging from 20 to 30 years which will expire from 2021 to 2042. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Properti investasi dan aset tetap Grup, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya.

The Group's investment properties and property, plant and equipment, except land, were insured against fire, calamity and other possible risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

The following table details the net book value of total assets and sum insured:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Jumlah aset tercatat (dalam ribuan Rupiah)	<u>3.051.046.259</u>	<u>2.588.211.947</u>	Net book value (in thousand Rupiah)
Nilai pertanggungan properti investasi dan aset tetap			Total sum insured of investment properties and property, plant and equipment
Rupiah (dalam ribuan)	3.435.369.467	3.257.326.540	Rupiah (in thousand)
Dong Vietnam (dalam ribuan)	379.546.815	82.789.000	Vietnam Dong (in thousand)
Baht Thailand (dalam jumlah penuh)	9.866.500	13.202.863	Thailand Baht (in full amount)
Ringgit Malaysia (dalam jumlah penuh)	-	170.000	Malaysian Ringgit (in full amount)
Jumlah nilai pertanggungan ekuivalen dalam ribuan Rupiah	<u>3.665.288.895</u>	<u>3.311.634.442</u>	Total sum insured equivalent in thousand Rupiah

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2018. Rata-rata persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah antara 20% sampai dengan 90% dari nilai kontrak. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut.

Construction in progress represents assets for the expansion of the Group, which are estimated to be completed in 2018. The average percentage of completion for construction in progress is ranging from 20% to 90% of the contract value. Management believes that there will be no difficulties in completing the construction in progress.

15. UTANG BANK

15. BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Bank Mandiri	236.647.995	142.045.416	Bank Mandiri
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta	190.000.000	-	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta
Bank Mizuho Indonesia	170.000.000	-	Bank Mizuho Indonesia
Deutsche Bank AG, Jakarta	170.000.000	-	Deutsche Bank AG, Jakarta
Standard Chartered Bank, Jakarta	164.805.384	99.596.867	Standard Chartered Bank, Jakarta
Bank HSBC Indonesia (dahulu The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta)	139.064.433	169.742.970	Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta)
Bank Central Asia	130.500.000	10.000.000	Bank Central Asia
Bank Danamon Indonesia The Hongkong dan Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand	104.500.000	-	Bank Danamon Indonesia The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand
Bank Maybank Indonesia	101.679.502	89.924.407	Bank Maybank Indonesia
Bank Negara Indonesia	56.484.465	91.285.075	Bank Negara Indonesia
	-	150.000.000	
Jumlah	1.463.681.779	752.594.735	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	6,4% - 11,75%	9% - 12,25%	Rupiah
Baht Thailand	4,51% - 5,25%	3,4% - 5,4%	Thailand Baht

Biaya perolehan diamortisasi utang bank adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bank loans is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Utang bank	1.463.681.779	752.594.735	Bank loans
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 19)	7.089.780	5.284.883	Accrued interest (Note 19)
Jumlah	1.470.771.559	757.879.618	Total

Bank Mandiri

Bank Mandiri

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 24 November 2011 dengan addendum terakhir tanggal 23 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dengan limit sebesar Rp 100.000.000 ribu.

Based on loan agreement dated November 24, 2011 which was amended recently on November 23, 2017, the Company obtained Working Capital Credit facility with a limit of Rp 100,000,000 thousand.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Mei 2013 dengan addendum terakhir tanggal 23 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas *Import General* dengan limit sebesar Rp 275.000.000 ribu.

Based on loan agreement dated May 30, 2013 which was amended recently on November 23, 2017, the Company obtained Import General facility with a limit of Rp 275,000,000 thousand.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 7 Januari 2014 dengan addendum terakhir tanggal 23 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas *Treasury Line* dengan limit sebesar USD 20.000.000.

Based on loan agreement dated January 7, 2014 which was amended recently on November 23, 2017, the Company obtained Treasury Line facility with a limit of USD 20,000,000.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 12 September 2017 dengan addendum terakhir tanggal 23 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas *Non Cash Loan* dengan limit sebesar Rp 50.000.000 ribu.

Based on loan agreement dated September 12, 2017 which was amended recently on November 23, 2017, the Company obtained Non Cash Loan facility with a limit of Rp 50,000,000 thousand.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 23 November 2018.

These facilities are valid until November 23, 2018.

Seluruh fasilitas dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak serta entitas asosiasi.

All facilities can be utilized by the Company and its several subsidiaries and associates.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The details of loan facilities utilized are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Fasilitas Kredit Modal Kerja Perusahaan	80.000.000	-	Working Capital Credit facility The Company
Fasilitas <i>Import General</i> PLI	156.647.995	142.045.416	Import General facility PLI
Jumlah	236.647.995	142.045.416	Total

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar diatas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 : 1.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio above 1, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25 : 1.

Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta

Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 Juli 2011 dengan addendum terakhir tanggal 5 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Pendek sebesar Rp 200.000.000 ribu.

Based on credit agreement dated July 28, 2011 which was amended recently on July 5, 2017, the Company obtained Short Term Loan facility of Rp 200,000,000 thousand.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 Juli 2011 dengan addendum terakhir tanggal 5 Juli 2017, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas *Forward Foreign Exchange* sebesar USD 4.800.000.

Based on credit agreement dated July 28, 2011 which was amended recently on July 5, 2017, the Company and its several subsidiaries obtained Forward Foreign Exchange facility of USD 4,800,000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 5 Juli 2018.

These facilities are valid until July 5, 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh Perusahaan adalah fasilitas Pinjaman Jangka Pendek.

As of December 31, 2017, the loan facility utilized by the Company is Short Term Loan facility.

Pada tanggal 31 Desember 2016, fasilitas ini tidak digunakan.

As of December 31, 2016, these facilities are not utilized.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar paling sedikit 1 kali, rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2 kali dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 kali.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio of not less than 1x, net debt to equity ratio of not more than 2x and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25x.

Bank Mizuho Indonesia

Bank Mizuho Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 13 Februari 2007 dan 4 Agustus 2011 dengan addendum terakhir tanggal 13 Juni 2017, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Based on loan agreements dated February 13, 2007 and August 4, 2011 which were amended recently on June 13, 2017, the Company and its several subsidiaries obtained loan facilities as follows:

- Fasilitas Pinjaman Berulang dengan jumlah maksimum sebesar Rp 175.000.000 ribu.
- Fasilitas *Bank Guarantee* dengan jumlah maksimum sebesar USD 5.000.000.

- Revolving Loan facility with maximum limit of Rp 175,000,000 thousand.
- Bank Guarantee facility with maximum limit of USD 5,000,000.

c. Fasilitas *Letter of Credit* dengan jumlah maksimum sebesar USD 5.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 13 Juni 2018.

Fasilitas *Bank Guarantee* dan *Letter of Credit* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

Pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh Perusahaan adalah fasilitas Pinjaman Berulang.

Pada tanggal 31 Desember 2016, fasilitas ini tidak digunakan.

Deutsche Bank AG, Jakarta

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 3 Mei 2012 dengan addendum terakhir tanggal 19 Januari 2017, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

a. Fasilitas Jangka Pendek terdiri dari *Letter of Credit, Advances under Trust Receipt, Standby Letter of Credit, Guarantees, Post Import Financing, Short Term Loan* dan *Overdraft* sampai sejumlah pokok sebesar USD 17.000.000.

Jumlah total gabungan yang terutang untuk fasilitas *Short Term Loan* dan *Overdraft* masing-masing tidak melebihi USD 7.500.000 dan USD 4.000.000.

b. Fasilitas Valuta Asing dengan limit sebesar USD 4.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 November 2017 dan diperpanjang sampai dengan 30 November 2018.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	
	<u>Rp'000</u>	
Fasilitas <i>Post Import Financing</i>		Post Import Financing facility
MSS	45.000.000	MSS
PBP	45.000.000	PBP
SFA	44.500.000	SFA
BKM	18.000.000	BKM
SDM	12.500.000	SDM
MDF	<u>5.000.000</u>	MDF
Jumlah	<u><u>170.000.000</u></u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016, fasilitas ini tidak digunakan.

Standard Chartered Bank, Jakarta

Berdasarkan surat fasilitas perbankan tanggal 27 Maret 2007 dengan addendum terakhir tanggal 30 Maret 2017, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas Perbankan Umum berupa:

c. Letter of Credit facility with maximum limit of USD 5,000,000.

These facilities are valid until June 13, 2018.

Bank Guarantee and Letter of Credit facilities can be utilized by the Company and its several subsidiaries.

As of December 31, 2017, the loan facility utilized by the Company is Revolving Loan facility.

As of December 31, 2016, these facilities are not utilized.

Deutsche Bank AG, Jakarta

Based on loan agreement dated May 3, 2012 which was amended recently on Januari 19, 2017, the Company and its several subsidiaries obtained loan facilities as follows:

a. Short Term facilities consisting of Letter of Credit, Advances under Trust Receipt, Standby Letter of Credit, Guarantees, Post Import Financing, Short Term Loan and Overdraft up to an aggregate principal amount of USD 17,000,000.

The combined total amount outstanding for Short Term Loan and Overdraft facilities shall not exceed USD 7,500,000 and USD 4,000,000, respectively.

b. Foreign Exchange facility with a limit of USD 4,000,000.

These facilities are valid until November 30, 2017 and are extended until November 30, 2018.

The details of loan facilities utilized are as follows:

As of December 31, 2016, these facilities are not utilized.

Standard Chartered Bank, Jakarta

Based on banking facility letter dated March 27, 2007 which was amended recently on March 30, 2017, the Company and its several subsidiaries obtained General Banking facilities as follows:

- Fasilitas *Bond and Guarantees* sebesar USD 30.000.000.
- Fasilitas *Short Term Loans* sebesar USD 5.000.000.
- Fasilitas *Import Letter of Credit* sebesar USD 30.000.000.
- Fasilitas *Commercial Standby Letter of Credit* sebesar USD 10.000.000.
- Fasilitas *Import Invoice Financing* sebesar USD 30.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 28 Februari 2018 dan sedang dalam proses perpanjangan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

Fasilitas *Bond and Guarantees*, *Import Letter of Credit*, *Commercial Standby Letter of Credit* dan *Import Invoice Financing* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh PLI adalah fasilitas *Import Invoice Financing*.

Bank HSBC Indonesia (dahulu The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta)

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi tanggal 19 September 2013 dengan addendum terakhir tanggal 21 Agustus 2017, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- a. Limit gabungan 1 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000 ribu, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Pembiayaan Impor 1 sebesar Rp 180.000.000 ribu.
 - Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 180.000.000 ribu.
 - Fasilitas Cerukan sebesar Rp 20.000.000 ribu.
- b. Limit gabungan 2 dengan jumlah maksimum sebesar USD 30.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 20.000.000.
 - Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran sebesar USD 20.000.000.
 - Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 30.000.000.
 - Fasilitas Kredit Berdokumentasi Siaga sebesar USD 30.000.000.
- c. Fasilitas *Treasury* sebesar USD 2.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Mei 2018.

Fasilitas Pembiayaan Impor 1, Pinjaman Berulang, Kredit Berdokumen, Kredit Berdokumen dengan Pembayaran, Bank Garansi dan Kredit Berdokumentasi Siaga dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

- Bond and Guarantees facility of USD 30,000,000.
- Short Term Loans facility of USD 5,000,000.
- Import Letter of Credit facility of USD 30,000,000.
- Commercial Standby Letter of Credit facility of USD 10,000,000.
- Import Invoice Financing facility of USD 30,000,000.

These facilities are valid until February 28, 2018 and are still in the process of being extended as of the issuance date of the consolidated financial statements.

Bond and Guarantees, Import Letter of Credit, Commercial Standby Letter of Credit and Import Invoice Financing facilities can be utilized by the Company and its several subsidiaries.

As of December 31, 2017 and 2016, the loan facility utilized by PLI is *Import Invoice Financing* facility.

Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta)

Based on corporate banking facility agreement dated September 19, 2013 which was amended recently on August 21, 2017, the Company and its several subsidiaries obtained loan facilities as follows:

- a. Combined limit 1 with a maximum limit of Rp 200,000,000 thousand, and maximum sublimit consisting of:
 - Clean Import Loan 1 facility of Rp 180,000,000 thousand.
 - Revolving Loan facility of Rp 180,000,000 thousand.
 - Overdraft facility of Rp 20,000,000 thousand.
- b. Combined limit 2 with a maximum of USD 30,000,000, and maximum sublimit consisting of:
 - Documentary Credit facility of USD 20,000,000.
 - Deferred Payment Credit facility of USD 20,000,000.
 - Bank Guarantee facility of USD 30,000,000.
 - Standby Document Credit facility of USD 30,000,000.
- c. Treasury facility of USD 2,000,000.

These facilities are valid until May 31, 2018.

Clean Import Loan 1, Revolving Loan, Documentary Credit, Deferred Payment Credit, Bank Guarantee and Standby Document Credit facilities can be utilized by the Company and its several subsidiaries.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The details of loan facilities utilized are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
PLI			PLI
Fasilitas Pinjaman Berulang	128.200.000	145.200.000	Revolving Loan facility
Fasilitas Pembiayaan Impor 1	10.864.433	24.542.970	Clean Import Loan 1 facility
Jumlah	139.064.433	169.742.970	Total

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

Bank Central Asia

Bank Central Asia

- Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 11 Agustus 2005 dengan addendum terakhir tanggal 23 November 2017, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:
 - a. Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) sebesar Rp 20.000.000 ribu.
 - b. Fasilitas Kredit Multi (*Sight & Usance Letter of Credit, Sight & Usance SKBDN, Standby L/C, Bank Guarantee/Counter Guarantee*) sebesar USD 2.500.000.
 - c. Fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 100.000.000 ribu.
 - d. Fasilitas Pinjaman Berjangka Money Market sebesar Rp 80.000.000 ribu.

- Based on loan agreement dated August 11, 2005 which was amended recently on November 23, 2017, the Company and its several subsidiaries obtained loan facilities as follows:
 - a. Local Credit (Overdraft) facility of Rp 20,000,000 thousand.
 - b. Multi Credit facility (Sight & Usance Letter of Credit, Sight & Usance SKBDN, Standby L/C, Bank Guarantee/Counter Guarantee) of USD 2,500,000.
 - c. Time Loan Revolving facility of Rp 100,000,000 thousand.
 - d. Money Market Term Loan facility of Rp 80,000,000 thousand.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Mei 2012 dengan addendum terakhir tanggal 23 November 2017, Perusahaan dan beberapa entitas anak serta entitas asosiasi memperoleh fasilitas *Forex Forward Line* sebesar USD 20.000.000.

Based on loan agreement dated May 9, 2012 which was amended recently on November 23, 2017, the Company and its several subsidiaries and associates obtained *Forex Forward Line* facility of USD 20,000,000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 Agustus 2018.

These facilities are valid until August 12, 2018.

Fasilitas *Time Loan Revolving* dan Pinjaman Berjangka Money Market dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

Time Loan Revolving and Money Market Term Loan facilities can be utilized by the Company and its several subsidiaries.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The details of loan facilities utilized are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017		
	Rp'000		
Fasilitas <i>Time Loan Revolving</i>			Time Loan Revolving facility
SDM	40.000.000		SDM
CMI	30.000.000		CMI
PBP	15.500.000		PBP
MDF	10.000.000		MDF
SMG	10.000.000		SMG
Jumlah	105.500.000		Total

Pada tanggal 31 Desember 2016, fasilitas ini tidak digunakan.

As of December 31, 2016, these facilities are not utilized.

- Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 11 November 2015 dengan addendum terakhir tanggal 23 November 2017, MAA, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:
 - a. Fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 200.000.000 ribu.
 - b. Fasilitas Kredit Multi (*Sight & Usance Letter of Credit, Sight & Usance SKBDN, Standby L/C, Bank Guarantee/Counter Guarantee*) sebesar USD 20.000.000.
 - c. Fasilitas *Forex Line* sebesar USD 10.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 Agustus 2018.

Fasilitas-fasilitas ini dapat digunakan oleh MAA dan beberapa entitas anaknya.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh MGP, entitas anak dari MAA, adalah fasilitas *Time Loan Revolving* masing-masing sebesar Rp 25.000.000 dan Rp 10.000.000.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Bank Danamon Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Agustus 2007 dengan addendum terakhir tanggal 19 Juli 2017, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- a. Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade Finance* sebesar Rp 25.000.000 ribu dengan sublimit:
 - Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit Import* dan/atau SKBDN sebesar Rp 25.000.000 ribu.
 - Fasilitas *Bank Guarantee* dan/atau *Standby Letter of Credit* sebesar Rp 25.000.000 ribu.
 - Fasilitas *Shipping Guarantee* sebesar Rp 25.000.000 ribu.
 - Fasilitas *Open Account Financing* sebesar Rp 25.000.000 ribu.
 - Fasilitas *Outgoing Collection/Trade Supplier Financing* sebesar Rp 25.000.000 ribu.
- b. Fasilitas Kredit Berjangka sebesar Rp 150.000.000 ribu.
- c. Fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan jumlah notional sebesar USD 11.111.111.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 17 Desember 2007 dengan addendum terakhir tanggal 19 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Rekening Koran sebesar Rp 5.000.000 ribu.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 19 Juni 2018.

- Based on loan agreement dated November 11, 2015 which was amended recently on November 23, 2017, MAA, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:
 - a. *Time Loan Revolving* facility of Rp 200,000,000 thousand.
 - b. *Multi Credit* facility (*Sight & Usance Letter of Credit, Sight & Usance SKBDN, Standby L/C, Bank Guarantee/Counter Guarantee*) of USD 20,000,000.
 - c. *Forex Line* facility of USD 10,000,000.

These facilities are valid until August 12, 2018.

These facilities can be utilized by MAA and its several subsidiaries.

As of December 31, 2017 and 2016, the loan facility utilized by MGP, a subsidiary of MAA, is *Time Loan Revolving* facility of Rp 25,000,000 and Rp 10,000,000, respectively.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

Bank Danamon Indonesia

Based on loan agreement dated August 30, 2007 which was amended recently on July 19, 2017, the Company and its several subsidiaries obtained loan facilities as follows:

- a. *Uncommitted Omnibus Trade Finance* facility of Rp 25,000,000 thousand with sublimit of:
 - *Sight/Usance Letter of Credit Import* and/or SKBDN facilities of Rp 25,000,000 thousand.
 - *Bank Guarantee* and/or *Standby Letter of Credit* facilities of Rp 25,000,000 thousand.
 - *Shipping Guarantee* facility of Rp 25,000,000 thousand.
 - *Open Account Financing* facility of Rp 25,000,000 thousand.
 - *Outgoing Collection/Trade Supplier Financing* facility of Rp 25,000,000 thousand.
- b. *Revolving Loan* facility of Rp 150,000,000 thousand.
- c. *Foreign Exchange* facility with notional amount of USD 11,111,111.

Based on loan agreement dated December 17, 2007 which was amended recently on July 19, 2017, the Company obtained *Overdraft* facility of Rp 5,000,000 thousand.

These facilities are valid until June 19, 2018.

Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade Finance*, Kredit Berjangka dan Transaksi Valuta Asing dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

Uncommitted Omnibus Trade Finance, Revolving Loan and Foreign Exchange facilities can be utilized by the Company and its several subsidiaries.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The details of loan facilities utilized are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017 Rp'000	
Fasilitas <i>Open Account Financing</i>		Open Account Financing facility
SMG	39.500.000	SMG
OFA	27.000.000	OFA
CMI	23.000.000	CMI
SDM	15.000.000	SDM
Jumlah	<u>104.500.000</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016, fasilitas ini tidak digunakan.

As of December 31, 2016, these facilities are not utilized.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan tanggal 6 Maret 2012 dengan addendum terakhir tanggal 30 Oktober 2017, MAPA (T), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Based on banking facility agreement dated March 6, 2012 which was amended recently on October 30, 2017, MAPA (T), a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- a. Limit gabungan dengan jumlah maksimum sebesar THB 260.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas *Overdraft* sebesar THB 30.000.000.
 - Fasilitas *Jangka Pendek* sebesar THB 20.000.000.
 - Fasilitas *Import* sebesar THB 250.000.000.
 - Fasilitas *Export* sebesar THB 50.000.000.
 - Fasilitas *Guarantee Line* sebesar THB 10.000.000.
 - Fasilitas *Standby Documentary Credit* sebesar THB 30.000.000.
- b. Fasilitas *Treasury Limit* sebesar THB 3.750.000.

- a. Combined limit with a maximum limit of THB 260,000,000, and maximum sublimit consisting of:
 - Overdraft facility of THB 30,000,000.
 - Short Term facility of THB 20,000,000.
 - Import facility of THB 250,000,000.
 - Export facility of THB 50,000,000.
 - Guarantee Line facility of THB 10,000,000.
 - Standby Documentary Credit facility of THB 30,000,000.
- b. Treasury Limit facility of THB 3,750,000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan September 2018.

These facilities are valid until September 2018.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The details of loan facilities utilized are as follows:

	31 Desember/December 31, 2017 Rp'000	2016 Rp'000	
Fasilitas <i>Import</i>	80.422.704	74.844.725	Import facility
Fasilitas <i>Export</i>	12.967.998	-	Export facility
Fasilitas <i>Overdraft</i>	8.288.800	15.079.682	Overdraft facility
Jumlah	<u>101.679.502</u>	<u>89.924.407</u>	Total

Bank Maybank Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 27 September 2013 dengan addendum terakhir tanggal 13 November 2017, PLI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- a. Fasilitas *Invoice Financing Buyer* sebesar Rp 130.000.000 ribu dengan sublimit *Bank Guarantee, Counter Guarantee* dan *Standby Letter of Credit* dengan jumlah fasilitas tidak melebihi Rp 100.000.000 ribu.
- b. Fasilitas Pinjaman Berjangka 1 sebesar Rp 100.000.000 ribu.
- c. Fasilitas Pinjaman Berjangka 2 Tranche A sebesar Rp 120.000.000 ribu.
- d. Fasilitas Transaksi Valuta Asing sebesar USD 1.000.000.

Fasilitas *Invoice Financing Buyer* dan Transaksi Valuta Asing berlaku sampai dengan 14 April 2018.

Fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

- Fasilitas *Invoice Financing Buyer* sebesar Rp 56.484.465 ribu dan Rp 91.285.075 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.
- Fasilitas Pinjaman Berjangka 1 dan Pinjaman Berjangka 2 Tranche A (Catatan 20).

Pembayaran angsuran atas fasilitas Pinjaman Berjangka 1 akan dilakukan setiap tiga bulan atau 12 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 26 Februari 2018. Pembayaran pertama dilakukan 9 bulan setelah tanggal penarikan pinjaman, dengan angsuran pokok sebesar Rp 8.333.333 ribu.

Pembayaran angsuran atas fasilitas Pinjaman Berjangka 2 Tranche A akan dilakukan setiap bulan atau 36 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 13 Februari 2021. Pembayaran pertama dilakukan 4 bulan setelah tanggal penarikan pinjaman, dengan angsuran pokok sebesar Rp 3.333.333 ribu.

Perjanjian pinjaman mengharuskan PLI memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain rasio EBITDA terhadap pembayaran finansial minimal 1,25, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Bank Negara Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 18 Agustus 2014 dengan addendum terakhir tanggal 17 Februari 2017, PLI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp 150.000.000 ribu.

Bank Maybank Indonesia

Based on loan agreement dated September 27, 2013 which was amended recently on November 13, 2017, PLI, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- a. Invoice Financing Buyer facility of Rp 130,000,000 thousand with sublimit of Bank Guarantee, Counter Guarantee and Standby Letter of Credit with total facilities not exceeding Rp 100,000,000 thousand.
- b. Term Loan 1 facility of Rp 100,000,000 thousand.
- c. Term Loan 2 Tranche A facility of Rp 120,000,000 thousand.
- d. Foreign Exchange facility of USD 1,000,000.

Invoice Financing Buyer and Foreign Exchange facilities are valid until April 14, 2018.

The loan facilities utilized are as follows:

- Invoice Financing Buyer facility of Rp 56,484,465 thousand and Rp 91,285,075 thousand as of December 31, 2017 and 2016, respectively.
- Term Loan 1 and Term Loan 2 Tranche A facilities (Note 20).

The installment payments of Term Loan 1 facility will be done on quarterly basis or 12 installments payment until the maturity on February 26, 2018. The first installment payment is made after 9 months of grace period from the date of loan drawdown, with principal installment of Rp 8,333,333 thousand.

The installment payments of Term Loan 2 Tranche A facility will be done on monthly basis or 36 installments payment until maturity on February 13, 2021. The first installment payment is made after 4 months of grace period from the date of loan drawdown, with principal installment of Rp 3,333,333 thousand.

The loan agreement required PLI to fulfill certain financial covenants, such as EBITDA to financial payment ratio at a minimum of 1.25, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

Bank Negara Indonesia

Based on loan agreement dated August 18, 2014 which was amended recently on February 17, 2017, PLI, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- a. Working Capital Credit facility of Rp 150,000,000 thousand.

b. Fasilitas *Supply Chain Financing* sebesar Rp 50.000.000 ribu.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 17 November 2017 dan tidak dilakukan perpanjangan.

Fasilitas-fasilitas ini dapat digunakan oleh PLI dan beberapa entitas anaknya.

Pada tanggal 31 Desember 2016, fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh PLI adalah fasilitas Kredit Modal Kerja.

Perjanjian pinjaman mengharuskan PLI memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain rasio *debt service coverage* minimal 3, rasio *interest bearing debt to EBITDA* maksimal 2,75 dan rasio *interest bearing debt to equity* maksimal 1,25.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

b. Supply Chain Financing facility of Rp 50,000,000 thousand.

These facilities are valid until November 17, 2017 and are not extended.

These facilities can be utilized by PLI and its several subsidiaries.

As of December 31, 2016, the loan facility utilized by PLI is Working Capital Credit facility.

The loan agreement required PLI to fulfill certain financial covenants, such as debt service coverage ratio at a minimum of 3, interest bearing debt to EBITDA ratio at a maximum of 2.75 and interest bearing debt to equity ratio at a maximum of 1.25.

Management believes that all requirements required by the Bank have been met.

16. UTANG USAHA

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	Rp'000	Rp'000	
a. Berdasarkan pemasok			a. By suppliers
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related party (Note 39)
PT Samsonite Indonesia	<u>33.995.208</u>	<u>19.880.169</u>	PT Samsonite Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	862.472.817	740.534.654	Local suppliers
Pemasok luar negeri	<u>354.381.153</u>	<u>293.815.697</u>	Foreign suppliers
Subjumlah	<u>1.216.853.970</u>	<u>1.034.350.351</u>	Subtotal
Jumlah	<u>1.250.849.178</u>	<u>1.054.230.520</u>	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currencies
Rupiah	862.591.585	700.497.669	Rupiah
Euro	151.039.393	107.181.877	Euro
Dollar Amerika Serikat	134.578.479	132.949.973	U.S. Dollar
Poundsterling	61.561.543	61.861.430	Poundsterling
Lain-lain	<u>41.078.178</u>	<u>51.739.571</u>	Others
Jumlah	<u>1.250.849.178</u>	<u>1.054.230.520</u>	Total

Utang kepada PT Samsonite Indonesia merupakan penjualan konsinyasi yang belum disetorkan sampai dengan tanggal pelaporan (Catatan 39).

Utang kepada pihak ketiga merupakan utang kepada pemasok atas pembelian barang dagangan dan penjualan konsinyasi dengan jangka waktu kredit berkisar antara 15 sampai 90 hari.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Payable to PT Samsonite Indonesia represents payable arising from consignment sales proceeds, but not yet remitted as of reporting date (Note 39).

Payables to third parties represent payables to suppliers arising from purchasing merchandise inventories and consignment sales with credit terms of 15 to 90 days.

No interest is charged to the trade accounts payable.

17. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

17. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Utang sewa	252.003.761	235.664.691	Rental payable
Utang kontraktor dan pembelian aset tetap	210.845.941	146.268.729	Contractor payable and liability for purchases of property, plant and equipment
Utang pengangkutan	36.141.291	39.878.011	Freight payable
Utang atas penjualan milik tenant	35.619.984	21.541.894	Tenants' sales payable
Utang royalti dan waralaba	23.288.484	20.305.383	Royalty and franchise payable
Utang perlengkapan kantor dan toko	10.151.065	5.619.690	Office and store supplies payable
Utang promosi	8.581.092	9.179.680	Promotion payable
Lain-lain	162.547.925	101.483.058	Others
Jumlah	739.179.543	579.941.136	Total

18. UTANG PAJAK

18. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	8.509.195	7.549.558	Article 21
Pasal 23	11.532.871	8.880.093	Article 23
Pasal 25	3.371.069	5.396.836	Article 25
Pasal 26	8.819.890	13.937.281	Article 26
Pasal 29			Article 29
Entitas anak	5.929.994	10.887.608	Subsidiaries
Pasal 4 (2)	33.203.415	31.305.368	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	66.228.251	31.947.780	Value added tax - net
Pajak pembangunan I	24.498.778	18.870.681	Local government tax I
Lain-lain	3.683.448	3.926.561	Others
Jumlah	165.776.911	132.701.766	Total

19. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

19. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Royalti dan biaya <i>technical assistance</i>	158.626.182	124.035.118	Royalty and technical assistance fee
Gaji dan tunjangan	44.315.110	27.302.579	Salaries and allowances
Program loyalitas pelanggan	30.181.962	7.969.459	Customer loyalty programmes
Utilitas	29.198.085	24.965.248	Utility
Promosi	38.549.301	18.263.808	Promotion
Bunga (Catatan 15, 20 dan 21)	14.437.273	20.944.620	Interest (Notes 15, 20 and 21)
Jasa profesional	9.901.461	13.903.863	Professional fee
Jasa pengelola kasir, kebersihan dan keamanan	9.299.550	11.132.687	Cashier operation, cleaning and security services
Lain-lain	54.504.563	45.267.588	Others
Jumlah	389.013.487	293.784.970	Total

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG

20. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Bank Maybank Indonesia (Catatan 15)	128.333.333	41.666.666	Bank Maybank Indonesia (Note 15)
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta	51.000.000	101.000.000	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta
Bank HSBC Indonesia (dahulu The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta)	49.088.000	74.544.000	Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta)
Bank Mandiri	-	53.333.334	Bank Mandiri
Jumlah	228.421.333	270.544.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(139.727)	(688.149)	Unamortized transaction cost
Utang bank jangka panjang - bersih	228.281.606	269.855.851	Long-term bank loans - net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(228.281.606)	(170.299.212)	Current maturities
Jangka panjang	-	99.556.639	Non-current
Tingkat bunga per tahun	7,55% - 11%	9% - 12,25%	Interest rates per annum

Rincian utang bank jangka panjang berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

The details of long-term bank loans based on the schedule of payments are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Dalam satu tahun	228.421.333	170.456.000	Within one year
Dalam tahun kedua	-	100.088.000	In the second year
Jumlah	228.421.333	270.544.000	Total

Biaya perolehan diamortisasi utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

The amortized cost of long-term bank loans is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Utang bank jangka panjang	228.281.606	269.855.851	Long-term bank loans
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 19)	2.982.493	4.262.213	Accrued interest (Note 19)
Jumlah	231.264.099	274.118.064	Total

Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta

Pada tanggal 15 Juli 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Cicilan Tidak Tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000 ribu. Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 16 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 12 Juli 2018. Pembayaran pertama dilakukan 15 bulan setelah tanggal perjanjian pinjaman, dengan angsuran pokok sebesar Rp 11.000.000 ribu untuk angsuran 1 sampai 12 dan Rp 17.000.000 ribu untuk angsuran 13 sampai 16.

Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta

On July 15, 2013, the Company obtained Irregular Installment Loan facility with a maximum limit of Rp 200,000,000 thousand. The Company is required to pay installment on quarterly basis or 16 installments payment until maturity on July 12, 2018. The first installment payment is made after 15 months of grace period from the date of loan agreement, with principal installment of Rp 11,000,000 thousand for the 1st to 12th installment and Rp 17,000,000 thousand for the 13th to 16th installment.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar paling sedikit 1 kali, rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2 kali dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 kali.

Bank HSBC Indonesia (dahulu The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 14 Oktober 2014 dengan addendum terakhir tanggal 29 Juni 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Cicilan Tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000 ribu. Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 12 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2018. Pembayaran pertama dilakukan 6 bulan setelah tanggal penarikan pinjaman terakhir, dengan angsuran pokok sebesar Rp 6.364.000 ribu untuk angsuran 1 sampai 11 dan Rp 29.996.000 ribu untuk angsuran 12.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Bank Mandiri

Pada tanggal 13 Desember 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Cicilan Tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000 ribu. Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 15 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2017. Pembayaran pertama dilakukan 6 bulan setelah tanggal penarikan pinjaman terakhir, dengan angsuran pokok sebesar Rp 13.333.333 ribu. Pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 12 Desember 2017.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar diatas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 : 1.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio of not less than 1x, net debt to equity ratio of not more than 2x and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25x.

Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta)

Based on loan agreement dated October 14, 2014 which was amended recently on June 29, 2015, the Company obtained Irregular Installment Loan facility with a maximum limit of Rp 100,000,000 thousand. The Company is required to pay installment on quarterly basis or 12 installments payment until maturity on December 31, 2018. The first installment payment is made after 6 months of grace period from the latest date of loan drawdown, with principal installment of Rp 6,364,000 thousand for the 1st to 11th installment and Rp 29,996,000 thousand for the 12th installment.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

Bank Mandiri

On December 13, 2012, the Company obtained Fixed Installment Loan facility with a maximum limit of Rp 200,000,000 thousand. The Company is required to pay installment on quarterly basis or 15 installments payment until maturity on December 23, 2017. The first installment payment is made after 6 months of grace period from the latest date of loan drawdown, with principal installment of Rp 13,333,333 thousand. This loan had been fully paid by the Company on December 12, 2017.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio above 1, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25 : 1.

Management believes that all requirements required by the Bank have been met.

Perusahaan dan PLI telah melakukan pembayaran sesuai dengan jadwal pembayaran dengan rincian sebagai berikut:

The Company and PLI have made payments in accordance with the payment schedule with details as follows:

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Bank Mandiri	53.333.334	53.333.333	Bank Mandiri
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta	50.000.000	44.000.000	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta
Bank Maybank Indonesia	33.333.333	33.333.334	Bank Maybank Indonesia
Bank HSBC Indonesia (dahulu The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta)	25.456.000	25.456.000	Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta)
Jumlah	<u>162.122.667</u>	<u>156.122.667</u>	Total

21. UTANG OBLIGASI

21. BONDS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Nilai nominal			Nominal value
Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 Seri B	-	447.000.000	Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase I Year 2012 B Series
Tahap II Tahun 2014 Seri A	-	370.000.000	Phase II Year 2014 A Series
Seri B	280.000.000	280.000.000	B Series
Tahap III Tahun 2014 Seri A	-	150.000.000	Phase III Year 2014 A Series
Seri B	200.000.000	200.000.000	B Series
Obligasi Map Aktif Adiperkasa Tahun 2015	1.095.396.463	1.088.739.070	Map Aktif Adiperkasa Bond Year 2015
Obligasi Mitra Adiperkasa Tahun 2016	267.400.719	242.339.537	Mitra Adiperkasa Bond Year 2016
Obligasi Map Boga Adiperkasa Tahun 2016	-	699.702.031	Map Boga Adiperkasa Bond Year 2016
Jumlah	1.842.797.182	3.477.780.638	Total
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(920.106)	(3.946.162)	Unamortized bonds issuance cost
Utang obligasi - bersih	1.841.877.076	3.473.834.476	Bonds payable - net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(964.705.125)	Current maturities
Jangka panjang	<u>1.841.877.076</u>	<u>2.509.129.351</u>	Non-current

Rincian utang obligasi berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

The details of bonds payable based on the schedule of payments are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Dalam satu tahun	-	964.705.125	Within one year
Dalam tahun kedua	479.079.894	-	In the second year
Dalam tahun ketiga	1.362.797.182	478.348.713	In the third year
Setelah tahun ketiga	-	2.030.780.638	After the third year
Jumlah	<u>1.841.877.076</u>	<u>3.473.834.476</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi utang obligasi adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bonds payable is as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Utang obligasi	1.841.877.076	3.473.834.476	Bonds payable
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 19)	<u>4.365.000</u>	<u>11.397.524</u>	Accrued interest (Note 19)
Jumlah	<u><u>1.846.242.076</u></u>	<u><u>3.485.232.000</u></u>	Total

Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan dalam periode paling lama 2 tahun sejak efektifnya pernyataan pendaftaran (5 Desember 2012 – Catatan 1b) dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp 1,5 triliun.

Tahap I Tahun 2012

Pada tanggal 12 Desember 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp 500 milyar. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*), yang terdiri dari 2 seri:

- Seri A sebesar Rp 53 milyar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,95% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Jangka waktu 3 tahun dan jatuh tempo tanggal 12 Desember 2015. Perusahaan telah melunasi pokok Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 Seri A pada saat jatuh tempo.
- Seri B sebesar Rp 447 milyar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,45% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Jangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo tanggal 12 Desember 2017. Perusahaan telah melunasi pokok Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 Seri B pada saat jatuh tempo.

Tahap II Tahun 2014

Pada tanggal 20 Februari 2014, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp 650 milyar. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*), yang terdiri dari 2 seri:

- Seri A sebesar Rp 370 milyar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,9% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Jangka waktu 3 tahun dan jatuh tempo tanggal 20 Februari 2017. Perusahaan telah melunasi pokok Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 Seri A pada saat jatuh tempo.

Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I

The Company conducted a Public Offering of Sustainable Bonds within a maximum period of 2 years from the effective registration notice (December 5, 2012 – Note 1b) with the target funds to be raised amounting to Rp 1.5 trillion.

Phase I Year 2012

On December 12, 2012, the Company issued Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase I Year 2012 with fixed interest rate amounting to Rp 500 billion. The bonds are issued without script and are collateralized with full commitment, which consist of 2 series:

- A Series amounting to Rp 53 billion, with fixed interest rate of 7.95% per annum and is payable quarterly. The term is three years and maturity date is on December 12, 2015. The Company has fully paid the principal of Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase I Year 2012 A Series on its maturity.
- B Series amounting to Rp 447 billion, with fixed interest rate of 8.45% per annum and is payable quarterly. The term is five years and maturity date is on December 12, 2017. The Company has fully paid the principal of Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase I Year 2012 B Series on its maturity.

Phase II Year 2014

On February 20, 2014, the Company issued Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase II Year 2014 with fixed interest rate amounting to Rp 650 billion. The bonds are issued without script and are collateralized with full commitment, which consist of 2 series:

- A Series amounting to Rp 370 billion, with fixed interest rate of 10.9% per annum and is payable quarterly. The term is three years and maturity date is on February 20, 2017. The Company has fully paid the principal of Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase II Year 2014 A Series on its maturity.

- Seri B sebesar Rp 280 milyar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,5% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Jangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo tanggal 20 Februari 2019.

Tahap III Tahun 2014

Pada tanggal 19 September 2014, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap III Tahun 2014 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp 350 milyar. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*), yang terdiri dari 2 seri:

- Seri A sebesar Rp 150 milyar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,3% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Jangka waktu 3 tahun dan jatuh tempo tanggal 19 September 2017. Perusahaan telah melunasi pokok Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap III Tahun 2014 Seri A pada saat jatuh tempo.
- Seri B sebesar Rp 200 milyar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,9% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Jangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo tanggal 19 September 2019.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Pefindo tanggal 11 September 2017, peringkat Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012, Tahap II Tahun 2014 dan Tahap III Tahun 2014 adalah idAA- (*Double A Minus*).

Setiap saat setelah lewat satu tahun sejak tanggal emisi, Perusahaan dari waktu ke waktu dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi.

Obligasi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai wali amanat.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 10 tanggal 15 Januari 2015 dan No. 12 tanggal 16 Januari 2015 dari Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui perubahan batasan keuangan sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, yaitu rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2 : 1, rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian wali amanat telah dipenuhi.

Obligasi Map Aktif Adiperkasa Tahun 2015

Merupakan Obligasi MAA, entitas anak, tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu dengan nilai nominal sebesar Rp 1,5 triliun yang diterbitkan kepada Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd. (ASH) seperti dijelaskan pada Catatan 41b.

- B Series amounting to Rp 280 billion, with fixed interest rate of 11.5% per annum and is payable quarterly. The term is five years and maturity date is on February 20, 2019.

Phase III Year 2014

On September 19, 2014, the Company issued Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase III Year 2014 with fixed interest rate amounting to Rp 350 billion. The bonds are issued without script and are collateralized with full commitment, which consist of 2 series:

- A Series amounting to Rp 150 billion, with fixed interest rate of 10.3% per annum and is payable quarterly. The term is three years and maturity date is on September 19, 2017. The Company has fully paid the principal of Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase III Year 2014 A Series on its maturity.
- B Series amounting to Rp 200 billion, with fixed interest rate of 10.9% per annum and is payable quarterly. The term is five years and maturity date is on September 19, 2019.

Based on the rating issued by Pefindo on September 11, 2017, the Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase I Year 2012, Phase II Year 2014 and Phase III Year 2014 have received an idAA- (*Double A Minus*).

At any time after the first anniversary of bonds, the Company may redeem all or part of the bonds before the settlement date of bonds principal.

Bonds are listed on Bursa Efek Indonesia with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as trustee.

Based on the General Meeting of Bondholders as stated in Minutes of Meeting No.10 dated January 15, 2015 and No. 12 dated January 16, 2015 of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the bondholders approved to change the financial covenants based on the consolidated financial statements, to require net debt to equity ratio of not more than 2 : 1, net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

Management believes that all financial ratios required in the indenture have been met.

Map Aktif Adiperkasa Bond Year 2015

This represents the Bond of MAA, a subsidiary, which is unsecured and non-interest bearing with nominal value of Rp 1.5 trillion issued to Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd. (ASH) as described in Note 41b.

Obligasi ini dijamin oleh Perusahaan berdasarkan *Guarantee Agreement* yang telah dibuat antara Perusahaan dengan ASH. Berdasarkan *Guarantee Agreement* yang dibuat pada tanggal 1 Juni 2015, ASH menjamin kepada Perusahaan bahwa ASH tidak akan menerbitkan permintaan tertulis pada waktu kapanpun sebelum 5 tahun sejak 1 Juni 2015 kecuali (a) terjadi suatu penawaran umum saham; atau (b) *Trigger Notice* diterbitkan sebelum periode 5 tahun tersebut.

The Bond will be guaranteed by the Company pursuant to *Guarantee Agreement* that has been made between the Company and ASH. Based on the *Guarantee Agreement* dated June 1, 2015, ASH undertakes with the Company that ASH will not issue a written demand at any time prior to 5 years from June 1, 2015 unless (a) the listing date has occurred prior to such 5 year period; or (b) a *Trigger Notice* is issued prior to such 5 year period.

Obligasi tanpa bunga pada saat penerbitan dibukukan sebesar nilai wajar. Nilai wajar pada saat penerbitan sebesar Rp 992.066.528 ribu, selisih dengan penerimaan sebesar Rp 507.933.472 ribu adalah diskonto yang belum diamortisasi (Catatan 41b). Pada tahun 2017 dan 2016, amortisasi diskonto yang dibukukan sebagai beban keuangan masing-masing sebesar Rp 96.657.393 ribu dan Rp 89.656.697 ribu.

The non-interest bearing Bond at the time of issuance is recorded at fair value. The fair value at the time of issuance is Rp 992,066,528 thousand, with the difference in the proceeds amounting to Rp 507,933,472 thousand representing the unamortized discount (Note 41b). In 2017 and 2016, the amortized discount which were recorded as finance cost amounted to Rp 96,657,393 thousand and Rp 89,656,697 thousand, respectively.

Perincian Obligasi tanpa bunga adalah sebagai berikut:

The details of non-interest bearing Bond are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Nilai nominal	1.500.000.000	1.500.000.000	Nominal value
Pembayaran pokok Obligasi	(132.000.000)	(42.000.000)	Payments of Bond principal
Diskonto yang belum diamortisasi	(272.603.537)	(369.260.930)	Unamortized discount
Nilai tercatat	<u>1.095.396.463</u>	<u>1.088.739.070</u>	Carrying value

Obligasi Mitra Adiperkasa Tahun 2016

Mitra Adiperkasa Bond Year 2016

Pada tanggal 16 November 2016, Perusahaan menerbitkan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu dengan nilai nominal sebesar Rp 355.000.315 ribu kepada GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. seperti dijelaskan pada Catatan 41a.

On November 16, 2016, the Company issued an unsecured and non-interest bearing Bond with nominal value of Rp 355,000,315 thousand to GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. as described in Note 41a.

Obligasi jatuh tempo seluruhnya dalam jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan Obligasi.

The Bond is repayable in full within the 5 years period from the issuance date.

Obligasi tanpa bunga pada saat penerbitan dibukukan sebesar nilai wajar. Berdasarkan kontrak obligasi, selain daripada tanggal Penawaran Umum Perdana, Obligasi tersebut dapat ditebus atau mengandung opsi yang dapat dieksekusi berdasarkan kondisi-kondisi lain yang tidak diperhitungkan dalam penilaian berdasarkan penilaian manajemen bahwa kondisi-kondisi ini tidak mungkin dipenuhi. Nilai wajar pada saat penerbitan sebesar Rp 239.415.249 ribu, selisih dengan penerimaan sebesar Rp 115.585.066 ribu adalah diskonto yang belum diamortisasi (Catatan 41a). Pada tahun 2017 dan 2016, amortisasi diskonto yang dibukukan sebagai beban keuangan masing-masing sebesar Rp 25.061.182 ribu dan Rp 2.924.288 ribu.

The non-interest bearing Bond at the time of issuance is recorded at fair value. Based on the bond contract, in addition to the Initial Public Offering date, the Bond can be redeemed or contains options that can be exercised based on other conditions which have not been factored in the valuation based on the management's assessment that these conditions are unlikely to be met. The fair value at the time of issuance is Rp 239,415,249 thousand, with the difference in the proceeds amounting to Rp 115,585,066 thousand representing the unamortized discount (Note 41a). In 2017 and 2016, the amortized discount which were recorded as finance cost amounted to Rp 25,061,182 thousand and Rp 2,924,288 thousand, respectively.

Perincian Obligasi tanpa bunga adalah sebagai berikut:

The details of non-interest bearing Bond are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Nilai nominal	355.000.315	355.000.315	Nominal value
Diskonto yang belum diamortisasi	(87.599.596)	(112.660.778)	Unamortized discount
Nilai tercatat	<u>267.400.719</u>	<u>242.339.537</u>	Carrying value

Obligasi Map Boga Adiperkasa Tahun 2016

Pada tanggal 16 November 2016, MBA, entitas anak, menerbitkan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu dengan nilai nominal sebesar Rp 725.002.181 ribu kepada GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. Obligasi MBA ini dapat dikonversi menjadi saham-saham dalam MBA (*Convertible Bond*) dengan jumlah maksimal sebesar 20,13% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor MBA termasuk saham hasil konversi. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi ini, MBA dan Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian seperti dijelaskan pada Catatan 41a.

Berdasarkan surat kesepakatan antara MBA dan GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. tanggal 13 Maret 2017, Obligasi MBA ini akan dikonversi menjadi saham-saham dalam MBA dengan jumlah maksimal sebesar 19,9% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor MBA termasuk saham hasil konversi (Catatan 41a).

Obligasi jatuh tempo seluruhnya pada saat MBA melakukan Penawaran Umum Perdana atau dalam jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan Obligasi, mana yang terjadi lebih dahulu.

Obligasi tanpa bunga pada saat penerbitan dibukukan sebesar nilai wajar. Berdasarkan kontrak obligasi, selain daripada tanggal Penawaran Umum Perdana, Obligasi tersebut dapat ditebus atau dikonversi atau mengandung opsi yang dapat dieksekusi berdasarkan kondisi-kondisi lain yang tidak diperhitungkan dalam penilaian berdasarkan penilaian manajemen bahwa kondisi-kondisi ini tidak mungkin dipenuhi. Nilai wajar pada saat penerbitan sebesar Rp 693.151.769 ribu, selisih dengan penerimaan sebesar Rp 31.850.412 ribu adalah diskonto yang belum diamortisasi (Catatan 41a). Pada tahun 2017 dan 2016, amortisasi diskonto yang dibukukan sebagai beban keuangan masing-masing sebesar Rp 25.300.150 ribu dan Rp 6.550.262 ribu.

Pada tanggal 21 Juni 2017, MBA telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia dan Obligasi ini dikonversi menjadi 431.548.900 saham MBA.

Map Boga Adiperkasa Bond Year 2016

On November 16, 2016, MBA, a subsidiary, issued an unsecured and non-interest bearing Bond with nominal value of Rp 725,002,181 thousand to GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. The MBA Bond can be converted into shares in MBA (*Convertible Bond*) at a maximum of 20.13% of the total issued and paid-up capital of MBA after the issuance of new shares pursuant to the conversion. In connection with the issuance of the Bond, MBA and the Company entered into several agreements as described in Note 41a.

Based on letter of agreement between MBA and GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. dated March 13, 2017, the MBA Bond will be converted into shares of MBA at a maximum of 19.9% of the total issued and paid-up capital of MBA after the issuance of new shares pursuant to the conversion (Note 41a).

The Bond is repayable in full upon the Initial Public Offering of MBA or within the 5 years period from the issuance date, whichever occurs first.

The non-interest bearing Bond at the time of issuance is recorded at fair value. Based on the bond contract, in addition to the Initial Public Offering date, the Bond can be redeemed or converted or contains options that can be exercised based on other conditions which have not been factored in the valuation based on the management's assessment that these conditions are unlikely to be met. The fair value at the time of issuance is Rp 693,151,769 thousand, with the difference in the proceeds amounting to Rp 31,850,412 thousand representing the unamortized discount (Note 41a). In 2017 and 2016, the amortized discount which were recorded as finance cost amounted to Rp 25,300,150 thousand and Rp 6,550,262 thousand, respectively.

On June 21, 2017, MBA has listed its outstanding shares on the Indonesia Stock Exchange and this Bond has been converted into 431,548,900 shares in MBA.

Perincian Obligasi tanpa bunga adalah sebagai berikut:

The details of non-interest bearing Bond are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Nilai nominal	725.002.181	725.002.181	Nominal value
Diskonto yang belum diamortisasi	-	(25.300.150)	Unamortized discount
Konversi menjadi 431.548.900 saham MBA	(725.002.181)	-	Conversion to 431,548,900 shares in MBA
Nilai tercatat	-	699.702.031	Carrying value

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 8.095 dan 8.467 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Perusahaan dan PLI membentuk aset program, Program Pesangon Plus, yang dikelola oleh PT Equity Life Indonesia untuk mendanai liabilitas imbalan pasca kerja karyawannya. Kontribusi yang dibayarkan oleh Perusahaan dan PLI kepada dana pensiun sebesar Rp 7.500.000 ribu.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan masa kerja.

Liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko investasi

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan; namun, sebagian akan di-offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

22. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Defined post-employment benefits

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 8,095 and 8,467 employees as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

The Company and PLI established plan assets, Program Pesangon Plus, managed by PT Equity Life Indonesia to fund the post-employment benefits of their employees. The contribution paid by the Company and PLI to the fund amounted to Rp 7,500,000 thousand.

Other long-term benefit

The Group also provides long leave benefit for all qualified employees which is determined based on years of service.

The defined benefits obligation typically exposes the Group to actuarial risks, such as investment risk, interest rate risk and salary risk.

Investment risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit.

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the benefits obligation; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Risiko gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas imbalan itu.

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Salary risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the benefits obligation.

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employment benefits are as follows:

	2017			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits Rp'000	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
Biaya jasa:				Service cost:
Biaya jasa kini	54.492.062	11.395.079	65.887.141	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(27.260.941)	(342.846)	(27.603.787)	Past service cost and gain/loss from settlements
Beban bunga neto	34.827.861	1.142.072	35.969.933	Net interest expense
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan dari pihak berelasi	2.243.549	90.046	2.333.595	Employment benefits obligation transferred from related parties
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	512.950	512.950	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(270.614)	(270.614)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>64.302.531</u>	<u>12.526.687</u>	<u>76.829.218</u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam beban bunga neto)	369.784	-	369.784	Return on plan assets (excluding amounts included in net interest expense)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	60.209.901	-	60.209.901	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	<u>1.508.007</u>	<u>-</u>	<u>1.508.007</u>	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>62.087.692</u>	<u>-</u>	<u>62.087.692</u>	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u><u>126.390.223</u></u>	<u><u>12.526.687</u></u>	<u><u>138.916.910</u></u>	Total

	2016		Jumlah/ Total Rp'000	
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits Rp'000	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit Rp'000		
Biaya jasa:				Service cost:
Biaya jasa kini	56.211.503	14.922.736	71.134.239	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(24.569.548)	-	(24.569.548)	Past service cost and gain/loss from settlements
Beban bunga neto	38.419.946	-	38.419.946	Net interest expense
Lain-lain	(1.314.979)	-	(1.314.979)	Others
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	68.746.922	14.922.736	83.669.658	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam beban bunga neto)	420.835	-	420.835	Return on plan assets (excluding amounts included in net interest expense)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	(42.080.968)	-	(42.080.968)	Actuarial gains and losses arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	22.338.056	-	22.338.056	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(9.299.854)	-	(9.299.854)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(28.621.931)	-	(28.621.931)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	40.124.991	14.922.736	55.047.727	Total

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employment benefits are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017 Rp'000	2016 Rp'000	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	578.316.276	469.370.156	Present value of defined benefits obligation
Nilai wajar aset program	(10.671.782)	(10.223.672)	Fair value of plan assets
Liabilitas bersih	567.644.494	459.146.484	Net liability

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation were as follows:

	2017			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Liabilitas imbalan pasti - awal	454.447.420	14.922.736	469.370.156	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	54.492.062	11.395.079	65.887.141	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(27.260.941)	(342.846)	(27.603.787)	Past service cost and gain/loss from settlements
Biaya bunga	35.645.755	1.142.072	36.787.827	Interest cost
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	60.209.901	512.950	60.722.851	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	1.508.007	(270.614)	1.237.393	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(23.492.426)	(1.843.066)	(25.335.492)	Benefits paid
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan dari pihak berelasi	(2.878.814)	8.955	(2.869.859)	Employment benefits obligation transferred from related parties
Efek selisih translasi	120.046	-	120.046	Translation adjustment
Liabilitas imbalan pasti - akhir	552.791.010	25.525.266	578.316.276	Closing defined benefits obligation

	2016			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Liabilitas imbalan pasti - awal	435.613.428	-	435.613.428	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	56.211.503	14.922.736	71.134.239	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(24.569.548)	-	(24.569.548)	Past service cost and gain/loss from settlements
Biaya bunga	39.321.197	-	39.321.197	Interest cost
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	(42.080.968)	-	(42.080.968)	Actuarial gains and losses arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	22.338.056	-	22.338.056	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(9.299.854)	-	(9.299.854)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(21.883.418)	-	(21.883.418)	Benefits paid
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan kepada pihak berelasi	(1.175.108)	-	(1.175.108)	Post-employment benefits obligation transferred to related parties
Efek selisih translasi	(27.868)	-	(27.868)	Translation adjustment
Liabilitas imbalan pasti - akhir	454.447.420	14.922.736	469.370.156	Closing defined benefits obligation

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the plan assets were as follows:

	2017 Rp'000	2016 Rp'000	
Nilai wajar aset program - awal	10.223.672	9.743.256	Opening fair value of plan assets
Penghasilan bunga	817.894	901.251	Interest income
Pengukuran kembali keuntungan (kerugian):			Remeasurement gain (loss):
Imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam beban bunga neto)	<u>(369.784)</u>	<u>(420.835)</u>	Return on plan assets (excluding amounts included in net interest expense)
Nilai wajar aset program - akhir	<u>10.671.782</u>	<u>10.223.672</u>	Closing fair value of plan assets

Kategori utama aset program, dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

The major categories of plan assets, and the expected rate of return at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	Tingkat hasil ekspektasian/ Expected return		Nilai wajar aset program/ Fair value of plan assets		
	2017 %	2016 %	2017 Rp'000	2016 Rp'000	
Pasar uang	<u>6,00</u>	<u>6,00</u>	<u>10.671.782</u>	<u>10.223.672</u>	Money market

Penilaian manajemen atas imbal hasil ekspektasian didasarkan pada tren pengembalian historis.

Management's assessment of the expected returns is based on historical return trends.

Imbal hasil aktual aset program adalah Rp 448.110 ribu dan Rp 480.416 ribu masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

The actual return on plan assets was Rp 448,110 thousand and Rp 480,416 thousand in 2017 and 2016, respectively.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, liabilitas imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 48.095.095 ribu (meningkat sebesar Rp 53.027.654 ribu) pada tahun 2017 dan berkurang sebesar Rp 38.043.410 ribu (meningkat sebesar Rp 41.378.647 ribu) pada tahun 2016.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, liabilitas imbalan pasti akan meningkat sebesar Rp 62.303.137 ribu (berkurang sebesar Rp 56.387.111 ribu) pada tahun 2017 dan meningkat sebesar Rp 49.353.274 ribu (berkurang sebesar Rp 45.068.739 ribu) pada tahun 2016.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by Rp 48,095,095 thousand (increase by Rp 53,027,654 thousand) in 2017 and would decrease by Rp 38,043,410 thousand (increase by Rp 41,378,647 thousand) in 2016.
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefits obligation would increase by Rp 62,303,137 thousand (decrease by Rp 56,387,111 thousand) in 2017 and would increase by Rp 49,353,274 thousand (decrease by Rp 45,068,739 thousand) in 2016.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 12,83 dan 13,41 tahun.

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The average duration of the defined benefits obligation as of December 31, 2017 and 2016 are 12.83 and 13.41 years, respectively.

The employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Milliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Tingkat diskonto per tahun	3,5% - 8%	4% - 8,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	4,5% - 7%	4,1% - 7%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI III	100% TMI III	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI III	10% TMI III	Disability rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement rate

23. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by PT Datindo Entrycom (the Administration Office of Listed Shares of the Company), the stockholders of the Company are as follows:

31 Desember/December 31, 2017				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp'000	Name of stockholders
PT Satya Mulia Gema Gemilang Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	854.747.200	51,49	427.373.600	PT Satya Mulia Gema Gemilang General public (below 5% each)
	798.944.600	48,51	399.472.300	
Jumlah	1.653.691.800	100,00	826.845.900	Total
Saham treasuri (Catatan 27)	6.308.200		3.154.100	Treasury shares (Note 27)
Jumlah	1.660.000.000		830.000.000	Total

31 Desember/December 31, 2016				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp'000	Name of stockholders
PT Satya Mulia Gema Gemilang Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	929.600.000	56,00	464.800.000	PT Satya Mulia Gema Gemilang General public (below 5% each)
	724.091.800	44,00	362.045.900	
Jumlah	1.653.691.800	100,00	826.845.900	Total
Saham treasuri (Catatan 27)	6.308.200		3.154.100	Treasury shares (Note 27)
Jumlah	1.660.000.000		830.000.000	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

	<u>Rp'000</u>
Agio saham dari penawaran umum perdana 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 625 per saham	62.500.000
Dikurangi biaya emisi saham	(15.552.960)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(53.536.989)</u>
Saldo per 31 Desember 2017 dan 2016	<u>(6.589.949)</u>

Additional paid-in capital from initial public offering of 500,000,000 shares with par value of Rp 500 per share and offer price of Rp 625 per share

Less share issuance costs

Difference in value of restructuring transactions among entities under common control

Balance as of December 31, 2017 and 2016

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Difference in Value of Restructuring Transactions among Entities under Common Control

Berasal dari perolehan saham PLI yang dibeli pada bulan Maret 2004. Pembelian tersebut dilakukan antara entitas sepengendali sehingga selisih antara bagian Perusahaan atas aset bersih dengan harga pembelian dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dalam ekuitas.

Resulted from the acquisition of shares of PLI in March 2004. The purchase constituted restructuring transactions among entities under common control, thus the difference between the book value of the net assets and purchase price was recorded as difference in value of restructuring transactions among entities under common control in equity.

Pembelian tersebut didasarkan pada aset bersih PLI pada tanggal 31 Maret 2004 sebagai berikut:

The purchase was based on PLI's net assets as of March 31, 2004, as follows:

	<u>Rp'000</u>
Bagian Perusahaan atas aset bersih	114.463.011
Harga beli	<u>168.000.000</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>53.536.989</u>

The Company's portion of net assets
Purchase price

Difference in value of restructuring transactions among entities under common control

25. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NON-PENGENDALI

25. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

Pada tanggal 21 Juni 2017, MBA, entitas anak, telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia dan Obligasi MBA dikonversi menjadi saham yang dimiliki oleh GA Robusta F&B Company Pte. Ltd., yang menyebabkan kepemilikan Perusahaan atas saham MBA menurun dari 99,99% menjadi 79,09%. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas pengaruh dilusi kepemilikan Perusahaan dalam MBA tersebut.

On June 21, 2017, MBA, a subsidiary, has listed all of its outstanding shares on the Indonesia Stock Exchange and the MBA Bond has been converted into shares owned by GA Robusta F&B Company Pte. Ltd., resulting to a decrease in the Company's interest in MBA from 99.99% to 79.09%. The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity the effect of the dilution in the Company's interest in MBA.

26. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

26. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 9 tanggal 23 Mei 2017 dari Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2016 sebesar Rp 41.342.295 ribu dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000.000 ribu.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders of the Company as stated in Minutes of Meeting No. 9 dated May 23, 2017 of Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends for 2016 amounting to Rp 41,342,295 thousand and appropriate general reserve amounting to Rp 5,000,000 thousand.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 25 tanggal 22 Juni 2016 dari Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui bahwa tidak ada pembagian dividen tunai dan pembentukan cadangan umum.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders of the Company as stated in Minutes of Meeting No. 25 dated June 22, 2016 of Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, the stockholders approved that there is no cash dividends distributed and general reserve appropriated.

27. SAHAM TREASURI

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham sebanyak 6.308.200 lembar atau 0,38% dari modal ditempatkan dan disetor dengan biaya perolehan sebesar Rp 20.863.387 ribu. Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan selama periode berjalan.

27. TREASURY SHARES

In 2015, the Company repurchased 6,308,200 shares or 0.38% of its subscribed and paid-up capital with acquisition cost of Rp 20,863,387 thousand. The purpose of treasury shares is to reduce the impact of the market which fluctuated significantly during the period.

28. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
	Rp'000	Rp'000
a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak		
PT Map Boga Adiperkasa Tbk	204.566.204	-
PT Premier Capital Investment	14.919	15.047
Jumlah	<u>204.581.123</u>	<u>15.047</u>
b. Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak		
PT Map Boga Adiperkasa Tbk	15.430.086	-
PT Premier Capital Investment	(128)	(164)
Jumlah	<u>15.429.958</u>	<u>(164)</u>

28. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries	
PT Map Boga Adiperkasa Tbk	
PT Premier Capital Investment	
Total	
b. Non-controlling interest in net income (loss) of subsidiaries	
PT Map Boga Adiperkasa Tbk	
PT Premier Capital Investment	
Total	

29. PENDAPATAN BERSIH

	2017	2016
	Rp'000	Rp'000
Penjualan eceran	14.555.109.723	12.475.210.600
Penjualan grosir	210.801.767	254.331.329
Retur dan potongan penjualan	(276.341)	(350.171)
Penjualan bersih	14.765.635.149	12.729.191.758
Penjualan konsinyasi	4.231.563.012	3.903.015.104
Beban penjualan konsinyasi	(2.778.597.535)	(2.595.059.489)
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	1.452.965.477	1.307.955.615
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	82.277.543	104.427.582
Lain-lain	4.854.495	8.040.468
Pendapatan bersih	<u>16.305.732.664</u>	<u>14.149.615.423</u>

29. NET REVENUES

Retail sales	
Wholesale sales	
Sales returns and discounts	
Net sales	
Consignment sales	
Cost of consignment sales	
Consignment sales commission - net	
Rent and service revenues	
Others	
Net revenues	

0,57% dan 0,43% dari jumlah pendapatan bersih masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 39).

0.57% and 0.43% of the total net revenues in 2017 and 2016, respectively were earned from related parties (Note 39).

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

There were no revenues to a specific customer that represent more than 10% of the total net revenues.

30. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG

30. COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS

	<u>2017</u> Rp'000	<u>2016</u> Rp'000	
Beban pokok penjualan - barang dagangan	8.313.901.709	7.139.959.001	Cost of goods sold - merchandise inventories
Beban pokok penjualan - industri pakaian (manufaktur)	111.113.689	109.102.322	Cost of goods sold - garment industry (manufacturing)
Beban langsung - sewa dan jasa pemeliharaan	<u>24.596.034</u>	<u>27.536.006</u>	Direct costs - rent and service charge
Jumlah beban pokok penjualan dan beban langsung	<u>8.449.611.432</u>	<u>7.276.597.329</u>	Total cost of goods sold and direct costs

Beban Pokok Penjualan - Barang Dagangan

Cost of Goods Sold - Merchandise Inventories

	<u>2017</u> Rp'000	<u>2016</u> Rp'000	
Persediaan awal tahun barang dagangan	2.982.832.163	3.308.325.595	Beginning balance of merchandise inventories
Pembelian barang dagangan	<u>8.350.319.380</u>	<u>6.734.108.325</u>	Purchases of merchandise inventories
Barang dagangan yang tersedia untuk dijual	11.333.151.543	10.042.433.920	Merchandise inventories available for sale
Royalti (Catatan 41c sampai 41h)	103.403.116	80.357.244	Royalty (Notes 41c up to 41h)
Persediaan akhir tahun barang dagangan	<u>(3.122.652.950)</u>	<u>(2.982.832.163)</u>	Ending balance of merchandise inventories
Beban pokok penjualan - barang dagangan	<u>8.313.901.709</u>	<u>7.139.959.001</u>	Cost of goods sold - merchandise inventories

Tidak terdapat pembelian dari pihak berelasi.

There were no purchases from related parties.

Tidak terdapat pembelian barang dagangan kepada satu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

There were no purchases from a supplier that represent more than 10% of the total net revenues.

31. BEBAN PENJUALAN

31. SELLING EXPENSES

	<u>2017</u> Rp'000	<u>2016</u> Rp'000	
Sewa dan jasa pelayanan (Catatan 41m)	1.912.581.403	1.748.474.604	Rental and service charge (Note 41m)
Gaji dan tunjangan	1.544.213.244	1.334.468.777	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 14)	611.191.657	546.065.029	Depreciation (Note 14)
Royalti dan biaya <i>technical assistance</i> (Catatan 41c sampai 41h)	344.218.435	260.280.202	Royalty and technical assistance fee (Note 41c up to 41h)
Air dan listrik	281.240.086	272.270.409	Water and electricity
Pemasaran dan promosi	158.929.876	137.444.744	Marketing and promotion
Administrasi kartu kredit	152.856.317	136.148.618	Credit card administration
Jasa pengelolaan gudang (Catatan 41n)	137.462.228	135.181.033	Warehouse operation services (Note 41n)
Jasa pengelola kasir, kebersihan dan keamanan	89.856.087	84.904.330	Cashier operation, cleaning and security services
Alat tulis dan cetakan	85.976.585	65.279.326	Stationery and printing
Transportasi dan perjalanan dinas	69.875.940	63.666.996	Transportation and travel
Perbaikan dan pemeliharaan	63.233.898	56.186.913	Repairs and maintenance
Bahan kemasan	39.424.390	27.260.570	Packing materials
Telepon dan faksimili	30.052.787	25.215.115	Telephone and facsimile
Asuransi	21.922.638	20.763.700	Insurance
Lain-lain	<u>130.871.731</u>	<u>119.362.716</u>	Others
Jumlah	<u>5.673.907.302</u>	<u>5.032.973.082</u>	Total

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Gaji dan tunjangan	567.256.948	520.867.290	Salaries and allowances
Sewa kantor (Catatan 41m)	92.828.448	46.234.267	Office rental (Note 41m)
Imbalan kerja (Catatan 22)	83.489.490	83.673.330	Employment benefits (Note 22)
Penyusutan (Catatan 14)	70.326.409	77.130.324	Depreciation (Note 14)
Transportasi dan perjalanan dinas	65.786.534	61.324.068	Transportation and travel
Jasa profesional	42.029.003	36.286.391	Professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan	20.058.302	27.122.139	Repairs and maintenance
Promosi	15.502.427	15.485.664	Promotion
Telepon dan faksimili	12.789.932	13.334.115	Telephone and facsimile
Lain-lain	91.646.323	70.665.377	Others
Jumlah	<u>1.061.713.816</u>	<u>952.122.965</u>	Total

33. BEBAN KEUANGAN

33. FINANCE COST

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Amortisasi diskonto dari obligasi tanpa bunga (Catatan 21)	147.018.725	99.131.247	Amortized discount on non-interest bearing bond (Note 21)
Beban bunga utang bank	127.862.148	156.444.073	Interest expense on bank loans
Beban bunga utang obligasi	109.637.799	147.551.500	Interest expense on bonds payable
Lain-lain	19.084.164	17.586.958	Others
Jumlah	<u>403.602.836</u>	<u>420.713.778</u>	Total

34. BEBAN PAJAK FINAL

34. FINAL TAX EXPENSE

Merupakan pajak atas pendapatan sewa sebagian ruang toko milik PLI, PSI, BHL, JR, PGI, SSA dan PWA, serta SS yang bergerak dalam bidang penyewaan properti.

Represents tax on rental income from commercial space store earned by PLI, PSI, BHL, JR, PGI, SSA and PWA, and also SS which are engaged in property rental business.

35. PAJAK PENGHASILAN

35. INCOME TAX

Beban (manfaat) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

Income tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun berjalan	295.003.999	264.956.989	Current year
Penyesuaian atas Surat Ketetapan Pajak (Catatan 10)	4.347.561	7.213.485	Adjustment of Tax Assessment Letter (Note 10)
Jumlah beban pajak kini	<u>299.351.560</u>	<u>272.170.474</u>	Total current tax expense
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(2.490.514)	(21.041.951)	The Company
Entitas anak	(49.491.249)	(58.113.830)	Subsidiaries
Jumlah manfaat pajak tangguhan	<u>(51.981.763)</u>	<u>(79.155.781)</u>	Total deferred tax benefit
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	<u>247.369.797</u>	<u>193.014.693</u>	Total income tax expense - net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2017 Rp'000	2016 Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	597.451.062	401.490.328	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	<u>(340.576.302)</u>	<u>(45.788.367)</u>	Income before tax of subsidiaries and adjustments at consolidation level
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>256.874.760</u>	<u>355.701.961</u>	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan aset tetap dan sewa pembiayaan komersial dan fiskal	33.616.779	42.123.019	Difference between commercial and fiscal depreciation of property, plant and equipment and leased assets
Imbalan kerja	8.399.499	10.101.778	Employment benefits
Program loyalitas pelanggan	3.050.023	1.414.764	Customer loyalty programmes
Penyisihan (penghapusan) penurunan nilai persediaan	2.832.250	(275.646)	Provision (reversal) of allowance for decline in value of inventories
Amortisasi biaya lisensi yang ditangguhkan	<u>374.619</u>	<u>(5.244.659)</u>	Amortization of deferred license fees
Jumlah	<u>48.273.170</u>	<u>48.119.256</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Kesejahteraan karyawan	29.414.354	26.756.772	Employee welfare
Denda pajak	1.491.240	2.718.010	Tax penalty
Perjamuan dan sumbangan	1.839.252	1.791.464	Representation and donation
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(5.865.842)	(1.836.685)	Interest income subjected to final tax
Penghasilan dividen	(270.557.776)	(566.964.163)	Dividends income
Lain-lain	<u>(30.320.243)</u>	<u>59.667.308</u>	Others
Jumlah	<u>(273.999.015)</u>	<u>(477.867.294)</u>	Total
Laba kena pajak (rugi fiskal) sebelum kompensasi	31.148.915	(74.046.077)	Taxable income (fiscal loss) before compensation
Rugi fiskal tahun sebelumnya yang belum dikompensasi	<u>(175.964.745)</u>	<u>(101.918.668)</u>	Uncompensated prior year fiscal losses
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u>(144.815.830)</u>	<u>(175.964.745)</u>	Accumulated fiscal losses of the Company
Beban pajak kini Perusahaan	<u>Nihil/Nil</u>	<u>Nihil/Nil</u>	Current tax expense of the Company

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Sejak tahun fiskal 2011, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

The publicly listed entities which comply with certain requirements are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable tax rate. Since the fiscal year 2011, the Company has complied with these requirements and therefore has applied the lower tax rate.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp'000	Rp'000
Aset pajak tangguhan:		
Liabilitas imbalan kerja	129.218.545	102.483.004
Rugi fiskal	86.283.029	76.222.009
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penyisihan penurunan nilai persediaan	20.111.690	6.190.324
Cadangan atas program loyalitas pelanggan	<u>6.850.636</u>	<u>1.706.331</u>
Jumlah	<u>242.463.900</u>	<u>186.601.668</u>
Liabilitas pajak tangguhan:		
Aset tetap dan sewa pembiayaan	62.096.429	52.733.441
Biaya lisensi yang ditangguhkan	<u>3.102.360</u>	<u>3.077.612</u>
Jumlah	<u>65.198.789</u>	<u>55.811.053</u>
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>177.265.111</u>	<u>130.790.615</u>

Deferred Tax

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

Deferred tax assets:
Employment benefits obligation
Fiscal loss
Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories
Allowance for customer loyalty programmes
Total
Deferred tax liabilities:
Property, plant and equipment and finance leases
Deferred license fees
Total
Deferred tax assets - net

Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp'000	Rp'000
Aset pajak tangguhan:		
Liabilitas imbalan kerja	6.885.102	7.707.798
Rugi fiskal	4.044.259	-
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penyisihan penurunan nilai persediaan	2.615.538	3.724.887
Cadangan atas program loyalitas pelanggan	<u>386.296</u>	<u>199.429</u>
Jumlah	<u>13.931.195</u>	<u>11.632.114</u>
Liabilitas pajak tangguhan:		
Aset tetap dan sewa pembiayaan	27.057.242	44.980.585
Biaya lisensi yang ditangguhkan	<u>194.594</u>	<u>362.169</u>
Jumlah	<u>27.251.836</u>	<u>45.342.754</u>
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(13.320.641)</u>	<u>(33.710.640)</u>

Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of the same business entity, with details as follows:

Deferred tax assets:
Employment benefits obligation
Fiscal loss
Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories
Allowance for customer loyalty programmes
Total
Deferred tax liabilities:
Property, plant and equipment and finance leases
Deferred license fees
Total
Deferred tax liabilities - net

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal konsolidasian masa mendatang sebesar Rp 390.272.318 ribu dan Rp 340.080.985 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future consolidated taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to Rp 390,272,318 thousand and Rp 340,080,985 thousand as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2017 Rp'000	2016 Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	597.451.062	401.490.328	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak yang telah dikenakan pajak final	(6.830.767)	(44.076.220)	Income before tax of subsidiaries which already subjected to final tax
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak luar negeri	(11.698.912)	26.794.814	Loss (income) before tax of overseas subsidiaries
Rugi entitas asosiasi	5.572.194	31.036.370	Loss of associates
Laba sebelum pajak konsolidasian yang dikenakan pajak penghasilan non-final	584.493.577	415.245.292	Consolidated income before tax subjected to non-final income tax
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak efektif	202.207.853	232.730.158	Consolidated income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(35.057.030)	(97.050.014)	Tax effect of permanent differences
Koreksi dasar pengenaan pajak	2.773.072	4.072.277	Adjustment of tax bases
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan Pengaruh dari penggunaan fasilitas perhitungan pajak penghasilan - pasal 31E	65.907.568	42.803.446	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Rugi fiskal yang sudah terealisasi	(158.943)	(534.364)	Effect of using the facility of income tax calculation - article 31E
	-	(851.741)	Realized fiscal loss
Beban pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak efektif	235.672.520	181.169.762	Consolidated income tax expense at effective tax rate
Beban pajak penghasilan entitas anak luar negeri	7.349.716	4.631.446	Income tax expense of overseas subsidiaries
Penyesuaian atas Surat Ketetapan Pajak	4.347.561	7.213.485	Adjustment of Tax Assessment Letter
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian	247.369.797	193.014.693	Total consolidated income tax expense

36. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Grup menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola eksposur atas pergerakan nilai tukar mata uang asing. Grup mengadakan beberapa kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) dengan Standard Chartered Bank, Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Bank Maybank Indonesia, Bank CIMB Niaga, Bank Mandiri, Deutsche Bank AG dan Bank Central Asia.

36. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Group utilizes derivative instruments to manage its exposure to foreign currency exchange movements. The Group entered into several foreign exchange forward contracts with Standard Chartered Bank, Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Bank Maybank Indonesia, Bank CIMB Niaga, Bank Mandiri, Deutsche Bank AG and Bank Central Asia.

Perincian instrumen keuangan derivatif berdasarkan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The details of derivative financial instruments based on fair value as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Keterangan/ Description	31 Desember/December 31, 2017			
	Mata uang/ Currency	Nilai nosional/Notional amount		Nilai wajar/ Fair value Rp'000
		Original	Rp'000	
Aset derivatif/Derivative assets	EUR	6.645.000	106.939.785	1.245.499
	GBP	626.000	11.368.772	110.301
	USD	4.735.000	64.279.105	91.904
	JPY	7.432.445	895.022	3.498
Jumlah/Total				<u>1.451.202</u>
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	USD	5.390.599	73.358.160	120.052
	JPY	6.592.764	792.648	2.237
	EUR	13.000	209.937	1.599
	GBP	6.124	111.869	1.034
Jumlah/Total				<u>124.922</u>

Keterangan/ Description	31 Desember/December 31, 2016			
	Mata uang/ Currency	Nilai nosional/Notional amount		Nilai wajar/ Fair value Rp'000
		Original	Rp'000	
Aset derivatif/Derivative assets	USD	3.388.547	45.755.893	79.940
	JPY	13.454.876	1.544.974	6.283
	EUR	30.000	424.880	3.874
	SGD	45.000	418.950	1.019
	GBP	38.000	634.240	348
Jumlah/Total				<u>91.464</u>
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	GBP	929.532	15.920.150	486.270
	USD	1.612.000	21.844.600	114.714
Jumlah/Total				<u>600.984</u>

Grup menggunakan *foreign exchange forward contracts* untuk melindungi penerimaan dan pembayaran mata uang asing tertentu. *Foreign exchange forward contracts* mengharuskan Grup, pada tanggal tertentu di masa mendatang, untuk membeli atau menjual mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah dan mata uang lainnya.

The Group uses foreign exchange forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign exchange forward contracts require the Group, at a future date, to either buy or sell foreign currency in exchange for Rupiah and other currencies.

Saldo kontrak pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing akan jatuh tempo pada tiga bulan mendatang, sehingga disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Contracts outstanding as of December 31, 2017 and 2016 will mature over the next three months, respectively, thus, presented as current assets and current liabilities.

Nilai wajar dari *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasi.

The fair value of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian dari kontrak-kontrak ini diakui dalam laba rugi, yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

For accounting purpose, these contracts are not designated and documented as hedging instruments and, therefore, hedge accounting is not applied. Gains or losses on these contracts were recognized in profit or loss, which were presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, details of which are as follows:

	<u>2017</u> Rp'000	<u>2016</u> Rp'000	
Perubahan nilai wajar - bersih	1.835.800	279.946	Change in fair value - net
Kerugian penyelesaian <i>foreign exchange forward contracts</i> - bersih	<u>(52.645)</u>	<u>(32.510.520)</u>	Loss on settlement of foreign exchange forward contracts - net
Keuntungan (kerugian) - bersih	<u><u>1.783.155</u></u>	<u><u>(32.230.574)</u></u>	Gain (loss) - net

37. LABA PER SAHAM DASAR

37. BASIC EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

The computation of basic earnings per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

	<u>2017</u> Rp'000	<u>2016</u> Rp'000	
Laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	<u><u>334.651.307</u></u>	<u><u>208.475.799</u></u>	Earnings used in the calculation of basic earnings per share

Jumlah saham

Number of shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share are as follows:

	<u>2017</u> Lembar/Shares	<u>2016</u> Lembar/Shares	
Jumlah lembar saham dengan nominal Rp 500 per saham	1.660.000.000	1.660.000.000	Number of shares with par value of Rp 500 per share
Rata-rata tertimbang saham treasury	<u>(6.308.200)</u>	<u>(6.308.200)</u>	Weighted average number of treasury shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	<u><u>1.653.691.800</u></u>	<u><u>1.653.691.800</u></u>	Weighted average number of ordinary shares used in the calculation of basic earnings per share

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

At the reporting dates, the Company did not have dilutive potential ordinary shares.

38. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS	2017	2016	38. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES
	Rp'000	Rp'000	
Konversi utang obligasi menjadi modal saham entitas anak	725.002.181	-	Conversion of bond payable to capital stock in a subsidiary
Penambahan aset tetap dari:			Increase in property, plant and equipment from:
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	164.374.190	118.541.945	Other accounts payable to third parties
Uang muka pembelian aset tetap	26.115.086	26.350.082	Advances for purchases of property, plant and equipment
Utang pembelian kendaraan	18.234.729	-	Liabilities for purchases of vehicles
Estimasi biaya pembongkaran	5.648.919	4.960.470	Decommissioning cost
Penambahan properti investasi dari uang muka pembelian aset tetap	95.415.000	31.500	Increase in investment properties from advances for purchases of property, plant and equipment
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan dari utang lain-lain kepada pihak ketiga	12.622.751	9.474.265	Additions to deferred license fees from other accounts payable to third parties
Penghapusan biaya lisensi yang ditangguhkan melalui beban	341.932	1.663.512	Decrease in deferred license fees due to write-off
Utang kepada pihak berelasi yang berasal dari pengalihan imbalan kerja	5.203.454	1.175.108	Accounts payable to related parties from transfer of employment benefits
Piutang kepada pihak berelasi yang berasal dari pendapatan jasa manajemen	4.393.638	1.104.155	Accounts receivable from related parties from management fee income
Pengurangan uang jaminan dari:			Decrease in refundable deposits from:
Pembayaran utang sewa	4.769.770	10.245.882	Payment for rental payable
Penghapusan melalui beban	19.264	-	Expense write-off
Penambahan uang jaminan dari utang lain-lain kepada pihak ketiga	2.229.104	15.029.426	Increase in refundable deposits from other accounts payable to third parties
Penghasilan bunga dari piutang lain-lain kepada pihak ketiga	516.867	1.828.900	Interest income from other accounts receivable from third parties

39. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Satya Mulia Gema Gemilang merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. PT Samsonite Indonesia, PT Dom Pizza Indonesia dan PT Sari Burger Indonesia merupakan entitas asosiasi.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup memberikan imbalan jangka pendek untuk anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi sebagai berikut:

	2017	2016	
Anggota Dewan Komisaris Rupiah (dalam ribuan)	6.281.784	5.599.311	Board of Commissioners Rupiah (in thousand)
Anggota Direksi Rupiah (dalam ribuan)	179.783.321	137.624.484	Board of Directors Rupiah (in thousand)
Baht Thailand (dalam jumlah penuh)	5.035.027	4.837.202	Thailand Baht (in full amount)

39. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Satya Mulia Gema Gemilang is the parent and ultimate controlling party of the Company.
- b. PT Samsonite Indonesia, PT Dom Pizza Indonesia and PT Sari Burger Indonesia are associates.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Group provides short-term employee benefits to its Board of Commissioners and Board of Directors as follows:

- b. Grup memperoleh komisi penjualan konsinyasi - bersih dari PT Samsonite Indonesia sebesar Rp 93.257.021 ribu dan Rp 61.288.877 ribu masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 (Catatan 29).
- c. PT Siola Sandimas menyewakan ruangan toko untuk outlet Domino's Pizza kepada PT Dom Pizza Indonesia dan outlet Burger King kepada PT Sari Burger Indonesia (Catatan 7).
- d. Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen dari PT Samsonite Indonesia, PT Dom Pizza Indonesia dan PT Sari Burger Indonesia (Catatan 41j, 41k dan 41l).
- e. Grup juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

- b. The Group earned consignment sales commission - net from PT Samsonite Indonesia amounting to Rp 93,257,021 thousand and Rp 61,288,877 thousand in 2017 and 2016, respectively (Note 29).
- c. PT Siola Sandimas leases store spaces for Domino's Pizza outlets to PT Dom Pizza Indonesia and Burger King outlets to PT Sari Burger Indonesia (Note 7).
- d. The Company received management fee income from PT Samsonite Indonesia, PT Dom Pizza Indonesia and PT Sari Burger Indonesia (Note 41j, 41k and 41l).
- e. The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 8.

Saldo aset dan liabilitas serta persentasenya yang timbul atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

The balance of assets and liabilities as well as the percentage arising from those transactions are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Piutang usaha (Rp'000)	175.808	347.814	Trade accounts receivable (Rp'000)
Persentase terhadap jumlah aset	0,002%	0,003%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain (Rp'000)	5.184.933	2.505.373	Other accounts receivable (Rp'000)
Persentase terhadap jumlah aset	0,045%	0,023%	Percentage to total assets
Utang usaha (Rp'000)	33.995.208	19.880.169	Trade accounts payable (Rp'000)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,473%	0,266%	Percentage to total liabilities
Utang lain-lain (Rp'000)	-	3.749.423	Other accounts payable (Rp'000)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	-	0,050%	Percentage to total liabilities

40. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi berikut:

1. Penjualan retail yang meliputi:
 - Penjualan pakaian dan asesoris
 - Penjualan peralatan olahraga dan asesoris
 - Penjualan mainan anak-anak dan asesoris
2. Departemen store
3. Kafe dan restoran
4. Lain-lain
 - Properti
 - Investasi
 - Toko buku
 - Penjualan kerajinan tangan

40. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the following operating divisions:

1. Retail sales:
 - Trading of clothes and accessories
 - Trading of sports equipment and accessories
 - Trading of toys and accessories
2. Department stores
3. Café and restaurant
4. Others
 - Property
 - Investment
 - Book store
 - Handicraft trading

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

The followings are segment information based on the operating divisions:

	2017							
	Penjualan retail/ Retail sales Rp'000	Departemen store/ Department stores Rp'000	Kafe dan restoran/ Café and restaurant Rp'000	Lain-lain/ Others Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	Eliminasi/ Elimination Rp'000	Konsolidasian/ Consolidated Rp'000	
PENDAPATAN								REVENUES
Penjualan ekstern	11.257.385.142	2.713.510.066	2.119.019.783	215.817.673	16.305.732.664	-	16.305.732.664	External sales
Penjualan antar segmen	193.110.269	2.460.729	-	322.247	195.893.245	(195.893.245)	-	Inter-segment sales
Pendapatan bersih	11.450.495.411	2.715.970.795	2.119.019.783	216.139.920	16.501.625.909	(195.893.245)	16.305.732.664	Net revenues
HASIL SEGMENT *)	906.673.600	33.256.707	183.165.572	(2.595.765)	1.120.500.114	-	1.120.500.114	SEGMENT RESULT *)
Beban keuangan	(291.571.200)	(84.300.956)	(25.668.223)	(2.062.457)	(403.602.836)	-	(403.602.836)	Finance cost
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(65.922.088)	(4.274.927)	316.254	(12.510.328)	(82.391.089)	-	(82.391.089)	Provision for decline in value of inventories
Keuntungan (kerugian) penghapusan/penjualan aset tetap dan properti investasi	(5.399.058)	(71.540.312)	(2.030.696)	165.300	(78.804.766)	-	(78.804.766)	Gain (loss) on disposals/sales of property, plant and equipment and investment properties
Beban pajak final	(20.162)	(19.735.155)	-	(3.538.981)	(23.294.298)	-	(23.294.298)	Final tax expense
Bagian laba/rugi bersih entitas asosiasi	(5.572.194)	-	-	-	(5.572.194)	-	(5.572.194)	Equity in net income/loss of associates
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	1.975.904	10.551.380	259.917	(372.124)	12.415.077	-	12.415.077	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	17.230.146	601.238	13.515.055	1.838.060	33.184.499	-	33.184.499	Interest income
Keuntungan atas pelepasan entitas asosiasi	37.722.067	-	-	-	37.722.067	-	37.722.067	Gain on deemed disposal of an associate
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(4.480.473)	13.664.486	(6.781.244)	(15.108.281)	(12.705.512)	-	(12.705.512)	Other gains and losses - net
Laba (rugi) sebelum pajak	590.636.542	(121.777.539)	162.776.635	(34.184.576)	597.451.062	-	597.451.062	Income (loss) before tax
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	8.563.860.456	1.647.162.031	1.693.708.417	643.396.457	12.548.127.361	(1.122.737.285)	11.425.390.076	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	8.563.860.456	1.647.162.031	1.693.708.417	643.396.457	12.548.127.361	(1.122.737.285)	11.425.390.076	Total consolidated assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	2.991.704.878	929.287.904	730.208.838	101.556.826	4.752.758.446	(1.122.737.285)	3.630.021.161	Segment liabilities
Liabilitas berbeban bunga	937.501.985	517.002.277	1.685.326	25.546.667	1.481.736.255	-	1.481.736.255	Interest bearing liabilities
Liabilitas berbeban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	2.071.218.515	Interest bearing unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	3.929.206.863	1.446.290.181	731.894.164	127.103.493	6.234.494.701	(1.122.737.285)	7.182.975.931	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	791.491.229	231.569.951	343.059.971	3.726.568	1.369.847.719	-	1.369.847.719	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	397.972.723	149.563.771	150.545.074	5.869.465	703.951.033	-	703.951.033	Depreciation and amortization

*) Hasil segmen adalah pendapatan bersih dikurangi beban pokok penjualan dan beban langsung, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

*) Segment result is net revenues less cost of goods sold and direct cost, selling expenses and general and administrative expenses.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2016						
	Penjualan retail/ Retail sales Rp'000	Departemen store/ Department stores Rp'000	Kafe dan restoran/ Café and restaurant Rp'000	Lain-lain/ Others Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	Eliminasi/ Elimination Rp'000	
PENDAPATAN							REVENUES
Penjualan ekstern	9.495.457.134	2.681.150.960	1.755.523.661	217.483.668	14.149.615.423	-	14.149.615.423
Penjualan antar segmen	218.795.955	1.586.782	-	1.321.054	221.703.791	(221.703.791)	-
Pendapatan bersih	9.714.253.089	2.682.737.742	1.755.523.661	218.804.722	14.371.319.214	(221.703.791)	14.149.615.423
HASIL SEGMENT *)	677.136.395	29.729.497	170.364.218	10.691.937	887.922.047	-	887.922.047
Beban keuangan	(340.716.559)	(72.143.539)	(6.896.694)	(956.986)	(420.713.778)	-	(420.713.778)
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(21.349.635)	(24.953.249)	(1.853.863)	-	(48.156.747)	-	(48.156.747)
Keuntungan (kerugian) penghapusan/penjualan aset tetap dan properti investasi	(14.930.235)	(25.321.621)	(2.565.235)	164.705	(42.652.386)	-	(42.652.386)
Beban pajak final	(21.295)	(17.485.253)	-	(4.414.750)	(21.921.298)	-	(21.921.298)
Bagian laba/rugi bersih entitas asosiasi	(31.036.370)	-	-	-	(31.036.370)	-	(31.036.370)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	31.895.300	488.752	1.976.710	(121.462)	34.239.300	-	34.239.300
Penghasilan bunga	3.471.059	642.005	4.347.743	1.076.636	9.537.443	-	9.537.443
Keuntungan atas pelepasan entitas asosiasi	41.085.370	-	-	-	41.085.370	-	41.085.370
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(53.813.422)	18.073.627	5.686.910	23.239.632	(6.813.253)	-	(6.813.253)
Laba (rugi) sebelum pajak	291.720.608	(90.969.781)	171.059.789	29.679.712	401.490.328	-	401.490.328
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	7.959.589.837	1.724.627.082	1.374.959.264	705.658.513	11.764.834.696	(1.081.396.908)	10.683.437.788
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	7.959.589.837	1.724.627.082	1.374.959.264	705.658.513	11.764.834.696	(1.081.396.908)	10.683.437.788
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	3.918.603.171	822.734.382	1.236.215.884	110.194.898	6.087.748.335	(1.081.396.908)	5.006.351.427
Liabilitas berbeban bunga	93.518.549	652.670.327	-	10.000.000	756.188.876	-	756.188.876
Liabilitas berbeban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	1.717.387.212
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	4.012.121.720	1.475.404.709	1.236.215.884	120.194.898	6.843.937.211	(1.081.396.908)	7.479.927.515
Pengeluaran modal	471.050.723	151.948.774	271.910.333	3.303.598	898.213.428	-	898.213.428
Penyusutan dan amortisasi	365.408.896	165.197.230	107.565.927	5.722.200	643.894.253	-	643.894.253

*) Hasil segmen adalah pendapatan bersih dikurangi beban pokok penjualan dan beban langsung, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

*) Segment result is net revenues less cost of goods sold and direct cost, selling expenses and general and administrative expenses.

Penjualan berdasarkan pasar

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan penjualan Grup berdasarkan pasar geografis:

	2017 Rp'000	2016 Rp'000	
Indonesia	15.257.199.544	13.674.823.383	Indonesia
Vietnam	707.993.110	189.931.341	Vietnam
Thailand	321.968.091	245.600.003	Thailand
Lain-lain	18.571.919	39.260.696	Others
Jumlah	<u>16.305.732.664</u>	<u>14.149.615.423</u>	Total

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat aset tidak lancar selain aset pajak tangguhan berdasarkan wilayah geografis:

	31 Desember/December 31,		
	2017 Rp'000	2016 Rp'000	
Indonesia	4.189.916.659	3.815.726.212	Indonesia
Vietnam	202.729.983	38.244.950	Vietnam
Thailand	1.977.440	4.217.075	Thailand
Lain-lain	54.978.513	78.203.037	Others
Jumlah	<u>4.449.602.595</u>	<u>3.936.391.274</u>	Total

Sales by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's consolidated sales by geographical market:

The following table shows the carrying amount of non-current assets except for the deferred tax assets by geographical location:

41. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pada bulan Juni 2016, Perusahaan melakukan restrukturisasi internal atas Bisnis *Food & Beverage* yang dioperasikan oleh empat entitas anak, yaitu PT Sari Coffee Indonesia, PT Sari Pizza Indonesia, PT Sari IceCream Indonesia dan PT Premier Doughnut Indonesia, dengan mengkonsolidasikan kepemilikan saham atas keempat entitas anak tersebut di bawah PT Map Boga Adiperkasa (MBA), entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan.

Pada tanggal 22 Juni 2016, Perusahaan dan MBA telah menandatangani beberapa perjanjian:

- Obligasi Mitra Adiperkasa (MAP) dan Opsi
 - (1) *MAP Bond Subscription Agreement*, yang mengatur penerbitan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu sebesar Rp 355.000.315 ribu oleh Perusahaan kepada GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd.
 - (2) *Governance Agreement*, yang mengatur hubungan antara Perusahaan selaku pemegang saham di MBA dan GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. selaku pemberi pinjaman di Perusahaan.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. In June 2016, the Company carried out an internal restructuring of its Food & Beverage Business which are operated by its four subsidiaries, namely, PT Sari Coffee Indonesia, PT Sari Pizza Indonesia, PT Sari IceCream Indonesia and PT Premier Doughnut Indonesia, by consolidating its ownership in the four subsidiaries under PT Map Boga Adiperkasa (MBA), an owned subsidiary of the Company.

On June 22, 2016, the Company and MBA entered into several agreements:

- Mitra Adiperkasa (MAP) Bond and Option
 - (1) MAP Bond Subscription Agreement, which governs the issuance of an unsecured and non-interest bearing Bond amounting to Rp 355,000,315 thousand by the Company to GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd.
 - (2) Governance Agreement, which governs the relationship between the Company as a shareholder in MBA and GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. as a lender in the Company.

(3) *Option Agreement*, yang mengatur:

- pemberian opsi oleh Perusahaan kepada GA Robusta Asia Holding, L.P. (GA) untuk membeli 73.764 saham MBA yang dimiliki oleh Perusahaan atau yang mewakili 12,3% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor MBA ("Opsi"). Opsi tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah terjadinya beberapa peristiwa dan kondisi tertentu, termasuk MBA melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham MBA.
- pemberian opsi oleh GA kepada Perusahaan untuk membeli saham MBA yang telah dimiliki GA setelah pelaksanaan Opsi sebagaimana dimaksud di atas dengan tujuan agar kepemilikan Perusahaan di MBA tidak kurang dari 67% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor MBA ("Opsi Pembelian Kembali").

Atas pemberian opsi di atas, MAP menerima Rp 2.000.000 ribu dari GA.

Pada tanggal 21 Juni 2017, MBA telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia sehingga terjadi perubahan atas jumlah saham yang diatur dalam *Option Agreement* menjadi 211.112.568 saham atau yang mewakili 9,72% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor MBA.

Obligasi ini mengandung beberapa opsi penyelesaian, yang antara lain meliputi penebusan obligasi pada tanggal jatuh tempo, opsi beli atas saham-saham MBA yang dimiliki Perusahaan, dan opsi penyelesaian dengan menggunakan kas dimana pada saat IPO MBA, Perusahaan mempunyai pilihan atas penyelesaian opsi beli. Opsi melekat tersebut dicatat sebagai liabilitas derivatif.

Obligasi tanpa bunga yang diterbitkan tersebut dibukukan dengan nilai wajar. Nilai wajar Obligasi pada saat diterbitkan adalah sebesar Rp 239.415.249 ribu (Catatan 21). Selisih antara nilai Obligasi dengan nilai wajar merupakan nilai wajar Opsi yang dibukukan sebagai liabilitas keuangan derivatif. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai wajar Opsi masing-masing adalah sebesar Rp 130.108.867 ribu dan Rp 156.895.260 ribu.

(3) Option Agreement, which governs that:

- the Company will grant GA Robusta Asia Holding, L.P. (GA) an option to purchase 73,764 shares of MBA owned by the Company or representing 12.3% of the total issued and paid-up capital of MBA (the "Option"). This Option can only be exercised after the occurrence of certain events and conditions, including the Initial Public Offering of MBA.
- GA will grant the Company an option to purchase the shares owned by GA in MBA following the exercise of the Option by GA as referred to above to enable the Company to maintain its shareholding in MBA at not less than 67% of the total issued and paid-up capital of MBA (the "Repurchase Option").

On granting the options above, MAP received Rp 2,000,000 thousand from GA.

On June 21, 2017, MBA has listed all of its outstanding shares on the Indonesia Stock Exchange, thus resulting in changes to the number of shares as stipulated in the Option Agreement to 211,112,568 shares or representing 9.72% of the total issued and paid-up capital of MBA.

The bond contains multiple settlement options, which among others, include the bond's redemption at maturity, written call option of the Company's shares in MBA, and a cash settlement option wherein at the time of MBA's IPO, the Company has a choice over the manner in which the call option is settled. The embedded options are accounted for as derivative liability.

This issued non-interest bearing Bond is recorded at fair value. The fair value of the Bond at the time of issuance is Rp 239,415,249 thousand (Note 21). The difference between the nominal value and fair value of the Bond represents the fair value of Option that is recorded as derivative financial liability. As of December 31, 2017 and 2016, the fair value of Option amounted to Rp 130,108,867 thousand and Rp 156,895,260 thousand, respectively.

• Obligasi Map Boqa Adiperkasa dan Opsi

- (1) *MBA Bond Subscription Agreement*, yang mengatur penerbitan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu sebesar Rp 725.002.181 ribu oleh MBA kepada GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. Obligasi MBA ini dapat dikonversi menjadi saham-saham dalam MBA (*Convertible Bond*) dengan jumlah maksimal sebesar 20,13% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor MBA termasuk saham hasil konversi.
- (2) *Governance Agreement*, yang mengatur hubungan antara MBA, Perusahaan selaku pemegang saham di MBA dan GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. selaku pemberi pinjaman di MBA.
- (3) *Option Agreement*, yang mengatur pemberian opsi oleh Perusahaan kepada GA Robusta Asia Company, L.P. untuk membeli 105.609 saham MBA yang dimiliki oleh Perusahaan atau yang mewakili 17,6% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor MBA. Opsi tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah terjadinya beberapa peristiwa dan kondisi tertentu. Opsi ini juga akan dihentikan dalam kondisi tertentu, termasuk MBA melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham MBA yang tidak memenuhi kondisi tertentu yang ditetapkan dalam *Option Agreement*.

Atas pemberian opsi di atas, MAP menerima Rp 5.000.000 ribu dari GA.

Berdasarkan surat kesepakatan antara MBA dan GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. tanggal 13 Maret 2017, Obligasi MBA ini akan dikonversi menjadi saham-saham dalam MBA dengan jumlah maksimal sebesar 19,9% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor MBA termasuk saham hasil konversi.

Obligasi ini mengandung beberapa opsi penyelesaian, yang antara lain meliputi penebusan obligasi pada tanggal jatuh tempo dan *equity forward* atas saham-saham MBA pada tanggal IPO (Catatan 21). Obligasi ini merupakan instrumen majemuk dengan liabilitas keuangan dan komponen ekuitas (untuk opsi dari *equity forward*). Pada tanggal penerbitan, nilai wajar dari komponen ekuitas dinilai sebesar nihil.

Obligasi tanpa bunga yang diterbitkan tersebut dibukukan dengan nilai wajar. Nilai wajar Obligasi pada saat diterbitkan adalah sebesar Rp 693.151.769 ribu (Catatan 21). Selisih antara nilai Obligasi dengan nilai wajar merupakan diskonto yang belum diamortisasi yang dibukukan sebagai pendapatan lain-lain pada tahun 2016.

• Map Boqa Adiperkasa Bond and Option

- (1) MBA Bond Subscription Agreement, which governs the issuance of an unsecured and non-interest bearing Bond amounting to Rp 725,002,181 thousand by MBA to GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. The MBA Bond can be converted into shares in MBA (*Convertible Bond*) at a maximum of 20.13% of the total issued and paid-up capital of MBA after the issuance of new shares pursuant to the conversion.
- (2) Governance Agreement, which governs the relationship between MBA, the Company as a shareholder in MBA and GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. as a lender in MBA.
- (3) Option Agreement, which governs that the Company will grant GA Robusta Asia Company, L.P. an option to purchase 105,609 shares of MBA owned by the Company or representing 17.6% of the total issued and paid-up capital of MBA. This option can only be exercised after the occurrence of certain events and conditions. The option will also be terminated under certain conditions, including the Initial Public Offering of MBA that do not meet certain conditions specified in the Option Agreement.

On granting the option above, MAP received Rp 5,000,000 thousand from GA.

Based on letter of agreement between MBA and GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. dated March 13, 2017, the MBA Bond will be converted into shares in MBA at a maximum of 19.9% of the total issued and paid-up capital of MBA after the issuance of new shares pursuant to the conversion.

The bond contains multiple settlement options, which among others, include the bond's redemption at maturity and an equity forward on MBA's shares at IPO date (Note 21). The bond is a compound instrument with a financial liability and an equity component (for the equity forward option). At the time of issue, the fair value of the equity component is valued at zero.

This issued non-interest bearing Bond is recorded at fair value. The fair value of the Bond at the time of issuance is Rp 693,151,769 thousand (Note 21). The difference between the nominal value and fair value of the Bond represents the unamortized discount which was recorded as other income in 2016.

Pada tanggal 21 Juni 2017, MBA telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia dan Obligasi ini dikonversi menjadi 431.548.900 saham. Opsi yang diberikan Perusahaan kepada GA Robusta Asia Company, L.P. untuk membeli 105.609 saham MBA yang dimiliki oleh Perusahaan telah berakhir.

On June 21, 2017, MBA has listed all of its outstanding shares on the Indonesia Stock Exchange and this Bond has been converted into 431,548,900 shares. The option granted by the Company to GA Robusta Asia Company, L.P. to purchase 105,609 shares of MBA owned by the Company has been lapsed.

b. Obligasi Map Aktif Adiperkasa dan Opsi (2015)

b. Map Aktif Adiperkasa Bond and Option (2015)

Pada tanggal 30 Maret 2015, Perusahaan telah menandatangani *Reorganization Agreement* untuk menjalankan proses reorganisasi Perusahaan dengan cara pemisahan tidak murni atau pemecahan usaha atas Bisnis Aktif, yang terdiri dari Bisnis *sports, golf, kids* dan *lifestyle* milik Perusahaan, serta investasi Perusahaan dalam bentuk penyertaan saham di PT Putra Agung Lestari dan PT Mitra Garindo Perkasa kepada PT Map Aktif Adiperkasa (MAA), entitas anak baru yang dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan.

On March 30, 2015, the Company entered into Reorganization Agreement to conduct a reorganization by way of a partial spin-off of its Active Business, consisting of sports, golf, kids and lifestyle businesses, as well as its investment in the form of shares owned by the Company in PT Putra Agung Lestari and PT Mitra Garindo Perkasa to PT Map Aktif Adiperkasa (MAA), a newly incorporated wholly-owned subsidiary of the Company.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian lainnya:

On the same date, the Company entered into several other agreements:

(1) *Bond Subscription Agreement*

(1) Bond Subscription Agreement

Pada tanggal 30 Maret 2015, Perusahaan telah menandatangani *Bond Subscription Agreement* (BSA) dimana Perusahaan setuju untuk menerbitkan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu sebesar Rp 1,5 triliun kepada Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd. (ASH).

On March 30, 2015, the Company entered into Bond Subscription Agreement (BSA) under which the Company agreed to issue an unsecured and non-interest bearing Bond amounting to Rp 1.5 trillion to Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd. (ASH).

Berdasarkan BSA, sebagai bagian dari reorganisasi atas Bisnis Aktif milik Perusahaan, Obligasi telah dinovasikan beserta dengan liabilitas dan kewajiban Perusahaan atas Obligasi kepada MAA, entitas anak yang sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan (Catatan 21).

Based on the BSA, as part of the reorganization of the Company's Active Business, the Bond has been novated to, and the liabilities and obligations of the Company under the Bond will be assumed by MAA, a wholly owned subsidiary of the Company (Note 21).

(2) *Governance Agreement*, yang mengatur hubungan antara Perusahaan selaku pemegang saham di MAA dan Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd. selaku pemberi pinjaman di MAA.

(2) Governance Agreement, which governs the relationship between the Company as a shareholder in MAA and Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd. as a lender in MAA.

(3) *Option Agreement*, yang mengatur:

(3) Option Agreement, which governs that:

- pemberian Opsi oleh Perusahaan kepada Montage Company Limited (MCL) untuk membeli saham yang dimiliki oleh Perusahaan di MAA, mewakili 30% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor MAA. Pemberian Opsi tersebut akan berlaku efektif setelah pelaksanaan rencana pemisahan dan hanya dapat dilaksanakan dalam hal MAA melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham MAA.
- pemberian Opsi oleh MCL kepada Perusahaan untuk membeli saham MAA yang telah dimiliki MCL setelah pelaksanaan Opsi sebagaimana dimaksud di atas dengan tujuan agar kepemilikan Perusahaan di MAA tidak kurang dari 70% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor MAA.

- the Company will grant Montage Company Limited (MCL) an Option to purchase shares owned by the Company in MAA, representing 30% of the total issued and paid-up capital of MAA. This Option will be effective upon the execution of the spin-off plan and can only be exercised at the time of Initial Public Offering of MAA.
- MCL will grant the Company an Option to purchase shares owned by MCL in MAA following the exercise of the Option by MCL as referred to above to enable the Company to maintain its shareholding in MAA at not less than 70% of the total issued and paid-up capital of MAA.

(4) *Guarantee Agreement*, yang efektif berlaku sesuai proses pemisahan Perusahaan, dimana Perusahaan menjamin kewajiban MAA untuk membayar utang di bawah ikatan Obligasi kepada Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd.

Obligasi tanpa bunga yang diterbitkan tersebut dibukukan dengan nilai wajar. Nilai wajar Obligasi pada saat diterbitkan adalah sebesar Rp 992.066.528 ribu (Catatan 21). Selisih antara nilai Obligasi dengan nilai wajar sebesar Rp 507.933.472 ribu merupakan premi kontrak Opsi dan dibukukan sebagai komponen ekuitas lainnya.

c. Pada tanggal 3 Februari 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Punto FA, S.L. selaku pemilik merek Mango, yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk membuka, mengoperasikan toko-toko dan menjual produk dengan merek Mango. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan membeli barang-barang pokok berdasarkan ketentuan yang telah disepakati.

d. Pada tahun 1998, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan The Athlete's Foot Marketing Associates, Inc., Amerika Serikat, yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk membuka dan mengoperasikan toko-toko eceran yang dikenal dengan nama "The Athlete's Foot" di Indonesia. Pada bulan Agustus 2013, Perusahaan telah memperbarui perjanjian ini dengan IIC-Intersport International Corporation GmbH, Swiss. Perusahaan akan membayar royalti sebesar persentase (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian) dari penjualan kotor pada toko-toko yang bernama "The Athlete's Foot".

Efektif tanggal 1 Juni 2015, perjanjian ini dinovasikan ke MAA, entitas anak, terkait dengan pemisahan tidak murni atau pemecahan usaha atas Bisnis Aktif milik Perusahaan kepada MAA (Catatan 41b).

e. Pada bulan Agustus 1999, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Reebok International Limited, Inggris, (RIL), yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang, mendesain, memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk Reebok di Indonesia. Perusahaan akan membayar royalti berdasarkan jumlah yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian. Pada tanggal 3 Januari 2009, perjanjian distribusi dengan RIL telah digantikan dengan perjanjian distribusi dengan Adidas International Trading BV.

Efektif tanggal 1 Juni 2015, perjanjian ini dinovasikan ke MAA, entitas anak, terkait dengan pemisahan tidak murni atau pemecahan usaha atas Bisnis Aktif milik Perusahaan kepada MAA (Catatan 41b).

(4) *Guarantee Agreement*, which will be effective after the completion of the spinoff, under which the Company guarantees the obligations of MAA to repay any amount outstanding under the Bond to Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd.

This issued non-interest bearing Bond is recorded at fair value. The fair value of the Bond at the time of issuance is Rp 992,066,528 thousand (Note 21). The difference between the nominal value and fair value of the Bond amounting to Rp 507,933,472 thousand represents a premium of Option contract and recorded as other equity component.

c. On February 3, 2015, the Company entered into an agreement with Punto FA, S.L. as the principal of Mango trademark, which granted the Company the right to open, operate stores and sell products under the Mango trademark. Based on the agreement, the Company is required to pay certain fees and purchase essential goods under the terms agreed upon.

d. In 1998, the Company entered into an agreement with The Athlete's Foot Marketing Associates, Inc., USA, which granted the Company the right to open and operate retail stores known as "The Athlete's Foot" in Indonesia. In August 2013, the Company renewed this agreement with IIC-Intersport International Corporation GmbH, Swiss. The Company shall pay royalty equivalent to certain percentage (as stated in the agreement) of the gross sales of "The Athlete's Foot" stores.

Effective on June 1, 2015, this agreement has been novated to MAA, a subsidiary, in relation to the partial spin-off of the Company's Active Business to MAA (Note 41b).

e. In August 1999, the Company entered into a License and Distribution Agreement with Reebok International Limited, England, (RIL), which granted the Company the license to use the Reebok trademark and other intellectual property of RIL in connection with the design, manufacture, marketing, distribution and sale of Reebok products in Indonesia. The Company shall pay royalty based on certain amount as stated in the agreement. On January 3, 2009, the distribution agreement with RIL was replaced by the distribution agreement with Adidas International Trading BV.

Effective on June 1, 2015, this agreement has been novated to MAA, a subsidiary, in relation to the partial spin-off of the Company's Active Business to MAA (Note 41b).

- f. Pada tanggal 19 Januari 2001, Perusahaan mengadakan perjanjian sub lisensi dengan GRI Asia Ltd., Hongkong dengan persetujuan dari Nine West Group Inc., Amerika Serikat dimana Perusahaan mempunyai hak untuk menjual produk merek Nine West di Indonesia. Pada tanggal 9 September 2013, perjanjian tersebut telah diperbaharui. Perusahaan akan membayar royalti berdasarkan jumlah yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian.
- g. Perusahaan juga mengadakan beberapa perjanjian distribusi dan lisensi dengan pemegang merek yang memberikan Perusahaan hak untuk menjual produknya sebagai berikut:

Pemegang Merek/Brandholders	Nama Merek/Trademark
VF Europe BVBA, Belgium	Kipling
The William Carter Company, Amerika Serikat/USA	Oshkosh B'Gosh, Carter's

Selain merek tersebut di atas, Perusahaan juga memegang hak atas merek Airwalk, Rockport, Nautica, Lacoste, Diadora, Miss Selfridge, Dorothy Perkins, Topman, Topshop, Converse, Pandora, Speedo dan Bandai.

Terkait dengan pemisahan tidak murni atau pemecahan usaha atas Bisnis Aktif milik Perusahaan kepada MAA, entitas anak, beberapa merek Bisnis Aktif telah dan sedang dalam proses untuk dinovasikan ke MAA (Catatan 41b).

Untuk beberapa merek tertentu, Perusahaan diwajibkan membayar royalti yang besarnya ditetapkan berdasarkan persentase (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian) dari penjualan/pembelian atau melakukan pembelian minimum.

Berdasarkan perjanjian lisensi dan/atau distribusi yang dimiliki, kelompok usaha Perusahaan tidak diperkenankan untuk menjual produk-produk yang merupakan pesaing dari produk yang dipasarkan atau dijual oleh Perusahaan. Pelanggaran hal tersebut dapat mengakibatkan diakhirinya perjanjian-perjanjian tersebut. Meskipun Perusahaan telah menjual beberapa produk yang merupakan pesaing dari produk yang diberikan oleh pemberi lisensi, Perusahaan berkeyakinan bahwa pemberi lisensi telah mengetahui hal tersebut dan tidak pernah menyatakan keberatan.

- h. Entitas anak mengadakan perjanjian dengan beberapa pihak pemegang waralaba, lisensi dan merek yang memberikan hak kepada entitas anak untuk membuka dan mengoperasikan bisnis eceran dengan merek yang bersangkutan.

Dalam perjanjian Grup diwajibkan untuk membayar royalti atau biaya-biaya tertentu yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian. Beberapa perjanjian juga mewajibkan Grup untuk membeli barang-barang dari pemegang hak.

- f. On January 19, 2001, the Company entered into a Sub-license Agreement with GRI Asia Ltd., Hongkong (Sub-Licensor) with the consent of Nine West Group Inc., USA whereby the Company was granted the right to sell Nine West products in Indonesia. On September 9, 2013, this agreement was renewed. The Company shall pay royalty based on certain amount as stated in the agreement.

- g. The Company entered into several distribution and license agreements with brandholders that grant the Company rights to sell their products as follows:

In addition to the trademarks above, the Company also has the rights to use the trademarks of Airwalk, Rockport, Nautica, Lacoste, Diadora, Miss Selfridge, Dorothy Perkins, Topman, Topshop, Converse, Pandora, Speedo and Bandai.

In relation to the partial spin-off of the Company's Active Business to MAA, a subsidiary, some brands of Active Business have been and still in the process of being novated to MAA (Note 41b).

For some specific trademarks, the Company shall either pay royalty based on certain percentage (as stated in the agreement) of the sales/purchase, or to make minimum purchase.

Based on each franchise agreement and/or distribution agreement owned, the Company and its group are prohibited from selling products that bear competitors' brand. Such infraction may lead to the cancellation of the agreements. Although the Company has been selling many of the competitors' products, the Company believes that the principals are aware of the matter and have not expressed objection.

- h. The subsidiaries entered into agreements with several parties who hold franchises, licenses and brands that give the subsidiaries the right to open and operate retail business with related brands.

The agreement requires the Group to pay royalty or certain fees based on certain amount as stated in the agreement. Several agreements also require the Group to purchase essential goods from the holder of the rights.

Beberapa perjanjian juga menyebutkan pemberian hak untuk membeli saham entitas anak yang bersangkutan pada periode tertentu dengan syarat dan ketentuan lainnya yang diatur dalam perjanjian.

- i. Pada tanggal 1 September 2009, PT Siola Sandimas (SS) mengadakan perjanjian dengan PT Manning Development, dimana SS memperoleh bantuan konsultasi manajemen atas kegiatan usahanya. Sebagai kompensasi, SS diwajibkan membayar jasa manajemen. Perjanjian ini jatuh tempo pada 3 September 2018. Kedua belah pihak mempunyai hak untuk mengakhiri perjanjian ini sebelum jatuh tempo.
- j. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Samsonite Indonesia (SI) dimana Perusahaan memberikan jasa di bidang pengelolaan data, internal audit, pengendalian persediaan, administrasi operasional, administrasi pajak, pengelolaan piutang dan proses pencatatan utang luar negeri, sumber daya manusia, pengiriman barang, teknologi informasi, umum dan lisensi, dokumentasi korporasi dan pembelian untuk menunjang kegiatan usaha SI. Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- k. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Dom Pizza Indonesia (DPI) dimana Perusahaan memberikan jasa di bidang sumber daya manusia dan penggajian, umum, pajak, lisensi, rantai pasok, legal dan teknologi informasi untuk menunjang kegiatan usaha DPI. Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- l. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Sari Burger Indonesia (SBI) dimana Perusahaan memberikan jasa di bidang sumber daya manusia dan penggajian, umum, pajak, lisensi, legal dan teknologi informasi untuk menunjang kegiatan usaha SBI. Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- m. Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga berupa transaksi sewa-menyewa ruangan toko dan kantor untuk jangka waktu antara 5 sampai dengan 20 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.
- n. Grup mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak ketiga atas jasa pergudangan sehubungan dengan pengelolaan persediaan.

Several agreements provide an irrevocable option right to purchase the equity ownership of the related subsidiaries on a certain period of time with provisions and other term to be determined on the agreements.

- i. On September 1, 2009, PT Siola Sandimas (SS) entered into an agreement with PT Manning Development, wherein SS obtained consultation management assistance over its operational activities. As compensation, SS shall pay management fee. This agreement will be expired on September 3, 2018. Both parties have the right to terminate this agreement before the expiration date.
- j. The Company entered into an agreement with PT Samsonite Indonesia (SI), wherein, the Company provided services in the fields of data processing, audit internal, inventory control, operational administration, tax administration, management of accounts receivable and recording process of overseas payable, human resources, shipping, information technology, general affair and licensing, corporate documentation and procurement to support the operational activities of SI. The Company received management fee income which was presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.
- k. The Company entered into an agreement with PT Dom Pizza Indonesia (DPI), wherein, the Company provided services in the fields of human resources and payroll, general affair, tax, licensing, supply chain, legal and information technology to support the operational activities of DPI. The Company received management fee income which was presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.
- l. The Company entered into an agreement with PT Sari Burger Indonesia (SBI), wherein, the Company provided services in the fields of human resources and payroll, general affair, tax, licensing, legal and information technology to support the operational activities of SBI. The Company received management fee income which was presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.
- m. The Group entered into several rental agreements with third parties covering leases of store and office spaces for various periods ranging from 5 to 20 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.
- n. The Group entered into several agreements with third parties for warehousing services in connection with inventories management.

- o. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Pan Indonesia tanggal 3 September 2013 dengan addendum terakhir tanggal 4 September 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan limit sebesar USD 20.000.000.
- Fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Agustus 2018.
- Pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas ini tidak digunakan.
- p. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Maybank Indonesia tanggal 19 Desember 2001 dan 25 November 2008 dengan addendum terakhir tanggal 2 Mei 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa:
- 1) Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit* dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Pinjaman Promes Berulang *Post Invoice Financing* (PPB PIF) sebesar Rp 100.000.000 ribu.
 - Fasilitas Bank Garansi, *Counter Guarantee, Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar USD 20.000.000.
 - 2) Fasilitas Pinjaman Promes Berulang dengan sublimit Bank Garansi Line sebesar Rp 50.000.000 ribu.
- Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 18 Juli 2007 dengan addendum terakhir tanggal 2 Mei 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan jumlah maksimum sebesar USD 15.000.000.
- Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 April 2018.
- Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit* dan Pinjaman Promes Berulang dengan sublimit Bank Garansi Line dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.
- Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.
- Pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas ini tidak digunakan.
- q. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank CIMB Niaga tanggal 1 Juni 2015 dengan addendum terakhir tanggal 23 Agustus 2017, MAA, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:
- 1) Fasilitas Pinjaman Tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000 ribu, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus Ekstra sebesar Rp 200.000.000 ribu.
 - Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus *Import Financing* sebesar Rp 200.000.000 ribu.
- o. Based on loan agreement from Bank Pan Indonesia dated September 3, 2013 which was amended recently on September 4, 2017, the Company obtained Foreign Exchange facility with a limit of USD 20,000,000.
- This facility is valid until August 31, 2018.
- As of December 31, 2017, this facility is not utilized.
- p. Based on loan agreements from Bank Maybank Indonesia dated December 19, 2001 and November 25, 2008 which were amended recently on May 2, 2017, the Company obtained loan facilities as follows:
- 1) Sight/Usance Letter of Credit facility with a maximum limit of USD 20,000,000, and maximum sublimit consisting of:
 - Revolving Loan Post Invoice Financing (PPB PIF) facility of Rp 100,000,000 thousand.
 - Bank Guarantee, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit and Demand Guarantee facilities of USD 20,000,000.
 - 2) Revolving Loan with sublimit of Bank Guarantee Line facility of Rp 50,000,000 thousand.
- Based on loan agreement dated July 18, 2007 which was amended recently on May 2, 2017, the Company obtained Foreign Exchange facility with a maximum limit of USD 15,000,000.
- These facilities are valid until April 14, 2018.
- Sight/Usance Letter of Credit and Revolving Loan with sublimit of Bank Guarantee Line facilities can be utilized by the Company and its several subsidiaries.
- The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.
- As of December 31, 2017, these facilities are not utilized.
- q. Based on loan agreement from Bank CIMB Niaga dated June 1, 2015 which was amended recently on August 23, 2017, MAA, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:
- 1) Fixed Loan facility with a maximum limit of Rp 200,000,000 thousand, and maximum sublimit consisting of:
 - Extra Special Transactions Loan facility of Rp 200,000,000 thousand.
 - Import Financing Special Transactions Loan facility of Rp 200,000,000 thousand.

- 2) Fasilitas *Letter of Credit* dan/atau SKBDN dengan jumlah maksimum sebesar USD 10.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
- Fasilitas *Trust Receipt* sebesar USD 10.000.000.
 - Fasilitas *Bank Garansi/Counter Guarantee/Standby Letter of Credit* sebesar USD 10.000.000.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 1 Juni 2015 dengan addendum terakhir tanggal 25 Agustus 2017, MAA, entitas anak, memperoleh Fasilitas Jual Beli Valuta Asing dengan *pre-settlement limit* maksimum sebesar USD 750.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 1 Juni 2018.

Fasilitas-fasilitas ini dapat digunakan oleh MAA dan beberapa entitas anaknya.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAA memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas ini tidak digunakan.

- r. Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi dari Bank HSBC Indonesia (dahulu The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta) tanggal 16 Juni 2015 dengan addendum terakhir tanggal 21 Agustus 2017, MAA, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Limit gabungan 1 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000 ribu, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
- Fasilitas Pembiayaan Impor 1 sebesar Rp 200.000.000 ribu.
 - Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 200.000.000 ribu.
- 2) Limit gabungan 2 dengan jumlah maksimum sebesar USD 10.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
- Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 10.000.000.
 - Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran sebesar USD 10.000.000.
 - Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 10.000.000.
 - Fasilitas Kredit Berdokumen Siaga sebesar USD 10.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Mei 2018.

Fasilitas-fasilitas ini dapat digunakan oleh MAA dan beberapa entitas anaknya.

- 2) Letter of Credit and/or SKBDN facilities with a maximum limit of USD 10,000,000, and maximum sublimit consisting of:

- Trust Receipt facility of USD 10,000,000.
- Bank Guarantee/Counter Guarantee/Standby Letter of Credit facilities of USD 10,000,000.

Based on loan agreement dated June 1, 2015 which was amended recently on August 25, 2017, MAA, a subsidiary, obtained Foreign Exchange Facility with maximum pre-settlement limit of USD 750,000.

These facilities are valid until June 1, 2018.

These facilities can be utilized by MAA and its several subsidiaries.

The loan agreement required MAA to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

As of December 31, 2017, these facilities are not utilized.

- r. Based on corporate banking facility agreement from Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta) dated June 16, 2015 which was amended recently on August 21, 2017, MAA, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- 1) Combined limit 1 with a maximum limit of Rp 200,000,000 thousand, and maximum sublimit consisting of:
- Clean Import Loan 1 facility of Rp 200,000,000 thousand.
 - Revolving Loan facility of Rp 200,000,000 thousand.
- 2) Combined limit 2 with a maximum limit of USD 10,000,000, and maximum sublimit consisting of:
- Documentary Credit facility of USD 10,000,000.
 - Deferred Payment Credit facility of USD 10,000,000.
 - Bank Guarantee facility of USD 10,000,000.
 - Standby Document Credit facility of USD 10,000,000.

These facilities are valid until May 31, 2018.

These facilities can be utilized by MAA and its several subsidiaries.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAA memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas ini tidak digunakan.

The loan agreement required MAA to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

As of December 31, 2017, these facilities are not utilized.

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain daripada mata uang fungsional setiap entitas sebagai berikut:

42. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2017 and 2016, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies other than each entity's functional currency as follows:

		31 Desember/December 31,				
		2017		2016		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
		Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp'000	Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp'000	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	USD	4.804.138	65.086.463	7.793.964	104.719.700	Cash and cash equivalents
	EUR	1.397.291	22.599.248	7.204.924	102.032.887	
	GBP	1.334.360	24.309.376	518.069	8.551.860	
	Lainnya/ Others		1.112.754		3.295.043	
Aset keuangan lainnya	USD	21.248.699	287.877.369	15.974.651	214.635.407	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	USD	173.990	2.357.221	315.474	4.238.712	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	746.288	10.110.710	469.605	6.309.607	Other accounts receivable from third parties
	Lainnya/ Others		2.270.596		958.074	
Uang jaminan	USD	3.976.895	53.878.970	3.853.225	51.771.926	Refundable deposits
	SGD	11.421	115.730	2.106	19.584	
Jumlah aset			469.718.437		496.532.800	Total assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	9.933.458	134.578.479	9.895.056	132.949.973	Trade accounts payable to third parties
	EUR	9.338.629	151.039.393	7.568.513	107.181.877	
	GBP	3.379.158	61.561.543	3.747.473	61.861.430	
	Lainnya/ Others		10.938.655		10.925.522	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	2.371.671	32.131.393	2.137.905	28.724.885	Other accounts payable to third parties
	EUR	614.968	9.946.261	577.002	8.171.244	
	GBP	102.494	1.867.244	31.926	527.022	
	Lainnya/ Others		100.260		4.218.595	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	2.717.661	36.818.873	2.143.301	28.797.398	Accrued expenses
	Lainnya/ Others		1.451.419		1.821.079	
Jumlah liabilitas			440.433.520		385.179.025	Total liabilities
Aset (liabilitas) bersih			29.284.917		111.353.775	Net assets (liabilities)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017 and 2016, the conversion rates used by the Group are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Mata uang asing			Foreign currency
1 GBP	18.218	16.508	GBP 1
1 EUR	16.174	14.162	EUR 1
1 USD	13.548	13.436	USD 1
1 SGD	10.134	9.299	SGD 1

43. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

43. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

A. Categories and Classes of Financial Instruments

31 Desember/December 31, 2017					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset keuangan lancar					
Setara kas	1.201.382.302	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya	-	287.877.369	-	-	-
Piutang usaha					
Pihak berelasi	175.808	-	-	-	-
Pihak ketiga	501.512.437	-	-	-	-
Piutang lain-lain					
Pihak berelasi	5.184.933	-	-	-	-
Pihak ketiga	201.791.005	-	-	-	-
Instrumen keuangan derivatif	-	-	1.451.202	-	-
Aset keuangan tidak lancar					
Aset keuangan lainnya	-	54.521.027	-	-	-
Uang jaminan	371.146.811	-	-	-	-
Jumlah aset keuangan	<u>2.281.193.296</u>	<u>342.398.396</u>	<u>1.451.202</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Liabilitas keuangan jangka pendek					
Utang bank	-	-	-	1.463.681.779	-
Utang usaha					
Pihak berelasi	-	-	-	33.995.208	-
Pihak ketiga	-	-	-	1.216.853.970	-
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	739.179.543	-
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	389.013.487	-
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					
Utang bank	-	-	-	228.281.606	-
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	6.932.295	-
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	-	124.922
Liabilitas keuangan jangka panjang					
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					
Obligasi	-	-	-	1.841.877.076	-
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	11.122.181	-
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	-	130.108.867
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>5.930.937.145</u>	<u>130.233.789</u>

	31 Desember/December 31, 2016					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables Rp'000	Tersedia untuk dijual/ Available- for-sale Rp'000	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss Rp'000	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost Rp'000	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss Rp'000	
<u>Aset keuangan lancar</u>						<u>Current financial assets</u>
Setara kas	1.465.892.517	-	-	-	-	Cash equivalents
Aset keuangan lainnya	628.310	214.635.407	-	-	-	Other financial assets
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	347.814	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	375.306.171	-	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain						Other accounts receivable
Pihak berelasi	2.505.373	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	199.851.176	-	-	-	-	Third parties
Instrumen keuangan derivatif	-	-	91.464	-	-	Derivative financial instruments
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>						<u>Non-current financial assets</u>
Aset keuangan lainnya	-	77.203.337	-	-	-	Other financial assets
Uang jaminan	333.609.151	-	-	-	-	Refundable deposits
Jumlah aset keuangan	<u>2.378.140.512</u>	<u>291.838.744</u>	<u>91.464</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>						<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	-	-	752.594.735	-	Bank loans
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	19.880.169	-	Related party
Pihak ketiga	-	-	-	1.034.350.351	-	Third parties
Utang lain-lain						Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	3.749.423	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	579.941.136	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	293.784.970	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun						Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	-	-	-	170.299.212	-	Bank loans
Obligasi	-	-	-	964.705.125	-	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	82.260	-	Finance lease obligations
Liabilitas untuk pembelian kendaraan	-	-	-	-	-	Liabilities for purchases of vehicles
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	1.073.989	-	Derivative financial instruments
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	-	600.984	Derivative financial instruments
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>						<u>Non-current financial liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun						Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	-	-	99.556.639	-	Bank loans
Obligasi	-	-	-	2.509.129.351	-	Bonds payable
Liabilitas untuk pembelian kendaraan	-	-	-	-	-	Liabilities for purchases of vehicles
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	2.437.892	-	Derivative financial instruments
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	-	156.895.260	Derivative financial instruments
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>6.431.585.252</u>	<u>157.496.244</u>	Total financial liabilities

B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian persediaan dalam mata uang USD, EUR dan GBP.

B. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations mainly because of purchases of inventories denominated in USD, EUR and GBP.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan melakukan lindung nilai secara alami, dengan cara menetapkan harga produk yang didasarkan pada kurs tertentu. Pada saat nilai pembelian barang melewati batas kurs tersebut, maka Grup akan melakukan penyesuaian harga jual. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 42. Untuk membantu mengelola risiko, Grup juga mengadakan *foreign exchange forward contracts* dalam batasan yang ditetapkan (Catatan 36).

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang asing berdasarkan tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci. Tingkat sensitivitas tersebut merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan persentase dalam nilai tukar mata uang. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba setelah pajak dimana Rp menguat terhadap mata uang USD, EUR dan GBP. Untuk persentase yang sama dari melemahnya Rp terhadap mata uang USD, EUR dan GBP tersebut, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

The Group manages the foreign currency exposure by performing natural hedging, by determining the price of products based on the certain rate. When the purchase value of the goods exceeds that rate limit, the Group will adjust the selling price. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 42. To help manage the risk, the Group also entered into foreign exchange forward contracts within established parameters (Note 36).

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to increase and decrease in the Rp against foreign currency based on the sensitivity rates that were used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel. Those sensitivity rates represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a percentage change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit after tax where the Rp strengthens against USD, EUR and GBP currencies. For the same percentage of the weakening of the Rp against USD, EUR and GBP currencies, there would be a comparable impact on the profit after tax, and the balances below would be negative.

	Tingkat sensitivitas/ Sensitivity rate		Pengaruh pada laba setelah pajak/ Impact on income after tax		
	2017	2016	2017	2016	
			Rp'000	Rp'000	
Eksposur USD	0,96%	2,42%	(1.657.206)	(3.701.692)	(i) USD Exposure
Eksposur EUR	7,50%	3,19%	8.195.727	331.616	(iii) EUR Exposure
Eksposur GBP	5,93%	13,16%	1.923.800	5.705.740	(ii) GBP Exposure
Jumlah			8.462.321	2.335.664	Total
(i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang, uang jaminan, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.					(i) This is mainly attributable to the exposure on USD denominated cash and cash equivalents, other financial assets, receivables, refundable deposits, payables and accrued expenses of the Group that are outstanding at the end of the reporting period.
(ii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang GBP pada akhir periode pelaporan.					(ii) This is mainly attributable to the exposure on GBP denominated cash and cash equivalents, receivables, payables and accrued expenses of the Group that are outstanding at the end of the reporting period.

(iii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang EUR pada akhir periode pelaporan.

(iii) This is mainly attributable to the exposure on EUR denominated cash and cash equivalents, receivables, payables and accrued expenses of the Group that are outstanding at the end of the reporting period.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar timbul terutama dari pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation arises primarily from borrowings with variable interest rates.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowings to help manage the exposure.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

Analisis sensitivitas tingkat bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur tingkat bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Tingkat sensitivitas di bawah ini didasarkan pada kenaikan atau penurunan tingkat bunga yang digunakan ketika melaporkan risiko tingkat bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada tingkat bunga.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. The sensitivity rates below are based on the increase or decrease in the interest rates that were used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

	Tingkat sensitivitas/ Sensitivity rate		Pengaruh pada laba setelah pajak/ Impact on income after tax		
	2017	2016	2017	2016	
	Basis point	Basis point	Rp'000	Rp'000	
Eksposur Rupiah	5	114	636.114	8.504.639	Rupiah Exposure
Eksposur THB	15	71	122.015	510.771	THB Exposure
Jumlah			758.129	9.015.410	Total

Sensitivitas Grup terhadap tingkat bunga telah menurun selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh penurunan instrumen utang dengan tingkat bunga mengambang.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan dengan bank penerbit kartu kredit dan pihak ketiga lainnya yang terpercaya serta pihak berelasi, sedangkan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar sehingga Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa.

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi pihak lawan.

Atas aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Grup berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Grup berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

The Group's sensitivity to interest rates has decreased during the current year mainly due to the reduction in variable rate debt instruments.

iii. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits. The Group places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable are entered with reputable credit card issuers and other credit worthy third parties and related parties, while other accounts receivable are entered with credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

The Group has no one largest customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics.

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

For financial assets that are neither past due nor impaired, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are past due, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Liquidity and interest rate risks table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
31 Desember 2017								December 31, 2017
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha	-	446.087.924	761.857.941	42.903.313	-	-	1.250.849.178	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	408.041.623	293.409.196	37.728.724	-	-	739.179.543	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	336.319.784	48.459.362	4.234.341	-	-	389.013.487	Accrued expenses
Utang obligasi	-	-	-	-	1.723.000.315	-	1.723.000.315	Bonds payable
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang obligasi	11,25%	-	13.500.000	41.250.000	500.337.778	-	555.087.778	Bonds payable
Utang pembelian kendaraan	9,14%	751.171	1.460.471	6.514.252	13.103.848	-	21.829.748	Liabilities for purchases of vehicles
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Utang bank								Bank loans
Rupiah	7,98%	1.014.328.133	338.073.851	25.500.000	-	-	1.377.901.984	Rupiah
THB	5,19%	54.860	40.577.783	63.269.146	-	-	103.901.789	THB
Utang bank jangka panjang	10,08%	19.346.121	21.553.117	119.184.243	97.105.523	-	257.189.004	Long-term bank loans
Jumlah		2.224.929.616	1.518.891.721	340.584.019	2.333.547.464	-	6.417.952.820	Total
31 Desember 2016								December 31, 2016
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha	-	408.108.342	632.882.408	13.239.770	-	-	1.054.230.520	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	267.958.430	307.430.965	8.301.164	-	-	583.690.559	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	230.232.735	59.260.286	4.291.949	-	-	293.784.970	Accrued expenses
Utang obligasi	-	-	-	-	2.580.002.495	-	2.580.002.495	Bonds payable
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang obligasi	10,20%	-	406.887.875	673.553.625	558.400.000	-	1.638.841.500	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	5,10%	20.933	41.866	20.933	-	-	83.732	Finance lease obligations
Utang pembelian kendaraan	10,53%	113.232	226.463	1.019.084	2.776.993	-	4.135.772	Liabilities for purchases of vehicles
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Utang bank								Bank loans
Rupiah	10,78%	99.624.446	578.038.518	-	-	-	677.662.964	Rupiah
THB	5,47%	19.916.943	28.802.836	43.072.390	-	-	91.792.169	THB
Utang bank jangka panjang	10,25%	55.752.115	23.440.899	113.010.763	107.008.562	-	299.212.339	Long-term bank loans
Jumlah		1.081.727.176	2.037.012.116	856.509.678	3.248.188.050	-	7.223.437.020	Total

Tabel berikut merinci analisis likuiditas Grup untuk instrumen keuangan derivatif. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas keluar tidak didiskontokan kontraktual dari instrumen derivatif.

The following table details the Group's liquidity analysis for its derivative financial instruments. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual cash outflows on derivative instruments.

	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month Rp'000	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months Rp'000	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year Rp'000	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years Rp'000	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years Rp'000	
<u>31 Desember 2017</u>						<u>December 31, 2017</u>
Foreign exchange forward contracts	1.332.241	(5.961)	-	-	-	Foreign exchange forward contracts
<u>31 Desember 2016</u>						<u>December 31, 2016</u>
Foreign exchange forward contracts	(516.014)	6.494	-	-	-	Foreign exchange forward contracts

C. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman berbunga yang terdiri dari utang bank, utang bank jangka panjang, utang obligasi, liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan (Catatan 15, 20 dan 21) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor - bersih, selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi, penghasilan komprehensif lain, komponen ekuitas lainnya, saldo laba, saham treasury dan kepentingan non-pengendali (Catatan 12, 23, 24, 25, 26, 27, 28 dan 41b).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Pinjaman	2.189.097.755	2.469.098.565	Debt
Kas dan setara kas	1.286.372.628	1.525.716.049	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	902.725.127	943.382.516	Net debt
Ekuitas	4.242.414.145	3.203.510.273	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	21,28%	29,45%	Net debt to equity ratio

C. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), interest bearing debts consisting of bank loans, long-term bank loans, bonds payable, finance lease obligations and liabilities for purchases of vehicles (Notes 15, 20 and 21) and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, additional paid-in capital - net, difference due to change in equity of associate, other comprehensive income, other equity component, retained earnings, treasury shares and non-controlling interests (Notes 12, 23, 24, 25, 26, 27, 28 and 41b).

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risks.

The gearing ratio as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

	31 Desember/December 31,				
	2017		2016		
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp'000	Nilai wajar/ Fair value Rp'000	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp'000	Nilai wajar/ Fair value Rp'000	
<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial assets</u>
Uang jaminan	371.146.811	312.792.650	333.609.151	285.642.662	Refundable deposits
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
Utang obligasi	1.841.877.076	1.950.021.155	3.473.834.476	3.570.578.050	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	82.260	81.662	Finance lease obligations
Utang pembelian kendaraan	18.054.476	16.358.726	3.511.881	3.412.624	Liabilities for purchases of vehicles

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas terdiskonto menggunakan tingkat bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diobservasi saat ini untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Investasi melalui manajer investasi

Nilai wajar dari investasi melalui manajer investasi diperkirakan berdasarkan nilai aset investasi bersih pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using applicable interest rates from observable current market transactions for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Investments through investment manager

The fair value of investments through investment manager are estimated based on the net asset value of the investments as of December 31, 2017 and 2016.

Uang jaminan

Nilai wajar dari uang jaminan diperkirakan dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 5,8% dan 6,5% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Utang obligasi

Nilai wajar dari Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012, Tahap II Tahun 2014 dan Tahap III Tahun 2014 diperkirakan sebesar Rp 505.359.894 ribu dan Rp 1.474.208.838 ribu dengan menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar sebesar Rp 1,0511 - Rp 1,0601 dan Rp 1 - Rp 1,0627 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Nilai wajar dari Obligasi Map Aktif Adiperkasa Tahun 2015 diperkirakan sebesar Rp 1.172.397.562 ribu dan Rp 1.154.319.268 ribu dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 6,98% dan 8,74% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Nilai wajar dari Obligasi Mitra Adiperkasa Tahun 2016 diperkirakan sebesar Rp 272.263.699 ribu dan Rp 243.228.552 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dengan menggunakan tingkat diskonto yang ditentukan dari penambahan tingkat bunga IDR-JIBOR sebesar sebesar 7,439% - 7,962% dengan tingkat *spreads*. Tingkat *spreads* sebesar 2,284% - 2,364% diperhitungkan dari dua obligasi terbaru yang diterbitkan oleh Perusahaan yang dapat diobservasi dan tingkat bunga IDR-JIBOR 6M yang diinterpolasi berdasarkan jatuh tempo obligasi.

Nilai wajar dari Obligasi Map Boga Adiperkasa Tahun 2016 diperkirakan sebesar Rp 698.821.392 ribu pada tanggal 31 Desember 2016 dengan menggunakan tingkat diskonto yang ditentukan dari penambahan tingkat bunga IDR-JIBOR sebesar sebesar 7,439% - 7,962% dengan tingkat *spreads*. Tingkat *spreads* sebesar 2,284% - 2,364% diperhitungkan dari dua obligasi terbaru yang diterbitkan oleh Perusahaan yang dapat diobservasi dan tingkat bunga IDR-JIBOR 6M yang diinterpolasi berdasarkan jatuh tempo obligasi.

Liabilitas sewa pembiayaan

Nilai wajar dari liabilitas sewa pembiayaan diperkirakan dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 12,10% pada tanggal 31 Desember 2016.

Utang pembelian kendaraan

Nilai wajar dari utang pembelian kendaraan diperkirakan dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 11,12% dan 12,10% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Refundable deposits

The fair value of refundable deposits are estimated using discount rates of 5.8% and 6.5% as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Bonds payable

The fair value of Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase I Year 2012, Phase II Year 2014 and Phase III Year 2014 are estimated to be Rp 505,359,894 thousand and Rp 1,474,208,838 thousand using quoted prices available in market amounting to Rp 1.0511 - Rp 1.0601 and Rp 1 - Rp 1.0627 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

The fair value of Map Aktif Adiperkasa Bond Year 2015 are estimated to be Rp 1,172,397,562 thousand and Rp 1,154,319,268 thousand using discount rate of 6.98% and 8.74% as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

The fair value of Mitra Adiperkasa Bond Year 2016 are estimated to be Rp 272,263,699 thousand and Rp 243,228,552 thousand as of December 31, 2017 and 2016, respectively, using discount rate determined from IDR-JIBOR rates of 7.439% - 7.962% plus spreads margin. The spreads margin of 2.284% - 2.364% is derived from two of the most recent observable bonds issued by the Company and interpolated IDR-JIBOR 6M rates based on bonds' term to maturity.

The fair value of Map Boga Adiperkasa Bond Year 2016 is estimated to be Rp 698,821,392 thousand as of December 31, 2016 using discount rate determined from IDR-JIBOR rates of 7.439% - 7.962% plus spreads margin. The spreads margin of 2.284% - 2.364% is derived from two of the most recent observable bonds issued by the Company and interpolated IDR-JIBOR 6M rates based on bonds' term to maturity.

Finance lease obligations

The fair value of finance lease obligations are estimated using discount rates of 12.10% as of December 31, 2016.

Liabilities for purchases of vehicles

The fair value of liabilities for purchases of vehicles are estimated using discount rates of 11.12% and 12.10% as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, dimana nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, whereby fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember 2017	Tingkat 1/ Level 1 Rp'000	Tingkat 2/ Level 2 Rp'000	Tingkat 3/ Level 3 Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	December 31, 2017
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Assets measured at fair value</u>
<u>Aset keuangan pada FVTPL</u>					<u>Financial assets at FVTPL</u>
Aset keuangan derivatif	-	1.451.202	-	1.451.202	Derivative financial assets
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	342.398.396	-	342.398.396	Available-for-sale financial assets
Jumlah	-	343.849.598	-	343.849.598	Total
<u>Aset yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Assets for which fair values are disclosed</u>
<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial assets</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Uang jaminan	-	312.792.650	-	312.792.650	Refundable deposits
<u>Aset non-keuangan</u>					<u>Non-financial assets</u>
Properti investasi	887.921.000	-	243.096.600	1.131.017.600	Investment properties
Jumlah	887.921.000	312.792.650	243.096.600	1.443.810.250	Total
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Liabilities measured at fair value</u>
<u>Liabilitas keuangan pada FVTPL</u>					<u>Financial liabilities at FVTPL</u>
Liabilitas keuangan derivatif	-	130.233.789	-	130.233.789	Derivative financial liabilities
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u>
<u>Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>Financial liabilities at amortized cost</u>
Utang obligasi	-	1.950.021.155	-	1.950.021.155	Bonds payable
Utang pembelian kendaraan	-	16.358.726	-	16.358.726	Liabilities for purchases of vehicles
Jumlah	-	1.966.379.881	-	1.966.379.881	Total

31 Desember 2016	Tingkat 1/ Level 1 Rp'000	Tingkat 2/ Level 2 Rp'000	Tingkat 3/ Level 3 Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	December 31, 2016
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Assets measured at fair value</u>
<u>Aset keuangan pada FVTPL</u>					<u>Financial assets at FVTPL</u>
Aset keuangan derivatif	-	91.464	-	91.464	Derivative financial assets
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	214.635.407	-	214.635.407	Available-for-sale financial assets
Jumlah	-	214.726.871	-	214.726.871	Total
<u>Aset yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Assets for which fair values are disclosed</u>
<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial assets</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Uang jaminan	-	285.642.662	-	285.642.662	Refundable deposits
<u>Aset non-keuangan</u>					<u>Non-financial assets</u>
Properti investasi					Investment properties
Jumlah	-	285.642.662	243.096.600	528.739.262	Total
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Liabilities measured at fair value</u>
<u>Liabilitas keuangan pada FVTPL</u>					<u>Financial liabilities at FVTPL</u>
Liabilitas keuangan derivatif	-	157.496.244	-	157.496.244	Derivative financial liabilities
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u>
<u>Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>Financial liabilities at amortized cost</u>
Utang obligasi					Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	-	81.662	-	81.662	Finance lease obligations
Utang pembelian kendaraan	-	3.412.624	-	3.412.624	Liabilities for purchases of vehicles
Jumlah	-	3.574.072.336	-	3.574.072.336	Total

44. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas induk disajikan dari halaman 111 sampai dengan 119. Sebelum 1 Januari 2017, investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi keuangan entitas induk disajikan dengan metode biaya. Pada tahun 2017, Perusahaan merubah metode pencatatan investasi tersebut menjadi metode ekuitas. Oleh karena itu, informasi keuangan entitas induk telah disajikan kembali sebagai berikut:

44. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

The financial information of the parent entity presents statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and investments in subsidiaries and associates.

Financial information of the parent entity are presented on pages 111 to 119. Prior to January 1, 2017, the investments in subsidiaries and associates in financial information of the parent entity were presented using the cost method. In 2017, the Company changed the method to account such investments using the equity method. Therefore, the financial information of the parent entity has been restated as follows:

	31 Desember/December 31, 2016		31 Desember/December 31, 2015		
	Setelah disajikan kembali/ After restated Rp'000	Sebelum disajikan kembali/ Before restated Rp'000	Setelah disajikan kembali/ After restated Rp'000	Sebelum disajikan kembali/ Before restated Rp'000	
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Investasi saham	3.388.565.923	1.827.653.278	3.599.482.265	1.962.262.644	Investments in shares of stock
Jumlah aset	6.091.238.796	4.530.326.151	5.770.748.752	4.133.529.131	Total assets
Tambahan modal disetor - bersih	(6.589.949)	(2.276.335)	(6.589.949)	50.072.889	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	15.618.263	-	15.618.263	-	Difference due to change in equity of associate
Penghasilan komprehensif lain	(28.484.631)	(9.952.540)	(46.965.691)	(14.183.589)	Other comprehensive income
Komponen ekuitas lainnya	507.933.472	-	507.933.472	-	Other equity component
Saldo laba	1.974.032.642	913.826.027	1.740.194.941	537.082.115	Retained earnings
Jumlah ekuitas	3.271.646.410	1.710.733.765	3.019.327.649	1.382.108.028	Total equity

	2016		
	Setelah	Sebelum	
	disajikan kembali/ After restated	disajikan kembali/ Before restated	
	Rp'000	Rp'000	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(31.036.370)	-	Equity in net loss of associates
Penghasilan investasi	31.100.050	598.076.460	Investment income
Bagian laba bersih entitas anak	455.106.569	-	Equity in net income of subsidiaries
Laba bersih tahun berjalan	233.837.701	376.743.912	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan	18.481.060	4.231.049	Other comprehensive income, net of income tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	252.318.761	380.974.961	Total comprehensive income for the year

**45. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 110 dan informasi tambahan dari halaman 111 sampai dengan 119 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2018.

**45. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 110 and the supplementary information on pages 111 to 119 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 28, 2018.

	31 Desember/ December 31, 2017 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2016 **) Rp'000	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015/ January 1, 2016/ December 31, 2015 **) Rp'000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	141.773.291	450.483.549	78.357.774	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	145.365.103	80.019.276	-	Other financial assets
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	38.788.373	32.235.687	106.490.119	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 376.129 ribu pada 31 Desember 2017 dan 2016 dan 1 Januari 2016/ 31 Desember 2015	17.409.757	11.828.297	13.397.272	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 376,129 thousand as of December 31, 2017 and 2016 and January 1, 2016/ December 31, 2015
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	518.438.111	543.835.307	266.154.576	Related parties
Pihak ketiga	47.209.758	42.256.080	49.783.083	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 5.614.816 ribu pada 31 Desember 2017, Rp 2.782.566 ribu pada 31 Desember 2016 dan Rp 3.058.212 ribu pada 1 Januari 2016/ 31 Desember 2015	485.986.112	553.730.650	601.585.462	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 5,614,816 thousand as of December 31, 2017, Rp 2,782,566 thousand as of December 31, 2016 and Rp 3,058,212 thousand as of January 1, 2016/December 31, 2015
Uang muka	124.328.753	133.338.721	124.893.088	Advances
Pajak dibayar dimuka	125.679.603	210.968.425	242.088.438	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	128.371.211	100.296.430	88.181.278	Prepaid expenses
Instrumen keuangan derivatif	60.231	17.224	36.751	Derivative financial instruments
Jumlah Aset Lancar	1.773.410.303	2.159.009.646	1.570.967.841	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	22.843.849	42.938.297	55.976.467	Long-term portion of prepaid rent
Investasi saham	3.993.892.866	3.388.565.923	3.599.482.265	Investments in shares of stock
Aset pajak tangguhan - bersih	36.391.574	32.409.111	11.767.943	Deferred tax assets - net
Properti investasi	27.105.818	27.105.818	27.105.818	Investment properties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 747.589.574 ribu pada 31 Desember 2017, Rp 676.907.807 ribu pada 31 Desember 2016 dan Rp 621.813.788 ribu pada 1 Januari 2016/31 Desember 2015	323.708.084	339.768.240	414.087.284	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 747,589,574 thousand as of December 31, 2017, Rp 676,907,807 thousand as of December 31, 2016 and Rp 621,813,788 thousand as of January 1, 2016/December 31, 2015
Uang jaminan	51.782.163	55.356.821	51.571.134	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap	8.511.279	18.493.832	9.397.288	Advances for purchases of property and equipment
Lain-lain	23.353.209	27.591.108	30.392.712	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.487.588.842	3.932.229.150	4.199.780.911	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	6.260.999.145	6.091.238.796	5.770.748.752	TOTAL ASSETS

*) Disajikan dengan metode ekuitas

**) Disajikan kembali (Catatan 44)

*) Presented using equity method

**) As restated (Note 44)

	31 Desember/ December 31, 2017 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2016 **) Rp'000	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015/ January 1, 2016/ December 31, 2015 **) Rp'000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	440.000.000	-	140.000.000	Bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	41.930.321	25.878.561	25.604.323	Related parties
Pihak ketiga	51.126.185	103.717.775	132.403.038	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	181.016.921	276.361.924	341.006.959	Related parties
Pihak ketiga	99.781.726	110.337.419	152.413.045	Third parties
Utang pajak	17.482.033	16.649.134	15.144.501	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	20.438.675	24.891.056	27.406.002	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	205.969.717	135.011.481	106.609.458	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	99.948.273	128.789.333	112.606.933	Bank loans
Obligasi	-	964.705.125	-	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	-	82.260	233.207	Finance lease obligations
Utang pembelian kendaraan	3.616.816	809.863	-	Liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	35.893	336.850	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>1.161.310.667</u>	<u>1.787.269.824</u>	<u>1.053.764.316</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	99.556.639	197.903.037	Bank loans
Obligasi	746.480.613	720.688.250	1.438.951.232	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	82.260	Finance lease obligations
Utang pembelian kendaraan	5.412.217	1.809.783	-	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas imbalan kerja	66.302.898	52.157.662	59.250.843	Employment benefits obligation
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	1.331.661	1.214.968	1.469.415	Decommissioning cost
Instrumen keuangan derivatif	130.108.867	156.895.260	-	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>949.636.256</u>	<u>1.032.322.562</u>	<u>1.697.656.787</u>	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>2.110.946.923</u>	<u>2.819.592.386</u>	<u>2.751.421.103</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.660.000.000 saham	830.000.000	830.000.000	830.000.000	Subscribed and paid-up - 1,660,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	(6.589.949)	(6.589.949)	(6.589.949)	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	565.692.299	-	-	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	18.819.726	15.618.263	15.618.263	Difference due to change in equity of associate
Penghasilan komprehensif lain	(54.734.420)	(28.484.631)	(46.965.691)	Other comprehensive income
Komponen ekuitas lainnya	507.933.472	507.933.472	507.933.472	Other equity component
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	51.000.000	46.000.000	46.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	2.258.794.481	1.928.032.642	1.694.194.941	Unappropriated
Jumlah	4.170.915.609	3.292.509.797	3.040.191.036	Total
Dikurangi saham treasury - 6.308.200 saham	(20.863.387)	(20.863.387)	(20.863.387)	Less treasury shares - 6,308,200 shares
Jumlah Ekuitas	<u>4.150.052.222</u>	<u>3.271.646.410</u>	<u>3.019.327.649</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>6.260.999.145</u>	<u>6.091.238.796</u>	<u>5.770.748.752</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan dengan metode ekuitas

**) Disajikan kembali (Catatan 44)

*) Presented using equity method

**) As restated (Note 44)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME OF PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	2017 Rp'000	2016 **) Rp'000	
PENDAPATAN			REVENUES
Penjualan eceran dan grosir	1.104.739.470	1.213.296.808	Retail and wholesale sales
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	78.831.471	46.668.986	Consignment sales commission - net
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	5.260.289	2.516.188	Rent and service revenues
PENDAPATAN BERSIH	1.188.831.230	1.262.481.982	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	668.658.829	735.996.344	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	520.172.401	526.485.638	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(534.392.530)	(548.019.277)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(233.596.418)	(255.648.109)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(175.370.611)	(255.763.712)	Finance cost
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(5.572.194)	(31.036.370)	Equity in net loss of associates
Keuntungan (kerugian) instrumen keuangan derivatif - bersih	696.148	(7.773.472)	Gain (loss) on derivative financial instruments - net
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	1.723.090	4.364.279	Loss on disposals/sales of property and equipment
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	9.823.490	8.643.721	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan atas pelepasan entitas asosiasi	37.722.067	41.085.370	Gain on deemed disposal of an associate
Penghasilan investasi	41.836.828	31.100.050	Investment income
Bagian laba bersih entitas anak	393.870.069	455.106.569	Equity in net income of subsidiaries
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	317.701.280	244.251.063	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	374.613.620	212.795.750	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2.490.514	21.041.951	INCOME TAX BENEFIT
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	377.104.134	233.837.701	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	(45.906.670)	21.224.452	Remeasurement of defined benefits obligation
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	(448.344)	123.686	Share in other comprehensive income of associates
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(598.170)	(5.751.125)	Foreign currency translation
Keuntungan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual	20.703.395	2.884.047	Gain on fair value of available-for-sale financial assets
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak penghasilan	(26.249.789)	18.481.060	Total other comprehensive income for the year, net of income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	350.854.345	252.318.761	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) Disajikan dengan metode ekuitas

**) Disajikan kembali (Catatan 44)

*) Presented using equity method

**) As restated (Note 44)

	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp'000	Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net Rp'000	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest Rp'000	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/ Difference due to change in equity of associate Rp'000	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income			Keuntungan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual/Gain on fair value of available-for-sale financial assets Rp'000	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component Rp'000	Saldo laba/Retained earnings		Saham treasury/ Treasury shares Rp'000	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'000	
					Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation Rp'000	Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associates Rp'000	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation Rp'000			Ditetapkan penggunaannya/ Appropriated Rp'000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp'000			
Saldo per 1 Januari 2016 (seperti dilaporkan sebelumnya)	830.000.000	50.072.889	-	-	(14.183.589)	-	-	-	-	46.000.000	491.082.115	(20.863.387)	1.382.108.028	Balance as of January 1, 2016 (as previously reported)
Pengaruh penerapan amandemen PSAK 4	-	(56.662.838)	-	15.618.263	(37.859.528)	1.718.668	3.358.758	-	507.933.472	-	1.203.112.826	-	1.637.219.621	Effect of adoption of amendment to PSAK 4
Saldo per 1 Januari 2016 setelah penyajian kembali **)	830.000.000	(6.589.949)	-	15.618.263	(52.043.117)	1.718.668	3.358.758	-	507.933.472	46.000.000	1.694.194.941	(20.863.387)	3.019.327.649	Balance as of January 1, 2016 after restated **)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	21.224.452	123.686	(5.751.125)	2.884.047	-	-	233.837.701	-	252.318.761	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2016 **)	830.000.000	(6.589.949)	-	15.618.263	(30.818.665)	1.842.354	(2.392.367)	2.884.047	507.933.472	46.000.000	1.928.032.642	(20.863.387)	3.271.646.410	Balance as of December 31, 2016 **)
Dilusi kepemilikan saham entitas anak	-	-	565.692.299	-	-	-	-	-	-	-	-	-	565.692.299	Dilution of share in a subsidiary
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	-	-	-	3.201.463	-	-	-	-	-	-	-	-	3.201.463	Dilution of share in an associate
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(41.342.295)	-	(41.342.295)	Cash dividends
Cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	General reserve
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(45.906.670)	(448.344)	(598.170)	20.703.395	-	-	377.104.134	-	350.854.345	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2017	830.000.000	(6.589.949)	565.692.299	18.819.726	(76.725.335)	1.394.010	(2.990.537)	23.587.442	507.933.472	51.000.000	2.258.794.481	(20.863.387)	4.150.052.222	Balance as of December 31, 2017

*) Disajikan dengan metode ekuitas
 **) Disajikan kembali (Catatan 44)

*) Presented using equity method
 **) As restated (Note 44)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: STATEMENTS OF CASH FLOWS
OF PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	2017 Rp'000	2016 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.252.799.302	1.369.290.894	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(303.645.830)	(288.694.336)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(695.233.597)	(947.534.017)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	253.919.875	133.062.541	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	134.964.349	68.345.954	Income tax restitution received
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(155.352.016)	(249.117.674)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(49.698.048)	(44.243.149)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	183.834.160	(91.952.328)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen tunai	270.557.776	566.964.163	Cash dividends received
Hasil penjualan dan penurunan investasi saham	131.298.078	421.850.000	Proceeds from sales and decrease of investments in shares of stock
Penerimaan bunga	37.022.541	31.112.297	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	15.401.581	24.511.489	Proceeds from sales of property and equipment
Penempatan uang jaminan	188.636	3.127.620	Placements of refundable deposits
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan	(182.126)	(1.550.648)	Additions to deferred license fees
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(3.464.532)	(15.616.376)	Increase in advances for purchases of property and equipment
Penempatan investasi saham	(35.364.613)	(298.153.075)	Placements of investments in shares of stock
Penempatan aset keuangan lainnya	(57.920.100)	(76.479.040)	Placements of other financial assets
Perolehan aset tetap	(74.139.573)	(45.503.564)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	283.397.668	610.262.866	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank	1.160.437.500	1.015.000.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembelian aset tetap	(4.721.746)	(56.829.689)	Payments of finance lease obligations and liabilities for purchases of property and equipment
Pembayaran pajak penghasilan pemilik saham pendiri atas transaksi saham entitas anak di bursa	(14.424.456)	-	Payments of income tax of founding shareholder for transaction of shares of a subsidiary in the exchange
Pembayaran dividen tunai	(41.342.295)	-	Payments of cash dividends
Penurunan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih	(59.067.911)	(229.438.022)	Decrease of accounts receivable from and payable to related parties - net
Pembayaran utang bank jangka panjang	(128.789.333)	(122.789.333)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran utang bank	(720.437.500)	(1.155.000.000)	Payments of bank loans
Pembayaran pokok obligasi	(967.000.000)	-	Payments of bonds principal
Penerimaan dari penerbitan obligasi	-	355.000.315	Proceeds from issuance of bonds
Penambahan utang bank jangka panjang	-	40.000.000	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan premi opsi	-	7.000.000	Proceeds from option premium
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(775.345.741)	(147.056.729)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(308.113.913)	371.253.809	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	450.483.549	78.357.774	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(596.345)	871.966	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	141.773.291	450.483.549	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented using equity method

Perincian investasi dalam entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of investments in subsidiaries are as follows:

Entitas anak/Subsidiaries	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	
	2017	2016
Penjualan retail/Retail business		
PT Mitra Selaras Sempurna ("MSS")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect *)	0,01	0,01
PT Sarimode Fashindo Adiperkasa ("SFA")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect *)	0,01	0,01
PT Mitramode Duta Fashindo ("MDF")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect *)	0,01	0,01
PT Prima Buana Perkasa ("PBP")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect *)	0,01	0,01
Map Active (Thailand) Ltd. ("MAPA (T)")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect *)	0,01	0,01
PT Mitra Gaya Indah ("MGI") **)		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
PT Putra Agung Lestari ("PAL")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
PT Map Active ("MAPA")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect *)	0,01	0,01
PT Sukses Diva Mandiri ("SDM")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect *)	0,01	0,01
PT Bersama Karunia Mandiri ("BKM")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect *)	0,01	0,01
Map Active Footwear (S) Pte. Ltd. ("MAPA F(S)")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
Map Active Footwear Malaysia Sdn. Bhd. ("MAPA F(M)")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
Map Active International Sdn. Bhd. ("MAPI (M)")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
PT Panen Cosmetic Indonesia ("Pcos")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
PT Panen Fashion Indonesia ("PFI")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
PT Panen Wangi Abadi ("PWA")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
PT Sarimode Griya ("SMG")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect *)	0,01	0,01
PT Prima Mode Indonesia ("PMI")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00

Perincian investasi dalam entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of investments in subsidiaries are as follows:

Entitas anak/Subsidiaries	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	
	2017	2016
Penjualan retail/Retail business		
PT Cemerlang Kharisma Internusa ("CKI")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
PT Map Ecom Adiperkasa ("MEA")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect *)	0,01	0,01
PT Creasi Mode Indonesia ("CMI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect *)	0,01	0,01
PT Utama Mode Indonesia ("UMI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect *)	0,01	0,01
PT Map Aktif Indonesia ("MAI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect *)	0,01	0,01
PT Map Aktif Adiperkasa ("MAA")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect *)	0,01	0,01
Mitra Adiperkasa Vietnam Co. Ltd. ("MAPV")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	100,00	100,00
PT Omega Fashindo Adiperkasa ("OFA")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect *)	0,01	0,01
Map Aktif Adiperkasa Pte. Ltd. ("MAA (S)")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
Mitramode Duta Fashindo Vietnam Co. Ltd. ("MDFV")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	100,00	-
Prima Buana Perkasa Vietnam Co. Ltd. ("PBPV")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	100,00	-
Sukses Diva Mandiri Vietnam Co. Ltd. ("SDMV")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	100,00	-
Bersama Karunia Mandiri Vietnam Co. Ltd. ("BKMV")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	100,00	-
PT Map Zona Adiperkasa ("MZA")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	90,00	-
Tidak langsung/Indirect *)	10,00	-
PT Astec Asia Adiperkasa ("AAA")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect *)	90,00	-
Departemen store/Department stores		
PT Panen Lestari Internusa ("PLI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,00	99,00
Tidak langsung/Indirect *)	1,00	1,00
PT Java Retailindo ("JR")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
PT Benua Hamparan Luas ("BHL")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect *)	0,01	0,01

Perincian investasi dalam entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of investments in subsidiaries are as follows:

Entitas anak/Subsidiaries	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	
	2017	2016
Departemen store/Department stores		
PT Panen Selaras Intibuana ("PSI") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
PT Alun-Alun Indonesia Kreasi ("AAI") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
PT Panen GL Indonesia ("PGI") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
PT Swalayan Sukses Abadi ("SSA") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
Kafe dan restoran/Cafe and restaurant		
PT Sari Boga Lestari ("SBL") Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct	99,98	99,98
Tidak langsung/Indirect *)	0,02	0,02
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI") (**) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI") (**) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
PT Sari IceCream Indonesia ("SII") (**) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI") (**) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
PT Sari Food Lestari ("SFL") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
PT Agung Mandiri Lestari ("AML") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
PT Sari Gemilang Makmur ("SGM") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
PT Map Boga Adiperkasa Tbk ("MBA") (dahulu/formerly PT Creasi Aksesoris Indonesia ("CAI")) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct	79,09	99,99
Tidak langsung/Indirect *)	0,01	0,01
Toko buku/Book stores		
PT Kinokunia Bukindo ("KB") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
Manufaktur/Manufacturing		
PT Mitra Garindo Perkasa ("MGP") (**) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
Lain-lain/Others		
PT Siola Sandimas ("SS") Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect *)	0,01	0,01
PT Premier Capital Investment ("PCI") Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct	99,50	99,50
PT Graha Prima Cemerlang ("GPC") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
PT Graha Agung Sukses ("GAS") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00

Perincian investasi dalam entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of investments in subsidiaries are as follows:

Entitas anak/Subsidiaries	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)	
	2017	2016
Lain-lain/Others		
PT Graha Indah Lestari ("GIL") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
Map Active Pte. Ltd. ("MAPA (S)") Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct *)	100,00	100,00
Asia Retail Investments Pte. Ltd. ("ARI") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
Map Active Trading Pte. Ltd. ("MAPT") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	100,00	100,00
PT Map Properti Adiperkasa ("MPA") Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct	99,83	-
	0,17	-
PT Kebon Melati Properti ("KMP") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	100,00	-
PT Kebon Melati Mas ("KMM") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	100,00	-

Perincian investasi dalam entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The details of investments in associates are as follows:

Entitas asosiasi/Associates	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)	
	2017	2016
Penjualan retail/Retail business		
PT Samsonite Indonesia (SI) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct	40,00	40,00
Kafe dan restoran/Cafe and restaurant		
PT Dom Pizza Indonesia ("DPI") Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct	33,52	33,52
PT Sari Burger Indonesia ("SBI") Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct	33,52	49,00

*) Pemilikan tidak langsung melalui entitas anak.

***) Perubahan pemilikan dari Perusahaan ke entitas anak.

Seluruh entitas anak dan entitas asosiasi kecuali MAPA (T) (Thailand), MAPA (S) (Singapura), MAPT (Singapura), ARI (Singapura), MAPA F(S) (Singapura), MAA (S) (Singapura), MAPA F(M) (Malaysia), MAPI (M) (Malaysia), MAPV (Vietnam), MDFV (Vietnam), PBPV (Vietnam), SDMV (Vietnam) dan BKMV (Vietnam) berdomisili di Jakarta.

Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan dengan metode ekuitas.

*) Indirect ownership through a subsidiary.

***) Change in ownership from the Company to a subsidiary.

All subsidiaries and associates except MAPA (T) (Thailand), MAPA (S) (Singapore), MAPT (Singapore), ARI (Singapore), MAPA F(S) (Singapore), MAA (S) (Singapore), MAPA F(M) (Malaysia), MAPI (M) (Malaysia), MAPV (Vietnam), MDFV (Vietnam), PBPV (Vietnam), SDMV (Vietnam) and BKMV (Vietnam) are domiciled in Jakarta.

Investments in subsidiaries and associates in Parent Entity Financial Information are presented using the equity method.

PT MITRA ADIPERKASA TBK

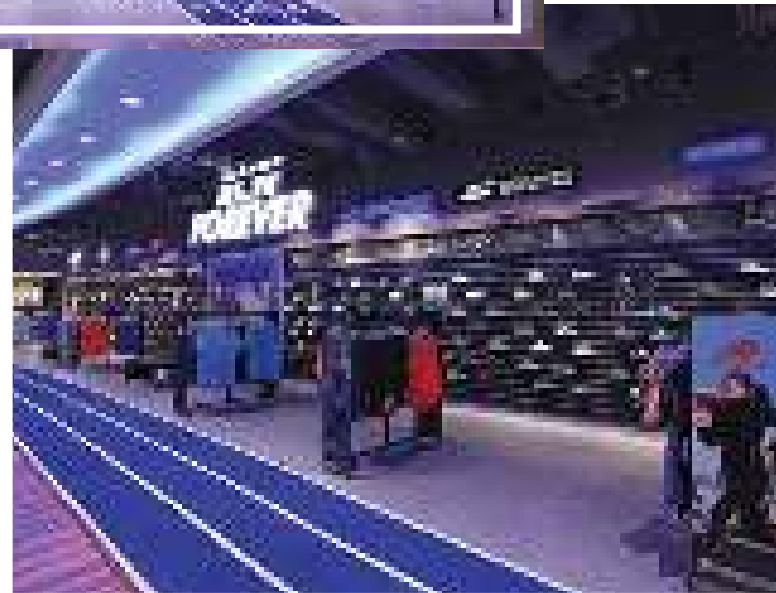
Sahid Sudirman Center Lt. 29
Jl. Jend.Sudirman Kav. 86 - Jakarta 10220



THIS PAGE HAS
BEEN INTENTIONALLY
LEFT BLANK.

HALAMAN INI SENGAJA
DIKOSONGKAN.





STATEMENT

OF *The Board of Commissioners
and Directors' Accountability
for PT Mitra Adiperkasa Tbk
2017 Annual Report*

We, the undersigned confirm that all the information in PT Mitra Adiperkasa Tbk 2017 annual report is complete and we take full responsibility for the accuracy of its contents.

Thus this statement has been made truthfully.

Jakarta, 30th April 2018

The Board of Commissioners
Dewan Komisaris



Mien Sugandhi
President Commissioner |
Independent Commissioner
*Presiden Komisaris |
Komisaris Independen*



GBPH H. Prabukusumo, S. Psi
Vice President Commissioner |
Independent Commissioner
*Wakil Presiden Komisaris |
Komisaris Independen*



Agus Gozali
Commissioner
Komisaris



Handaka Santosa
Commissioner
Komisaris



Christine Barki
Commissioner
Komisaris

SURAT PERNYATAAN

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
tentang Tanggungjawab atas Laporan Tahunan 2017
PT Mitra Adiperkasa Tbk

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Mitra Adiperkasa Tbk tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggungjawab penuh untuk kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

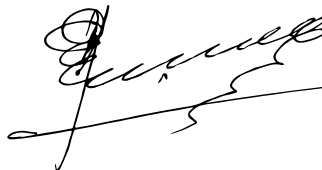
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2018

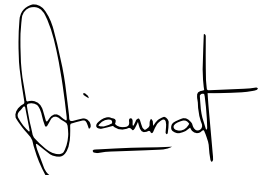
The Board of Directors
Direksi



H.B.L. Mantiri
President Director
Presiden Direktur



V.P. Sharma
Vice President Director
Wakil Presiden Direktur



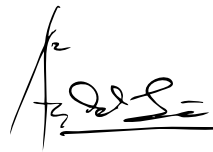
Susiana Latif
Director
Direktur



Sjeniwati Gusman
Director
Direktur



Michael D. Capper
Director
Direktur

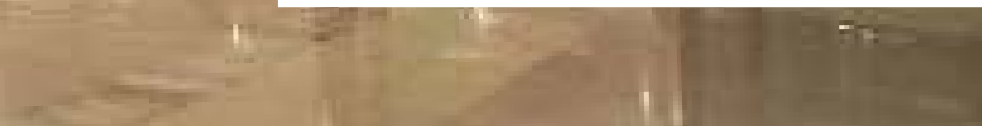
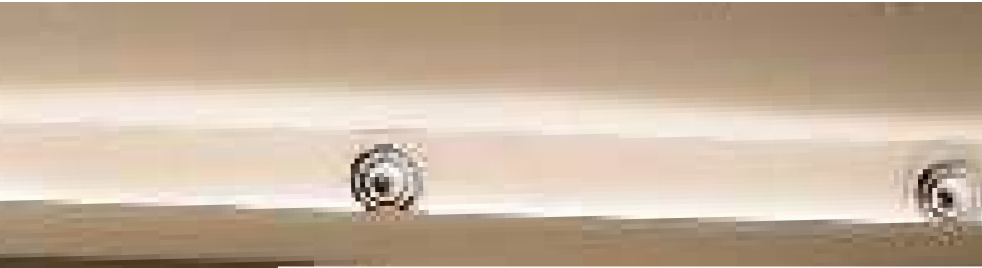


Hendry H. Batubara
Director
Direktur



Johanes Ridwan
Independent Director
Direktur Independen





CORPORATE INFORMATION

INFORMASI
PERUSAHAAN

Board of Commissioners

Dewan Komisaris

Mien Sugandhi

President Commissioner |
Independent Commissioner

Presiden Komisaris | Komisaris Independen

GBPH H. Prabukusumo, S. Psi

Vice President Commissioner |
Independent Commissioner

Wakil Presiden Komisaris | Komisaris
Independen

Agus Gozali

Commissioner | Komisaris

Handaka Santosa

Commissioner | Komisaris

Christine Barki

Commissioner | Komisaris

Board of Directors

Direksi

H.B.L. Mantiri

President Director | Presiden Direktur

V.P. Sharma

Vice President Director | Wakil Presiden Direktur

Susiana Latif

Director | Direktur

Sjeniwati Gusman

Director | Direktur

Michael D. Capper

Director | Direktur

Hendry Hasiholan Batubara

Director | Direktur

Johanes Ridwan

Independent Director | Direktur Independen

Audit Committee Chairman

Ketua Komite Audit

GBPH H. Prabukusumo, S. Psi

Audit Committee Members

Anggota Komite Audit

Imam Sugiarto

Riono Trisongko

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan

Johanes Ridwan

E-mail: corporate.secretary@map.co.id

Investor Relations

Hubungan Investor

Fetty Kwartati

E-mail: corporate.secretary@map.co.id

Nomination & Remuneration

Committee Chairman

Ketua Komite Nominasi & Remunerasi

GBPH H. Prabukusumo, S. Psi

Nomination & Remuneration

Committee Members

Anggota Komite Nominasi & Remunerasi

Handaka Santosa

Kiswati

Share Register Bureau

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom

Jl. Hayam Wuruk No.28, Lantai 2
Jakarta 10120

Telp: (62-21) 5709009

Fax : (62-21) 5708914

Auditor

Kantor Akuntan

Satrio Bing Eny & Rekan

The Plaza Office Tower Lantai 32

Jl. M.H.Thamrin Kav.28-30 Jakarta 10350, Indonesia

Telp: (62-21) 2992 3100

Fax : (62-21) 2992 8200, 2992 8300

(Member of Deloitte Touche Tomatsu Limited)

Share Listing

Saham Tercatat

Indonesia Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia

Credit Rating Agency

Lembaga Pemeringkat Kredit

PT PEFINDO

(Pemeringkat Efek Indonesia)

Panin Tower Senayan City Lantai 17

Jl. Asia Afrika Lot.19 - Jakarta 10270

Telp: (62-21) 7278 2380

Fax : (62-21) 7278 2370

Trustee of Bond Issuance

Wali Amanat

PT CIMB NIAGA TBK


Graha Niaga Lantai 20

Jl. Jend. Sudirman Kav. 58

Jakarta 12190

Telp: (62-21) 2505050 / 2505252

Fax : (62-21) 250 5777

The background of the page features three blue, textured suitcases of varying sizes (medium, large, and small) standing on a light-colored floor against a dark, vertically-ribbed wall. A white text box is overlaid on the right side of the image.

This annual report may contain forward-looking statements. Actual future performance, outcomes and results may differ materially from those expressed in forward-looking statements as a result of a number of risks, uncertainties and assumptions. You are cautioned not to place undue reliance on these forward-looking statements, which are based on the current view of Management on events.

Laporan tahunan ini dapat mengandung pernyataan-pernyataan yang memandang ke masa depan. Kinerja di masa depan yang sebenarnya, dampak dan hasilnya dapat berbeda secara material dari apa yang dinyatakan dalam pernyataan-pernyataan tersebut, sebagai hasil dari sejumlah risiko, ketidakpastian dan asumsi. Anda diperingatkan untuk tidak menempatkan kepercayaan yang berlebihan pada pernyataan-pernyataan yang memandang ke masa depan ini, yang disampaikan berdasarkan pandangan manajemen saat ini terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi.



MAP

Mitra Adiperkasa

29th fl., Sahid Sudirman Center - Jl. Jend. Sudirman Kav 86 Jakarta 10220
Telp: (62-21) 5745808 Fax: (62-21) 5740150 Homepage: www.map.co.id